

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK, BARANG PENTING, RITEL MODERN, DAN E-COMMERCE DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Oktober 2022

**PUSAT KEBIJAKAN PERDAGANGAN DOMESTIK
BADAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN
KEMENTERIAN PERDAGANGAN**

Daftar Isi

	Halaman
RINGKASAN	iv
INFLASI	
Informasi Utama	1
A. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	1
B. Perbandingan Inflasi Antar Kota	2
C. Inflasi Menurut Komponen	6
D. Perkembangan Tingkat Inflasi.....	11
E. Isu Terkait dan Tindak Lanjut	11
BERAS	
Informasi Utama	13
A. Perkembangan Harga	13
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi	19
C. Perkembangan Ekspor dan Impor Beras	21
D. Isu dan Kebijakan Terkait	21
GULA	
Informasi Utama	24
A. Perkembangan Harga	24
B. Prognosa Neraca Gula Konsumsi	30
C. Perkembangan Ekspor - Impor Gula	30
D. Isu dan Kebijakan Terkait	32
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	33
A. Perkembangan Harga	30
B. Perkembangan Ekspor-Impor Minyak Goreng.....	39
C. Isu Kebijakan	40
KEDELAI	
Informasi Utama	42
A. Perkembangan Harga	42
B. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan.....	48
C. Perkembangan Ekspor dan Impor	49
D. Isu dan Kebijakan Terkait	51
JAGUNG	
Informasi Utama	52
A. Perkembangan Harga	52
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jagung di Dalam Negeri	56
C. Perkembangan Ekspor - Impor Jagung	57
D. Isu dan Kebijakan Terkait.....	60
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	61
A. Perkembangan Harga	62
B. Perkembangan Ekspor dan Impor.....	66

C. Isu dan Kebijakan Terkait	69
DAGING SAPI	
Informasi Utama	71
A. Perkembangan Harga	71
B. Perkembangan Produksi	75
C. Perkembangan Ekspor - Impor Komoditi	76
D. Isu dan Kebijakan Terkait	77
DAGING AYAM	
Informasi Utama	79
A. Perkembangan Harga	80
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi	86
C. Isu dan Kebijakan Terkait	87
TELUR AYAM	
Informasi Utama	88
A. Perkembangan Harga	84
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi	95
C. Perkembangan Ekspor - Impor Telur Ayam	99
D. Isu dan Kebijakan Terkait	101
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	103
A. Perkembangan Harga	103
B. Perkembangan Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	110
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	112
A. Perkembangan Harga	112
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri	116
C. Perkembangan Ekspor - Impor Bawang Putih	116
D. Isu dan Kebijakan Terkait	118
IKAN KEMBUNG	
Informasi Utama	120
A. Perkembangan Harga	120
B. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Ikan	122
C. Isu dan Kebijakan Terkait	123
GARAM	
Informasi Utama	125
A. Perkembangan Harga	125
B. Perkembangan Produksi	129
C. Perkembangan Ekspor dan Impor	130
D. Isu dan Kebijakan Terkait	132
PUPUK	
Informasi Utama	134
A. Perkembangan Harga	135
B. Pengelolaan Pupuk Bersubsidi	141
C. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	144

D. Perkembangan Ekspor Dan Impor	146
E. Isu dan Kebijakan Terkait	148
BATU BARA	
Informasi Utama	150
A. Perkembangan Harga	150
B. Perkembangan Realisasi Produksi, Domestik, dan Ekspor Batu Bara	152
C. Isu dan Kebijakan Terkait	155
BESI BAJA	
Informasi Utama	158
A. Perkembangan Harga	158
B. Perkembangan Ekspor Baja Indonesia	160
C. Perkembangan Produksi Baja Dunia	163
D. Isu dan Kebijakan	163
RITEL MODERN	
Informasi Utama	166
A. Perkembangan Harga Komoditas di Pasar Modern	166
B. Survei Penjualan Eceran	169
C. Survei Keyakinan Konsumen	174
D. Informasi Lain	175
E-COMMERCE	
Informasi Utama	177
A. Perkembangan Marketplace di Indonesia	177
B. Perkembangan Transaksi E-Commerce	182

RINGKASAN

Pada bulan Oktober 2022, terjadi deflasi sebesar -0,11% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 5,71% (*yoy*) yang disebabkan oleh penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada dua kelompok pengeluaran. Andil deflasi terbesar pada bulan Oktober 2022 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan andil deflasi sebesar -0,25% dengan deflasi sebesar -0,97%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan menjadi lima dan pada Oktober 2022 dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok barang bergerak sebesar -1,62% dan kelompok komponen bahan makanan sebesar -1,49%. Deflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh bahan makanan yang menyumbangkan andil deflasi yaitu cabai hijau, bawang merah, dan tomat sebesar -0,01%; minyak goreng sebesar -0,02%; cabai rawit dan daging ayam ras sebesar -0,03%; telur ayam ras sebesar -0,06%; dan cabai merah -0,13%. Sedangkan, beras menyumbangkan andil inflasi sebesar 0,03%; dan tempe sebesar 0,01%.

Harga beras di Indonesia pada Oktober 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,23% dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 5,47% apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,46% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.444/kg. Peningkatan harga beras Medium selama Oktober 2022 dikarenakan produksi gabah berkurang. Memasuki musim panen gadu menyebabkan harga Gabah naik selanjutnya mendorong harga beras meningkat. Harga gabah GKP mengalami peningkatan harga baik di tingkat petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 4,12% dan 4,01%. Demikian halnya dengan harga gabah (GKG) baik di tingkat petani maupun penggilingan masing-masing naik sebesar 1,53% dan 1,52%. Peningkatan harga gabah selama Oktober 2022 dikarenakan musim panen sudah habis sehingga pasokan gabah mulai berkurang. Di pasar internasional, harga beras jenis Thai 15% turun sebesar -1,94% dari USD 413/ton menjadi USD 405/ton. Sedangkan harga beras jenis Viet 15% naik sebesar 6,39% dari harga USD 391/ton menjadi USD 416/ton.). Faktor penyebab peningkatan harga beras internasional selama Oktober 2022 dikarenakan sebagian besar beras yang dihasilkan dari tanaman baru masih akan didatangkan dari Asia, terutama India dan Thailand meskipun dari sisi permintaan masih rendah sehingga bisa mengendalikan kenaikan harga.

Pada Bulan Oktober 2022 harga pada komoditas daging ayam mengalami penurunan. Harga daging ayam ras pada bulan Oktober 2022 tercatat turun sebesar -

1,93% dari Rp 33.802/kg menjadi Rp 33.150/kg. Kenaikan harga ini masih aman karena harga daging ayam ras berada di bawah harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) juga turun sebesar -6,15% dari Rp 17.993/kg menjadi Rp 16.886/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini berada di bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 49.881/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg. Di pasar internasional pada September 2022, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 0,51% dibanding Agustus 2022 dari Rp 49.305/kg menjadi Rp 49.557/kg.

Penurunan harga juga terjadi pada komoditas daging sapi sebesar -0,02% menjadi Rp 135.737/kg pada periode Oktober 2022. Tren harga daging sapi pada bulan Oktober ini tercatat mengalami kenaikan setelah harga daging sapi mengalami penurunan pada bulan Juni. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 97,06% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Tanjung Selor dengan harga mencapai Rp 160.000/kg. Di pasar internasional, harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Oktober 2022 ini sebesar USD 3,29/kg lwt, mengalami penurunan dibandingkan bulan lalu sebesar -8,61% dari bulan sebelumnya. Harga daging sapi sedikit mengalami penurunan setelah mengalami kenaikan pada bulan lalu.

Harga gula pasir pada Oktober 2022 tercatat masih relatif tinggi dengan penurunan sebesar -0,51% menjadi Rp 14.344,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Harga gula diprediksi akan mulai menurun sejak optimalisasi musim giling yang dimulai pada April - Mei. Namun demikian, tingkat harga pada bulan Oktober 2022 masih lebih tinggi 11,30% jika dibandingkan dengan Oktober 2021. Harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Ternate yaitu sebesar Rp 15.758/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.969/kg. Di pasar internasional, harga white sugar turun sebesar -2,99% dan raw sugar turun -1,02% dibandingkan bulan sebelumnya.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung pipilan kering di pasar tradisional yaitu sebesar 1,79% pada bulan Oktober 2022 menjadi Rp 8.859/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 7,29% dibandingkan Oktober 2021. Saat ini produksi jagung cukup melimpah di beberapa wilayah penghasil jagung, seperti misalnya di Gorontalo, dan

bahkan kelebihan produksi tersebut sebagian diekspor ke Negara lain. Hal tersebut sedikit banyak memberikan dampak terhadap perkembangan harga jagung di dalam negeri. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar -6,41% dari USD 297 per ton menjadi USD 278 per ton. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya permintaan jagung yang ditandai oleh menurunnya ekspor jagung dari AS. Selain itu, menurunnya harga minyak dunia turut menyebabkan menurunnya harga etanol yang berdampak pada menurunnya penggunaan jagung sebagai bahan baku etanol, sehingga dapat mendorong penurunan harga jagung dunia.

Harga kedelai lokal pada Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar -0,40% dibanding September 2022 menjadi Rp 13.596/kg. Sedangkan kedelai impor mengalami kenaikan sebesar 1,64% menjadi Rp 14.464/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Nusa Tenggara Barat dengan harga mencapai Rp 17.262/kg dan terendah di Kepulauan Riau sebesar Rp 9.567/kg. Sementara itu, harga kedelai impor tertinggi ditemukan di Gorontalo sebesar Rp 21.364/kg dan terendah di Kalimantan Barat dengan harga Rp 12.848/kg. Kenaikan harga kedelai impor di tingkat eceran dipicu kenaikan harga kedelai internasional sejak awal tahun 2022 yang disebabkan penurunan produksi global akibat cuaca kering di negara produsen, peningkatan permintaan kedelai dari China dan kenaikan harga premium yang mempengaruhi biaya distribusi. Harga kedelai dunia pada bulan Oktober 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar -9.76% menjadi USD 491 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 544 per ton dan meningkat sebesar 11,85% dibanding Oktober 2021 sebesar USD 439 per ton.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Oktober 2022, harga minyak goreng curah terpantau mengalami penurunan sebesar -8,86% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 13.804/lit menjadi Rp 13.687/lit. Sedangkan harga minyak goreng kemasan turun sebesar -10,94% dari Rp 21.672/lit menjadi Rp 20.980/lit. Jika dilihat berdasarkan harga 2 tahun terakhir, harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan masih tinggi jika dibandingkan dengan harga pada awal pandemi Covid-19 di tahun 2020. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO dumi yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBNI), harga CPO naik sebesar 8,80% dibanding periode sebelumnya dari Rp 10.918/kg menjadi Rp 11.878/kg di bulan Oktober 2022.

Harga telur ayam ras pada Oktober 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar -6,24% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 30.401/kg menjadi Rp 28.503/kg dan masih berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Sedangkan harga telur ayam kampung turun sebesar -0,71% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 57.120/kg. Pemerintah akan menugaskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pengendalian bibit induk (Grand Parent Stock/GPS) ayam petelur dan melanjutkan pemberian subsidi pakan ternak untuk menjaga harga telur. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Jayapura sebesar Rp 39.201/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Banda Aceh sebesar Rp 24.153/kg.

Harga tepung terigu pada Oktober 2022 tercatat naik sebesar 0,44% dibandingkan September 2022 menjadi Rp 12.975/kg. Tren harga terigu dalam negeri yang terus naik dipengaruhi oleh penyesuaian harga oleh produsen terigu karena naiknya biaya produksi dan distribusi. Harga gandum di pasar internasional mengalami penurunan sebesar -6,41% dari USD 310 per ton menjadi USD 290 per ton. Harga gandum dunia telah kembali pada tingkat sebelum invasi Rusia ke Ukraina. Namun demikian, pasar masih dipengaruhi oleh dinamika perang Rusia-Ukraina yang belum kunjung usai. Perdagangan diprediksi meningkat seiring membaiknya hasil panen di beberapa negara produsen. Pada September 2022, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 25,26% dibanding bulan sebelumnya dari 5.434.470 kg menjadi 6.807.454 kg. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 19,08% dari USD 3.102.554 menjadi USD 3.694.445.

Bawang merah mengalami penurunan pada Oktober 2022 sebesar -0,33% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 34.173/kg menjadi Rp 34.060/kg. Harga bawang merah terus mengalami peningkatan sampai dengan minggu ke empat bulan Oktober 2022. Kenaikan harga yang terjadi sejak minggu pertama bulan Oktober 2022 terjadi karena aktivitas masyarakat yang semakin meningkat sehingga permintaan masyarakat terhadap bawang merah juga turut meningkat. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan September tercatat mencapai 8,48 juta ton. Pada tahun 2021 sebesar 4,1 juta ton dan pada 2022 sebesar 157.690 kg, dan bulan September sebesar 502.635 Kg.

Bawang putih turut mengalami penurunan harga pada Oktober 2022 sebesar -1,31% dari Rp 26.600/kg menjadi Rp 26.252/kg. Harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022, dikarenakan stok bawang putih mulai stabil. Di pasar internasional, harga pada bulan Oktober 2022 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan September 2022, sebesar -2,35% dari USD 0,85/kg menjadi harga USD 0,83/kg. Namun jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga bawang putih dunia pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar -10,8% dari USD 0,93/kg menjadi USD 0,83/kg. Berdasarkan data dari Ditjen Holtikulturan, Kementerian Pertanian, stok bawang putih pada bulan Oktober 2022 mencapai 144.459 ton.

Harga ikan kembung pada bulan Oktober 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,12% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 40.643/kg menjadi Rp 40.693/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, harga ikan kembung mengalami peningkatan sebesar 9,13%. Harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 44.483/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 31.365/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga ikan kembung selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 dengan KK sebesar 3,16%. Produksi ikan kembung pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 20,54 juta ton dengan tingkat konsumsi sebesar 59,53 kg/per kapita atau meningkat sebesar 67,67% dari tahun 2021 sebesar 12,25 juta ton dengan konsumsi sebesar 58,08 kg/kapita.

Harga rata-rata nasional garam halus pada Oktober 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,22% dibandingkan September 2022 menjadi Rp 10.498/kg. Harga rata-rata garam halus yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di kota Banda Aceh, Samarinda, Bengkulu dan DKI Jakarta dengan harga tertinggi ditemukan di kota Banda Aceh yang mencapai Rp13.333/kg. Sementara itu, harga garam halus yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Gorontalo, Bangka Belitung, dan Surabaya dengan harga terendah ditemukan di kota Gorontalo sebesar Rp6.000/kg. Di pasar internasional, harga garam wholesale di India mengalami penurunan sebesar -1,80% dari USD 278/ton menjadi USD 273/ton. Invasi Rusia ke Ukraina tidak berdampak secara langsung ke harga komoditi garam, yang mana harga garam lebih dipengaruhi oleh faktor cuaca dan iklim yang menjadi penentu lainnya musim produksi di negara produsen.

Pada Oktober 2022, harga pupuk urea mengalami koreksi harga sebesar -2,09% dibandingkan bulan September 2022 menjadi Rp 12.302/kg dan pupuk NPK juga naik

sebesar 4,67% menjadi Rp 18.072/kg. Fluktuasi harga pupuk bulan ini merupakan imbas dari perubahan harga bahan baku internasional sebagai akibat dari adanya pandemi, krisis energi di Eropa serta adanya kebijakan beberapa negara yang menghentikan eksportnya dan lonjakan permintaan yang tinggi di pasar dunia. Selain itu, krisis geopolitik dan potensi perang fisik pasca invasi awal oleh Rusia ke Ukraina merupakan salah satu penyebab dari fluktuasi harga komoditas secara umum di awal tahun 2022 ini. Di pasar internasional, harga Pupuk Dunia sebagai berikut: (1) Urea sebesar 636,25 USD/ton, artinya sedikit turun sebesar -6,2% dari bulan sebelumnya; (2) Komoditas TSP 675 USD/ton, mengalami koreksi cukup signifikan sebesar 4,7% dari harga bulan sebelumnya; (3) DAP (725 USD/ton) mengalami koreksi harga sebesar -3,6% dari bulan sebelumnya; dan (4) Fosfat terpancang stabil apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebesar 562,5 USD/ton. Sementara itu, berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya, harga Phosphate rock terpancang sedikit terkoreksi (-0,8%) setelah mengalami lonjakan yang signifikan pada bulan sebelumnya.

Harga batu bara acuan pada bulan Oktober 2022 sebesar USD 330,97/Ton dan mengalami kenaikan sebesar 3,68% jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (MoM) dan kenaikan sebesar 104,77% jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (YoY). Di pasar dunia, harga pada bulan Oktober 2022 ketiga komoditi batu bara tersebut antara lain; batu bara Newcastle yang diperdagangkan di bursa ICE pada USD 390,55/Ton, batu bara South Africa yang diperdagangkan di bursa ICE pada USD 249,92/Ton, dan batu bara Tiongkok yang diperdagangkan di bursa Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE) pada USD 129,42/Ton. Dari ketiga batu bara tersebut, harga batu bara Newcastle mengalami penurunan 11,05% (MoM) dan kenaikan 65,86% (YoY), harga batu bara South Africa mengalami penurunan 19,92% (MoM) dan kenaikan 38,84% (YoY), dan harga batu bara Tiongkok mengalami penurunan 4,83% (MoM) dan penurunan 53,77% (YoY).

Harga besi beton dalam negeri bulan Oktober 2022 ukuran 6mm, 8mm, dan 12mm turun masing-masing -1,1%, -1,6%, dan -0,71%, sedangkan besi beton ukuran 10mm naik 0,2% dibandingkan bulan September 2022. Harga baja internasional bulan Oktober 2022 dengan jenis Shanghai Hot Rolled Coil turun 10,5%, Shanghai Rebar turun 14,3%, Dalian Iron Ore turun 15%, dan Singapore Exchange Iron Ore turun -6% dibandingkan dengan bulan September 2022. Neraca ekspor – impor besi baja Indonesia tahun 2022 senilai 10,24 Miliar Dolar Amerika Serikat dengan andil neraca ekspor – impor bulan September 2022 sebesar 1,13 Miliar Dolar AS.

Pada pasar modern di Indonesia di bulan Oktober 2022, Gula Pasir merupakan komoditas yang memiliki disparitas harga yang paling rendah sedangkan Cabai Rawit merupakan komoditas yang disparitasnya paling tinggi di antara komoditas lainnya. Pada September 2022, IPR secara tahunan masih tumbuh menjadi sebesar 4,6%, lebih rendah dibandingkan Juli 2022, yaitu 4,9%. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya berhasil menopang kinerja penjualan eceran. Sedangkan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang mengalami perlambatan. Selain itu, Kelompok Suku Cadang dan Aksesori menurun dari 7,0% menjadi -0,1%, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi tercatat mengalami penurunan lebih dalam dari -20,8% menjadi -22,1%. Sedangkan secara bulanan, IPR mengalami kontraksi menjadi -1,8% dibandingkan Agustus 2022, yaitu 0,8%. Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Subkelompok Sandang mengalami penurunan yang dikarenakan oleh turunnya permintaan.

Marketplace merupakan tempat dimana masyarakat saat ini melakukan berbagai aktivitas secara online, salah satunya adalah jual beli atau transaksi. Berdasarkan data SimilarWeb, yaitu sebuah platform analisis website yang telah terintegrasi dengan Google Analytics, 5 marketplace terbaik di Indonesia pada bulan Oktober 2022, yaitu terdiri dari Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak dan Blibli. Kementerian Koordinator (Kemenko) Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan edisi September 2022 yang diterbitkan Bank Indonesia, total transaksi e-commerce menunjukkan perkembangan yang positif. Bank Indonesia mencatat sepanjang Semester I 2022, total nilai transaksi e-commerce mencapai Rp 227,8 triliun, atau meningkat sebesar 22,1% (yoy).

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi deflasi di bulan Oktober 2022 sebesar -0,11% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 5,71% (*yoy*). Deflasi didorong oleh adanya penurunan harga pada dua kelompok pengeluaran.
- Andil deflasi terbesar pada bulan Oktober 2022 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan andil deflasi sebesar -0,25 % dengan deflasi sebesar -0,97%.
- Inflasi menurut kelompok komponen dipengaruhi oleh deflasi pada komponen *volatile foods* dengan andil -0,27% dan deflasi sebesar -1,62%. Sementara komponen inti mengalami inflasi dengan andil 0,10% dan inflasi sebesar 0,16%, serta komponen *administered price* memberikan andil inflasi sebesar 0,06% dengan inflasi sebesar 0,33%.
- Inflasi komoditi pangan bulan Oktober 2022 terutama bersumber dari beras dan tempe. Sementara deflasi terutama disumbangkan cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, tomat, bawang merah, dan cabai hijau.

A. INFLASI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Pada bulan Oktober 2022 terjadi deflasi sebesar -0,11% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,75. Tingkat inflasi tahun kalender sampai dengan Oktober 2022 sebesar 4,73% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 5,71%. Deflasi pada bulan Oktober 2022 didorong oleh terjadinya deflasi harga pada dua kelompok pengeluaran.

Andil inflasi terbesar pada bulan Oktober 2022 berasal dari kelompok pengeluaran Transportasi dengan andil sebesar 0,05%, kemudian disusul oleh kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga dan kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran masing-masing sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Pendidikan, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya masing-masing sebesar 0,01%. Sementara, kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau memberikan andil deflasi pada Oktober 2022 sebesar -0,25%.

Inflasi pada bulan Oktober 2022 terjadi pada kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,09%, kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,18%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

sebesar 0,80%, kelompok pengeluaran Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,21%. Selanjutnya kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 0,35%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,16%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,15%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,30%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,24%. Sementara terjadi deflasi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau sebesar -0,97% dan kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan sebesar -0,07%.

Tabel 1. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Oktober	yoy	Oktober
	INFLASI NASIONAL	5.71	4.73	-0.11		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	6.76	4.19	-0.97	1.72	-0.25
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1.50	1.19	0.09	0.08	0.00
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	3.30	3.06	0.18	0.65	0.03
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	5.08	4.47	0.80	0.31	0.01
5	KESEHATAN	2.70	2.52	0.21	0.07	0.00
6	TRANSPORTASI	16.03	14.74	0.35	1.92	0.05
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	-0.42	-0.32	-0.07	-0.02	0.00
8	REKREASI, OLAHRAHA, & BUDAYA	2.85	2.57	0.16	0.06	0.00
9	PENDIDIKAN	2.74	2.74	0.15	0.16	0.01
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	4.72	4.25	0.30	0.42	0.03
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	5.41	4.76	0.24	0.34	0.01

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah)

Ket: yoy : *year on year*

ytd : *year to date*

A. PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA

Pada bulan Oktober 2022 dari 90 kota IHK di Indonesia 29 kota mengalami inflasi dan 61 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Oktober 2022 terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,76% dan inflasi terendah terjadi di kota Gorontalo sebesar 0,01%. Sementara deflasi tertinggi di bulan Oktober 2022 terjadi Kota Gunungsitoli sebesar -1,48% dan deflasi terendah terjadi di kota Sampit sebesar -0,01%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, pada bulan Oktober 2022 dua kota mengalami inflasi dan 22 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di wilayah Pulau Sumatera pada bulan Oktober 2022 terjadi di kota Meulaboh sebesar 0,19%. Sementara inflasi terendah terjadi di kota Lhoseumawe dengan tingkat inflasi sebesar 0,04%. Deflasi tertinggi di wilayah Pulau Sumatera pada bulan Oktober 2022 terjadi di kota Gunungsitoli sebesar -1,48% dan deflasi terendah terjadi di kota Batam sebesar -0,04% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Oktober 2022 kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota dimana 10 kota mengalami inflasi dan 16 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Oktober 2022 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Probolinggo dengan tingkat inflasi sebesar 0,16%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap dengan tingkat inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi yang terjadi di wilayah Pulau Jawa pada bulan Oktober 2022 terjadi di kota Depok dan Cilegon masing-masing sebesar -0,26% dan deflasi terendah terjadi di kota Jember dan Madiun masing-masing sebesar -0,03% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		September 2022	Oktober 2022
1	Meulaboh	0.49	0.19
2	Banda Aceh	0.78	-0.49
3	Lhoseumawe	0.90	0.04
4	Sibolga	0.33	-1.09
5	Pematang Siantar	1.50	-0.54
6	Medan	0.98	-0.47
7	Padangsidempuan	0.99	-0.61
8	Gunungsitoli	0.61	-1.48
9	Padang	1.34	-0.22
10	Bukittinggi	1.87	-0.25
11	Tembilahan	0.89	-0.70
12	Pekanbaru	1.56	-0.72
13	Dumai	1.57	-0.59
14	Bungo	1.10	-1.14
15	Jambi	0.55	-0.16
16	Palembang	1.28	-0.10
17	Lubuklinggau	1.04	-0.18
18	Bengkulu	1.22	-0.14
19	Bandar Lampung	1.35	-0.50
20	Metro	1.01	-0.20
21	Tanjung Pandan	0.40	-1.00
22	Pangkalpinang	1.04	-0.30
23	Batam	1.08	-0.04
24	Tanjung Pinang	0.92	-0.34

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah).

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		September 2022	Oktober 2022
1	Jakarta	1.21	-0.05
2	Bogor	1.18	0.10
3	Sukabumi	1.33	-0.04
4	Bandung	0.91	0.12
5	Cirebon	1.12	-0.10
6	Bekasi	1.38	-0.19
7	Depok	1.24	-0.26
8	Tasikmalaya	0.95	-0.05
9	Cilacap	1.11	0.01
10	Purwokerto	1.15	0.02
11	Kudus	1.65	0.02
12	Surakarta	1.30	-0.06
13	Semarang	1.13	-0.18
14	Tegal	1.09	-0.07
15	Yogyakarta	1.05	0.11
16	Jember	1.37	-0.03
17	Banyuwangi	0.87	0.11
18	Sumenep	0.95	-0.15
19	Kediri	1.36	-0.21
20	Malang	1.06	-0.11
21	Probolinggo	0.98	0.16
22	Madiun	1.28	-0.03
23	Surabaya	1.52	0.07
24	Tangerang	1.06	-0.13
25	Cilegon	1.40	-0.26
26	Serang	1.23	0.05

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah).

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Oktober 2022 terdapat 17 kota mengalami inflasi dan 23 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada bulan Oktober 2022 terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,76% dan terendah di kota Sintang dan Gorontalo masing-masing sebesar 0,01%. Sementara deflasi tertinggi pada bulan Oktober di luar Pulau Jawa dan Sumatera terjadi di Kota Mamuju sebesar -1,44% dan deflasi terendah terjadi di Sampit sebesar -0,01% (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		September 2022	Oktober 2022
1	Singaraja	0.35	-0.16
2	Denpasar	0.56	-0.04
3	Mataram	0.97	-0.12
4	Bima	1.12	0.20
5	Waingapu	1.18	-0.34
6	Maumere	0.57	-0.08
7	Kupang	1.82	0.37
8	Sintang	1.37	0.01
9	Pontianak	1.58	0.07
10	Singkawang	1.66	0.13
11	Sampit	1.43	-0.01
12	Palangka Raya	1.05	-0.07
13	Kotabaru	0.73	0.04
14	Tanjung	0.66	0.24
15	Banjarmasin	1.56	0.28
16	Balikpapan	0.88	0.09
17	Samarinda	0.83	0.22
18	Tanjung Selor	1.32	0.32
19	Tarakan	0.97	-0.16
20	Manado	1.03	-0.12
21	Kotamobagu	1.23	-0.21
22	Luwuk	0.37	-0.47
23	Palu	0.52	-0.20
24	Bulukumba	1.11	-0.26
25	Watampone	0.92	-0.58
26	Makassar	1.09	-0.11
27	Pare-pare	1.17	-0.48
28	Palopo	1.74	-0.49
29	Kendari	0.43	0.27
30	Baubau	0.47	0.10
31	Gorontalo	0.49	0.01
32	Mamuju	1.08	-1.44
33	Ambon	0.30	-0.12
34	Tual	1.02	-1.35
35	Ternate	0.51	-0.49
36	Manokwari	-0.64	0.76
37	Sorong	1.49	-0.90
38	Merauke	0.07	0.12
39	Timika	-0.59	0.73
40	Jayapura	0.79	-0.30

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah).

B. INFLASI MENURUT KOMPONEN

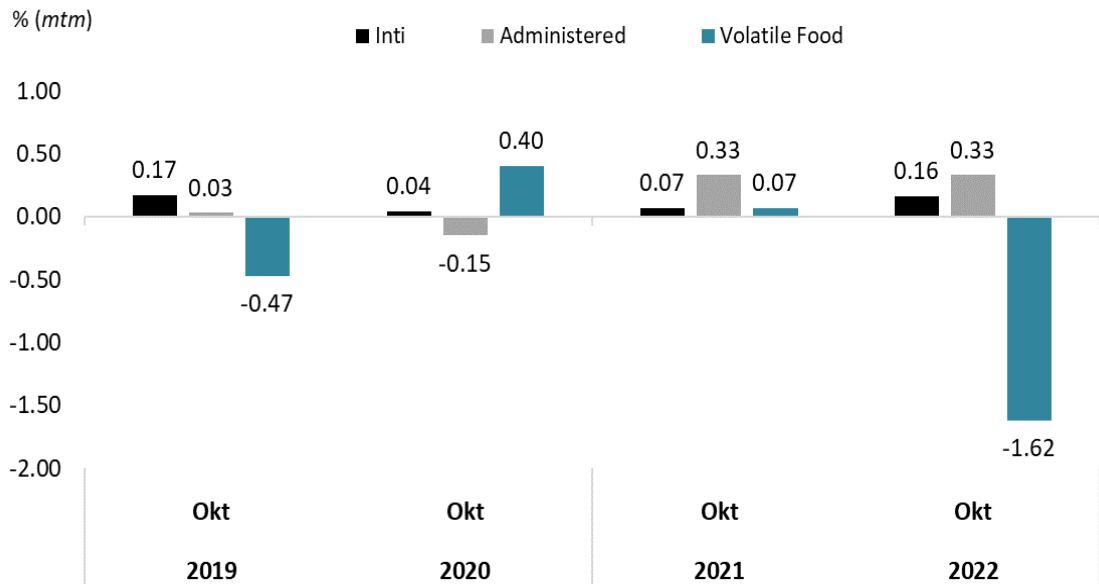
Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Oktober 2022

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	-0.11	
Inti	0.16	0.10
Harga Diatur Pemerintah	0.33	0.06
Bergejolak	-1.62	-0.27
Energi	0.45	0.05
Bahan Makanan	-1.49	-0.28

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah).

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2022 (diolah).

Kelompok komponen Inti pada bulan Oktober 2022 mengalami inflasi sebesar 0,16% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,10%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami inflasi sebesar 0,33% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,06%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Oktober 2022 mengalami deflasi sebesar -1,62% dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar -0,27%. Terjadi penurunan harga pada *volatile foods* di bulan Oktober 2022 jika dibandingkan dengan bulan September 2022. Pola ini serupa dengan yang terjadi pada saat sebelum pandemi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada Oktober 2022 mengalami inflasi sebesar 0,45% dan komponen Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar -1,49% (Tabel 5).

C. KOMODITAS BAHAN PANGAN POKOK PENDORONG INFLASI

Deflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Oktober 2022 adalah sebesar -1,49% dengan andil deflasi sebesar -0,28%. Pada bulan September 2022, komponen Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar -0,68% dengan andil pada deflasi sebesar -0,13%. Andil deflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Oktober 2022 terjadi pada komoditi cabai merah (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Oktober 2022	
	Inflasi Nasional	-0.11	
	Bahan Makanan	-1.49	-0.28
1	Beras		0.03
2	Tempe		0.01
3	Cabai Hijau		-0.01
4	Bawang Merah		-0.01
5	Tomat		-0.01
6	Minyak Goreng		-0.02
7	Cabai Rawit		-0.03
8	Daging Ayam Ras		-0.03
9	Telur Ayam Ras		-0.06
10	Cabai Merah		-0.13

Sumber: BPS, November 2022 (diolah).

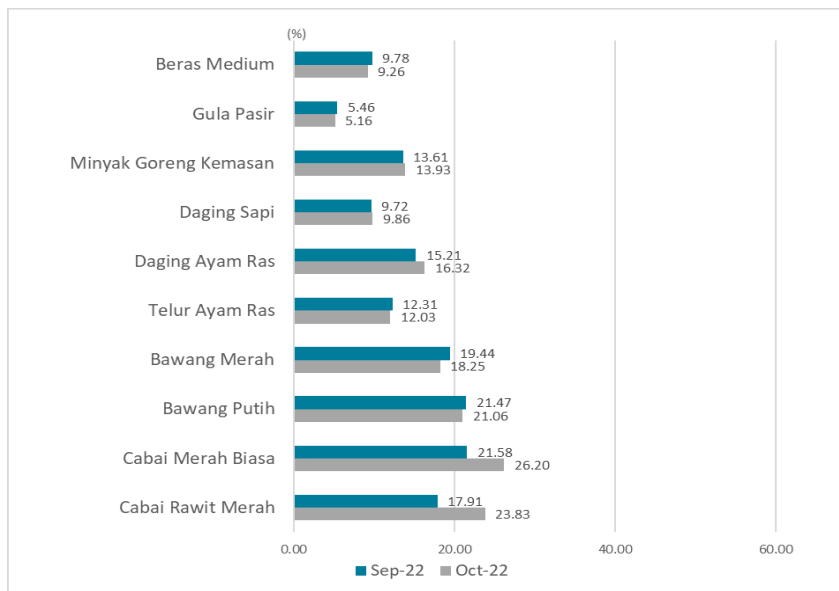
Pada bulan Oktober 2022 terdapat beberapa komoditas bahan makanan yang memberikan sumbangan inflasi dan deflasi. Komoditas yang memberikan andil pada deflasi di bulan Oktober 2022 adalah komoditas cabai merah dengan andil deflasi sebesar -0,13%, telur ayam ras sebesar -0,06%, daging ayam ras dan cabai rawit masing-masing sebesar -0,03%, minyak goreng sebesar -0,02%, tomat, bawang merah, dan cabai hijau masing-masing sebesar -0,01%. Sementara komoditas pangan yang memberikan andil inflasi di bulan Oktober 2022 yaitu beras sebesar 0,03% dan tempe sebesar 0,01%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Sep-22	Oct-22	
Beras Medium	10,618	10,855	2.23
Gula Pasir	14,417	14,344	-0.51
Minyak Goreng Kemasan	21,672	20,980	-3.20
Daging Sapi	135,740	135,737	0.00
Daging Ayam Ras	34,796	34,153	-1.85
Telur Ayam Ras	30,401	28,503	-6.24
Bawang Merah	34,358	33,992	-1.07
Bawang Putih	26,600	26,252	-1.31
Cabai Merah Biasa	57,188	42,758	-25.23
Cabai Rawit Merah	64,912	57,128	-11.99

Sumber: SP2KP (diolah).

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan September 2022



Sumber: SP2KP (diolah)

Harga beberapa komoditas pangan pada bulan Oktober 2022 menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022 (Tabel 7). Sementara beberapa komoditas menunjukkan peningkatan disparitas harga pada bulan Oktober 2022 jika dibandingkan dengan disparitas harga pada bulan September 2022 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga pada bulan Oktober 2022 terjadi pada minyak goreng, daging sapi, daging ayam ras, dan cabai.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi *MoM*

Bulan	Inflasi (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	0.97	0.62	0.32	0.39	0.26	0.56
Feb	0.23	0.17	-0.08	0.28	0.10	-0.02
Mar	-0.02	0.20	0.11	0.10	0.08	0.66
Apr	0.09	0.10	0.44	0.08	0.13	0.95
Mei	0.39	0.21	0.68	0.07	0.32	0.40
Juni	0.69	0.59	0.55	0.18	-0.16	0.61
Juli	0.22	0.28	0.31	-0.10	0.08	0.64
Agus	-0.07	-0.05	0.12	-0.05	0.03	-0.21
Sept	0.13	-0.18	-0.27	-0.05	-0.04	1.17
Okt	0.01	0.28	0.02	0.07	0.12	-0.11
Nov	0.20	0.27	0.14	0.28	0.37	
Des	0.71	0.62	0.34	0.45	0.57	

Sumber: BPS, November 2022 (diolah)

Ket: 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2022 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei.

D. PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir dan awal tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2017 sampai Oktober 2022. Pada bulan Oktober 2022 terjadi deflasi sebesar -0,11% didorong turunnya harga beberapa komoditi pangan.

E. ISU TERKAIT DAN TINDAK LANJUT

Isu Terkait

Cabai merah menjadi komoditi pangan penyumbang deflasi terbesar sementara komoditas beras kembali menyumbang inflasi terbesar pada bulan Oktober 2022. Pulihnya pasokan karena mulai masuknya masa panen di bulan Agustus mendorong turunnya harga-harga produk holtikultura. Sementara tingginya harga beras dipengaruhi oleh naiknya ongkos angkut dan upah harian dari kuli panggul (Bulog, 2022).

Terjadinya deflasi pada bulan Oktober 2022 sebagai dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kenaikan inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) dan inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) yang tidak sebesar prakiraan awal. Sementara itu, inflasi inti tetap terjaga rendah seiring dengan lebih rendahnya dampak rambatan dari penyesuaian harga BBM tersebut dan belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan (Bank Indonesia, 2022). Perlu diwaspadai pergerakan harga pangan terutama beras yang mulai menunjukkan peningkatan didorong terus meningkatnya harga gabah di penggilingan.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif dalam menjaga perkembangan harga yang wajar perlu dilakukan. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Mendorong pemanfaatan ruang pendingin/CAS dalam menjaga stok pangan untuk komoditi yang tidak tahan lama.

- Penguatan informasi pasokan dan stok bapok yang akurat serta penyebaran informasi kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan.
- Berkoordinasi dengan Lembaga/Instansi terkait dalam rangka penyaluran dan pemanfaatan kelebihan pasokan pada komoditi tertentu.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun Oleh: Dwi Wahyuniarti

BERAS

Informasi Utama

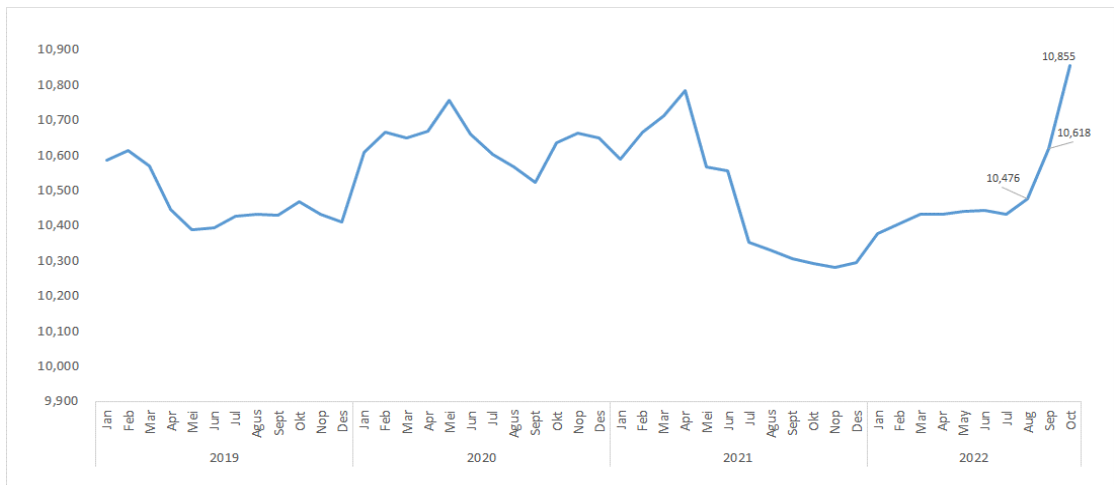
- Harga beras medium di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 naik sebesar 2,23% bila dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022 dan naik sebesar 5,47% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021.
- Harga beras medium selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,46% dengan level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp10.444,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Oktober 2022 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota masih berada pada besaran 9,26% sedikit lebih rendah dibandingkan dengan satu bulan sebelumnya yaitu 9,78%.
- Harga beras Internasional selama bulan Oktober 2022 masih ada kecenderungan naik. Harga beras viet broken 15% mengalami kenaikan dibandingkan satu bulan sebelumnya, yaitu sebesar 6,39% sedangkan harga beras Thai broken 15% turun sebesar 1,94% (*mom*).

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga di Pasar Domestik

Harga beras medium di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 naik sebesar 2,23% bila dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022 dan naik sebesar 5,47% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021 (Gambar 1). Peningkatan harga beras Medium selama Oktober 2022 dikarenakan produksi gabah berkurang. Memasuki musim panen gadu menyebabkan harga Gabah naik selanjutnya mendorong harga beras meningkat. Berdasarkan pantauan harga SP2KP selama bulan Oktober 2022, beberapa kota mengalami peningkatan harga dan beberapa kota dengan harga yang stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Kota yang mengalami peningkatan harga cukup tinggi di Oktober 2022 ada di wilayah Propinsi yaitu Di Aceh, Jambi, DKI Jakarta, Banten, Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara.

Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (s.d. Oktober 2022) (Rp/kg)



Sumber: SP2KP-Kemendag, diolah.

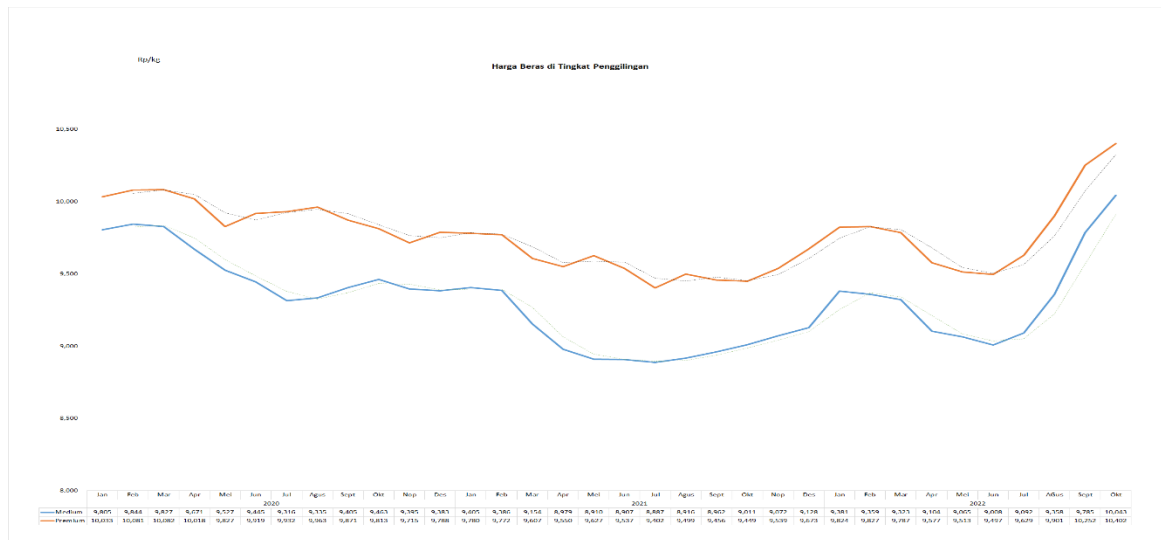
Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Oktober 2021 – Oktober 2022 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai *Koefisien Variasi* (Kovar) sebesar 1,46% dengan level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp10.444,-/kg. Peningkatan harga beras medium selama Oktober 2022 memberi dampak ke andil inflasi sebesar 0,03% (*mom*) dan 0,12% (*yoy*). Selama Oktober 2022, kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) mengalami deflasi yaitu sebesar -1,62%. Komoditi utama yang memberi andil deflasi yaitu cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, dan bawang merah (Berita Resmi BPS, 01 November 2022).

Harga gabah kering panen (GKP) & harga gabah kering giling (GKG) selama Oktober 2022 mengalami kenaikan baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah GKP mengalami peningkatan harga baik di tingkat petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 4,12% dan 4,01%. Demikian halnya dengan harga gabah (GKG) baik di tingkat petani maupun penggilingan masing-masing naik sebesar 1,53% dan 1,52% (Berita Resmi BPS, 01 November 2022). Peningkatan harga gabah selama Oktober 2022 dikarenakan musim panen sudah habis sehingga pasokan gabah mulai berkurang. Faktor lainnya yang mendorong harga gabah naik adalah harga fleksibilitas melalui kenaikan harga HPP gabah dan beras dalam rangka pengadaan Bulog untuk beras medium (CBP), meski berlaku selama 2 minggu di bulan September sejak diimplementasikan yaitu tanggal 05 Oktober 2022 dan telah dicabut Kembali pada tanggal 17 Oktober 2022 namun harga gabah dan beras sudah terdorong naik.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG di tingkat penggilingan sejalan dengan harga beras di tingkat penggilingan dimana pada Oktober 2022 mengalami kenaikan harga, baik untuk kualitas

premium maupun medium. Selama bulan Oktober 2022 harga beras premium naik sebesar 1,46% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp10.252,-/kg menjadi Rp10.402,-/kg dan beras medium naik 2,64% dari Rp9.785,-/kg menjadi Rp10.043,-/kg (Gambar 2).

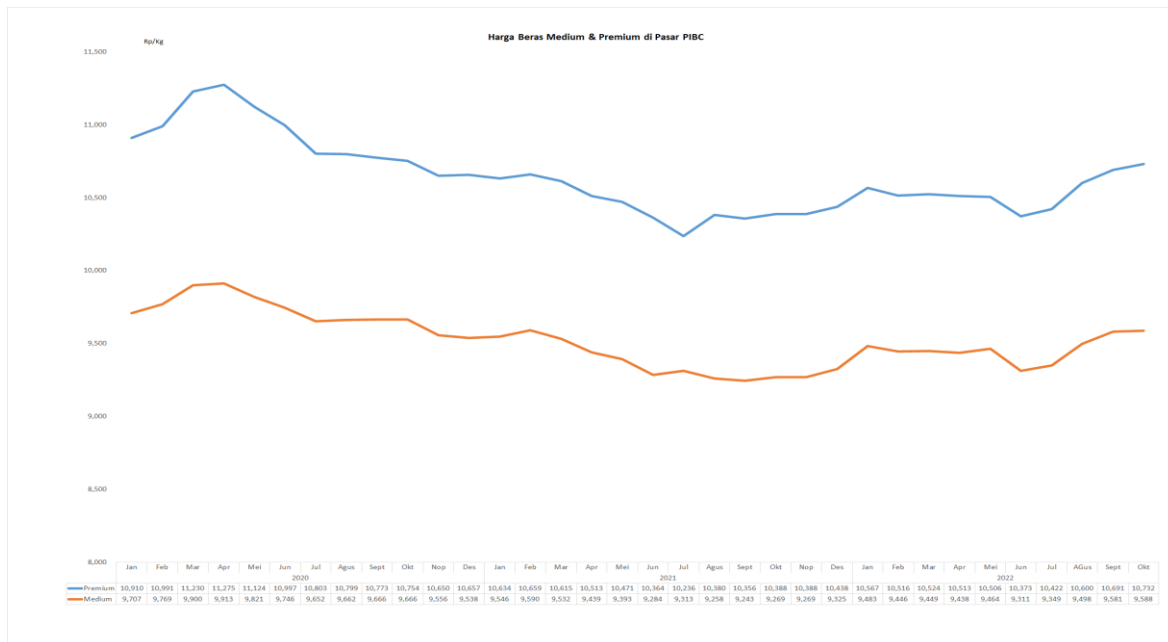
Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan (s.d. Oktober 2022)



Sumber: BPS, diolah.

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Oktober 2022 bervariasi antar kualitas dibandingkan satu bulan sebelumnya. Beras kualitas premium mengalami peningkatan harga sebesar 0,38% dan beras kualitas medium mengalami kenaikan harga sebesar 0,07%. Kenaikan harga beras premium didorong oleh adanya kenaikan harga pada beras kualitas Muncul I. Sedangkan kenaikan harga beras medium dikarenakan adanya kenaikan harga pada kualitas beras, yaitu Muncul 2; Muncul III dan IR-III. Sementara beras dengan kualitas IR-2 di bulan ini mengalami penurunan harga. Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Oktober 2022 sebesar 41.900 ton sedikit lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu 41.207 ton. Secara umum, pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Karawang, Cirebon, Jawa tengah, dan Jawa Barat. Selama Oktober 2022, pasokan beras ke PIBC berasal dari Jawa Barat (Cirebon dan Karawang) serta Jawa Tengah. Selain itu ada pasokan yang berasal dari exs Bulog dan Perdagangan antar pulau tapi relatif kecil.

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC (s.d. Oktober 2022)



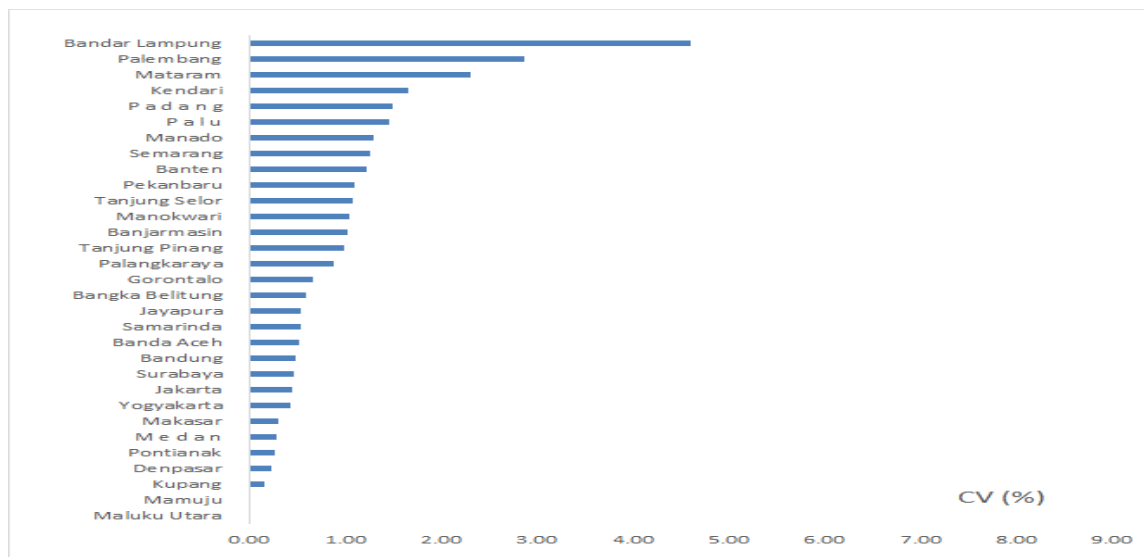
Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah.

Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan Oktober 2022 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan Oktober 2022 dengan nilai sebesar 9,26%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Padang yaitu Rp14.399,-/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp8.976,-/kg terjadi di Makassar.

Disparitas harga selama Oktober 2022 sebesar 9,26% sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu 9,78% artinya harga beras medium selama Oktober 2022 relatif terkendali. Faktor penyebab disparitas harga antar wilayah karena (i) dampak kenaikan harga BBM yang mendorong kenaikan pada biaya transportasi dan ongkos angkut, dimana beras juga diperdagangkan antar kota dan antar provinsi; (ii) sentra produksi beras terdapat hanya di beberapa wilayah sementara konsumsi tersebar di seluruh wilayah Indonesia; (iii) faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan, mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa serta perbedaan sarana distribusi dan fasilitas pelabuhan terutama di wilayah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP).

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Oktober 2022 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,19% sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 0,48% (Gambar 4). Selama Oktober 2022, hampir 38% kota mengalami fluktuasi harga lebih dari 1%. Kota yang mengalami fluktuasi harga tertinggi yaitu Bandar Lampung, Palembang, dan Mataram .

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Oktober 2022



Sumber : SP2KP, diolah.

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan secara umum, harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Oktober 2022 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya kecuali Semarang, Yogyakarta dan Makassar. Ibukota yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi yaitu Denpasar, Jakarta, Medan, selanjutnya Bandung dan Surabaya (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Oktober 2022

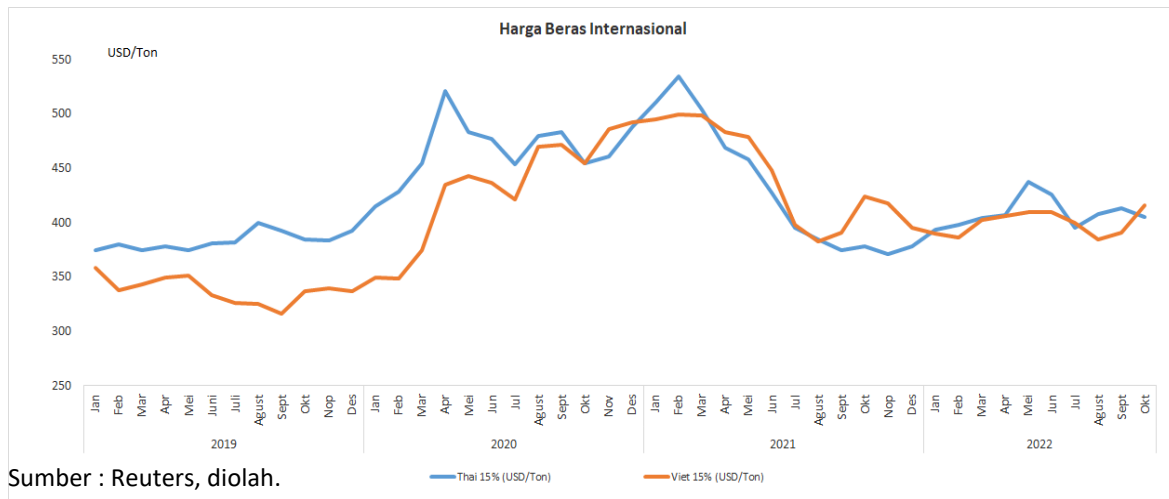
Nama Kota	2021	2022	Perub. Harga Thdp (%)		
	Okt	Sept	Okt	Okt'21	Sept'22
Jakarta	9,831	10,036	10,865	10.52	8.26
Bandung	11,150	10,823	10,410	-6.64	-3.82
Semarang	10,271	10,442	10,336	0.63	-1.02
Yogyakarta	10,340	10,442	10,274	-0.64	-1.61
Surabaya	9,000	10,434	10,250	13.89	-1.76
Denpasar	9,650	10,519	10,633	10.19	1.08
Medan	11,731	11,326	11,360	-3.16	0.30
Makassar	10,000	9,060	8,976	-10.24	-0.93
Rata2 Nasional	10,379	10,618	10855	4.58	2.23

Sumber: SP2KP, diolah.

Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Oktober 2022 masih ada kecenderungan naik. Harga beras Viet broken 15% mengalami kenaikan dibandingkan satu bulan sebelumnya, yaitu sebesar 6,39% (dari US\$ 391/ton menjadi US\$ 416/ton), namun beras Thai broken 15% turun sebesar -1,94% (dari US\$ 413/ton menjadi US\$ 405/ton) (mom) (Gambar 5). Menurut laporan FAO (4 Nov 2022), harga beras dunia selama Oktober 2022 masih menunjukkan tren yang meningkat. Faktor penyebab tren kenaikan harga beras selama Oktober 2022 dikarenakan sebagian besar beras yang dihasilkan dari tanaman baru masih akan didatangkan dari Asia, terutama India dan Thailand meskipun dari sisi permintaan masih rendah sehingga bisa mengendalikan kenaikan harga. Saat ini eksportir terbesar beras dunia masih didominasi yaitu India, Thailand dan Vietnam. Beras Thailand semakin berdayasaing dengan beras India dan Vietnam seiring dengan terus menguatnya nilai tukar baht/\$. Namun demikian, jika dibandingkan dengan Oktober 2021, harga beras jenis Thai broken 15% naik sebesar 7,14%% dan harga beras Viet broken 15% mengalami perubahan harga yaitu sebesar -1,89% (yoy) (Reuters, Oktober 2022).

**Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2022 (s.d. Oktober 2022)
(USD/ton)**



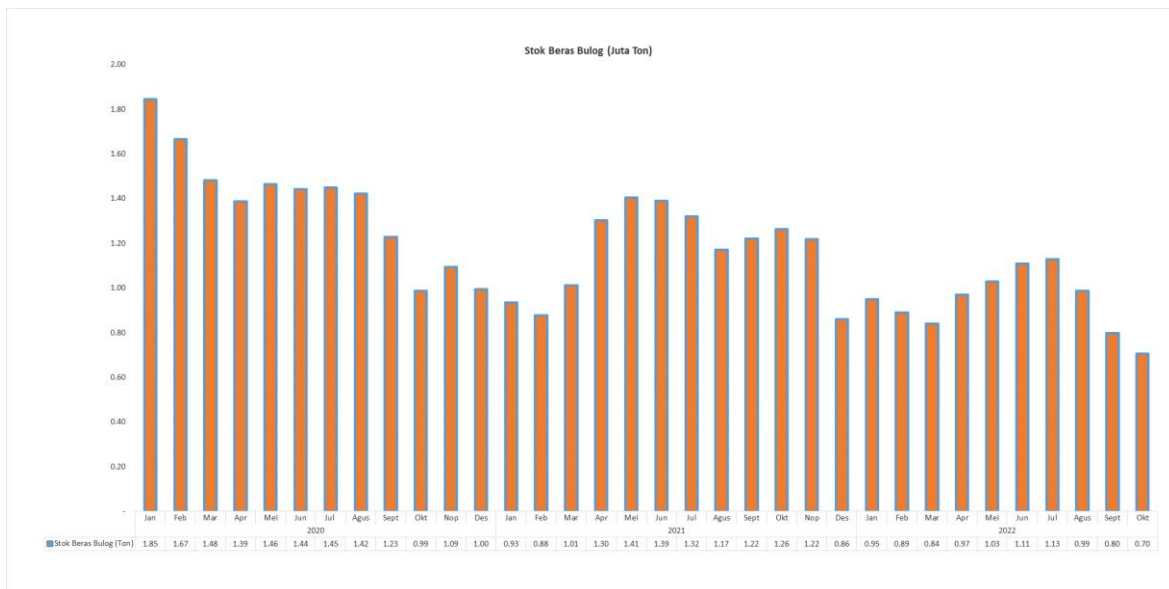
A. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Perkembangan produksi dan konsumsi beras selama bulan September 2022 yaitu Potensi produksi setara beras di dalam negeri sebesar 2,85 juta ton dari jumlah gabah sebanyak 4,94 juta ton dan konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,30-2,63 juta ton/bulan (Angka Sementara, BRS BPS, 17 Okt 2022).

Sementara itu, stok beras nasional sampai dengan Oktober 2022 sebesar 6,64 juta ton dengan sebaran stok beras di masyarakat (RT) sekitar 47,8% atau 3,2 jt ton; penggilingan 21,9%; pedagang 12,9%; Bulog 11,6%; Horeka 5,2%; serta PIBC sebesar 0,6%. Stok beras yang ada di Gudang Bulog merupakan stok sebagai cadangan beras pemerintah (CBP) beras medium. Stok beras di perum Bulog sampai dengan Oktober 2022 kurang dari 1 juta ton yaitu 704.559 ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 645.575 juta ton dan stok komersil sebesar 58.984 ton. Stok beras ini masih lebih rendah dibandingkan stok tahun 2020 dan 2021 (Gambar 6). Selama tahun 2022 Sampai dengan Oktober, stok beras Bulog untuk penyaluran CBP melalui KPSH sebanyak 808.497 ton atau 334.113 ton di bulan Oktober 2022. Stok beras Bulog masih kurang dari stok idealnya yaitu 1,5 juta ton, hal ini dikarenakan harga di pasar yang lebih tinggi dari harga pembelian Bulog yang ditetapkan oleh pemerintah melalui HPP. HPP gabah/beras ditetapkan dalam rangka pengadaan CBP untuk stabilisasi harga beras melalui operasi pasar/KPSH oleh perum Bulog. Sampai dengan Oktober 2022 realisasi pengadaan beras CBP bulog mencapai 645.575 juta ton. Namun demikian, stok beras secara nasional masih aman karena masih ada

sekitar 6,95 juta ton, cukup untuk 2-3 bulan yang akan datang. Namun demikian upaya mempercepat pengadaan stok beras bulog untuk memperkuat cadangan beras pemerintah penting, untuk mencapai target stok ideal sebesar 1-1,5 juta ton diakhir tahun dan menjaga stabilisasi harga beras.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2020 - 2022 (s.d. Oktober 2022)



Sumber: Bulog, diolah.

Stok beras CBP sampai dengan Oktober 2022 sebesar 645.575 juta ton, stok beras medium dalam negeri sebanyak 560.223 juta ton dan beras eks impor sebanyak 9.750 ton (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Oktober 2022 penyaluran beras Bulog (CBP) untuk operasi pasar (OP) CBP /KPSH berjumlah 808.497 ton.

Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, beras CBP Bulog juga digunakan untuk penugasan tanggapan darurat. Penyaluran beras Bulog non CBP digunakan untuk program sembako beras dan penjualan beras komersil yang mana sampai dengan Oktober 2022 masing-masing sebanyak 21.178 ton dan 74.578 ton.

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Oktober 2022

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Sept 2022	Okt 2022	
Total Stok Beras	798,013	704,559	(93,454)
Stok CBP	776,025	645,575	(130,450)
- Medium DN	677,032	560,223	(116,809)
- Eks Impor	13,323	9,750	(3,573)
Stok Komersial	21,988	58,984	36,996

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Oktober 2022 (diolah).

B. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BERAS

Total impor beras selama September 2022 mencapai 47.066 ton atau turun sebesar 29,0% dibandingkan Agus 2022 sebesar 66.267 ton dengan nilai impor sebesar USD 21.870 ribu (Tabel 3). Selama periode tersebut, importasi yang cukup tinggi tidak tercatat sebagai beras umum atau beras keperluan CBP. Peningkatan impor beras terjadi pada kategori HS 1006303000; HS 1006309900 dan HS 1006409000 yang mana HS tersebut dalam 2 bulan terakhir yaitu Juni dan Juli 2022 impornya relatif cukup tinggi. Pasokan beras medium untuk CBP masih diupayakan memprioritaskan penyerapan dari dalam negeri dan dalam tiga tahun terakhir tidak ada impor beras CBP. Tren impor dalam 4 tahun terakhir mulai 2018-2021 turun sebesar 40,2% (nilai) dan turun sebesar 41,5% (volume).

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2018-2022 (s.d. September)

000 USD										Ton							
Uraian	2018	2019	2020	2021	Nilai		Perub(%) Sept'22/Agus'22	Tren(%) 2018-2021	Uraian	2018	2019	2020	2021	Nilai		Perub(%) Sept'22/Agus'22	Tren(%) 2018-2021
					Agus	Sept								Agus	Sept		
Ekspor	1,487	700	1,012	2,606	310	2	(99.2)	22.8	Ekspor	3,213	286	366	3,261	379.3	8.1	(97.9)	3.0
Impor	1,037,128	184,254	195,088	182,967	31,072	21,870	(29.6)	(40.2)	Impor	2,254	445	356	407	66,267	47,066	(29.0)	(41.5)
Total	1,038,615	184,954	196,101	185,573	31,382	21,873	(30.3)	(40.0)	Total	2,257	445	356	410	66,647	47,074	(29.4)	(41.4)

Sumber: BPS, diolah.

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Di Pasar Domestik, selama bulan Oktober 2022 harga beras medium naik sebesar 2,23% dan memberi andil yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,03% (*mom*) dan 0,12% (*yoy*). Tingginya harga beras selama bulan Oktober didorong oleh beberapa faktor yaitu (1) musim gadu, produksi gabah lebih sedikit dibandingkan saat panen raya, (2) serangan hama penyakit yang melanda beberapa sentra produksi, (3) harga pupuk, (4) kenaikan harga BBM, serta (5) harga fleksibilitas gabah dan beras dalam rangka pengadaan stok Bulog untuk memperkuat cadangan beras pemerintah.

Isu selama bulan oktober 2022, yaitu *pertama*, stok Bulog yang mulai menipis yaitu kurang dari 1 juta ton dan *kedua*, kebijakan fleksibilitas yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (BAPANAS) untuk pengadaan stok Bulog. Stok beras Bulog yang mulai menurun dikarenakan Bulog mengalami kesulitan dalam melakukan pengadaan/penyerapan disaat harga dipasar tinggi. Penyerapan Bulog akan mempertimbangkan: (a) pemenuhan stok ideal Bulog pada angka 1-1,5 juta ton dan (b) kebutuhan rencana penyaluran program CBP melalui KPSH. Stok beras Bulog kurang dari 1 juta ton akan dicerminkan dengan adanya kenaikan harga beras di tingkat eceran. Hasil monitoring harga SP2KP, harga beras medium eceran di Wilayah I, II, dan III di Indonesia secara umum (25 Provinsi) masih berada **di atas** Harga Eceran Tertinggi (Permendag 57 Tahun 2017).

Isu kedua yaitu kebijakan fleksibilitas. Bapanas menerapkan harga fleksibilitas gabah dan beras dalam rangka pengadaan stok Bulog untuk cadangan pangan pemerintah pada tanggal 05 Oktober 2022, yaitu HPP GKP di petani sebesar Rp4.450,-/kg; HPP GKG di penggilingan sebesar Rp5.550,-/kg; HPP GKG di gudang Bulog sebesar Rp5.650,-/kg; dan HPP beras di gudang Bulog sebesar Rp8.800,-/kg. Namun dalam implementasi kebijakan tersebut telah menyebabkan gap antara HPP GKP dan GKG dengan harga riil di pasar makin lebar dan mendongkrak harga beras lebih tinggi serta memberi andil inflasi, sehingga pada tanggal 17 Oktober kebijakan harga fleksibilitas dicabut kembali.

Mempertimbangkan harga beras medium yang masih berada di atas HET maka perlu dilakukan langkah/Upaya optimalisasi pelaksanaan KPSH beras medium dengan tetap berpedoman kepada petunjuk pelaksanaan serta peraturan perundangan yang berlaku; melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan KPSH Beras Medium oleh Perum BULOG di kantor wilayah Perum BULOG secara periodik setidaknya satu kali setiap bulan; koordinasi intensif antara K/L terkait guna Optimalisasi serta Evaluasi Pelaksanaan KPSH Beras Medium Tahun 2022. Sementara, mitigasi rendahnya pengadaan beras CBP Bulog dapat dilakukan melalui upaya mempercepat dan mengoptimalkan serapan gabah/beras oleh Bulog melalui pembelian Bulog dalam bentuk gabah dengan kualitas Kadar air (KA) tertentu karena dapat disimpan lebih lama untuk memperkuat stok CBP nasional sampai akhir tahun 2022; penyesuaian kembali Implementasi HPP GKP, GKG dan beras serta mereformulasikan konsep mekanisme kemitraan antara Bulog dengan penggilingan untuk proses penggilingan dari gabah menjadi beras saat dibutuhkan untuk penunjang stabilisasi harga beras CBP serta dukungan pengawasan dengan melibatkan Satgas Pangan.

Di Pasar Internasional, Harga beras Internasional selama bulan Oktober 2022 mengalami tren yang masih meningkat, terutama untuk beras jenis Viet broken 15%. Sedangkan beras jenis thai broken 15% cenderung menurun. Harga beras internasional tetap dalam tren naik di bulan Oktober, karena sebagian besar beras yang masuk pasar berasal dari tanaman baru dan masih didatangkan dari Asia, fluktuasi nilai tukar, serta permintaan yang masih rendah. Meskipun

permintaan yang rendah namun mampu membatasi atau menekan kenaikan harga secara bulanan menjadi sekitar 1,0 persen (FAO Food Price Index, 04 Nov 202).

Disusun Oleh: Yati Nuryati

GULA

Informasi Utama

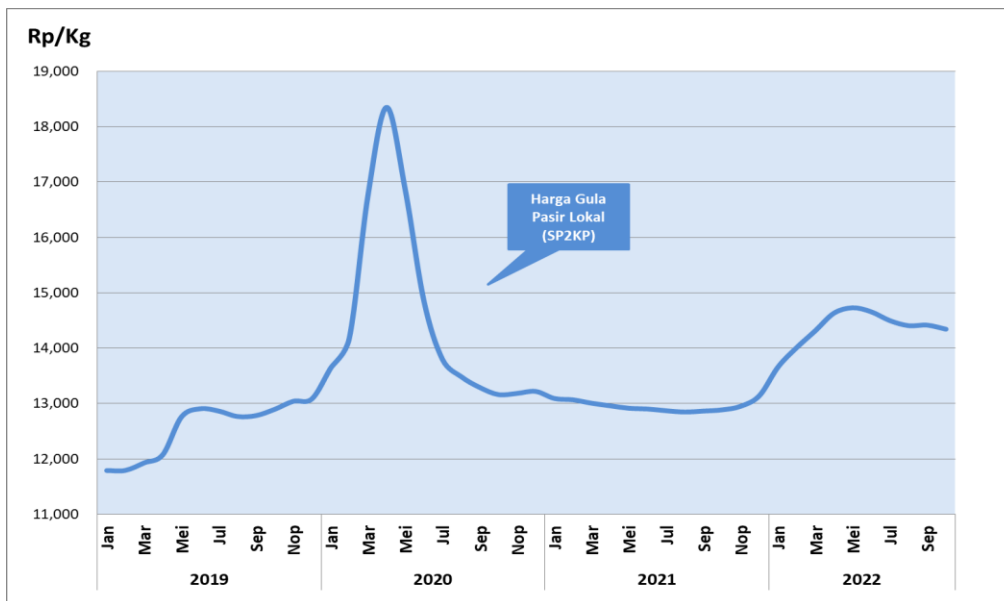
- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 masih relatif tinggi, diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp14.344,-/kg. Dengan demikian, harga gula mengalami penurunan 0,51% dibandingkan dengan bulan September 2022. Harga bulan Oktober 2022 tersebut lebih tinggi 11,30% jika dibandingkan dengan Oktober 2021.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 relatif bergejolak dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 4,74%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Oktober 2022 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,16%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Oktober 2022 lebih rendah 2,99% dibandingkan dengan September 2022 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Oktober 2022 lebih rendah 1,02% dibandingkan dengan September 2022. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 1,90% dan harga *raw sugar* lebih rendah 10,53%.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp14.344,-/kg. Tingkat harga pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan September 2022 sebesar 0,51%. Harga gula diprediksi akan mulai menurun sejak optimalisasi musim giling yang dimulai pada April - Mei. Namun demikian, tingkat harga pada bulan Oktober 2022 masih lebih tinggi 11,30% jika dibandingkan dengan Oktober 2021.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

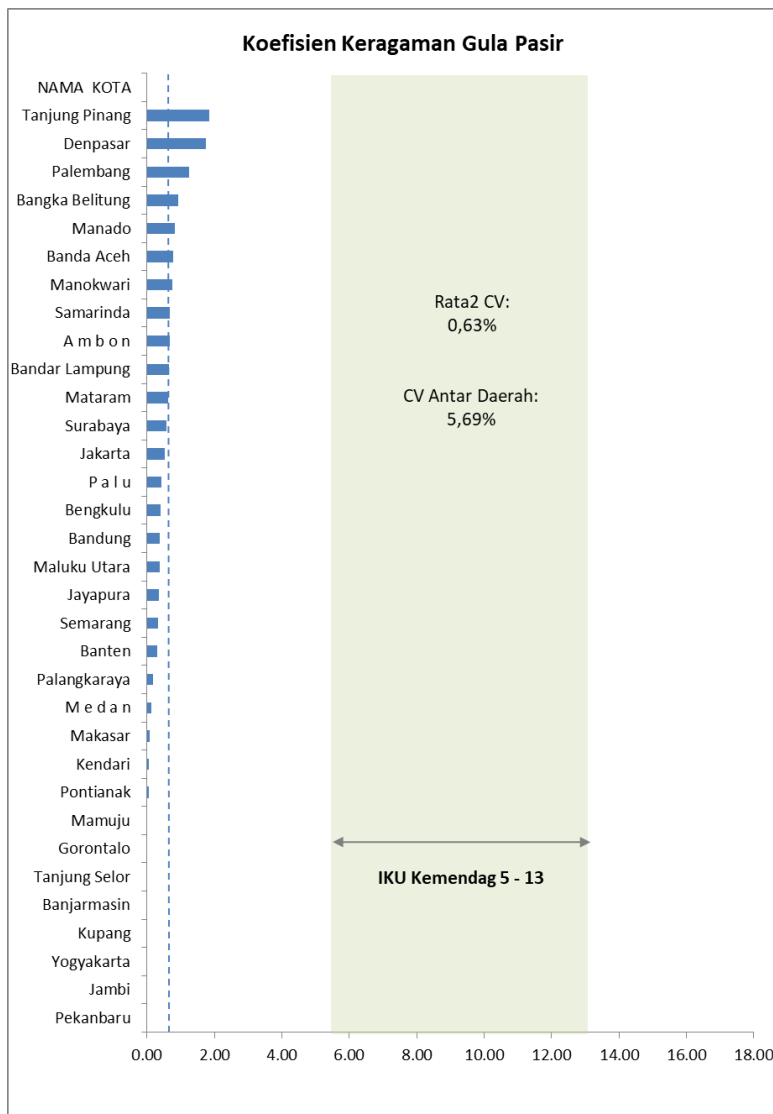


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif bergejolak yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Oktober 2021 – bulan Oktober 2022 sebesar 4,74%. Angka tersebut lebih rendah dari periode September 2021 – September 2022 yang sebesar 5,27%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 4,74% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Oktober 2022 relatif turun dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,16% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Oktober 2022 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Tanjung Pinang sebesar 1,85% dengan harga rata-rata Rp13.363,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah Kota Denpasar, Palembang, dan Bangka Belitung merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 1,76%, 1,26% dan 0,94% dengan harga rata-rata Rp13.571,-/Kg, Rp13.828,-/Kg, dan Rp13.619,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi Oktober 2022



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Oktober 2022 di Kota utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Makassar sebesar Rp14.806,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.969,-/kg

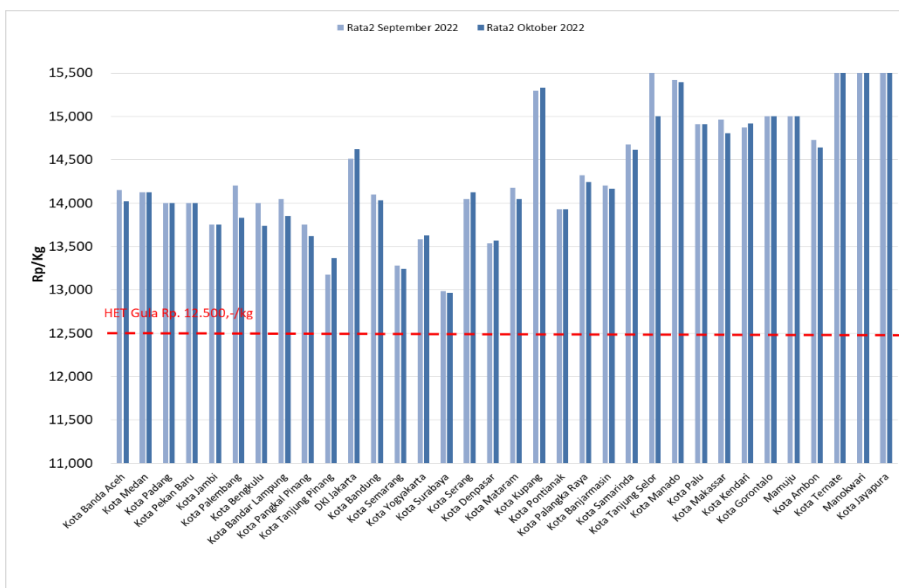
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2021		2022		Perubahan Harga Okt'22 Terhadap (%)	
	Okt	Sept	Okt		Okt'21	Sept'22
1 Jakarta	13,809	14,510	14,626		5.92	0.80
2 Bandung	13,295	14,100	14,032		5.55	-0.48
3 Semarang	12,388	13,280	13,241		6.89	-0.29
4 Yogyakarta	12,444	13,580	13,625		9.49	0.33
5 Surabaya	12,000	12,988	12,969		8.08	-0.15
6 Denpasar	12,447	13,534	13,571		9.03	0.28
7 Medan	12,802	14,126	14,122		10.31	-0.02
8 Makasar	12,877	14,964	14,806		14.98	-1.05
Rata-rata Nasional	12,886	14,417	14,344		11.31	-0.51

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan Oktober 2022 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat hasil seluruh kota harganya masih di atas HET (Rp12.500,-/kg) dimana 3 (tiga) kota dengan harga tertinggi adalah Ternate, Jayapura, dan Manokwari dengan harga masing-masing sebesar Rp15.758,-/kg, Rp15.730,-/kg dan Rp15.714,-/kg sedangkan 3 (tiga) kota dengan harga terendah adalah Surabaya, Semarang, dan Semarang dengan harga masing-masing sebesar Rp12.969,-/kg, Rp13.241,-/kg dan Rp13.363,-/kg.

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

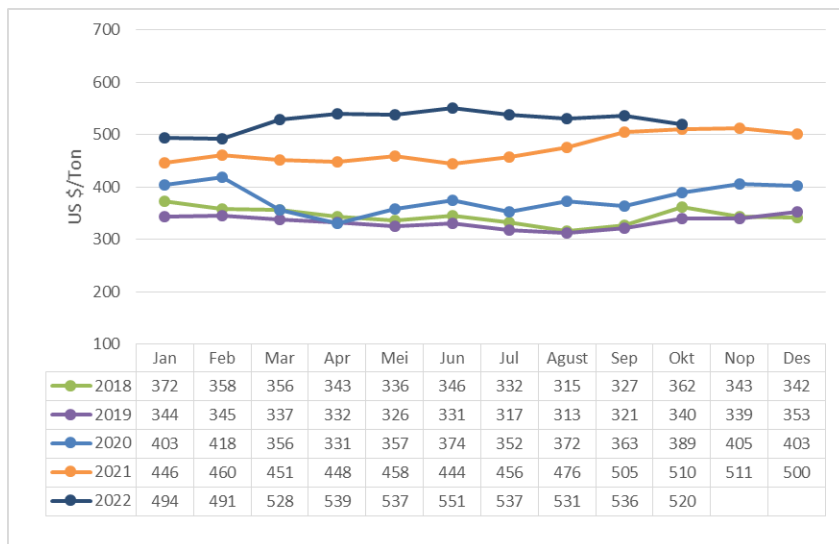


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Perkembangan Harga Internasional

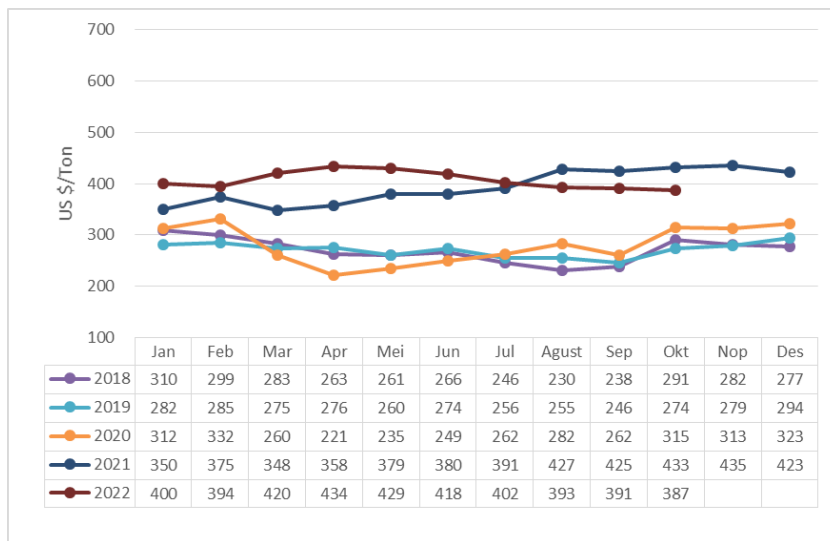
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Oktober 2022 yang mencapai 3,65% untuk *white sugar* dan 4,40% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white* dan *raw sugar* lebih rendah dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 4,74%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 1,30% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 1,08%. Secara umum, nilai tersebut sudah melebihi target yang seharusnya berada di bawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan *White Sugar*



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2022), diolah.

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2022), diolah.

Pada bulan Oktober 2022, dibandingkan dengan September 2022 harga gula dunia turun 2,99% untuk *white sugar* dan turun 1,02% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 1,90% dan harga *raw sugar* lebih rendah 10,53%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Oktober 2022 adalah:

- Produksi gula Brazil sebagai negara produsen gula terbesar di dunia di tahun 2020/21 diperkirakan masih naik 32% dari tahun lalu 39.3 MMT dari 29.8 MMT di 2019/20 menurut CONAB. Namun demikian, Brazil mempertimbangkan untuk meningkatkan produksi ethanol karena ketidakpastian harga minyak dunia akibat perang Rusia – Ukraina.
- Pasokan gula di pasar global 2021-2022: Produksi India diperkirakan naik 2.9% menjadi 31.9 juta ton. Volume ekspor gula Thailand diperkirakan mencapai 7.5 juta ton (naik 3.8 juta ton). Namun selama bulan Oktober 2022, India berencana mengurangi alokasi eksportnya untuk memastikan kestabilan harga dalam negeri.

Namun demikian perlu menjadi perhatian bahwa potensi kenaikan harga gula di pasar internasional masih terjadi mengikuti dinamika geo politik Russia dan Ukraina yang berdampak pada perkembangan harga energi.

A. PROGNOSE NERACA GULA KONSUMSI

Produksi

Berdasarkan data Badan Pangan Nasional per Oktober tahun 2022, produksi gula konsumsi diperkirakan mencapai 1.939.769 ton. Sementara itu realisasi impor untuk kebutuhan gula konsumsi hingga Juni mencapai 1.054.952 ton dan belum ada rencana impor hingga Oktober 2022. Dengan demikian, total ketersediaan gula konsumsi diperkirakan mencapai 3.738.927 ton hingga Oktober 2022.

Direktorat Jendral Perkebunan (Kementan) telah melakukan taksasi tengah produksi gula tahun 2022 yaitu 2.547.271 ton. Jumlah tersebut lebih rendah dari taksasi awal yang mencapai 2.762.607 ton.

Konsumsi

Berdasarkan data dari Badan Pangan Nasional, kebutuhan gula konsumsi hingga Oktober 2022 masih mengacu pada data per September 2022 yang diperkirakan mencapai 2.473.834 ton, atau setara dengan rata-rata 274,8 ribu ton per bulan. Dengan demikian, stok GKP hingga akhir Oktober 2022 diperkirakan sekitar 1.265.093 ton dan cukup untuk 4 (empat) bulan konsumsi.

Tabel 2. Prognosa Neraca Gula Konsumsi

No	Uraian	Nilai (Ton)
1	Stok Awal 2022	744.206
2	Perkiraan Produksi Dalam Negeri	1.939.769
3	Realisasi Impor Januari – Juni	1.054.952
4	Rencana Impor Juli – September	-
5	Total Ketersediaan	3.738.927
6	Kebutuhan (Januari – September)	2.473.834
7	Stok Akhir September	1.265.093

Sumber: Badan Pangan Nasional (2022).

B. PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (i) 1701.14.0000 *Oth cane sugar, raw, not added flavour/colour*; (ii) 1701.91.0000 *Oth raw sugar, added flavour/colour*; (iii) 1701.99.1100 *Refined sugar, white*; dan (iv) 1701.99.9000 *Chemically pure sucrose, in solid form*.

Dari 4 jenis gula yang di impor, HS 1701.14.0000 dan HS 1701.99.1100 merupakan produk yang dominan diimpor sebagai bahan baku.

Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah impor *raw sugar* pada September 2022 mencapai 411,2 ribu ton. Volume tersebut naik 6,24% dibandingkan Agustus 2022 dan lebih tinggi 13,76% dibandingkan September 2021. Sementara untuk *refined sugar*, volume impor pada September 2022 mencapai 4,9 ribu ton. Secara total, jumlah total impor kedua HS tersebut pada bulan September 2022 naik 1,70% dibandingkan Agustus 2022 dan naik 8% dibandingkan September 2021 dengan nilai mencapai 416,3 ribu ton. Secara kumulatif (Jan-Sep), impor kedua HS tersebut per September 2022 adalah 4,82 juta ton.

Tabel 3. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKE 2012	URAIAN BTKE 2017	2021		2022							Perubahan	
			Sept (ton)	Jan-Des (ton)	Apr (ton)	Mei (ton)	Juni (ton)	Juli (ton)	Agust (ton)	Sept (ton)	Jan-Ags (ton)	Sep'22/Sep'21	Sep'22/Ags'22
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	361,511.44	5,180,455.12	457,201.00	615,827.00	393,498.73	494,100.00	387,095.00	411,238.00	4,710,128.75	13.76%	6.24%
GULA	1701991100	Refined sugar, white	23,905.00	152,161.56	28,573.26	3,352.00	3,450.00	12,172.01	22,179.75	4,998.00	110,350.02	-79.09%	-77.47%
TOTAL			385,416	5,332,617	485,774	619,179	396,949	506,272	409,275	416,236	4,820,478.77	8.00%	1.70%

Sumber: Badan Pusat Statistik, September 2022 (diolah).

Sementara untuk ekspor, HS yang dominan adalah HS 1701.14.0000, HS 1701.99.1100, dan HS 1701.99.9000. Pada tahun 2022, ekspor gula rafinasi periode September sebesar 35,78 ribu ton, turun sebesar 15,78% dari ekspor September 2021 namun lebih tinggi 80,59% dari Agustus 2022. Secara total, ekspor ketiga HS tersebut pada bulan September 2022 mencapai 35,96 ribu ton atau turun 16,33% dibandingkan September 2021 namun naik 80,21% dibandingkan Agustus 2022. Secara kumulatif (Jan-Sep), jumlah ekspor gula ketiga HS tersebut adalah 299,2 ribu ton.

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKE 2012	URAIAN BTKE 2017	2021		2022							Perubahan	
			Sept (ton)	Jan-Des (ton)	Apr (ton)	Mei (ton)	Juni (ton)	Juli (ton)	Agust (ton)	Sept (ton)	Jan-Sep (ton)	Sep'22/Sep'21	Sep'22/Ags'22
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	37.18	211.70	13.10	7.40	8.60	5.09	13.14	42.22	102.63	13.56%	221.29%
GULA	1701991100	Refined sugar, white	42,487.83	358,198.54	35,474.07	26,875.10	60,274.70	40,206.19	19,813.03	35,781.30	297,348.13	-15.78%	80.59%
GULA	1701999000	Chemically pure sucrose, in solid form	459.08	3,232.44	217.65	130.40	265.10	197.77	129.83	139.87	1,740.21	-69.53%	7.73%
TOTAL			42,984	361,643	35,705	27,013	60,548	40,409	19,956	35,963	299,190.97	-16.33%	80.21%

Sumber: Badan Pusat Statistik, September 2022 (diolah).

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

- Menerbitkan SE Dirjen PDN No 10 Tahun 2022 terkait harga acuan penjualan gula di wilayah Indonesia Timur oleh ritel modern ke konsumen akhir paling tinggi Rp14.000,-/kg untuk gula curah dan paling tinggi Rp14.500,-/kg untuk gula kemasan.
- Menerbitkan SE Bersama Bapanas dan Dirjen PDN No 65.1/Pangan/06/2022 dan No. 17 Tahun 2022 terkait pembelian GKP ditingkat petani dengan harga paling sedikit Rp11.500,-/kg yang berlaku mulai 17 Juli 2022 sampai 31 Desember 2022.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan turun pada Oktober 2022. Harga minyak goreng curah turun 8,86% dari bulan sebelumnya dan turun 0,79% dari Oktober 2021. Sedangkan harga minyak goreng kemasan turun 10,94% secara bulanan dan naik 34,88% dari Oktober 2021.
- Disparitas harga rata-rata antar provinsi minyak goreng curah turun dari 12,98% menjadi 11,51% dan pada minyak goreng kemasan naik dari 13,61% menjadi 13,93%.
- Harga CPO Dumai naik 8,80% dari Juli 2022 menjadi Rp11.878,-/kg dan harga Olein naik 8,57% menjadi Rp11.860,-/kg.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)



Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Berdasarkan data di Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata minyak goreng turun di bulan Oktober 2022. Pada minyak goreng curah, rata-rata harga harian selama Oktober 2022 turun dari bulan sebelumnya hingga 8,86% dari Rp13.804,-/lt menjadi Rp13.687,-/lt (*m-on-m*). Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, rata-rata harga turun 0,79% dari Rp14.532,-/lt (*y-on-y*). Secara bulanan, harga minyak goreng kemasan menunjukkan pergerakan harga yang sama dengan minyak goreng curah. Harga rata-rata minyak goreng kemasan selama Oktober 2022 sebesar Rp20.980,-/lt turun dari September 2022 yang sebesar Rp21.672,-/lt atau sebesar 10,94% (*m-on-m*). Sedangkan dari Oktober 2021, harga minyak goreng kemasan meningkat 34,88% dari Rp16.559,-/lt (*y-on-y*). Perkembangan harga bulanan minyak goreng curah dan kemasan sejak 2019 hingga Oktober 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.

Sejak pemberlakuan *new normal* pandemi Covid-19 di pertengahan tahun 2020, harga minyak goreng dan bahan bakunya terus meningkat hingga awal tahun 2022. Sejak harga terendah pada Juli 2020 sebesar Rp11.155,-/lt, harga minyak goreng curah menunjukkan harga tertinggi di bulan April 2022 dengan total peningkatan harga 60,91%. Meskipun telah turun, harga di bulan Oktober 2022 masih lebih tinggi 22,69% dari harga di Juli 2020. Pada minyak goreng kemasan, harga tertinggi juga terjadi pada April 2022 dengan peningkatan sebesar 80,55% dari harga terendah pada Agustus 2020 yang sebesar Rp14.493,-/lt. Harga juga telah turun, namun per Oktober 2022 harga masih lebih tinggi 44,76% dari harga di bulan Agustus 2020. Peningkatan harga CPO dan turunannya selama pandemi disebabkan mulai membaiknya permintaan pasca *new normal* dalam kondisi turunnya produksi minyak sawit Malaysia akibat lockdown yang menyebabkan kurangnya tenaga kerja perkebunan dan pabrik sawit di tahun 2020 hingga sekarang.

Selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 harga rata-rata minyak goreng menunjukkan peningkatan dari periode September 2021 – September 2022. Harga rata-rata minyak goreng curah selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 meningkat 0,09% dari Rp15.937,-/lt menjadi Rp15.952,-/lt. Sedangkan pada minyak goreng kemasan meningkat 2,18% ke harga Rp21.182,-/lt dari harga Rp20.731,-/lt pada periode September 2021 – September 2022.

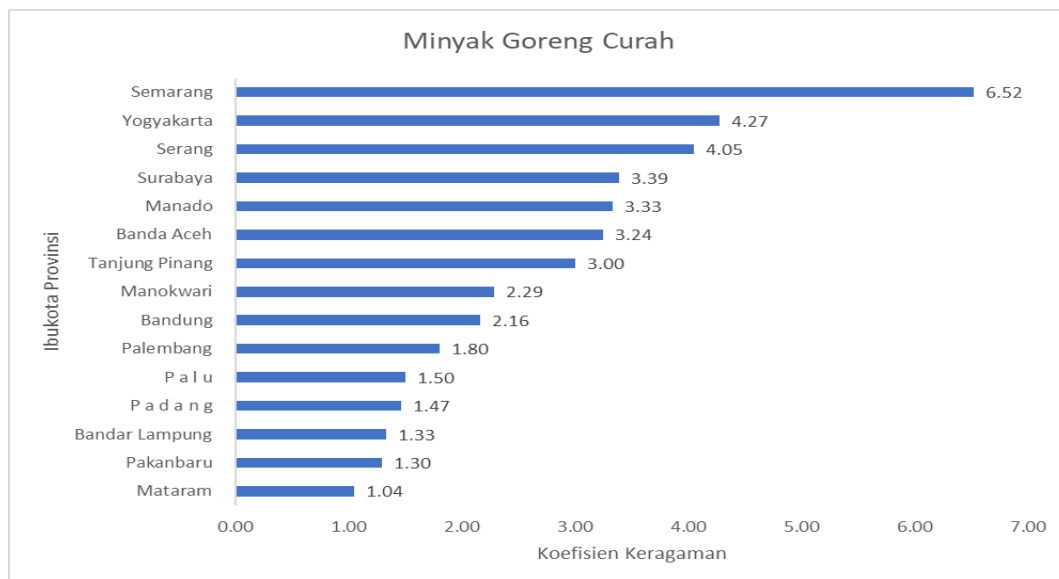
Disparitas harga rata-rata harian minyak goreng curah antar provinsi kembali turun di bulan Oktober 2022. Nilai koefisien keragaman (KK) minyak goreng curah pada Oktober 2022 sebesar 11,51% turun dari September yang sebesar 12,98%. Nilai KK minyak goreng curah sudah menunjukkan penurunan tiga bulan berturut-turut sejak disparitas tertinggi di bulan Juli 2022 yang sebesar 20,85%. Pada minyak goreng kemasan, disparitas harga di bulan Oktober justru meningkat dengan nilai KK 13,93% dari bulan September yang sebesar 13,61%. Nilai KK minyak goreng curah dan kemasan masih menunjukkan disparitas yang normal di bawah batas level tertinggi yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar 13,8%. Sejak perubahan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng pada Maret 2022, harga dan disparitas harga minyak

goreng curah menunjukkan peningkatan hingga Mei 2022 dengan disparitas tertinggi selama tahun 2022 terjadi di bulan Juli.

Harga rata-rata harian minyak goreng curah antar daerah selama Oktober 2022 menunjukkan interval harga yang hampir sama dengan bulan sebelumnya. Jika di bulan sebelumnya harga antar daerah untuk minyak goreng curah antara Rp11.903,-/lt hingga Rp19.758,-/lt, pada oktober 2022 interval harga terlihat antara Rp12.008,-/lt hingga Rp19.095,-/lt. Mayoritas daerah sudah menunjukkan harga di bawah dan mendekati HET minyak goreng curah dengan harga terendah di Banda Aceh sebesar Rp12.008,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga di bawah Rp13.000,-/lt yaitu Padang, Pekanbaru, Jambi, Semarang, Surabaya, Pontianak, Manado, Palu dan Serang. Harga tertinggi terlihat di Manokwari sebesar Rp19.095,-/lt diikuti Maluku Utara dengan harga Rp18.879,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga di atas harga psikologis Rp14.000,-/lt terlihat di Kupang dan Jayapura dengan harga di kisaran Rp15.000,-/lt.

Pada harga minyak goreng kemasan antar daerah, terlihat penurunan interval harga. Harga rata-rata harian terendah selama bulan Oktober 2022 terlihat di Jambi dengan harga Rp15.500,-/lt. Harga yang rendah lainnya di kisaran harga Rp16.000,-/lt terlihat di Bengkulu dan Denpasar dengan harga rata-rata masing-masing daerah yaitu Rp16.524,-/lt dan Rp16.666,-/lt. Harga tertinggi terlihat di Jayapura dengan harga Rp28.026,-/lt diikuti oleh harga rata-rata wilayah Manokwari dan Mamuju yang sebesar Rp26.464,-/lt dan Rp26.000,-/lt.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Oktober 2022

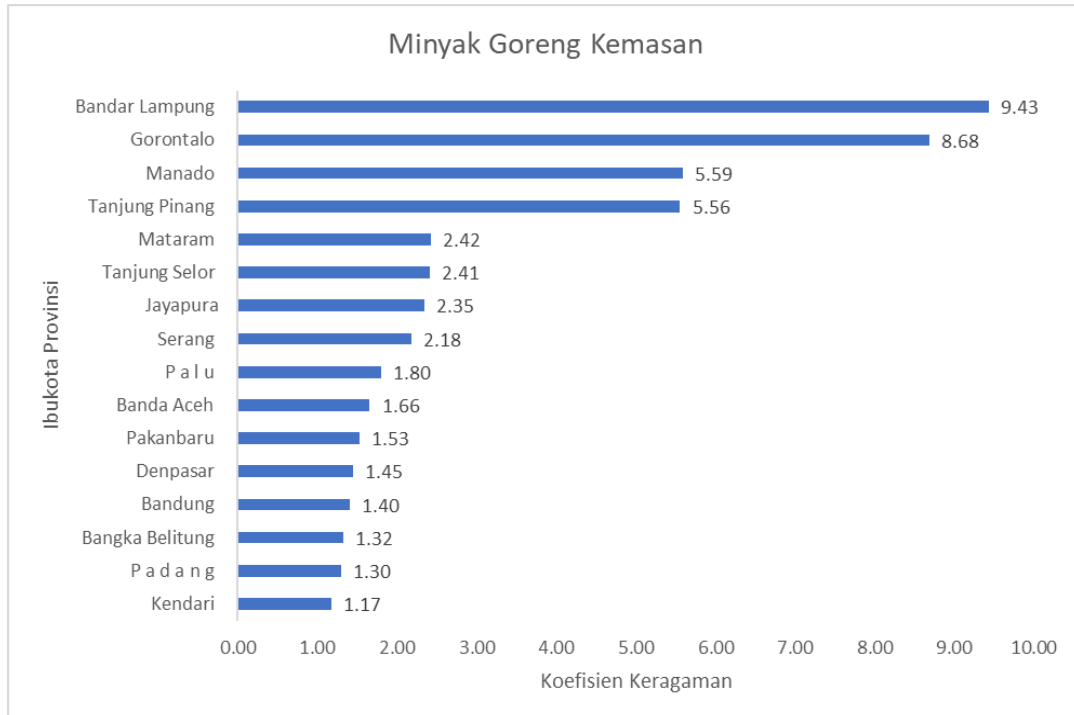


Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Pada Gambar 2 terlihat keragaman fluktuasi harga harian minyak goreng curah antar wilayah ibukota provinsi selama Oktober 2022. Fluktuasi tertinggi terlihat di Semarang dengan nilai KK sebesar 6,52%. Nilai KK yang tinggi diikuti oleh wilayah Yogyakarta dan Serang dengan nilai 4,27% dan 4,05%. Wilayah lainnya dengan nilai KK di atas 2% yaitu Surabaya, Manado, Banda Aceh, Tanjung Pinang, Manokwari, dan Bandung. Selain wilayah lainnya dengan nilai KK di bawah 2%, terdapat 10 wilayah yang tidak menunjukkan perubahan harga selama Oktober 2022 yaitu, Ambon, Mamuju, Gorontalo, Kendari, Tanjung Selor, Palangkaraya, Kupang, Denpasar, Bangka Belitung, dan Bengkulu.

Pergerakan harga harian minyak goreng kemasan selama Oktober 2022 terlihat pada Gambar 3. Wilayah dengan fluktuasi harga tertinggi terlihat di Bandar Lampung dengan nilai KK 9,43%, diikuti Gorontalo dengan nilai 8,68%. Wilayah lainnya dengan nilai KK di atas 5% yaitu Manado dan Tanjung Pinang dengan nilai KK masing-masing sebesar 5,56% dan 5,59%. Wilayah lain dengan nilai KK di atas 2% yaitu Serang, Jayapura, Tanjung Selor, dan Mataram. Wilayah yang tidak menunjukkan perubahan harga selama Oktober 2022 yaitu Jambi, Jakarta, Palangkaraya, Mamuju, dan Ambon. Selain yang telah disebutkan, wilayah lainnya menunjukkan nilai KK di bawah 2%.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Oktober 2022



Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Perubahan harga minyak goreng curah di delapan (8) Ibukota provinsi besar dapat dilihat pada Tabel 1. Hampir seluruh Ibukota provinsi menunjukkan penurunan harga selama Oktober 2022 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan harga terbesar terlihat di Bandung sebesar -24,10% dari Rp17.320,-/lt menjadi Rp13.146,-/lt, sedangkan penurunan terkecil terjadi di Medan sebesar -4,52%. Peningkatan harga hanya terjadi di Makassar sebesar 5,61% dari Rp12.967,-/lt menjadi Rp13.694,-/lt (*y-on-y*). Berbeda dengan ketika dibandingkan dengan harga harian rata-rata di bulan September 2022. Sebanyak lima Ibukota provinsi besar mengalami peningkatan harga, dua ibukota yang mengalami penurunan harga, dan 1 wilayah yang tidak mengalami perubahan harga selama Oktober 2022. Peningkatan harga tertinggi dari bulan sebelumnya terlihat di Semarang sebesar 6,38% dan peningkatan harga terendah terjadi sebesar 0,14%. Penurunan harga terbesar terjadi di Jakarta sebesar -1,16% dan terendah -0,60%. Adapula wilayah Denpasar yang tidak menunjukkan perubahan harga dari September 2022 (*m-on-m*).

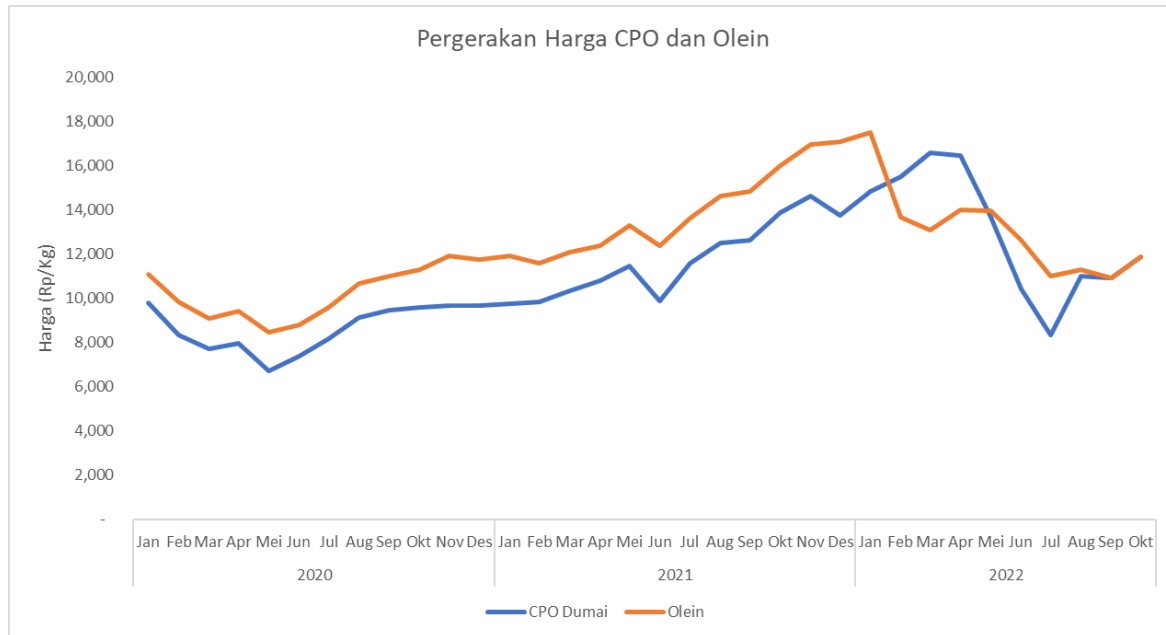
Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2021	2022	Perub. Harga Thd (%)		
	Okt	Sep	Okt	Oct-21	Sep-22
Jakarta	14,022	13,184	13,031	-7.06	-1.16
Bandung	17,320	12,972	13,146	-24.10	1.34
Semarang	15,027	11,903	12,663	-15.73	6.38
Yogyakarta	17,138	12,547	13,125	-23.42	4.61
Surabaya	15,476	12,513	12,694	-17.97	1.44
Denpasar	15,600	14,000	14,000	-10.26	0.00
Medan	13,642	13,007	13,025	-4.52	0.14
Makassar	12,967	13,776	13,694	5.61	-0.60
Rata2 Nasional	14,532	13,804	13,687	-5.82	-0.85

Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Perkembangan Harga Internasional

Gambar 4. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)



Sumber: KPNB dan GAPKI (2022), diolah.

Sebagai bahan baku utama minyak goreng Indonesia, harga *Crude Palm Oil* (CPO) dan Olein sangat berpengaruh pada harga minyak goreng dalam negeri. Berdasarkan pergerakan harga CPO yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB), terlihat bahwa harga CPO di bulan Oktober 2022 meningkat 8,80% dari harga selama September 2022 yang sebesar Rp10.918,-/kg menjadi Rp11.878,-/kg (*m-on-m*). Sedangkan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021, harga CPO turun 14,41% dari Rp13.879,-/kg (*y-on-y*). Pada harga Olein yang dirilis oleh Bursa Berjangka Jakarta, terlihat harga Olein selama Oktober 2022 juga meningkat dibandingkan dengan harga pada September 2022. Harga Olein meningkat sebesar 8,57% dari Rp10.924,-/kg pada September 2022 menjadi Rp11.860,-/kg (*m-on-m*). Dibandingkan dengan Oktober 2021, harga Olein telah turun hingga 25,93% dari harga Rp16.013,-/kg (*y-on-y*).

Jika melihat perkembangan harga bulanan CPO dan Olein dalam 2 tahun terakhir pada Gambar 4, terlihat bahwa terjadi peningkatan harga sejak harga terendah di bulan Mei 2020. Puncak harga terjadi di tahun 2022, harga CPO menunjukkan peningkatan tertinggi sejak Mei 2020 sebesar 147,19% di bulan Maret 2022, sedangkan pada Olein terjadi sebesar 106,53% di bulan Januari 2022. Per Oktober 2022, harga CPO masih menunjukkan peningkatan sebesar 77,00% dibandingkan dengan harga pada Mei 2020, sedangkan harga Olein telah meningkat 40,13%.

Perkembangan harga CPO dan Olein tidak lepas dari berbagai faktor perdagangan global. Dari sisi produksi, persediaan minyak sawit Malaysia di bulan September diperkirakan meningkat hingga 10,5%. Stok diperkirakan kembali meningkat di bulan Oktober mencapai 8,2%. Namun pada pertengahan Oktober terjadi hujan badai yang membatasi produksi di Malaysia dan mengganggu logistik dari Malaysia ke Kalimantan. Kondisi cuaca La Nina yang diperkirakan mulai berlangsung di bulan November hingga kuartal pertama 2023 memiliki risiko tinggi untuk banjir dan berpotensi merusak produksi minyak sawit Indonesia dan Malaysia.

Dari sisi permintaan, impor minyak sawit India September lalu meningkat ke level tertinggi tahun ini mendekati festival Diwali di pertengahan Oktober. Berbeda dengan India, China saat ini mengalami perlambatan aktivitas ekonomi dengan terus berlangsungnya kebijakan zero covid. Kekhawatiran akan resesi global dengan naiknya suku bunga bank sentral berpotensi menurunkan permintaan minyak nabati dan energi. Selanjutnya diperkirakan permintaan akan turun dan menekan harga dengan kondisi pasokan yang cukup. Namun berdasarkan perusahaan inspeksi independen AmSpec Agri Malaysia, ekspor minyak sawit Malaysia selama Oktober mengalami peningkatan hingga 11,7% menjadi 1,47 juta ton.

Di awal bulan Oktober 2022, harga minyak kedelai dan minyak mentah mengalami peningkatan. Pada harga minyak mentah meskipun sempat melemah mendekati pertemuan OPEC+, harga kembali menguat dengan diumumkannya pemangkasan produksi hingga sekitar 2 juta barrel per hari. Pengurangan produksi ini menjadi yang terbesar sejak 2020 sebagai bentuk pengetatan pasokan akibat harga minyak mentah yang sudah rendah. Sedangkan peningkatan harga minyak kedelai di awal Oktober disebabkan oleh cuaca basah yang menekan produksi kedelai AS. Harga minyak nabati dan minyak mentah juga dipengaruhi kondisi konflik Rusia dengan Ukraina. Pada awal Oktober terjadi ledakan jembatan Kerch di Crimea yang menjadi penghubung antara Rusia dengan Crimea. Rusia menunjukkan penolakan pembaruan kesepakatan ekspor biji-bijian laut hitam. Kondisi ini juga dapat membatasi penyaluran ekspor minyak bunga matahari.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Berdasarkan data volume ekspor dan impor untuk komoditi minyak goreng Indonesia yang dirilis Badan Pusat Statistik, ekspor dan impor selama September 2022 terlihat turun dari bulan sebelumnya. Volume ekspor turun 26,8% dari 2,89 juta ton menjadi 2,12 juta ton, sedangkan impor turun 21,0% dari 26 ton menjadi 21 ton (*m-on-m*). Jika dibandingkan dengan September 2021, volume ekspor naik sebesar 7,87% dari 1,96 juta ton, sedangkan pada volume impor naik 239% dari 6,3 ton (*y-on-y*).

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Volume Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2021	2022		Perub. Volume Thd (%)	
	Sep	Ags	Sep	Sep-21	Aug-22
Ekspor (Ton)	1,963,886	2,894,053	2,118,381	7.87	-26.8
Impor (Ton)	6.247	26.87	21.232	239.88	-21.0

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Secara kumulatif volume ekspor minyak goreng selama Januari hingga September 2022 sebesar 14,8 juta ton. Jumlah tersebut lebih sedikit dari periode yang sama pada 2021 yang sebesar 17,06 juta ton atau turun sebesar 13,24%. Akumulasi volume impor selama periode yang sama naik 27,77% dari tahun sebelumnya. Impor pada 2022 sebesar 282 ton sedangkan pada periode yang sama di tahun 2021 sebesar 221 ton.

C. ISU KEBIJAKAN

Harga patokan ekspor (HPE) yang menjadi referensi penetapan Bea Keluar (BK) untuk komoditi CPO dan turunannya kini tidak lagi merujuk Peraturan Menteri Perdagangan sejak diundangkannya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 46 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor Atas Produk Pertanian Dan Kehutanan Dan Daftar Merek *Refined, Bleached And Deodorized Palm Olein* Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Layanan Badan Layanan Umum Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada 1 Agustus 2022. Harga referensi (HR) ditetapkan secara periodik oleh Menteri Perdagangan setelah melalui koordinasi dengan Menteri, kepala lembaga pemerintah non kementerian, dan/atau kepala badan teknis terkait. HPE dan HR selanjutnya akan ditetapkan melalui Keputusan Menteri.

HR CPO dan turunannya pada periode 1-15 Oktober 2022 diatur dalam Keputusan Menteri Perdagangan (Kepmendag) Nomor 1371 Tahun 2022. Berdasarkan aturan tersebut berlaku HR sebesar US\$ 792,19/MT. Sedangkan pada periode 16 hingga 31 Oktober 2022 diatur HR sebesar US\$ 713,89/MT dalam Kepmendag Nomor 1436 Tahun 2022, turun 9,88% dari periode sebelumnya. Pada 30 September 2022 juga diatur Kepmendag Nomor 1373 Tahun 2022 terkait Daftar Merek ekspor *Refined, Bleached, and Deodorized Palm Olein* dalam kemasan bermerek dan dikemas dengan berat netto kurang dari dan sama dengan 25 Kg untuk periode 1 hingga 31 Oktober 2022.

Berdasarkan HR yang telah ditetapkan, tarif BK selama periode 1-15 Oktober 2022 diatur mengikuti kolom angka 4 lampiran huruf C pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 123/PMK.010/2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor

39/PMK.010/2022 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Dalam peraturan tersebut diatur tarif BK sebesar US\$ 33/MT untuk CPO dan US\$ 2/MT untuk RBD palm olein pada periode 1-15 Oktober 2022. Sedangkan periode 16 hingga 31 Oktober mengacu pada kolom angka 2 lampiran huruf C dengan tarif BK sebesar US\$ 3/MT untuk CPO dan US\$ 0/MT untuk RBD palm olein.

Dalam rangka menjaga momentum percepatan ekspor, pada 31 Agustus 2022 Menteri Keuangan mengesahkan PMK Nomor 130/PMK.05/2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 103/PMK.05/2022 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum BPDPKS pada Kementerian Keuangan yang memperpanjang pengenaan tarif flat USD 0/Ton hingga 31 Oktober 2022.

Optimalisasi ketersediaan minyak goreng secara merata secara nasional dengan harga terjangkau sesuai dengan HET oleh Kementerian Perdagangan saat ini masih melalui Permendag Nomor 33 Tahun 2022 mengatur terkait Tata Kelola Program Minyak Goreng Curah Rakyat (MGCR) yang mulai berlaku 23 Mei 2022 serta Permendag Nomor 39 Tahun 2022 tentang Perubahan Permendag Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Ketentuan Ekspor *Crude Palm Oil, Refined, Bleached And Deodorized Palm Oil, Refined, Bleached, And Deodorized Palm Oil* dan *Used Cooking Oil* Melalui Ekspor. Kebijakan lain yang diberlakukan untuk meningkatkan jangkauan sebaran rantai pasok minyak goreng nasional yaitu program MinyakKita yang merupakan minyak goreng curah yang dikemas. MinyakKita diatur dalam Permendag 41 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Minyak Goreng Kemasan Rakyat atau yang disingkat sebagai MGKR dikarenakan minyak goreng curah tidak dikonsumsi di beberapa wilayah di Indonesia. Penyalur MinyakKita selanjutnya akan memiliki insentif berupa konversi hak ekspor. Konversi dari pemenuhan hak ekspor juga diberikan berdasarkan wilayah penyaluran minyak goreng oleh pelaku usaha.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

K E D E L A I

Informasi Utama

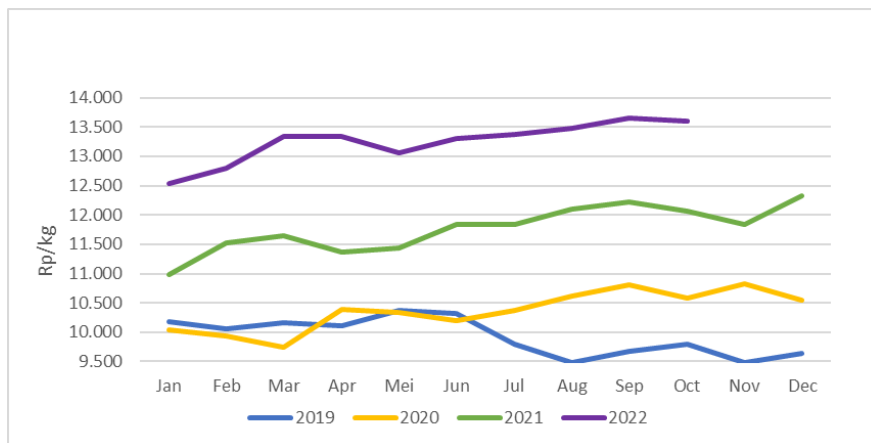
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Oktober 2022 sebesar Rp13.596,-/kg, mengalami penurunan 0.40% dibandingkan September 2022. Jika dibandingkan dengan Oktober 2021, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 12.76%.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada Oktober 2022 sebesar Rp14.464,-/kg, mengalami kenaikan 1.64% dibandingkan September 2022. Jika dibandingkan dengan Oktober 2021, maka harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 17.20%.
- Harga rata-rata kedelai internasional pada Oktober 2022 sebesar USD 491/ton, mengalami penurunan 9.76% dibandingkan September 2022. Jika dibandingkan dengan Oktober 2021, maka harga rata-rata kedelai internasional naik sebesar 11.85%.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada Oktober 2022 sebesar Rp13.596,-/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami penurunan sebesar 0.4% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada September 2022 yang mencapai Rp13.650,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Oktober 2021) yaitu sebesar Rp12.057,-/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Oktober 2022 naik sebesar 12.76 % (Gambar 1).

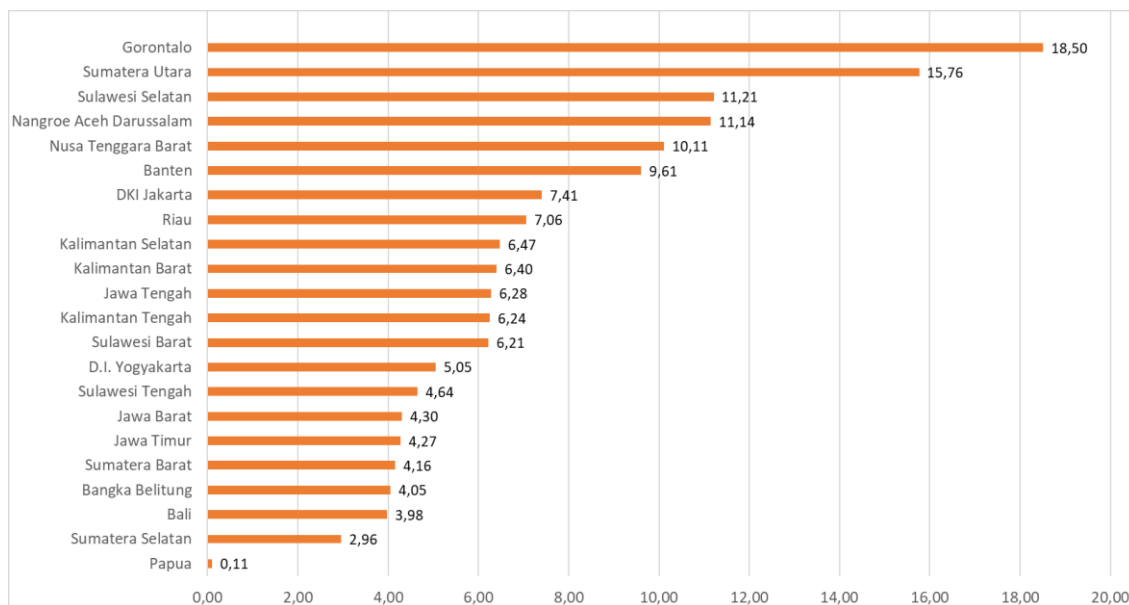
Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber: SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah.

Disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Oktober 2022 mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada Oktober 2022 mencapai 13,27 atau naik 2.53% dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada bulan ini cukup tinggi. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di provinsi Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, DKI Jakarta, Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darussalam dengan harga tertinggi ditemukan di Nusa Tenggara Barat yang mencapai Rp17.262,-/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa provinsi, seperti Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah dan Papua dengan harga terendah ditemukan di Kepulauan Riau sebesar Rp9.567,-/kg.

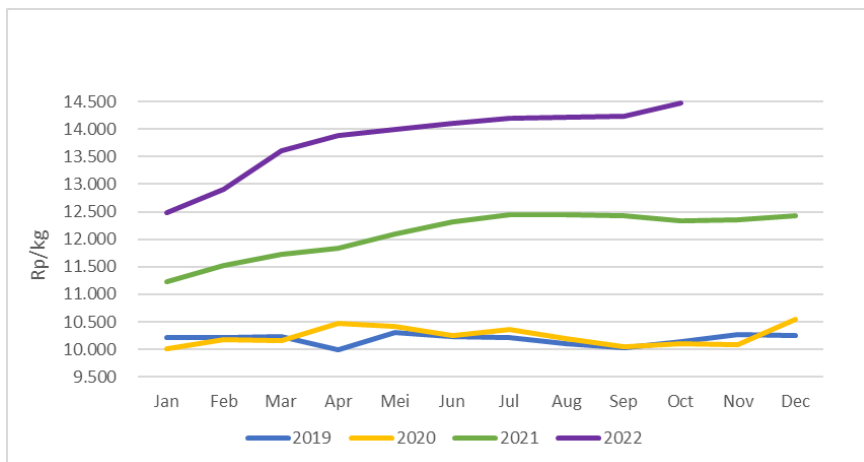
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)



Sumber: SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar tradisional dalam negeri periode Oktober 2021 – Oktober 2022 secara umum tergolong stabil. Beberapa wilayah yang menunjukkan fluktuasi tinggi diantaranya provinsi Gorontalo dan Sumatera Utara dengan nilai KK masing-masing sebesar 18.50 dan 15.76%. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan harga pada periode Februari – April 2022 yang mencapai level tertinggi Rp21.364,-/kg di Gorontalo, meski dilanjutkan tren menurun hingga bulan ini. Sementara itu, harga kedelai lokal yang stabil ditemukan di provinsi Papua dan Sumatera Selatan dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.11, dan 2.96.

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

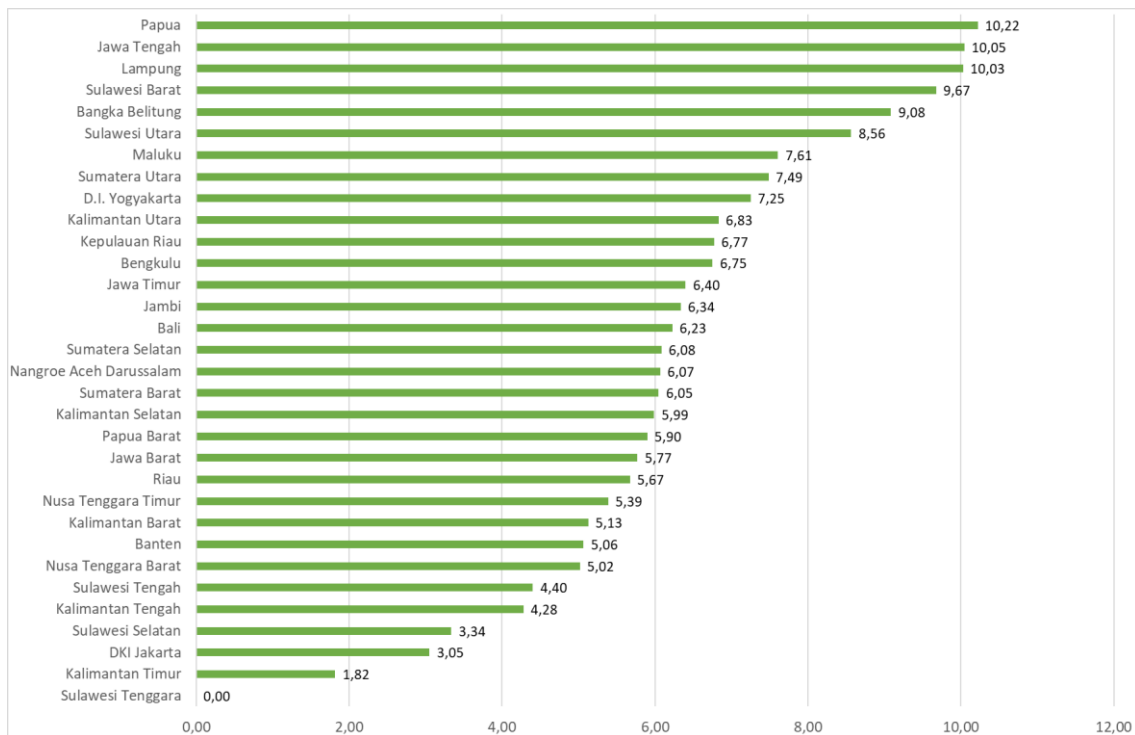


Sumber : SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah.

Sementara itu, berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada Oktober 2022 di pasar tradisional sebesar Rp14.464,-/kg, mengalami kenaikan 1.64% dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai Rp14.231,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Oktober 2021) yaitu sebesar Rp12.342,-/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada Oktober 2022 naik sebesar 17.20% (Gambar 3).

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada Oktober 2022 sebesar 8.33% atau turun 1,16% dibandingkan bulan sebelumnya. Meskipun disparitas harga menunjukkan nilai yang cukup rendah, namun pada umumnya terjadi tren kenaikan harga kedelai impor di wilayah Indonesia sejak April 2022. Harga kedelai impor yang tinggi ditemukan di wilayah antara lain di provinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Papua dan Papua Barat dengan harga tertinggi ditemukan di Sulawesi Tenggara yang mencapai Rp19.000,-/kg. Sementara itu, harga kedelai impor terendah ditemukan di provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp12.848,-/kg. Kenaikan harga kedelai impor di tingkat eceran dipicu kenaikan harga kedelai internasional sejak awal tahun 2022 yang disebabkan penurunan produksi global akibat cuaca kering di negara produsen, peningkatan permintaan kedelai dari China dan kenaikan harga premium yang mempengaruhi biaya distribusi.

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Import (%)

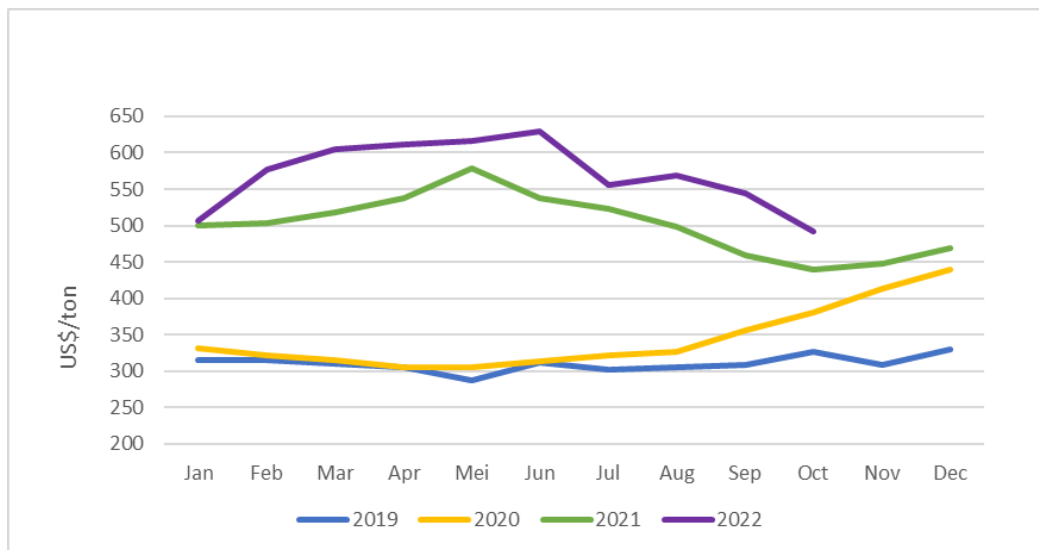


Sumber : SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah.

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Oktober 2021 – Oktober 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Fluktuasi tertinggi terjadi di provinsi Papua dengan nilai KK sebesar 10.22. Sementara itu, harga kedelai impor yang stabil ditemukan di beberapa wilayah seperti Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Timur dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.0 dan 1.82. Meskipun stabil harga kedelai impor di wilayah tersebut khususnya di Sulawesi Tenggara menjadi yang tertinggi pada bulan ini yang mencapai Rp 19.000/kg. Harga rata-rata kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe pada Oktober 2022 berkisar Rp12.991 – Rp13.149,-/kg masih di atas harga keekonomian yaitu Rp10.000,-/kg.

Perkembangan Harga Internasional

Gambar 5. Perkembangan Harga Kedelai Internasional (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade (CBOT)* (Oktober 2022), diolah.

Menurut data *Chicago Board of Trade (CBOT)*, harga rata-rata kedelai internasional (Gambar 5) pada Oktober 2022 sebesar USD 491/ton atau turun 9.76% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai USD 544/ton. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Oktober 2021) yaitu sebesar USD 439/ton, maka harga rata-rata kedelai internasional pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 11.85%. Harga kedelai internasional di bursa pada Oktober 2022 masih cukup fluktuatif, namun menunjukkan tren menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Harga futures kedelai di bursa Chicago berada di bawah \$14 per gantang selama 3 minggu terakhir bulan Oktober 2022. USDA memperkirakan produksi kedelai AS turun dari 119,15 juta ton menjadi 117,37 juta ton pada periode 2022/23 karena cuaca buruk dan hasil panen yang lebih rendah. Di sisi lain, perkiraan tanaman kedelai pada musim 2022/23 di Amerika Selatan akan meningkat dan bersaing dengan pengiriman AS di pasar global. Produksi kedelai Brasil diperkirakan naik dari 149 juta ton menjadi 152 juta ton. Di samping itu, perkiraan permintaan impor kedelai dari Cina akan tetap kuat, sehingga membatasi penurunan harga kedelai dunia (tradingeconomics, Okt 2022).

A. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Berdasarkan data Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional Tahun 2022 (Tabel 1), perkiraan ketersediaan total kedelai nasional pada Oktober 2022 sebesar 242.522 ton, yang terdiri dari produksi dalam negeri sebesar 35.225 ton dan impor sebesar 207.297 ton. Dengan perkiraan kebutuhan total pada Oktober 2022 sebesar 253.812 ton, maka neraca kedelai nasional pada Oktober 2022 menunjukkan defisit 11.290 ton. Secara kumulatif, dengan mempertimbangkan stok akhir Desember 2021 sebesar 190.970 ton, maka hingga Oktober 2022 perkiraan neraca kedelai nasional menunjukkan surplus 150.493 ton.

Tabel 1. Neraca Ketersediaan & Kebutuhan Kedelai Nasional Bulanan s.d Oktober 2022

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Import	Total			
Stok Akhir Desember 2021						190,970
Jan 2022	20,200	224,332	244,532	253,928	-9,396	181,574
Feb 2022	20,293	114,584	134,877	225,110	-90,233	91,341
Mar 2022	14,736	251,750	266,486	255,228	11,258	102,599
Apr 2022	4,622	278,834	283,456	247,983	35,473	138,072
May 2022	7,394	259,418	266,812	254,855	11,957	150,029
Jun 2022	12,334	268,409	280,743	248,290	32,453	182,482
Jul 2022	5,579	245,239	250,818	254,857	-4,039	178,443
Aug 2022	10,118	240,204	250,322	254,629	-4,307	174,136
Sep 2022	26,101	207,257	233,358	245,711	-12,353	161,783
Oct 2022	35,225	207,297	242,522	253,812	-11,290	150,493

(ton

(ton)

Sumber: Pusat Distribusi & Akses Pangan, Badan Pangan Nasional (2022).

Kementerian Pertanian (Kementan) tengah bekerja keras meningkatkan produksi kedelai lokal melalui program bangkit kedelai, salah satunya di Jawa Barat yang termasuk ke dalam 3 besar provinsi yang memproduksi kedelai. Dari tahun 2017 hingga 2021 rata-rata produksi kedelai Jawa Barat adalah 76.913 ton, sehingga dengan jumlah produksi ini Jawa Barat berkontribusi terhadap produksi nasional sebesar 18,16% dan pada tahun 2022 Jawa Barat ikut menyukseskan program dari pemerintah pusat. Menurut Direktur Jenderal Tanaman Pangan, saat ini kedelai lokal, salah satunya kedelai Jawa Barat memiliki peluang yang besar untuk budidaya karena harga kedelai impor yang sedang meningkat. Solusi gerakan mempopulerkan kedelai lokal sangat penting dilakukan, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas sehingga produksi jauh lebih tinggi dari



selama ini. Pola budidaya kedelai yang bisa diaplikasikan adalah monokultur dan tumpang sari. Program kedelai reguler yang berasal dari APBN seluas 52.000 hektar. Jawa Barat diberikan target 13.000 hektar dan mampu memenuhi target dengan jumlah penerima bantuan seluas 13.128 hektar sehingga Jawa Barat berkontribusi terhadap pemenuhan target kedelai program reguler sebesar 25,26%. Jawa Barat juga menyukseskan program kedelai dengan pola KUR (agrofarm.co.id, Okt 2022).

B. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Kedelai	2021		2022								Perubahan	
	Sep (US\$)	Jan (US\$)	Feb (US\$)	Mar (US\$)	Apr (US\$)	Mei (US\$)	Jun (US\$)	Jul (US\$)	Aug (US\$)	Sep (US\$)	mom (%)	yoy (%)
Ekspor	37.928	51.336	104.823	55.340	120.456	100.475	56.787	47.957	110.866	6.915.173	6.137,42	18.132,37
Impor	69.821.224	127.319.909	67.115.666	166.567.676	222.454.527	174.665.425	200.971.762	129.797.897	63.162.596	153.748.345	143,42	120,20

Tabel 2. Realisasi Ekspor-Impor Kedelai s.d September 2022

Kedelai	2021		2022								Perubahan	
	Sep (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Apr (ton)	Mei (ton)	Jun (ton)	Jul (ton)	Aug (ton)	Sep (ton)	mom (%)	yoy (%)
Ekspor	190,60	66,03	209,60	177,12	242,84	368,00	41,84	68,50	243,50	9.527,17	3.812,60	4.898,52
Impor	109.563,6	224.332,8	114.584,1	251.697,1	319.849,4	245.670,8	266.480,9	171.861,1	83.368,6	208.459,7	150,05	90,26

Sumber: BPS, 2022 (diolah).

Tabel 2 menunjukkan realisasi ekspor dan impor kedelai Indonesia hingga September 2022. Nilai ekspor kedelai pada September 2022 naik tajam 6.137% menjadi USD 6.915.173 dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, maka pada September 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Sementara itu, total nilai impor kedelai pada September 2022 mencapai USD 153,74 juta atau naik 143,42% dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai USD 69,82 juta maka pada September 2022 mengalami kenaikan sebesar 120,2%.

Volume impor kedelai pada September 2022 tercatat mengalami kenaikan 150,05% dibandingkan bulan sebelumnya dari 83.368 ton menjadi 208.459 ton. Jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (September 2021) yang mencapai 109.563 ton, maka pada September 2022 volume impor kedelai naik sebesar 90,26%. Menurut data Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo), stok kedelai dalam negeri per Oktober 2022 sebesar 360.000 ton. Sementara itu, kebutuhan rata-rata kedelai per bulan mencapai 250.000 ton per bulan. Dengan demikian stok

masih terjaga untuk 1,6 bulan ke depan. Pemerintah berupaya untuk terus memastikan ketersediaan kedelai di dalam negeri tercukupi agar keberlangsungan usaha pengrajin tempe dan tahu di Indonesia tetap terjaga. Pemerintah melanjutkan program bantuan Penggantian Selisih Harga Pembelian Kedelai sebesar Rp 1.000/kg yang diperuntukkan bagi pengrajin tahu dan tempe melalui Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (KOPTI) dengan sumber anggaran CSHIP hingga Desember 2022.

Tabel 3. Realisasi Nilai Impor Kedelai 2022 (s.d September 2022) Berdasarkan Negara Asal

HS	NEGARA	Nilai (US\$)								
		2022								
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AUG	SEP
120190	AMERIKA SERIKAT	93.025.394	48.886.282	135.567.687	191.762.352	149.479.473	171.829.461	119.768.332	44.980.764	135.599.795
120190	ARGENTINA	299.507	-	-	-	-	14.002.452	-	-	11.253.805
120190	BRASIL	-	-	10.952.991	15.626.995	-	180.209	-	-	-
120190	KANADA	33.800.264	18.139.062	19.762.698	14.883.151	25.082.140	14.685.751	9.647.422	17.873.034	6.637.666
120190	MALAYSIA	194.621	90.139	281.634	181.947	103.723	273.808	186.880	195.057	256.743
120190	TIONGKOK	-	-	-	-	-	-	193.974	-	57
120190	URUGUAY	-	-	-	-	-	-	-	112.541	-
120190	Lainnya	123	183	2.666	82	89	81	1.242	1.200	279
TOTAL		127.319.909	67.115.666	166.567.676	222.454.527	174.665.425	200.971.762	129.797.850	63.162.596	153.748.345

Sumber: BPS,2022 (diolah).

Tabel 4. Realisasi Volume Impor Kedelai 2022 (s.d September 2022) Berdasarkan Negara Asal

HS	NEGARA	Volume (kg)								
		2022								
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AUG	SEP
120190	AMERIKA SERIKAT	163.886.301	82.724.066	198.777.162	272.048.204	208.653.915	226.374.273	158.732.952	59.908.947	183.585.644
120190	ARGENTINA	500.078	-	-	-	-	19.363.000	-	-	15.793.000
120190	BRASIL	-	-	18.377.959	23.100.000	-	257.000	-	-	-
120190	KANADA	59.423.314	31.633.764	34.144.911	24.455.546	36.866.469	19.845.000	12.603.938	23.032.904	8.526.781
120190	MALAYSIA	523.141	226.203	396.434	245.658	150.407	641.619	261.418	294.496	554.253
120190	TIONGKOK	-	-	-	-	-	-	262.283	-	1
120190	URUGUAY	-	-	-	-	-	-	-	132.090	-
120190	Lainnya	10	32	614	5	3	3	501	126	32
TOTAL		224.332.844	114.584.065	251.697.080	319.849.413	245.670.794	266.480.895	171.861.092	83.368.563	208.459.711

Sumber: BPS, 2022 (diolah).

Impor kedelai pada September 2022 didatangkan dari beberapa negara antara lain Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Malaysia dengan volume impor tertinggi berasal dari Amerika Serikat yang mencapai 183.585 ton (88,1% dari total impor) dengan nilai impor mencapai USD 135,59 juta. Kemudian diikuti Argentina dengan volume impor sebesar 15.793 ton dengan nilai impor mencapai USD 11,253 juta. Selanjutnya, impor kedelai juga didatangkan dari Kanada dengan volume sebesar 8.526,7 ton dengan nilai USD 6,637 juta. Kedelai juga didatangkan dari

Malaysia dengan volume mencapai 554 ton dengan nilai sebesar USD 256,7 ribu (Tabel 3 dan 4). Total volume impor kedelai hingga September 2022 mencapai 1.886.304 ton.

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Pemerintah telah memperpanjang program bantuan selisih harga pembelian bahan baku kedelai untuk perajin tahu tempe sebesar Rp1.000,- per kg sampai akhir Desember 2022. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga kedelai di tingkat perajin yang mengalami kenaikan. Ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan antara lain perbaikan data sasaran penerima oleh Kementerian Koperasi dan UKM serta komitmen Gakoptindo sebagai wadah koperasi pengrajin tahu dan tempe untuk memastikan penyaluran sesuai data sasaran yang ditetapkan. Realisasi penyaluran subsidi yang dilaksanakan selama April-Juli 2022 lalu hanya 80,2 ribu ton atau 10% dari target subsidi kedelai sebesar 800 ribu ton. Sementara itu realisasi per 11-31 Oktober 2022 sebesar 21.409 ton. Harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe per 26 Oktober 2022 sebesar Rp13.149,-/kg.
- Dalam laporan USDA (November 2022), proyeksi produksi kedelai global musim 2022/23 sedikit menurun (m/m) dari 390,98 juta ton menjadi 390,52 juta ton, dengan optimisme produksi kedelai di Brazil yang mencapai 152 juta ton, kenaikan produksi kedelai di Amerika Serikat menjadi 118,26 juta ton dan penurunan produksi di Argentina menjadi 49,5 juta ton. Stok akhir kedelai global diproyeksikan sebesar 102,16 juta ton naik dari proyeksi bulan sebelumnya yang mencapai 100,51 juta ton. China diperkirakan akan meningkatkan volume impor kedelai tahunan menjadi 98 juta ton. Nilai tersebut mendekati dengan volume impor 2019/20 dan 2020/21 dibandingkan periode tahun lalu yang mencapai 91 juta ton.

Disusun oleh: Molid Nurman Hadi

JAGUNG

Informasi Utama

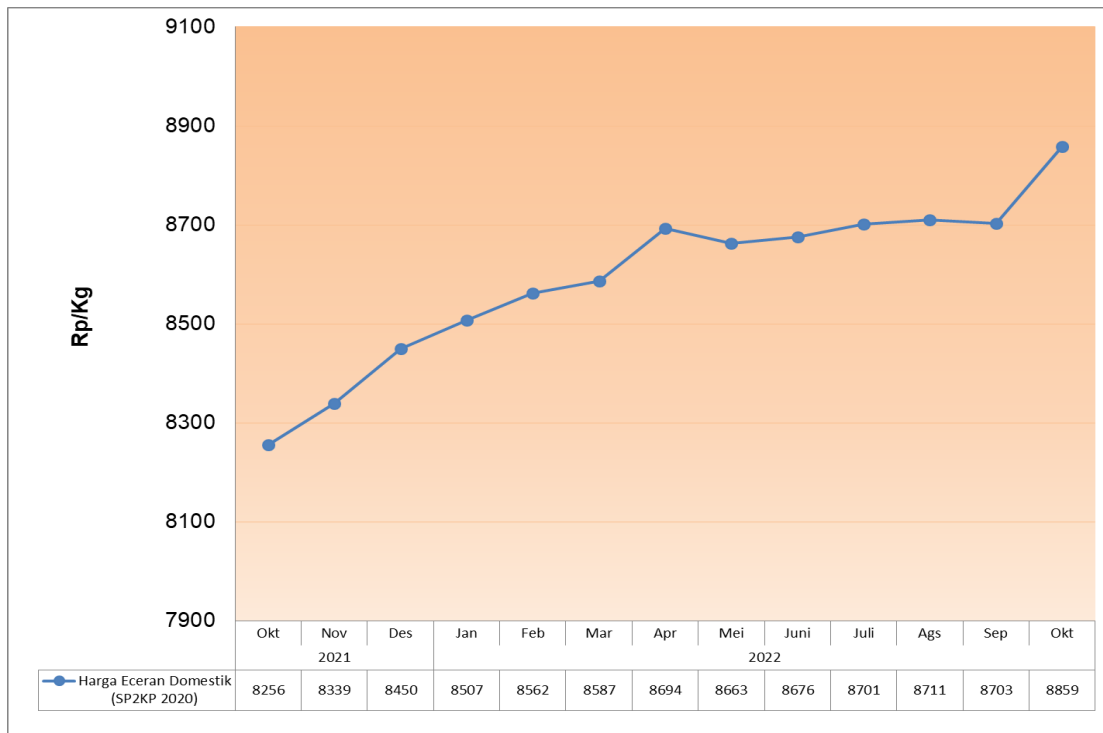
- Pada bulan Oktober 2022, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp8.859,-/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,79% jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Oktober 2021, maka harga eceran jagung pada saat ini meningkat sebesar 7,29%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Oktober 2021 hingga Oktober 2022 adalah sebesar 1,95%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,47% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 12,06%, dengan tren peningkatan sebesar 2,44% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 6,41% jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Oktober 2021, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 28,39%.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Oktober 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,79% dari harga Rp8.703,-/Kg pada bulan September 2022 menjadi Rp8.859,-/Kg pada Oktober 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Oktober 2021, sebesar Rp8.256,-/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 7,29% (Gambar 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Oktober 2021 - Oktober 2022

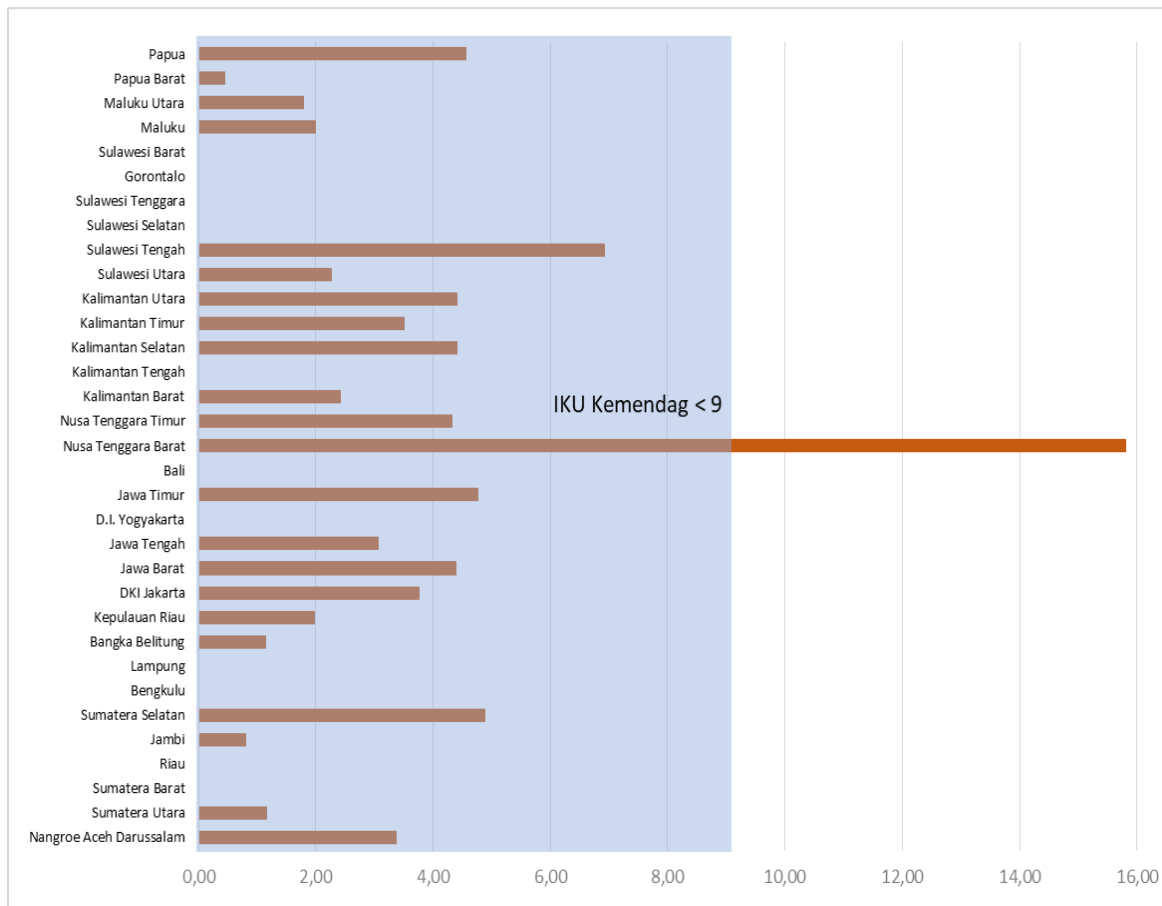


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Oktober 2022), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Oktober 2022 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Saat ini produksi jagung cukup melimpah di beberapa wilayah penghasil jagung, seperti misalnya di Gorontalo, dan bahkan kelebihan produksi tersebut sebagian diekspor ke Negara lain. Hal tersebut sedikit banyak memberikan dampak terhadap perkembangan harga jagung di dalam negeri.

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Oktober 2021 hingga Oktober 2022 sebesar 1,95%. Sementara itu, di sepanjang bulan Oktober 2022, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Oktober 2022 sebesar 19,64%. Angka ini cenderung menurun jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan September 2022 sebesar 20,35%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Oktober 2022



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Oktober 2022), diolah.

Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Oktober 2022 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Oktober 2022 antara lain adalah Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, D.I. Yogyakarta, Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Gorontalo. Fluktuasi harga tertinggi pada bulan Oktober 2022 terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan angka koefisien variasi sebesar 15,80% (Gambar 2). Harga rata – rata jagung tertinggi pada bulan Oktober terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar Rp12.218,-/kg, sementara itu harga rata – rata jagung terendah berada di Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan, sebesar Rp6.000,-/kg.

Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 6,41% dari harga USD 297/ton pada bulan September 2022 menjadi USD 278/ton pada Oktober 2022. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama satu tahun yang lalu yakni pada bulan Oktober 2021 sebesar USD 216/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 28,39% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Oktober 2021 – Oktober 2022 sebesar 12,06%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 1,95%. Meskipun demikian, dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode November 2020 – Oktober 2021, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 15,74%, sementara pada periode November 2021 – Oktober 2022 koefisien keragaman harga jagung dunia turun menjadi 10,56%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Oktober 2021 – Oktober 2022



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, Oktober 2022), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya permintaan jagung yang ditandai oleh menurunnya ekspor jagung dari AS. Selain itu, menurunnya harga minyak dunia turut menyebabkan menurunnya harga etanol yang berdampak pada menurunnya penggunaan jagung sebagai bahan baku etanol, sehingga dapat mendorong penurunan harga jagung dunia. (Vibiznews.com, 2022)

B. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI JAGUNG DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Satgas Pangan Polri, perkiraan produksi bersih jagung pipilan pada bulan Oktober 2022 diperkirakan sebesar 915.611 ton. Jumlah tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan perkiraan kebutuhan jagung pada bulan Oktober 2022 sebesar 1.156.582 ton. Apabila ditambahkan dengan akumulasi ketersediaan stok pada bulan sebelumnya maka, ketersediaan jagung pipilan pada Oktober 2022 diperkirakan masih terdapat surplus sebesar 2,079 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan Jagung di Dalam Negeri Tahun 2022 (dalam Ton)

Bulan	Perkiraan Produksi Jagung Pipilan Kering				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produksi JPK k.a. 27%	Konversi k.a. 14%	Kehilangan/ Tercecer	Produksi Bersih			
Stok Akhir Desember 2021							720.123
Jan-22	2.393.119	1.767.318	81.650	1.685.668	1.323.323	362.345	1.082.468
Feb-22	4.724.740	3.489.220	161.202	3.328.018	1.898.809	1.429.209	2.511.678
Mar-22	3.158.098	2.332.255	107.750	2.224.505	1.736.399	488.106	2.999.784
Apr-22	1.515.370	1.119.101	51.702	1.067.399	1.240.250	-172851	2.826.933
May-22	1.464.941	1.081.859	49.982	1.031.877	1.419.275	-387398	2.439.535
Jun-22	1.389.103	1.025.853	47.394	978.459	1.352.989	-374530	2.065.004
Jul-22	1.769.295	1.306.624	60.366	1.246.258	1.340.454	-94196	1.970.809
Aug-22	1.916.678	1.415.467	65.395	1.350.072	1.179.442	170.630	2.141.439
Sep-22	1.634.887	1.207.364	55.780	1.151.584	972.635	178.949	2.320.388
Oct-22	1.299.880	959.961	44.350	915.611	1.156.582	-240971	2.079.417
Nov-22	1.293.538	955.278	44.134	911.144	1.175.247	-264103	1.815.314
Dec-22	1.044.868	771.635	35.650	735.985	966.520	-230535	1.584.779
Total 2022	23.604.517	17.431.936	805.355	16.626.581	15.761.925	864.656	1.584.779

Sumber: Satgas Pangan Polri, 2022.

Secara umum, kebutuhan jagung di dalam negeri dihitung berdasarkan:

- (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020);
- (2) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan,

2020);

(3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); dan

(4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

C. PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Selama tahun 2021, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2021 mencapai USD 5,86 juta, dengan total volume ekspor sebesar 3.904 ton.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, September 2021 – September 2022 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2021				2022									% Perubahan	
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	Sept 2022 terhadap Ags 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	140.201	122.667	199.786	172.915	165.477	101.108	120.760	138.529	110.438	277.417	249.405	185.438	240.218	29,54	71,34
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	383	257.674	256.115	829.982	-	3	736.199	162.895	14.205	210	1.260	55.475	135.524	144,30	35249,78
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	-	-	-	198	25.596	3.055	5.250	16.930	33.364	16.909	1.960	9.136	7.126	-22,01	-
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	49.229	42.283	33.232	90.031	36.062	40.470	33.918	43.136	36.324	46.707	70.665	36.748	2.042.678	5458,60	4049,36
TOTAL	189.813	422.624	489.134	1.093.126	227.135	144.637	896.127	361.491	194.331	341.243	323.289	286.797	2.425.546	745,74	1177,86

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

Pada September 2022, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 2,425 juta atau mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 745,74% jika dibandingkan dengan ekspor pada bulan Agustus 2022. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu

(September 2021), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 1177% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, September 2021 – September 2022 (Ton)

URAIAN HS 2012	2021				2022									% Perubahan	
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	Sept 2022 terhadap Ags 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	127	98	165	138	122	74	96	125	110	241	207	141	201	42,74	59,09
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0,09	100	100	200	-	0	259	65	16	0	0	23	56	147,10	64128,57
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	-	-	-	0,06	16,88	1,61	3,41	12,65	16,92	11,12	6,08	8,50	2,75	-67,62	-
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	76	87	46	256	55	62	47	69	54	78	181	55	6.216	11201,72	8055,34
TOTAL	203	286	312	594	193	137	406	272	197	330	394	227	6.476	2748,39	3091,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

Dari sisi volume ekspor, total realisasi volume ekspor jagung pada bulan September 2022 adalah sebesar 6.476 ton atau mengalami kenaikan yang sangat besar yakni 2748,39% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Agustus 2022. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan September 2021, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 3091,45% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan Juli 2022 adalah jenis *Oth maize (corn)*, *oth than seeds* dengan kode HS 1005909000, dengan negara tujuan ekspor terbesar adalah Filipina.

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2021, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 997.031 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 298,48 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar selama tahun 2021 terjadi pada bulan Juli dengan nilai realisasi impor sebesar USD 39,89 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Februari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 5,04 juta.

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, September 2021 – September 2022 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2021				2022									% Perubahan	
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	Sept 2022 terhadap Ags 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	54.150	117.399	184.694	22.771	120.607	113.250	226.157	179.628	176.436	435.769	132.660	152.498	219.782	44,12	305,88
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	2.403	989	356	3.771	248.666	-	11.628	2.586	380.250	16.443	47.662	827	33.310	3927,81	1.286,18
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	203.490	100.925	461.874	526.180	869.385	957.400	873.043	806.809	909.928	724.836	648.775	888.805	600.625	-32,42	195,16
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	28.261.363	34.174.009	33.323.470	32.320.903	10.714.165	58.386.887	15.306.327	26.705.834	57.121.332	37.099.390	30.986.377	32.154.231	32.444.863	0,90	14,80
TOTAL	28.521.406	34.393.322	33.970.394	32.873.625	11.952.823	59.457.537	16.417.155	27.694.857	58.587.946	38.276.438	31.815.474	33.196.361	33.298.580	0,31	16,75

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

Pada bulan September 2022, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 33,299 juta atau mengalami kenaikan sebesar 0,31% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Agustus 2022. Namun, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, September 2021, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami peningkatan sebesar 16,75% (Tabel 4).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, September 2021 – September 2022 (Ton)

URAIAN HS 2012	2021				2022										% Perubahan	
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	Sept 2022 terhadap Ags 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021	
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	50	95	179	19	104	100	192	155	138	365	105	125	171	36,34	241,19	
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0,26	0,23	0,14	0,82	31,45	-	2,92	0,56	92,75	4,29	6,57	0,29	12,61	4323,51	4.767,57	
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	300	145	643	784	1.204	1.297	1.163	1.090	1.195	932	846	1.168	763	-34,67	154,83	
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	89.847	110.474	105.098	96.606	31.341	174.732	48.964	80.675	145.790	94.852	79.111	87.631	98.624	12,54	9,77	
TOTAL	90.197	110.714	105.919	97.410	32.680	176.129	50.322	81.920	147.216	96.153	80.068	88.925	99.571	11,97	10,39	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

Total realisasi volume impor jagung (untuk keempat jenis jagung) pada bulan September 2022 adalah sebesar 99.571 ton atau mengalami kenaikan sebesar 11,97% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Agustus 2022. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, September 2021, maka realisasi volume impor pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar

10,39%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan September 2022 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar adalah Argentina.

D. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Internasional

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan Oktober 2022, stok akhir jagung di AS diperkirakan mengalami penurunan dikarenakan menurunnya persediaan jagung, yang terutama dikarenakan adanya peningkatan penggunaan untuk pakan dan residu.
- Produksi jagung di AS diperkirakan sebesar 13,89 milyar bushel, atau menurun sebesar 49 juta dibandingkan dengan perkiraan pada bulan sebelumnya. Persediaan jagung di AS diperkirakan sebesar 15,322 milyar bushel, atau menurun sebesar 172 juta bushel dari bulan lalu. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya produksi dan meningkatnya permintaan jagung untuk pabrik pakan dan residu.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami penurunan. Penurunan tersebut diperkirakan terjadi di Uni Eropa dan Serbia. Adapun beberapa Negara di Uni Eropa yang mengalami penurunan produksi jagung antara lain Romania, Bulgaria, Hungaria, dan Perancis. Sementara, peningkatan produksi jagung diperkirakan terjadi di India.
- Kondisi perdagangan jagung di dunia ditandai dengan adanya peningkatan ekspor dari Ukraina dan India, serta penurunan ekspor diperkirakan terjadi di Amerika Serikat dan Serbia. Sementara itu, impor jagung oleh Iran, Jepang dan Vietnam diperkirakan menurun, dan impor dari Uni Eropa dan AS diperkirakan meningkat.
- Berdasarkan informasi tersebut, maka stok akhir jagung secara global diperkirakan mengalami penurunan sebesar 3,3 juta ton menjadi 301,2 juta ton, dengan penurunan stok terbesar di China dan Ukraina.

(*World Agricultural Supply and Demand Estimates*, USDA, Oktober 2022)

Disusun oleh: Ratna A Carolina

TEPUNG TERIGU

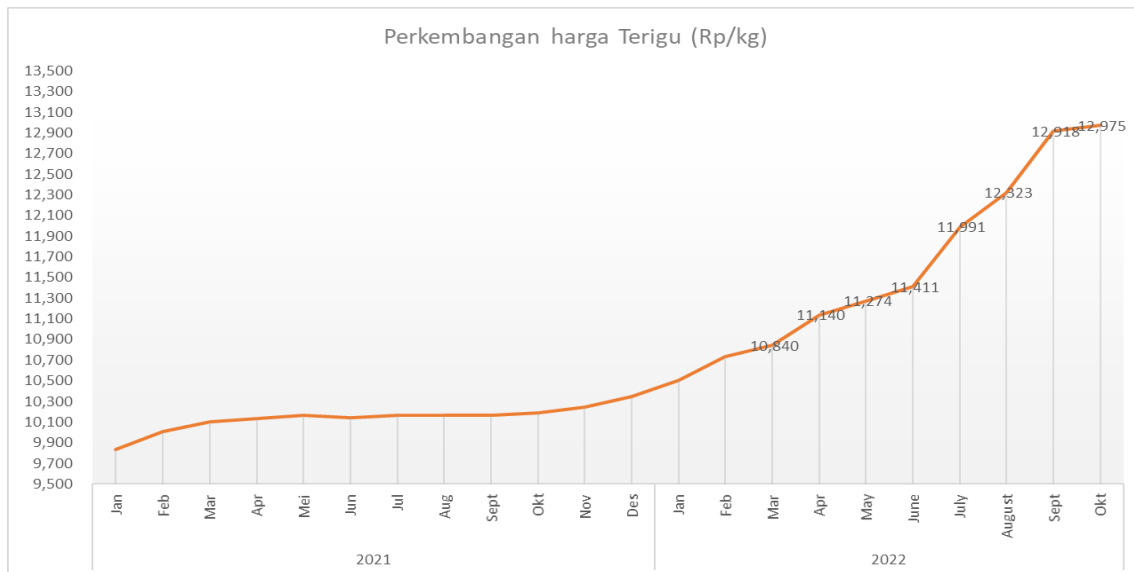
Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu nasional berdasarkan catatan SP2KP pada bulan Oktober 2022 kembali mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Harga terigu berada di level Rp12.975,-/kg dari sebelumnya Rp12.918,-/kg, atau naik 0,44% dibandingkan harga pada bulan September 2022. Jika dibandingkan pada 1 tahun sebelumnya, harga terigu nasional bulan ini lebih mahal 27,38%. Tren harga terigu dalam negeri yang terus naik sebagian besar dipengaruhi oleh harga gandum dunia dan biaya logistik.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Oktober 2021 – Oktober 2022), harga tepung terigu secara nasional yang dipantau melalui Koefisien Keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 8,57% atau lebih *volatile* dibanding bulan sebelumnya, dan mulai mendekati rentang target Kemendag. Semua pihak perlu mewaspadai tren naik volatilitas harga terigu ini karena telah terjadi 2 tahun terakhir dan dkuatirkan berdampak terhadap konsumen.
- Harga gandum internasional pada bulan Oktober 2022 turun dari bulan sebelumnya. CBOT mencatat pada bulan Oktober 2022, rata-rata harga gandum dunia sebesar USD 290/ton, atau turun 6,41% dibandingkan bulan lalu sebesar USD 310/ton. Harga gandum dunia telah kembali pada tingkat sebelum invasi Rusia ke Ukraina. Namun demikian, pasar masih dipengaruhi oleh dinamika perang Rusia-Ukraina yang belum kunjung usai. Perdagangan diprediksi meningkat seiring membaiknya hasil panen di beberapa negara produsen.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Domestik Tahun 2021-2022 (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Oktober, 2022), diolah.

Kementerian Perdagangan melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk segitiga biru. Harga terigu kembali naik sebesar 4,8% di bulan September 2022 dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu menjadi Rp12,918,-/kg. Kenaikan harga terigu diprediksi akan terus berlangsung mengikuti harga gandum dunia. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan September tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,168,-/kg, harga tepung terigu di bulan September 2022 sudah lebih mahal 27,04%.

Harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi beberapa hal, yaitu harga gandum internasional, biaya produksi oleh produsen terigu domestik, serta keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai tukar kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Variabel biaya distribusi juga sedikit banyak memberikan andil terhadap harga akhir terigu di tangan konsumen.

Pergerakan harga tepung terigu ditunjukkan oleh besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu pada satu tahun terakhir. Pergerakan harga terigu pada periode Oktober 2022 rata-rata naik sebesar 8,57%. Harga gandum internasional saat ini telah kembali berada di

bawah harga sebelum invasi Rusia, namun masih di atas harga sebelum pandemi. Pemerintah perlu mewaspadai tren harga terigu yang terus bergerak naik meskipun harga gandum mulai stabil.

Pemantauan yang dilakukan terhadap 10 kota besar di Indonesia (Tabel 1) di bawah ini memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada bulan Oktober 2022. Terdapat 3 kota yang terpantau naik dan 6 kota mengalami penurunan harga, kecuali Denpasar dengan harga yang stabil. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Oktober naik 0,44% dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2021, tingkat harga ini juga masih lebih tinggi sebesar 27,39%.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar, Oktober 2022

No	Nama Kota	2021	2022		Perubahan Sept22	
		Oktober	Sept	Oktober	Thd Okt'21	Thd Sept'22
1	Medan	11,396	13,210	13,118	15.11	-0.70
2	Jakarta	9,607	10,930	10,900	13.46	-0.27
3	Bandung	9,495	11,323	11,416	20.23	0.82
4	Semarang	9,667	11,705	11,364	17.55	-2.91
5	Yogyakarta	8,983	11,753	11,726	30.54	-0.23
6	Surabaya	9,440	11,026	11,067	17.24	0.37
7	Denpasar	10,000	12,333	12,333	23.33	0.00
8	Makassar	9,600	11,947	12,021	25.22	0.62
9	Palangkaraya	11,600	14,284	13,863	19.51	-2.95
10	Manokwari	12,000	13,886	13,673	13.94	-1.53
Rata-rata 34 kota		10,186	12,918	12,975	27.39	0.44

Sumber: Dinas yang membidangi perdagangan, 2022, diolah Puska Dagri.

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau rata-rata setiap bulannya sebesar 500 ribu ton. Jumlah ini tumbuh tipis sebesar

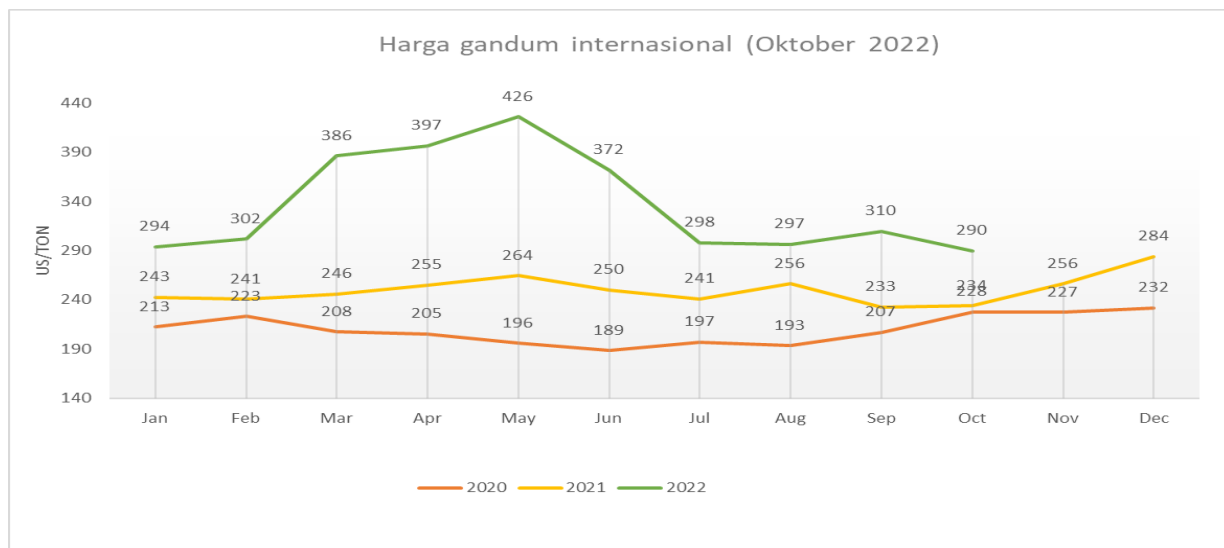
0,47% dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19.92%.

Konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UMKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66% dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34%. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97%, dan sisanya dari impor.

Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan Oktober 2022 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD290/ton, atau turun USD20/ton bila dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD310/ton. Harga gandum di bulan Oktober turun dari sebelumnya, melanjutkan fase relaksasi dari bulan sebelumnya. Walaupun demikian, harga gandum saat ini masih lebih tinggi dibandingkan awal tahun 2022 maupun setahun sebelumnya. Perubahan iklim mempengaruhi hasil panen di negara-negara produsen gandum dunia.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Internasional (USD/ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (barchart.com), Oktober 2022, diolah.

Invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 masih berlangsung hingga saat ini dan sangat berdampak terhadap perdagangan dan stok gandum dunia. Perkembangan ekonomi pasca pandemic yang ditandai dengan aktivitas ekonomi yang semakin meningkat mendorong permintaan pangan dan pakan, seiring dengan kenaikan harga energi serta peningkatan biaya pupuk dan transportasi.

Perkiraan produksi bulanan 2022 menurun karena adanya revisi panen yang turun di Amerika Serikat, tetapi masih 0,6% di atas level 2021 dan menjadi rekor tertinggi. Pemanfaatan pada musim 2022/23 hampir tidak berubah di bulan ini dan sedikit naik di atas level 2021/22 dengan adanya pertumbuhan konsumsi makanan dan lainnya mengimbangi prakiraan penurunan pada penggunaan pakan gandum.

Perdagangan untuk periode 2022/23 (Juli/Juni) diperkirakan naik, sebagian besar karena kenaikan prospek ekspor oleh Ukraina, tetapi masih lebih rendah 1% dari level 2021/22. Persediaan (berakhir pada 2023) direvisi lebih rendah yang sebagian besar berdasarkan perkiraan ekspor Ukraina yang lebih tinggi, demikian pula di India dan AS. Stok global masih diperkirakan akan naik 2% di atas jumlah stok pembukaan.

**Gambar 3. Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan
Gandum Dunia 2021/2022 (Oktober-November) (dalam Juta ton)**

Wheat	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2021/22 est	2022/23 f'cast		2021/22 est	2022/23 f'cast	2021/22 est	2022/23 f'cast
		6 Oct	3 Nov		12 Oct		20 Oct
Prod.	779.3 642.3	787.2 648.8	783.8 645.4	779.8 642.8	781.7 643.7	781.6 644.7	791.9 653.9
Supply	1070.7 803.4	1080.6 808.2	1077.5 805.1	1070.2 789.1	1057.7 777.9	1059.8 795.6	1071.1 800.9
Utiliz.	773.0 630.2	774.2 635.5	775.0 636.3	794.1 646.1	790.2 646.2	780.6 639.7	785.5 644.4
Trade	195.7 186.0	191.8 183.8	193.7 185.7	205.2 195.7	207.7 198.2	196.7 186.8	192.8 184.4
Stocks	293.7 159.7	302.7 161.5	299.6 158.3	276.0 134.3	267.5 123.2	279.2 145.9	285.6 148.1

Sumber: AMIS Monitoring, Oktober 2022.

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan situasi negara-negara produsen. Ketersediaan gandum dunia saat ini masih sangat dipengaruhi oleh konflik Ukraina dan Rusia. Di belahan bumi utara, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung dalam

kondisi yang bervariasi khususnya di Federasi Rusia, Ukraina, dan AS. Di belahan bumi selatan, kekeringan masih terjadi di Argentina, sebaliknya Kawasan Timur Australia dilanda dampak banjir.

Di Uni Eropa, penaburan berkembang dengan baik di negara-negara utara dan dimulai pada negara-negara Mediterania. Di Inggris, penaburan dan pertumbuhan awal berlangsung dalam kondisi yang menguntungkan karena kelembaban tanah dan suhu yang baik. Di Turki, penaburan dimulai dalam kondisi yang menguntungkan. Di Ukraina, penaburan berlanjut dalam kondisi campuran karena sedang berlangsung perang dan daerah kekeringan di selatan. Di Rusia, hujan lebat dari akhir September hingga awal Oktober telah menunda kegiatan penaburan, terutama di bagian selatan dan bagian pusat.

Di Cina, gandum musim dingin ditanam di bawah kondisi yang menguntungkan. Di AS, penaburan gandum musim dingin terus berlanjut dalam kondisi kering di bagian selatan dan tengah. Di Kanada, penaburan gandum musim dingin umumnya berlanjut di bawah kondisi yang menguntungkan, meskipun kondisi kering melanda bagian barat padang rumput. Di Australia, panen dimulai dan diharapkan menghasilkan jumlah panen yang sangat tinggi di seluruh Australia Barat dan Selatan Australia; namun, hujan deras dan banjir di timur mungkin akan mengurangi hasil panen di wilayah tersebut.

Di Argentina, kondisi campuran masih terjadi di daerah penghasil utama karena kekeringan yang berkepanjangan dan baru-baru ini peristiwa beku selama tahap yang kritis bagi pengembangan tanaman. Panen dimulai di utara dengan prakiraan hasil yang kurang memuaskan.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Sebagai negara net importir gandum, aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditas tersebut cukup dinamis. Pada tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai salah satu importir terbesar gandum di dunia dengan total impor 10,3 juta ton (trademap, 2022). Negara tradisional sumber impor gandum Indonesia yaitu Australia, Amerika, Ukraina, Argentina, dan Kanada. Selama 2 tahun terakhir, impor gandum terbesar Indonesia berasal dari Australia dan Ukraina dengan total impor mencapai 11 juta ton pada 2021.

Selain impor gandum, Indonesia juga masih mengimpor tepung terigu, walaupun dalam jumlah kecil dan setiap tahun jumlahnya semakin menurun. Dari sisi ekspor, industri terigu di Indonesia mampu mengeksport tidak hanya tepung terigu ke 26 negara, tetapi juga produk samping industri terigu, yaitu *bran dan pollard* (APTINDO, 2021). Sebagian besar ekspor terigu Indonesia ditujukan ke Papua Nugini dan Timor Leste, kemudian Cina, Australia, Malaysia, Vietnam dan Singapura.

Eksport tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan September 2022 secara volume maupun nilai menunjukkan kenaikan dibanding bulan sebelumnya. Secara volume naik 25,26 %dibandingkan bulan Agustus 2022, yaitu dari 5,434 ton menjadi 6,807 ton sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di bawah ini. Demikian pula dari sisi nilai juga tercatat naik 19,08% dibandingkan bulan lalu. Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, nilai dan volume ekspor di bulan September 2022 tercatat jauh lebih tinggi. Dari sisi volume ekspor terigu tercatat lebih tinggi 65,38 persen, dan dari sisi nilai juga lebih tinggi 94,76% sebagaimana terjadi dalam Tabel 3.

Tabel 2. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2022 (dalam Kg)*

No	Uraian	2021	2022		Perubahan Sept '22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1101001010	Wheat flour fortified	2,520,105	5,102,274	6,224,794	147.01	22.00
1101001090	Wheat flour not fortified	1,596,230	332,196	581,459	-63.57	75.03
1101002000	Meslin flour	6	-	1,201	-	-
Total		4,116,340	5,434,470	6,807,454	65.38	25.26

Tabel 3. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2022 (dalam USD)*

No	Uraian	2021	2022		Perubahan Sept '22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1101001010	Wheat flour fortified	1,113,270	2,891,556	3,315,143	197.78	14.65
1101001090	Wheat flour not fortified	783,594	210,997	378,256	-51.73	79.27
1101002000	Meslin flour	13	-	1,047	-	-
Total		1,896,876	3,102,554	3,694,445	94.76	19.08

Sumber : BPS, 2022 (diolah)

Keterangan: *s.d bulan September 2022

Impor gandum

Indonesia belum mampu menghasilkan gandum sendiri sehingga masih sangat bergantung dari impor mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik. Beberapa negara produsen gandum dunia yang menjadi sumber impor gandum bagi Indonesia yaitu seperti Amerika Serikat, Australia, Argentina, Ukraina, India, dan Brazil.

Pada bulan September 2022 secara volume dan nilai turun dari bulan sebelumnya, masing-masing sebesar 17,45 dan 19,02%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode yang sama,

impor gandum di September 2022 lebih rendah dari sisi volume sebesar 43,89%, dan dari sisi nilai juga turun sebesar 20,71%. Perkembangan impor gandum bulan Agustus 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2022 (dalam Kg)

No	Uraian	2021	2022		Perubahan September'22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	967,174,744	588,936,561	618,757,560	-36.02	5.06
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	287,785,814	305,700,033	121,173,675	-57.89	-60.36
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	63,800,039	1,701,412	-	(100)	-100.00
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		1,318,760,597	896,338,006	739,931,235	-43.89	-17.45

Tabel 5. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2022 (dalam USD)

No	Uraian	2021	2022		Perubahan September'22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	297,689,423	260,003,367	266,938,033	-10.33	2.67
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	89,999,053	138,500,859	56,310,288	-37.43	-59.34
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	19,969,594	690,291	-	(100.00)	-100.00
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		407,658,070	399,194,517	323,248,321	-20.71	-19.02

Sumber: BPS, 2022 (diolah).

Keterangan: *s.d. bulan September 2022

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia dan juga tepung berspesifikasi khusus industri. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan terutama sebagai bahan baku industri pakan ternak dan industri makanan olahan berbasis terigu. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengkapan. Kebutuhan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, khususnya komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak banyak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih, kecuali yang memerlukan spesifikasi tertentu, misalnya tepung meslin bagi pembuatan mi instan.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan September 2022 turun 72,31% bila dibandingkan bulan Agustus 2022 dari 2,782 ton menjadi hanya 770 ton. Dari segi nilai impor juga menurun 69,84%. Impor terigu yang turun menunjukkan industry pengolahan terigu dalam negeri semakin mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sedangkan jika dibandingkan dari bulan September tahun 2021, volume impor bulan September 2022 lebih rendah 82,13% dan dari sisi nilai lebih rendah 57,72%.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2022 (dalam kg)*

No	Uraian	2021	2022		Perubahan Sept '22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1101001010	Wheat flour fortified	190,850	235,630	36,150	-81.06	-84.66
1101001090	Wheat flour not fortified	4,103,322	2,546,807	733,014	-82.14	-71.22
1101002000	Meslin flour	17,720	64	1,207	-	-
Total		4,311,892	2,782,501	770,371	-82.13	-72.31

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Terigu 2022 (dalam USD)*

No	Uraian	2021	2022		Perubahan Sept '22	
		September	Agustus	September	Thd Sept'21	Thd Ags'22
1101001010	Wheat flour fortified	123,243	183,094	27,819	-77.43	-84.81
1101001090	Wheat flour not fortified	1,469,923	1,179,602	378,988	-74.22	-67.87
1101002000	Meslin flour	10,683	346	4,316	-	-
Total		972,367	1,363,042	411,123	-57.72	-69.84

Sumber: BPS (2022), diolah

Keterangan: *s.d bulan September 2022

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Kekhawatiran memuncak terkait perpanjangan Kesepakatan Inisiatif Laut Hitam yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang telah melampaui batas waktu 18 November, terutama setelah Rusia baru-baru ini untuk sementara waktu menarik diri dari perjanjian tersebut. Melalui inisiatif ini, Ukraina dapat mengirimkan lebih dari 9 juta ton biji-bijian dan minyak nabati melalui pelabuhannya di Laut Hitam. Meskipun volume ekspornya masih lebih rendah dibanding tahun

lalu, negara-negara importir diuntungkan dari pasokan yang lebih besar, terutama mereka yang bergantung pada produk pertanian Ukraina, dan juga konsumen di seluruh dunia memperoleh harga pasar yang lebih rendah. Sayangnya, laju ekspor melambat dalam beberapa pekan terakhir karena kecepatan inspeksi tidak mampu mengimbangi jumlah pengiriman; dan saat ini kemungkinan penghentian kesepakatan akan mengancam keseimbangan harga pasar dan semakin memperburuk masalah keamanan pangan global.

Penghentian Prakarsa Butir Laut Hitam adalah kemunduran bagi upaya untuk mengurangi dampak perang di Ukraina pada konsumen global dan menjaga keamanan pangan. Efek jangka pendek akan mencakup harga pangan internasional yang lebih tinggi dan berlanjutnya gangguan pola perdagangan untuk negara-negara yang bergantung pada Ukraina untuk impor biji-bijian dan minyak biji-bijian. Penangguhan tersebut tentu akan merugikan Produsen Ukraina, yang berarti juga gangguan pasar akan terus berlangsung dan dampaknya secara global dapat berlangsung hingga 2023 dan bahkan ke depan.

(AMIS-Monitoring, Oktober 2022)

Disusun oleh: Rachmad Erland

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Oktober 2022 rata-rata sebesar Rp135.737,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan September 2022, harga tersebut sedikit mengalami penurunan sebesar 0,02%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2021 mengalami kenaikan harga sebesar 8,56%
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,75% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp130.946,-/kg
- Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Oktober 2022 ini sebesar US\$3,29/kg lwt, mengalami penurunan dibandingkan rata-rata harga bulan sebelumnya sebesar 8,61% dari bulan sebelumnya

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Oktober 2022 rata-rata sebesar Rp 135.737,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan September 2022, harga tersebut sedikit mengalami penurunan sebesar 0,02%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2021 mengalami kenaikan harga sebesar 8,56% (Gambar 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2022



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober, 2022), diolah.

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,75% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp130.946,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Oktober 2022 yaitu 9,71% atau lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya yakni sebesar 9,59%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Oktober 2022 berkisar antara Rp99.008,-/kg – Rp160.000,-/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 97,06% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp160.000,-/kg yakni di Kota Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Oktober 2022 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 9,71% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp135.737,-/kg. Sebaran harga daging sapi berimbang pada kisaran harga Rp99.008,-/kg – Rp160.000,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

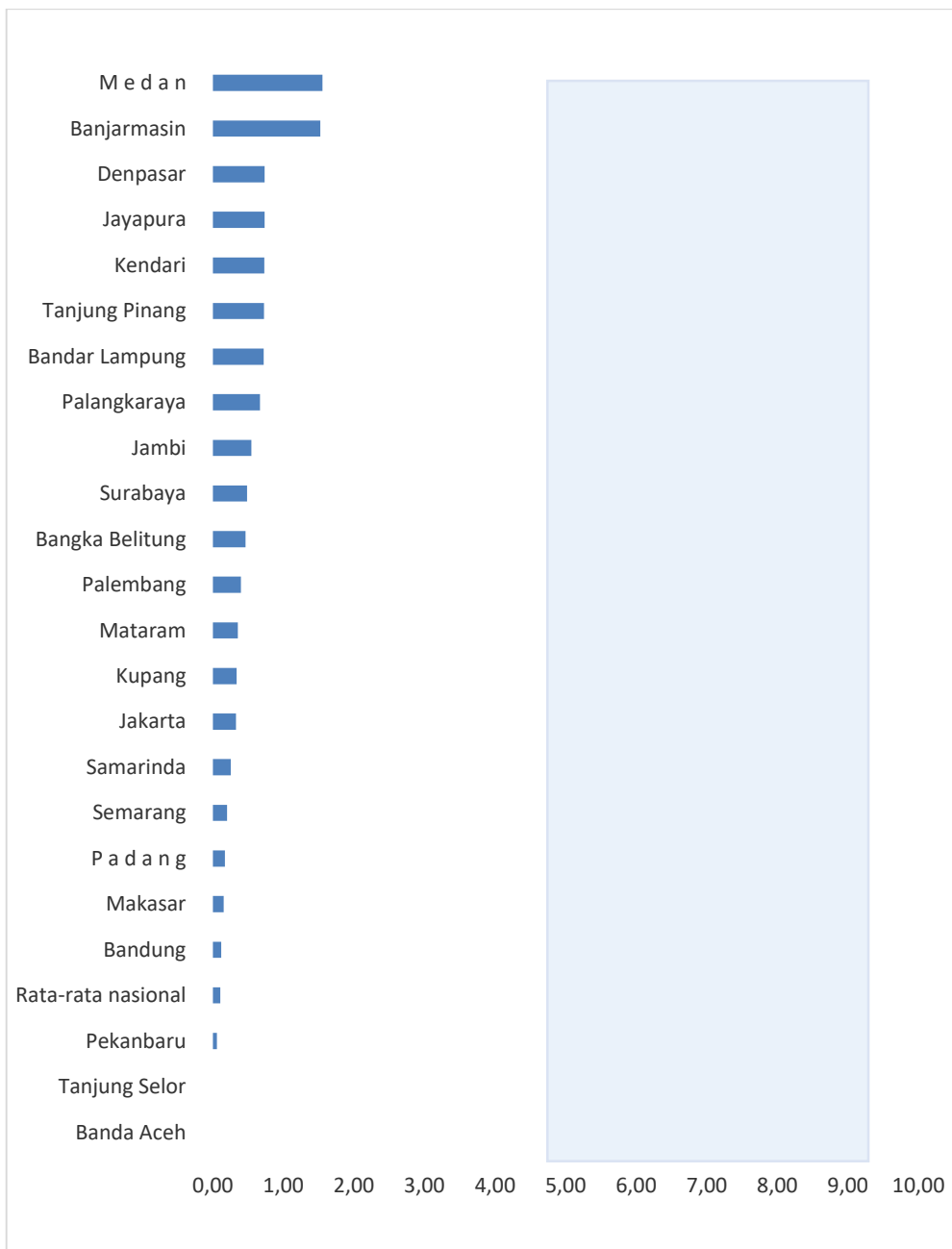
Nama Kota	2021	2021		Perub Harga thdp (%)	
	Okt	Sept	Okt	Okt'21	Sept'22
Medan	124,333	137,355	137,989	10.98	0.46
Jakarta	132,045	144,206	143,550	8.71	-0.46
Bandung	128,200	136,787	136,428	6.42	-0.26
Semarang	123,400	130,469	130,590	5.83	0.09
Yogyakarta	120,042	133,371	133,333	11.07	-0.03
Surabaya	107,100	111,753	112,524	5.06	0.69
Denpasar	100,000	99,205	99,008	-0.99	-0.20
Makassar	100,000	120,333	120,333	20.33	0.00
Rata2 Nasional	125,029	135,758	135,737	8.56	-0.02

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok, diolah.

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, terlihat terdapat 5 kota dengan harga daging sapi lebih dari Rp130.000,-/kg. Terdapat kota yang mengalami kenaikan dan penurunan harga dibanding bulan sebelumnya, hampir semua kota mengalami peningkatan yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar. Satu-satunya kota yang mengalami penurunan adalah Denpasar.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Oktober 2022 bisa dikatakan fluktuasi harga cukup rendah dengan rata rata koefisien keragaman nasional sebesar 0,1. Terdapat 20 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Medan dan Banjarmasin merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 1,55 dan 1,52. Kedua kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang tertinggi di bulan Oktober 2022. Sekitar 97,06% kota di Indonesia pada bulan Oktober 2022 memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1. Nilai koefisien keragaman di Oktober cenderung kecil karena harga mulai stabil setelah melewati hari raya idul fitri dan Idul Adha.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Oktober 2022

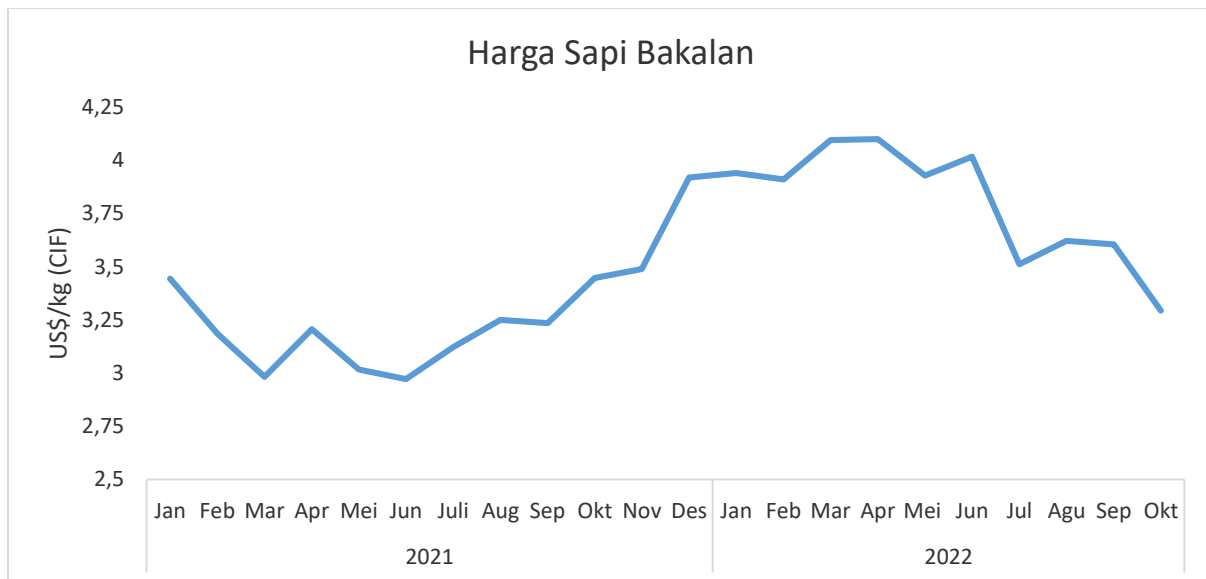


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok, diolah.

Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), rata-rata harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Oktober 2022 ini sebesar US\$3,29/kg lwt, mengalami penurunan dibandingkan rata-rata harga bulan sebelumnya sebesar 8,61% dari bulan sebelumnya. Harga daging sapi sedikit mengalami penurunan setelah mengalami kenaikan pada bulan lalu.

Gambar 3. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2022 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

A. PERKEMBANGAN PRODUKSI

Potensi produksi daging sapi dari sapi lokal di Oktober 2022 diperkirakan sekitar 22.181 ton, Potensi pemotongan sapi dari sapi bakalan impor diperkirakan sebesar 6.117 ton, dan rencana realisasi impor daging sapi/kerbau pada Oktober 2022 sebesar 28.298 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Oktober 2022 sekitar 39.554 ton. Dengan potensi produksi pada Oktober 2022 ini dan stok *carry over* dari September 2022, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau diperkirakan surplus sebesar 9.263 ton.

Tabel 2. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi 2022

Perkiraan Produksi & Konsumsi						
	Ketersediaan (ton)			Kebutuhan (ton)	Neraca	
	Produksi Lokal (setara daging)	Sapi Bakalan (setara daging)	Impor Daging Sapi/Kerbau		Bulanan	Kumulatif
Sep'22	22,087	4,479	26,566	38,158	11,437	55,345
Okt '22	22,181	6,117	28,298	39,554	9,263	64,608

Sumber: Kementerian Pertanian 2022, diolah.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR KOMODITI

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana Tabel 3 berikut. Pada bulan September 2022, total nilai impor sapi bakalan senilai USD31,44 juta, mengalami kenaikan sebesar 6,03% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Agustus 2022 yakni sebesar USD29,65 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan Agustus 2022 tercatat USD101,32 juta, mengalami penurunan sebesar 19,3% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD125,56 juta. Jika dibandingkan bulan September 2021, nilai impor sapi turun 10,07% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD34,96 juta. Total nilai impor daging sapi tercatat naik 2,45% dibanding bulan September 2021 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD98,9 juta.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2022) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta USD)	2021				2022									Sep'22-Agu'22 (%) (MoM)	Sep'21-Sep'22 (%) (YoY)
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep		
Daging Sapi	98.90	95.11	52.35	64.19	28.92	24.81	73.93	53.03	118.34	65.39	88.48	125.56	101.32	(19.30)	2.45
Sapi	34.96	26.42	24.65	59.98	11.02	27.35	46.22	62.01	50.51	27.58	25.01	29.65	31.44	6.03	-10.07

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana Tabel 4 berikut. Pada September 2022, total volume impor sapi senilai 9,14 ribu ton, naik 10,3% jika dibandingkan volume impor bulan Agustus 2022 yakni sebesar 8,29 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan September 2022 tercatat 25,06 ribu ton mengalami penurunan sebesar

20,34% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 31,46 ribu ton. Jika dibandingkan bulan September tahun 2021, volume impor sapi turun 5,71% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 9,7 ribu ton. Total volume impor daging sapi tercatat turun 1,24% dibanding bulan September tahun 2021 dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 25,37 ribu ton. Volume impor sapi pada September mengalami kenaikan dibanding bulan Agustus, Kenaikan volume dan nilai impor sapi adalah importir mulai berani melakukan impor karena kondisi wabah PMK saat ini mulai relative terkendali. Sehingga importir mulai melakukan kegiatan bisnisnya kembali. Serta persiapan stok awal sapi untuk menghadapi Ramadhan pada Maret tahun depan.

Tabel 4. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2022) dalam Ribu Ton

Volume Impor (Ribu Ton)	2021				2022									Agu'22- Jul'22 (%) (MoM)	Agu'21- Agu'22 (%) (YoY)
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep		
Daging Sapi	25.37	25.21	13.63	16.30	7.96	7.67	22.82	12.73	36.43	15.88	20.80	31.46	25.06	(20.34)	-1.24
Sapi	9.70	7.47	6.78	16.17	2.85	6.72	11.11	15.15	12.79	7.62	6.62	8.29	9.14	10.30	-5.71

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Isu terkait daging sapi bulan Oktober 2022 adalah ekspor sapi Australia meningkat ke level tertinggi secara bulanan dalam kurun waktu satu tahun ini. Pengiriman pada bulan Oktober ini merupakan yang tertinggi sejak Agustus tahun lalu. Pengiriman ke Indonesia merupakan tambahan besar volume ekspor. Ekspor ke Indonesia meningkat 14% dari bulan lalu. Volume ternak yang lebih besar yang dikirim ke Indonesia pada bulan Oktober dipahami sebagai cerminan dari sejumlah faktor termasuk peningkatan tingkat vaksinasi terhadap PMK di negara tersebut dan permintaan awal untuk persiapan stok sapi di awal Ramadhan yang berlangsung Maret 2023. (beefcentral.com)

Provinsi Kasus Aktif	Kab/Kota Kasus Aktif	Sembuh (ekor)	Potong Bersyarat (ekor)	Kematian (ekor)
17	139	512,997	13,172	10,256
Sisa kasus/Belum Sembuh (ekor)			Vaksinasi (ekor)	
42,264			5,847,113	

Isu lain terkait daging sapi lainnya adalah perkembangan wabah penyakit mulut dan kuku pada Oktober 2022 tercatat penyebaran PMK masih terjadi di 17 Provinsi, dengan jumlah kota dengan kasus PMK aktif sebanyak 139 kota, penyebaran ini terus berkurang dari bulan sebelumnya, dengan sebaran vaksinasi sebanyak 5.847.113 ekor sapi (crisiscenterpmk.ditjenpkh.pertanian.go.id).

Disusun oleh: Aditya Priantomo

DAGING AYAM

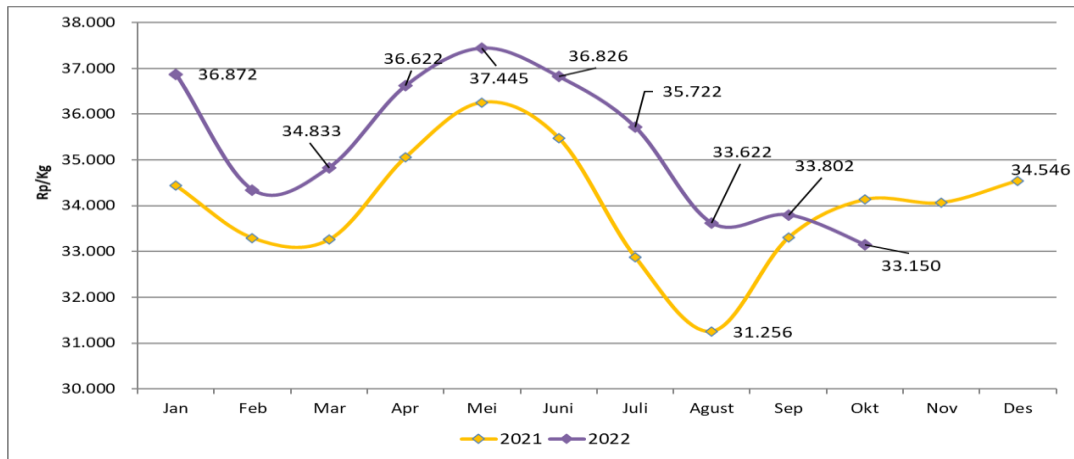
Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Oktober 2022 adalah sebesar Rp33.150,-/kg, mengalami penurunan sebesar 1,93% dibandingkan bulan September 2022 sebesar Rp33.802,-/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2021 sebesar Rp33.299,-/kg, harga daging ayam broiler turun sebesar 2,88%. Tingkat harga daging ayam ras bulan Oktober sudah relatif rendah karena berada di bawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp35.000,-/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK 6,50%. Harga paling stabil ditemukan di Kupang dengan KK harga antar waktu sebesar 0,06%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Mamuju dengan KK harga antar waktu sebesar 13,66%.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Oktober 2022 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Oktober sebesar 18,40%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp49.881,-/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp25.000,-/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Oktober 2022 adalah sebesar Rp16.886,-/kg, mengalami penurunan harga sebesar 6,15% dibandingkan bulan September 2022 sebesar Rp17.993,-/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini berada di bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp19.000 – Rp21.000,-/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan September 2022 adalah sebesar Rp49.557,-/kg mengalami kenaikan sebesar 0,51% jika dibandingkan bulan Agustus 2022 sebesar Rp49.305,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan September tahun lalu sebesar Rp34.137,-/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 45,17%.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

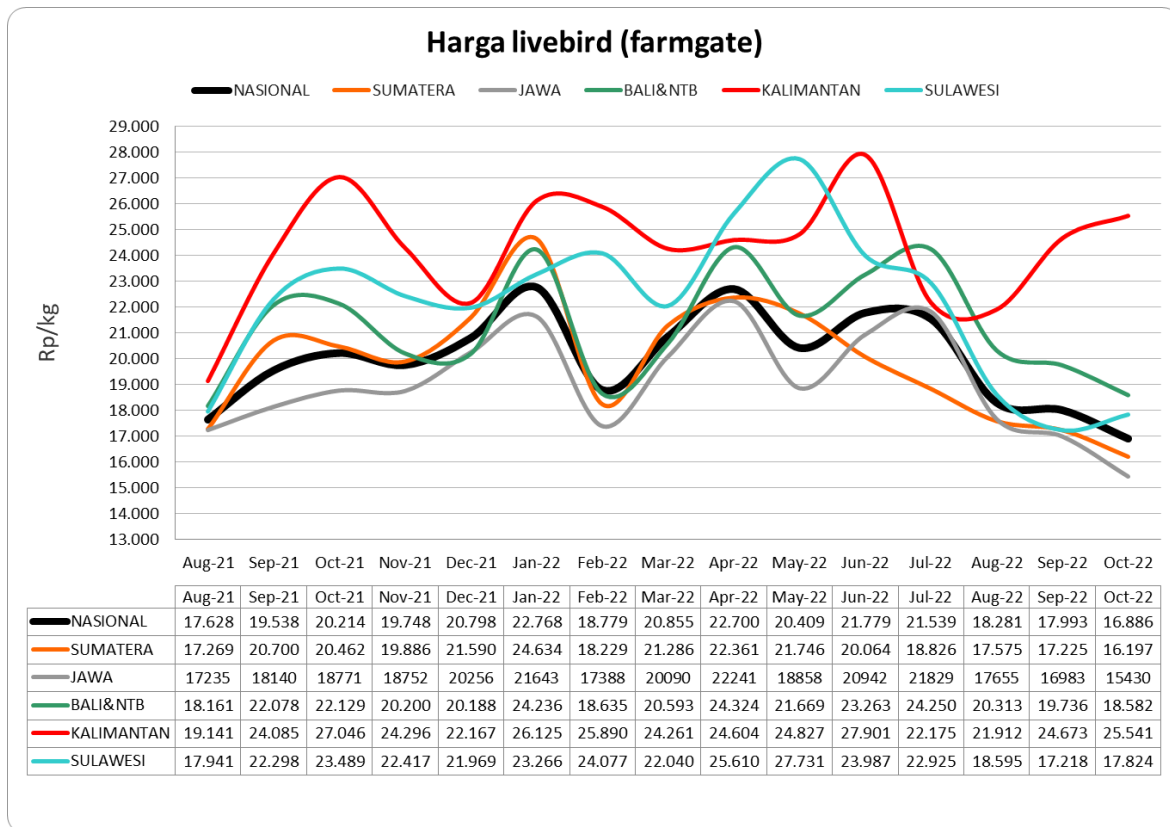
Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri



Sumber: SP2KP Kemendag, Oktober 2022, diolah.

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 tercatat sebesar Rp33.150,-/kg, Harga tersebut mengalami penurunan sebesar 1,93%, jika dibandingkan bulan September 2022 sebesar Rp33.802,-/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Oktober 2021 sebesar Rp33.299,-/kg, harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 2,88%. (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut, harga rata-rata daging ayam ras bulan Oktober sudah relatif rendah karena masih berada di bawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp35.000,-/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3).

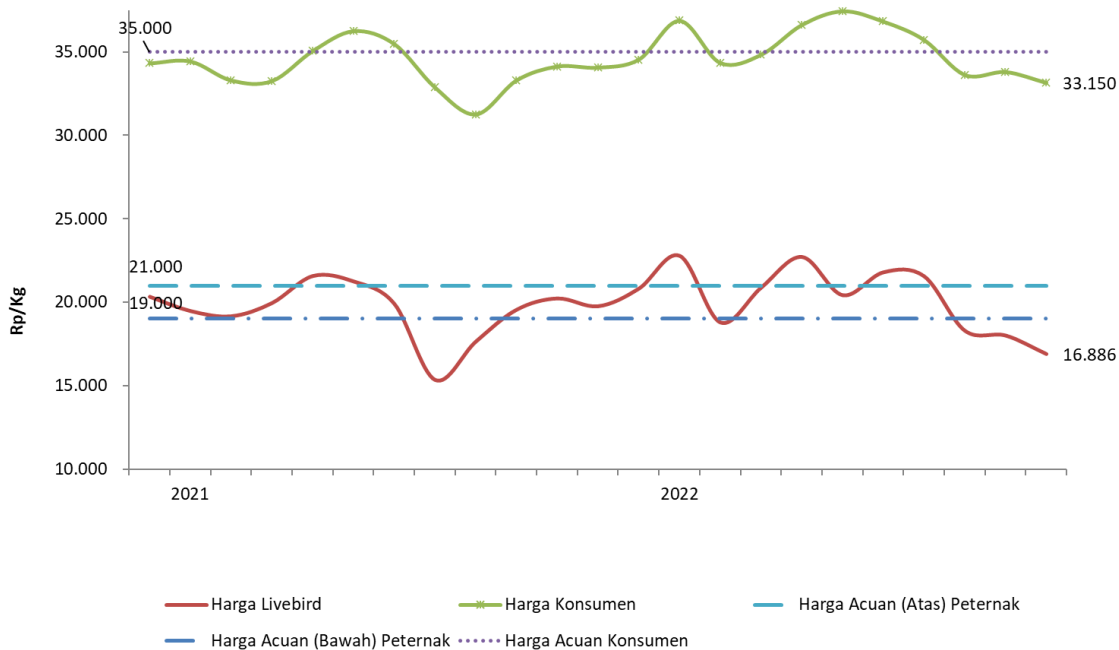
Gambar 2. Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak



Sumber: Pinsar Indonesia, 2022.

Di tingkat peternak, pada Bulan Oktober 2022 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp16.886,-/kg mengalami penurunan harga sebesar 6,15% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar Rp17.993,-/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini berada di bawah kisaran harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp19.000 - Rp 21.000,-/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No. 7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 3).

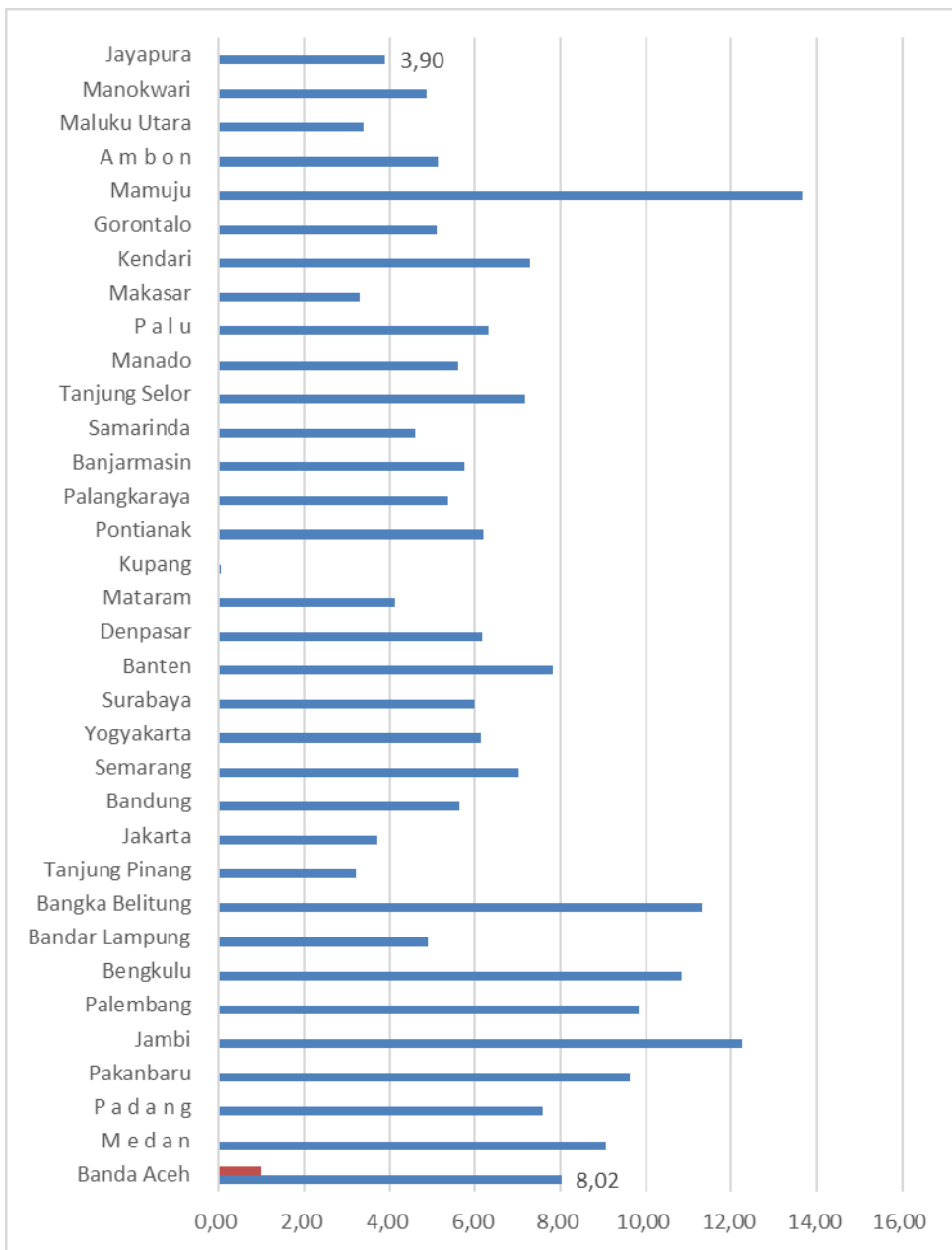
Gambar 3. Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya Oktober 2020-Oktober 2022



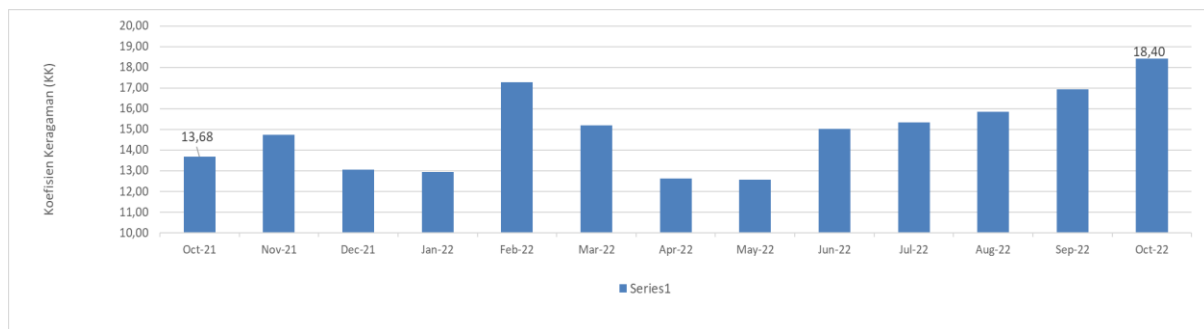
Sumber: SP2KP Kemendag, Oktober 2022, diolah.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam dua tahun terakhir cukup fluktuatif (Gambar 3). Hal ini diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Oktober 2022 sebesar 6,50%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Oktober 2021 sampai dengan Bulan Oktober 2022 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kupang adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,06%. Di sisi lain, Mamuju adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 13,66% (Gambar 4).

**Gambar 4. Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi,
Oktober 2021 s.d Oktober 2022**



Gambar 5 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Oktober 2022, diolah.

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Oktober 2022 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan Oktober 2022 adalah sebesar 18,40 mengalami kenaikan sebesar 8,75% dibanding KK pada bulan September 2022 sebesar 15,84. (Gambar 5). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp49.881,-/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp25.000,-/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp24.881,-/kg.

Tabel 2. Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

Kota	2021	2022		Perubahan Agustus 2022 (%)	
	Oktober	September	Oktober	Thd Oktober 21	Thd September 22
Daging Ayam Ras					
Me d a n	30.025	29.211	27.008	-10,05	-7,54
Bandung	33.180	34.205	32.667	-1,55	-4,50
Jakarta	32.242	33.931	33.457	3,77	-1,40
Semarang	32.183	33.173	30.829	-4,21	-7,07
Yogyakarta	33.956	34.852	33.006	-2,80	-5,30
Surabaya	31.670	32.368	30.214	-4,60	-6,65
Denpasar	36.000	35.091	33.976	-5,62	-3,18
Makassar	27.000	27.076	26.746	-0,94	-1,22
Rata-rata Nasional	34.134	33.802	33.150	-2,88	-1,93

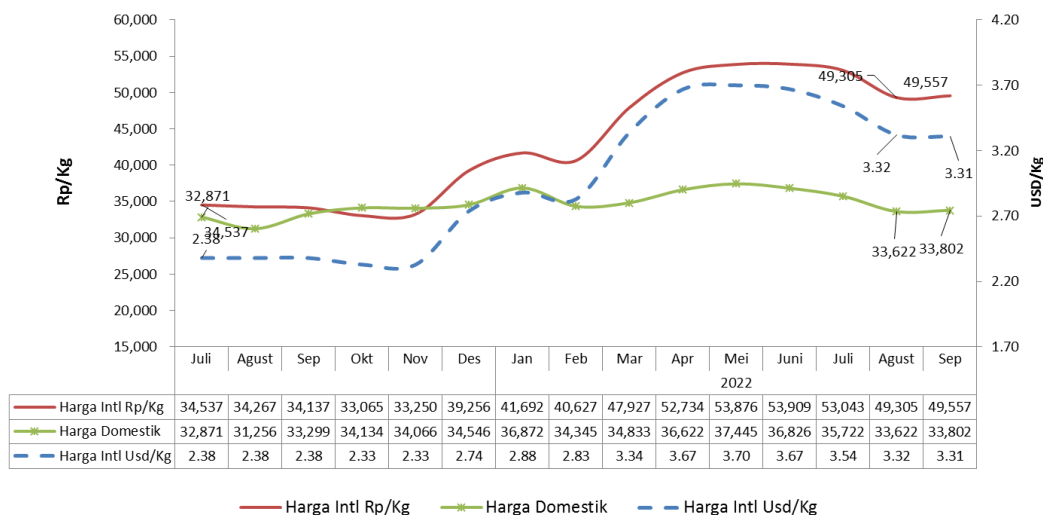
Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Oktober 2022, diolah.

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Oktober 2022 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp26.746,-/Kg sampai dengan Rp33.976,-/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan Oktober 2022 mengalami penurunan. Penurunan harga terjadi di kota Medan, Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan tingkat penurunan berkisar antara 1,22% sampai dengan 7,54%. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober tahun lalu, harga daging ayam ras di delapan kota besar Sebagian besar mengalami penurunan. Penurunan harga berkisar antara 0,94% sampai dengan 10,05%. Adapun kenaikan harga hanya terjadi di kota Jakarta dengan tingkat kenaikan harga sebesar 3,77%.

Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan September 2022 sebesar Rp49.557,-/kg mengalami kenaikan sebesar 0,51% dibanding bulan Agustus 2022 sebesar Rp49.305,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada September 2021 sebesar Rp34.137,-/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 45,17%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan September 2022 tercatat sebesar US\$ 3,31/kg dengan perhitungan rata – rata nilai Kurs selama bulan Oktober 2022, dengan menggunakan kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR), USD terhadap rupiah, yakni sebesar Rp14.972,-/kg (Gambar 6).

Gambar 6. Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: *indexmundi.com*, Oktober 2022, diolah.

B. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Berdasarkan data Badan Pangan Nasional, stok daging ayam ras pada akhir bulan Oktober 2022 sebesar 356.845 ton, dari total ketersediaan sebesar 2.237.970 ton dan kebutuhan (bulan Januari – Oktober 2022) sebesar 1.881.125 (Gambar 7). Adapun untuk stok awal 2022 sebesar 20.000 ton dan perkiraan produksi dalam negeri sebesar 2.217.970 ton. Realisasi produksi dalam negeri terpantau sesuai rencana.

Gambar 7. Prognosa Neraca Pangan Nasional Periode Jan-Oktober 2022 (Ton)

Uraian	Keterangan	Beras	Jagung	Kedelai	Bawang Merah	Bawang Putih	Cabai Besar
Stok Awal 2022	A	5.272.537	720.123	190.970	-	195.205 ^{a)}	-
Perkiraan Produksi DN	B	21.221.840	11.562.184	82.575	698.356	25.360	776.008
Realisasi Impor Jan - Apr	C	-	-	910.462	-	77.952	-
Rencana Impor Mei - Jul	D	-	-	773.066	-	154.817	-
Total Ketersediaan	E = (A+B+C+D)	26.494.377	12.282.307	1.868.767 ^{d)}	698.356	453.334	776.008
Kebutuhan (Jan - Jul)	F	18.003.724	10.499.172	1.653.863	682.719	359.917	616.742
Stok Akhir Juli 2022	G = E - F	8.490.653	1.783.135	214.904	15.638	93.417	5.020 ^{f)}
Uraian	Keterangan	Cabai Rawit	Daging Lembu	Daging Ayam Ras	Telur Ayam Ras	Gula konsumsi	Minyak Goreng
Stok Awal 2022	A	-	62.485	20.000	-	744.206	618.590
Perkiraan Produksi DN	B	876.089	372.101	2.217.970	3.358.411	1.077.546	3.714.564
Realisasi Impor Jan - Apr	C	-	110.132 ^{b)}	-	-	701.052	-
Rencana Impor Apr - Jul	D	-	20.564 ^{c)}	-	-	340.215	-
Total Ketersediaan	E = (A+B+C+D)	876.089	565.282 ^{e)}	2.237.970	3.358.411	2.863.019	4.333.154
Kebutuhan (Jan - Jul)	F	597.955	515.170	1.881.125	3.143.709	1.982.340	3.654.582
Stok Akhir Juli 2022	G = E - F	38.873 ^{f)}	50.112	356.845	56.413 ^{f)}	880.679	678.572

Sumber: Kemenko Perekonomian, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, BPS, Asosiasi Pangan diolah Badan Pangan Nasional, 2022

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Saat ini harga ayam di tingkat peternak masih Rp16.000,-/kg, jauh dibawah biaya produksi Rp20.000,-/kg. peternak ayam sendiri sudah bertemu dengan Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) pada 2 Oktober 2022. Sekretaris Jenderal Gabungan Asosiasi Pengusaha Peternak Ayam Nasional (Gopan) Sugeng Wahyudi mengatakan Mendag akan mencari solusi, sehingga harga ayam ras tidak jatuh di bawah harga produksi. Sugeng menjelaskan Adapun penyebab anjloknya harga daging ayam, diakibatkan melimpahnya pasokan ayam, terutama dari perusahaan-perusahaan besar. Selain harga ayam di peternak yang rendah, peternak juga banyak mengeluhkan harga pakan yang masih tinggi.
2. Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan mengatakan harga keekonomian daging ayam broiler adalah Rp34.000,-/kg. jika dibawah itu maka peternak ayam bisa merugi. Berbeda dengan telur yang terus menanjak, harga daging ayam ras saat ini terpantau berfluktuasi. Menurut Mendag perlu diatur agar ada keseimbangan harga, karena jika harga Rp26.000,- per ekor bisa tutup peternak-peternak ini. Walaupun secara detail sekarang menurut Keputusan Presiden ditugaskan kepada Badan Pangan Nasional (Bapanas) soal 9 bahan pokok.
3. Ketua Umum Gabungan Organisasi Peternak Ayam Nasional (GOPAN), Pardjuni memperkirakan bahwa menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru harga daging ayam ras bakal mengalami kenaikan. Namun, yang masih menjadi kekhawatiran, kenaikan tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan para peternak ayam. Pardjuni mengatakan, saat ini harga daging ayam ras di tingkat peternak hanya bisa bergerak di kisaran kurang lebih Rp17 ribu per kilogram, sementara harga acuannya saat ini sudah naik di Rp21-23 ribu per kilogram.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220913/12/1576562/harga-ayam-broiler-anjlok-peternak-tunggu-sikap-kemendag>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220824161340-4-366322/harga-daging-ayam-naik-turun-kata-zulhas-harusnya-segini>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221114194239-4-387872/siap-siap-peternak-warning-harga-daging-ayam-siap-nanjak>

Disusun oleh: Esa Listiana

TELUR AYAM

Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Oktober 2022 adalah sebesar Rp28.503,-/kg, mengalami penurunan sebesar 6,24% dibandingkan bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 20,60%. Harga tersebut masih diatas harga acuan penjualan di tingkat konsumen yang ditetapkan sebesar Rp27.000,- oleh Badan Pangan Nasional melalui Peraturan Badan Pangan Nasional No 5/2022 tanggal 5 Oktober 2022 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam Ras. .
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan Oktober 2022 adalah sebesar Rp57.120,-/kg, mengalami penurunan sebesar 0,71% dibandingkan bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 8,68%.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9% dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 9,83% dan telur ayam kampung 7,09%. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di Kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di Kota Palu. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan harga paling berfluktuasi di kota Jayapura.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Oktober 2022 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 12,03 % untuk telur ayam ras dan 26,92% untuk telur ayam kampung.

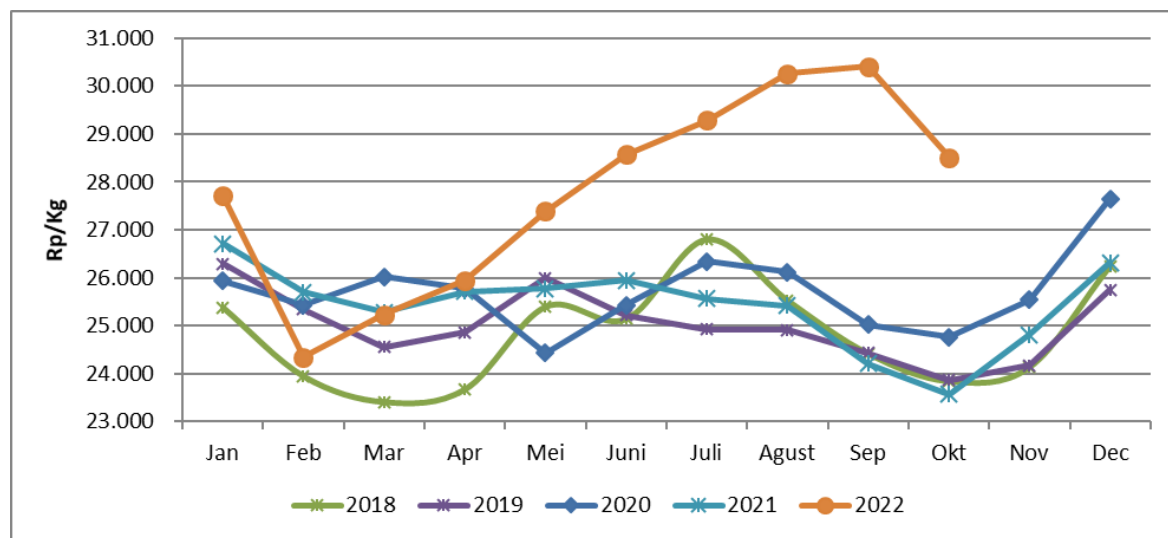
A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2022), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Oktober 2022 berada diatas harga acuan Badan Pangan Nasional yaitu sebesar Rp28.503,-/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 6,24% dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan September 2022, sebesar Rp30.401,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Oktober 2021) sebesar Rp23.634,-/kg, maka harga telur ayam ras pada Oktober 2022 mengalami kenaikan sebesar 20,60% (Gambar 1). Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan mengatakan pemerintah akan

menugaskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pengendalian bibit induk (Grand Parent Stock/GPS) ayam petelur dan melanjutkan pemberian subsidi pakan ternak untuk menjaga harga telur. Zulkifli juga berjanji pemerintah akan meningkatkan jumlah perusahaan pakan ternak agar peternak tidak bergantung pada perusahaan tertentu saja yang sangat ini menguasai pasar. Sehingga, tetap semangat dalam melakukan produksi dan peternak mendapat keuntungan yang wajar. (tempo.co, 2022)

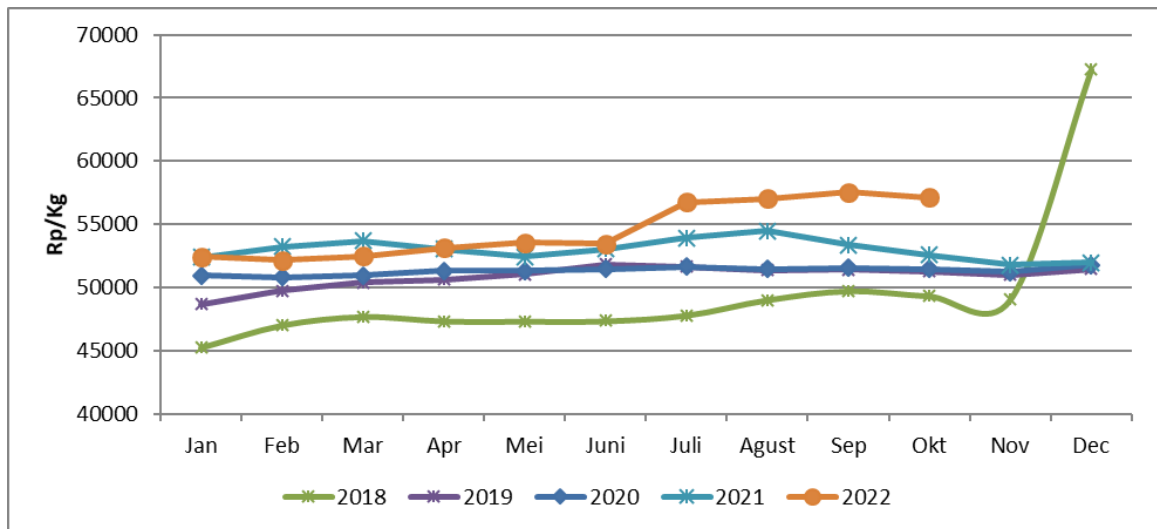
Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober, 2022), diolah.

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Oktober 2022 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp57.120,-/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,71% dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan September 2022, sebesar Rp57.531,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Oktober 2021) sebesar Rp52.556,-/kg, maka harga telur ayam kampung pada Oktober 2022 mengalami kenaikan sebesar 8,68% (Gambar 2).

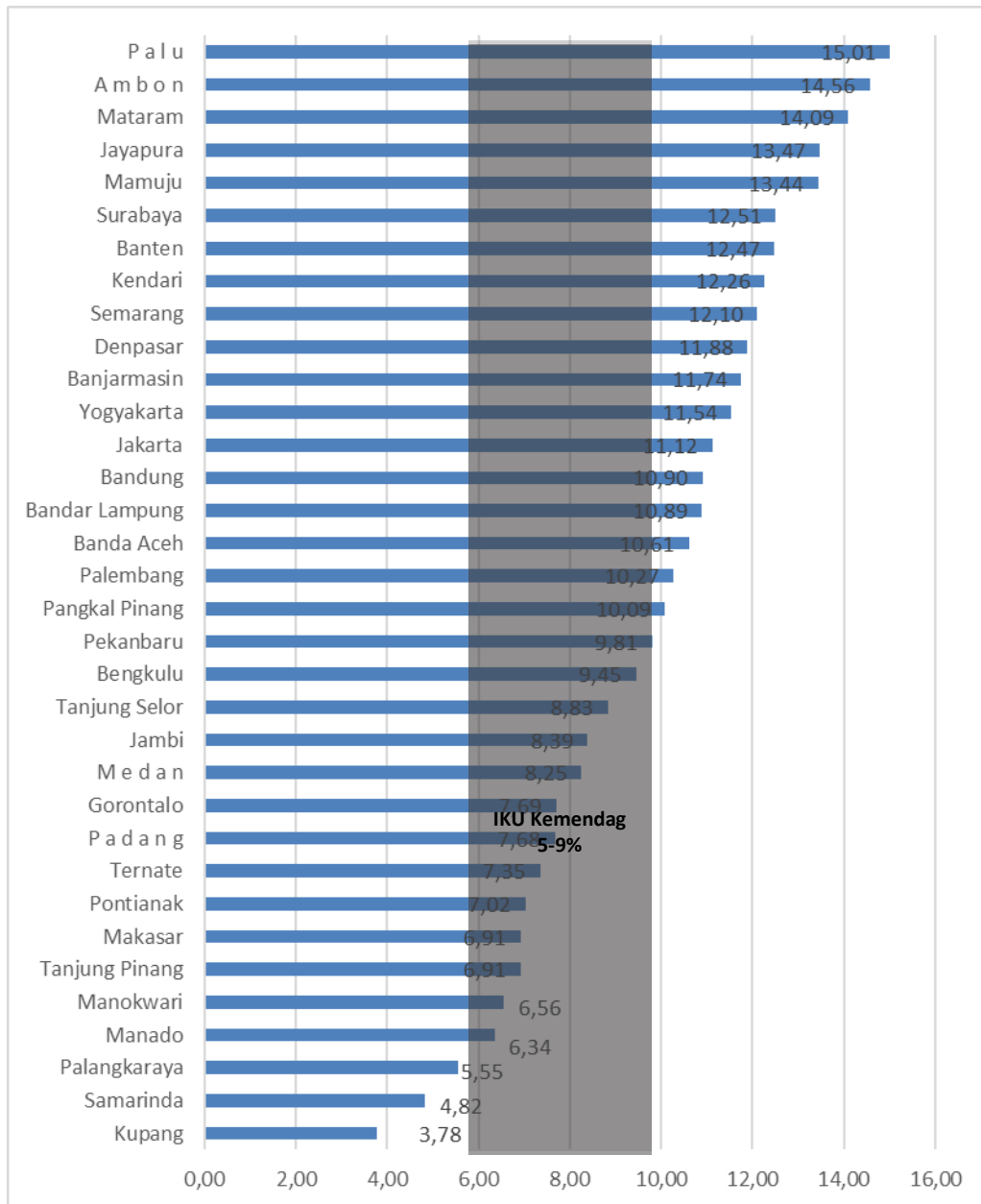
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

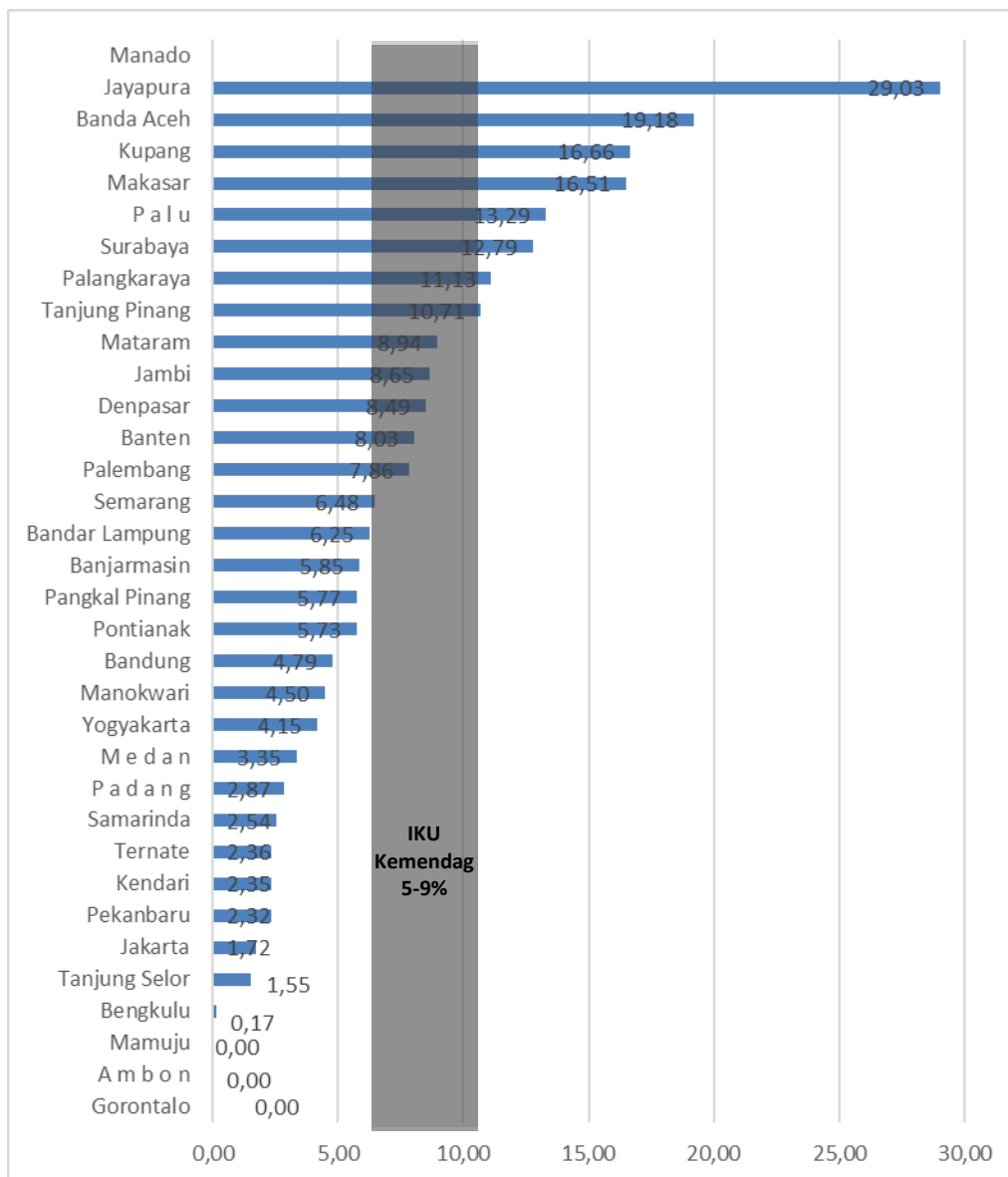
Pada bulan Oktober 2022 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (September 2022). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Oktober 2022 adalah sebesar 12,03%, atau mengalami penurunan 0,28% dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut dibawah target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00% pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Jayapura sebesar Rp39.201,-/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Banda Aceh sebesar Rp24.153,-/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober, 2022), diolah.

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Oktober 2021 – Oktober 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,78%, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Palu dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 15,01%.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Oktober 2021 – Oktober 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di Kota Gorontalo dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00%, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di Kota Jayapura dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 29,03%.

Pada bulan Oktober 2022 sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras lebih dari 9% yaitu 58,82% dan telur ayam kampung kurang dari 9% yaitu 75,76%. Tiga kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang terbesar dan perlu mendapatkan perhatian adalah Palu, Ambon, dan Mataram karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut diatas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9%.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Oktober 2022

Nama Kota	2021	2022	Perubahan Harga Terhadap (%)		
	Oct	Sep	Oct	Oct-21	Sep-22
Me d a n	23.521	28.566	28.028	19,16	-1,88
Jakarta	21.265	28.352	25.688	20,80	-9,39
Bandung	21.068	27.406	25.889	22,88	-5,53
Semarang	19.212	26.294	25.396	32,19	-3,41
Yogyakarta	18.959	26.602	25.777	35,96	-3,10
Surabaya	18.464	25.961	24.924	34,99	-4,00
Denpasar	23.248	29.499	26.425	13,67	-10,42
Makassar	24.333	29.334	26.570	9,19	-9,42
Rata-rata Nasional	23.634	30.401	28.503	20,60	-6,24

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Oktober 2022 jika dibandingkan bulan September 2022 mengalami penurunan di 8 (delapan) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 10,42%.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Oktober 2021) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami kenaikan di 8 (delapan) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan persentase kenaikan terbesar di Kota Yogyakarta sebesar 35,96%.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Oktober 2022

Nama Kota	2021	2022	Perubahan Harga Terhadap (%)		
	Oct	Sep	Oct	Oct-21	Sep-22
Medan	54.227	59.716	58.996	8,79	-1,21
Jakarta	66.900	66.000	66.000	-1,35	0,00
Bandung	45.000	49.872	49.204	9,34	-1,34
Semarang	41.786	47.504	47.277	13,14	-0,48
Yogyakarta	52.833	52.883	52.800	-0,06	-0,16
Surabaya	36.364	42.701	42.559	17,04	-0,33
Denpasar	42.000	43.834	43.788	4,26	-0,10
Makassar	33.553	46.779	45.108	34,44	-3,57
Rata-rata Nasional	52.556	57.531	57.120	8,68	-0,71

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Oktober 2022), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Oktober 2022 jika dibandingkan bulan September 2022 mengalami penurunan di 7 (tujuh) kota besar yaitu Kota Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan penurunan terbesar di Kota Makassar yaitu sebesar 3,57%. Sedangkan harga di Kota Jakarta tidak ada perubahan dibandingkan bulan September 2022.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Oktober 2021) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 6 (enam) kota besar yaitu Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di Kota Makassar sebesar 34,44%. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di 2 (dua) kota besar yaitu Kota Jakarta dan Yogyakarta dengan persentase penurunan terbesar di Kota Jakarta sebesar 1,35%.

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi/Deflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan Oktober 2022 sebesar 5,71 persen. Bahan makanan pada Oktober 2022 mengalami inflasi y-on-y sebesar 7,04 %atau terjadi kenaikan indeks dari 107,03 pada Oktober 2021 menjadi 114,57 pada Oktober 2022. Deflasi m-to-m sebesar 1,49 persen. Inflasi y-to-d sebesar 3,66 persen. Bahan makanan pada Oktober 2022 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,27 persen. Sedangkan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,28 persen. Pada bulan Oktober 2022

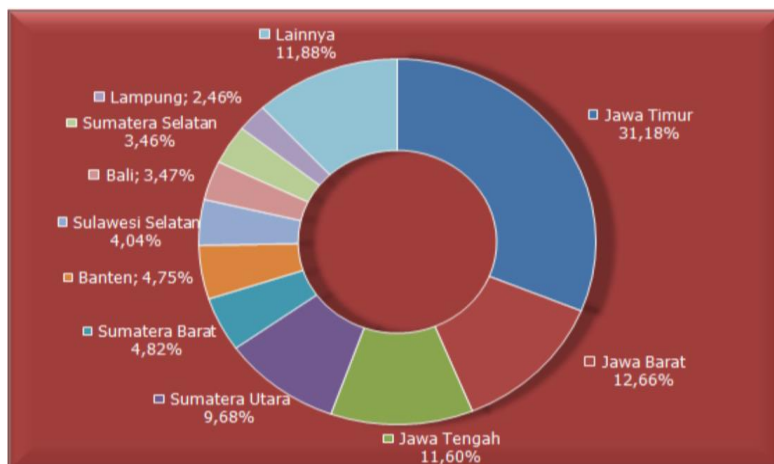
komoditas telur ayam ras memberikan andil inflasi sebesar *y-on-y* 0,16 persen. Sementara secara *m-to-m* telur ayam ras menyumbang deflasi sebesar 0,06 persen.

B. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Sentra produksi telur ayam ras dan buras selama tahun 2016-2020 terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 88,12% dari total produksi telur ayam Indonesia. Sepuluh provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan Lampung. Kontributor terbesar terhadap total produksi telur ayam yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 31,18% dengan rata-rata produksi tahun 2016-2020 sebesar 1,36 juta ton. Peringkat kedua adalah Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,66% dan rata-rata produksi 550,15 ribu ton, diikuti Jawa Tengah dengan kontribusi 11,60% dan rata-rata produksi 504,35 ribu ton, Sumatera Utara dengan kontribusi 9,68% dan Sumatera Barat dengan kontribusi 4,82% atau sebesar 209,35 ribu ton.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2021.

Tabel. 3 Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam di Indonesia, 2016-2020

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)	Share (%)	Share kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020*)			
1	Jawa Timur	466.557	1.560.130	1.340.562	1.653.858	1.754.273	1.355.076	31,18	31,18
2	Jawa Barat	155.042	709.427	820.169	522.382	543.741	550.152	12,66	43,83
3	Jawa Tengah	247.580	560.040	618.589	530.300	565.297	504.361	11,60	55,44
4	Sumatera Utara	153.771	454.595	415.235	525.116	556.040	420.951	9,68	65,12
5	Sumatera Barat	67.592	184.398	203.636	286.803	304.298	209.345	4,82	69,94
6	Banten	71.394	287.471	232.308	212.317	228.154	206.329	4,75	74,69
7	Sulawesi Selatan	109.449	166.373	160.610	214.100	226.632	175.433	4,04	78,72
8	Bali	50.975	161.463	156.312	187.390	198.829	150.994	3,47	82,20
9	Sumatera Selatan	61.306	203.926	187.208	145.672	154.463	150.515	3,46	85,66
10	Lampung	46.920	77.867	121.607	139.526	147.664	106.717	2,46	88,12
11	Lainnya	251.805	488.144	644.226	582.610	615.976	516.552	11,88	100
Total		1.682.391	4.853.834	4.900.463	5.000.074	5.295.366	4.346.426	100	

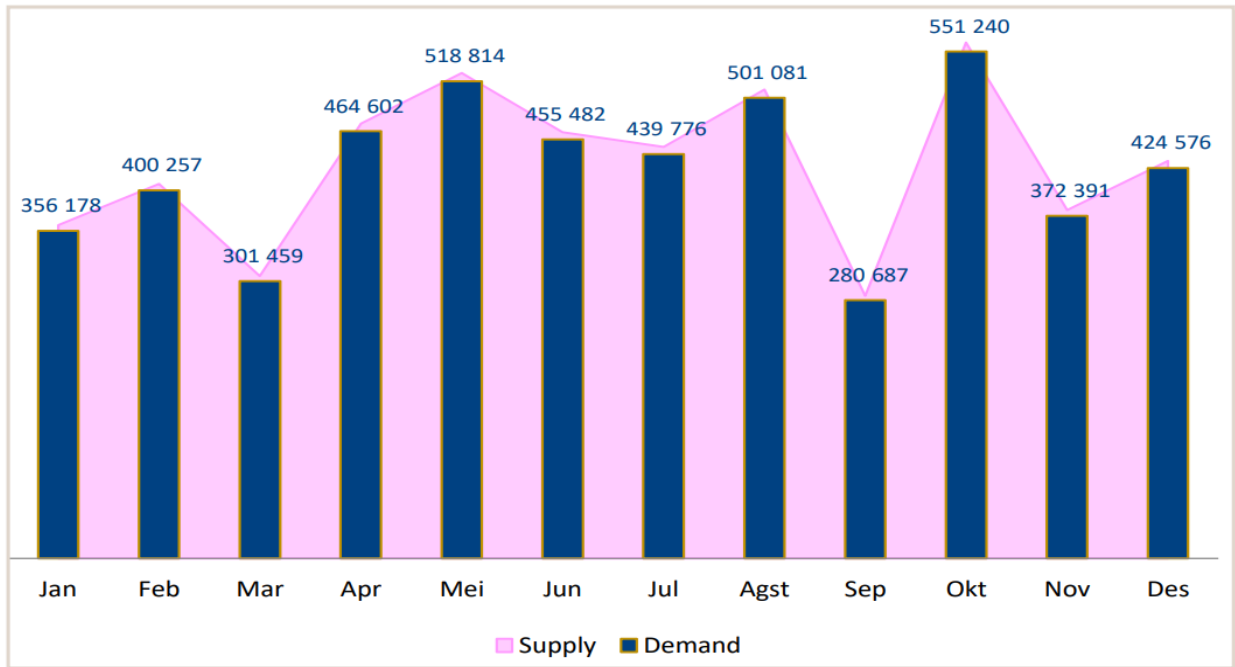
Sumber : BPS dan Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Ket : Produksi telur ayam merupakan data yang dikompilasi berjenjang dari laporan daerah

*) Angka Sementara

Produksi telur pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,48% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, permintaan akan telur mengalami peningkatan sebesar 2,41%. Peningkatan produksi telur terbesar terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 7,42%. Penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan Juni sebesar -13,43% dari bulan sebelumnya. Permintaan akan telur ayam ras selama tahun 2021 rata-rata sebesar 422 ribu ton per bulan. Surplus terbesar terjadi pada bulan Februari karena permintaan yang menurun.

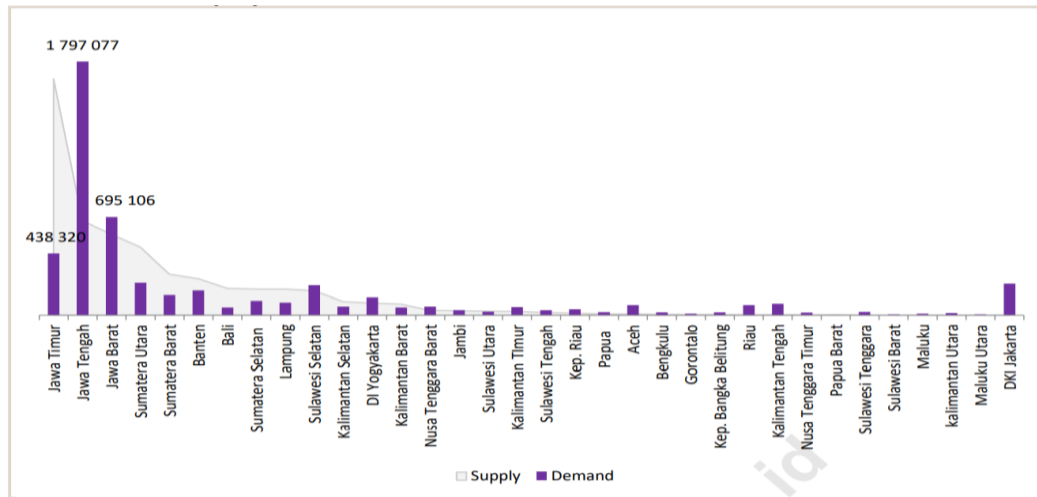
Gambar 6. Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Menurut Bulan Tahun 2021 (Ton)



Sumber : Badan Pusat Statistik dan Ditjen PKH Kementerian Pertanian, 2022.

Menurut provinsi, produksi telur ayam terbesar yaitu Jawa Timur sebesar 1.674 ribu ton diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing sebesar 668 ribu ton dan 573 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan produksi telur terendah adalah Maluku Utara dan DKI Jakarta. Kebutuhan akan telur ayam terbesar di Indonesia pada tahun 2021 yaitu di Jawa Tengah sebesar 1.797 ribu ton, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 695,1 ribu ton dan Jawa Timur sebesar 438,3 ribu ton.

Gambar 7. Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Menurut Provinsi Tahun 2021 (Ton)



Sumber : Badan Pusat Statistik dan Ditjen PKH Kementerian Pertanian, 2022.

Tabel 4 menunjukkan realisasi dan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional 2022. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Bahan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di 2022 yaitu sebesar 615.108 ton.

Tabel. 4 Prognosa Produksi dan Kebutuhan Telur Ayam Ras 2022

Bulan	Supply / Produksi	Demand / Kebutuhan	Neraca Bulanan	Neraca Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	466 548	442 934	23 614	23 614
Februari	429 826	400 069	29 756	53 370
Maret	484 220	467 938	16 282	69 652
April	477 349	485 656	- 8 307	61 345
Mei	498 176	450 364	47 812	109 158
Juni	486 151	428 646	57 505	166 663
Juli	503 663	443 791	59 872	226 535
Agustus	511 458	442 934	68 524	295 059
September	499 125	428 646	70 479	365 538
Oktober	520 747	442 934	77 813	443 351
November	509 479	428 646	80 834	524 185
Desember	538 644	447 720	90 923	615 108
Total	5 925 386	5 310 278	615 108	

Sumber: BPS dan PKH-Kementan (2022) (Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022).

C. PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR TELUR AYAM

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2021 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Burma/Myanmar sebesar USD870.523 dengan total volume 47.724 kg dan Timor Timur sebesar USD276 dengan total volume 153 kg. Pada bulan Januari-September 2022 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD753.325 dan volume 46.560 kg, selain itu ke negara Timor Leste sebesar USD185.559 dengan volume 253.517 kg dan Negara Malaysia sebesar USD57.283 dengan volume 13.219 kg (Tabel 5 dan 6). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari-September 2022 jika dibandingkan dengan Januari-September tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 59,09%. Perubahan total volume ekspor hingga Januari-September 2022 dibandingkan Januari-September 2021 mengalami kenaikan sebesar 794,54%.

Tabel 5. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode Jan – Sep 2022 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2021	2022		m-to-m (%)	JAN-SEP		22/21 (%)
		SEP	AGU	SEP		2021	2022	
04071110	BURMA	83.318	-	109.711	#DIV/0!	83.318	753.325	804,16
04071110	MALAYSIA	-	-	-			57.283	
04071190	BURMA	-	-	-	#DIV/0!	542.571		
04071190	TIMOR LESTE	-	39.952	104.879	162,51%	276	185.559	67.132
TOTAL		83.318	39.952	214.590	437,12%	626.165	996.167	59,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2022)

Keterangan: hingga September 2022, BPS, diolah.



Tabel 6. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode Jan – Sep 2022 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2021	2022		m-to-m (%)	JAN-SEP		22/21 (%)
		SEP	AGU	SEP		2021	2022	
04071110	BURMA	4.653	-	7.582	#DIV/0!	4.653	46.560	900,64
04071110	MALAYSIA		-	-			13.219	
04071190	BURMA	-	-	-	#DIV/0!	30.217		
04071190	TIMOR LESTE	-	58.207	129.834	123,06%	153	253.517	165.597
TOTAL		4.653	58.207	137.416	136,08%	35.023	313.296	794,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2022)

Keterangan: hingga September 2022, BPS, diolah.

Impor

Pada tahun 2021 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari Jerman sebesar USD419.782 dengan volume 11.174 kg. Sedangkan pada Januari-September 2022 Indonesia mengimpor telur ayam dari Amerika dan Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 223.471 dan volume 5.644 kg (Tabel 7 dan 8). Perubahan total nilai impor hingga Januari-September 2022 jika dibandingkan dengan Januari-September tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 33,79%. Perubahan total volume impor hingga Januari-September 2022 dibandingkan Januari-September 2021 mengalami penurunan sebesar 36,56%.

Tabel 7. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode Jan-Sep 2022 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2021	2022		m-to-m (%)	JAN-SEP		22/21 (%)
		SEP	AGU	SEP		2021	2022	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-	-	#DIV/0!		19.800	#DIV/0!
04071110	JERMAN		-	-	#DIV/0!	-	47.725	#DIV/0!
04071190	JERMAN	66.170	48.216	-	-100	337.525	155.946	(53,80)
TOTAL		66.170	48.216	-	-100	337.525	223.471	(33,79)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2022)

Keterangan: hingga Agustus 2022, BPS, diolah



Tabel 8. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara Jan-Sep 2022 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			
		2021	2022		m-to-m (%)	JAN-SEP		22/21 (%)
		SEP	AGU	SEP		2021	2022	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-	-	#DIV/0!		230	#DIV/0!
04071110	JERMAN		-	-	#DIV/0!	-	1.498	#DIV/0!
04071190	JERMAN	1.858	1.252	-	-100	8.896	3.916	(55,98)
TOTAL		1.858	1.252	-	(100,00)	8.896	5.644	(36,56)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2022)

Keterangan: hingga Agustus 2022, BPS, diolah.

D. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

- Menurut Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan, untuk memastikan agar harga telur stabil, sekaligus kesejahteraan peternak ayam telur, pemerintah akan menugaskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pengendalian bibit induk (Grand Parent Stock, GPS) ayam petelur dan melanjutkan pemberian subsidi pakan ternak, sehingga dapat diakses peternak ayam petelur rakyat. Peternak dapat membentuk koperasi dan mengajukan GPS ayam petelur kepada BUMN tersebut. Terkait pakan ternak, pemerintah telah memberikan subsidi pembelian pakan ternak. Peternak ayam petelur dapat membeli jagung sebesar Rp5.000 per kg. Di sisi lain, Pemerintah akan mendorong peningkatan perusahaan pakan ternak dengan tujuan agar tidak tergantung pada perusahaan tertentu. Sebelumnya, Kementerian Perdagangan telah menugaskan Perum Bulog untuk melaksanakan program pen gadaan dan penyaluran jagung kepada peternak skala mikro dan kecil di beberapa daerah, salah satunya Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Bantuan tersebut dapat meringankan beban produksi peternak ketika harga jagung pakan mengalami kenaikan. Mendag Zulkifli Hasan mengajak peternak telur ayam ras bersama-sama dengan Pemerintah menjaga stabilitas harga dan pasokan telur di masyarakat. Selain menjaga harga di tingkat konsumen, Kementerian Perdagangan juga berupaya agar harga di tingkat produsen tidak mengalami penurunan hingga berada di bawah HPP sehingga peternak mendapat keuntungan yang wajar dan tetap semangat dalam melakukan produksi.
- Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) meminta para pedagang untuk menjual telur ayam ke konsumen seharga Rp 27.000 per kilogram (kg). Imbauan juga berlaku untuk acuan pembelian di tingkat produsen (peternak layer) berada di kisaran Rp 22.000/kg sampai Rp 24.000/kg. Harga itu sesuai dengan Harga Acuan Penjualan/Pembelian (HAP) yang telah disepakati dan tertuang dalam Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) Nomor 5 Tahun 2022. Menurut Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi penjualan dan pembelian



telur sesuai HAP dapat mengendalikan harga telur di tengah tingginya konsumsi dan permintaan jelang akhir tahun. Aturan ini juga untuk menjaga harga kesetimbangan baru yang sama-sama menguntungkan produsen dan konsumen serta mengurangi fluktuasi dan disparitas harga.

- Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi menjelaskan penyebab kenaikan harga telur yang mencapai Rp32.000,- disebabkan karena ada kenaikan permintaan di sentra produksi telur di Blitar. Namun pihaknya sudah melakukan intervensi seperti operasi pasar hingga memberi pasokan pakan cukup di sentra produksi. Arief menjelaskan pemerintah telah menetapkan keseimbangan hulu - hilir pangan melalui penetapan Harga Acuan Pembelian atau penjualan (HAP) jagung, telur dan ayam. Saat ini, harga jagung pipil kering dengan kadar air 15% di tingkat petani ditetapkan Rp 4.200 per kg. Kemudian di distribusikan ke peternak dengan harga Rp 5.000 per kg. Sementara, harga telur ayam ras di tingkat peternak saat ini sebesar Rp 22.000-Rp 24.000 per kg.

Disusun oleh: Andhi

<https://www.merdeka.com/uang/pastikan-harga-telur-tetap-stabil-pemerintah-susun-harga-acuan.html>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6411813/simak-pedagang-diminta-jual-telur-ayam-rp-27000kg>

<https://nasional.kontan.co.id/news/harga-telur-belum-normal-ini-kata-badan-pangan-nasional>

BAWANG MERAH

Informasi Utama

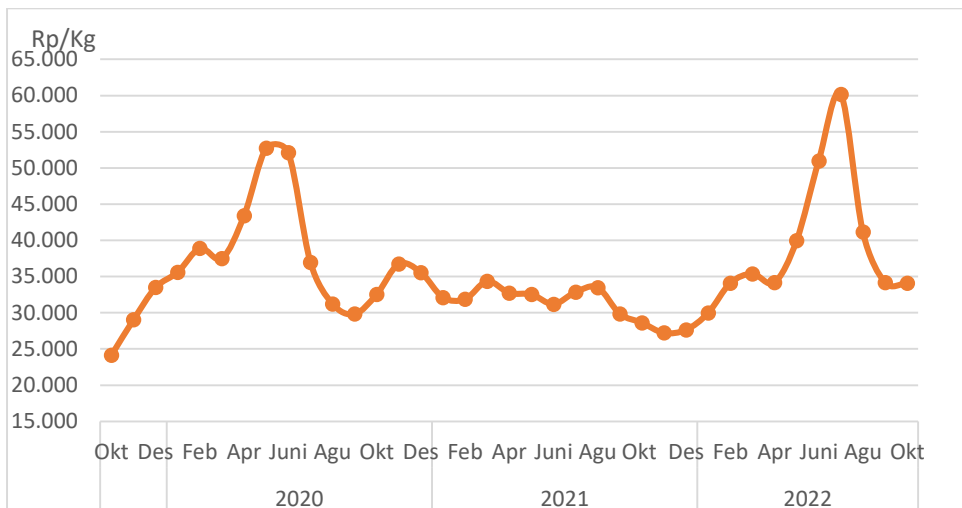
- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 0,33% dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan September 2022. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, harga rata-rata bawang merah mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,06%.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional cukup fluktuatif. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Oktober 2022 yang berada pada tingkat cukup tinggi yaitu sebesar 26,02%.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Oktober 2022 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,20%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Oktober masih cukup tinggi.
- Sampai dengan bulan September 2022 telah dilakukan impor bawang merah sebesar 287.480 Kilogram, sedangkan ekspor bawang merah sampai dengan bulan September 2022 tercatat sebesar 660.325 Kg.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan Oktober sebesar Rp34.060,-/kg dimana harga tersebut adalah 0,33% lebih rendah dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp34.173,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Oktober 2022 tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,06% dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021.

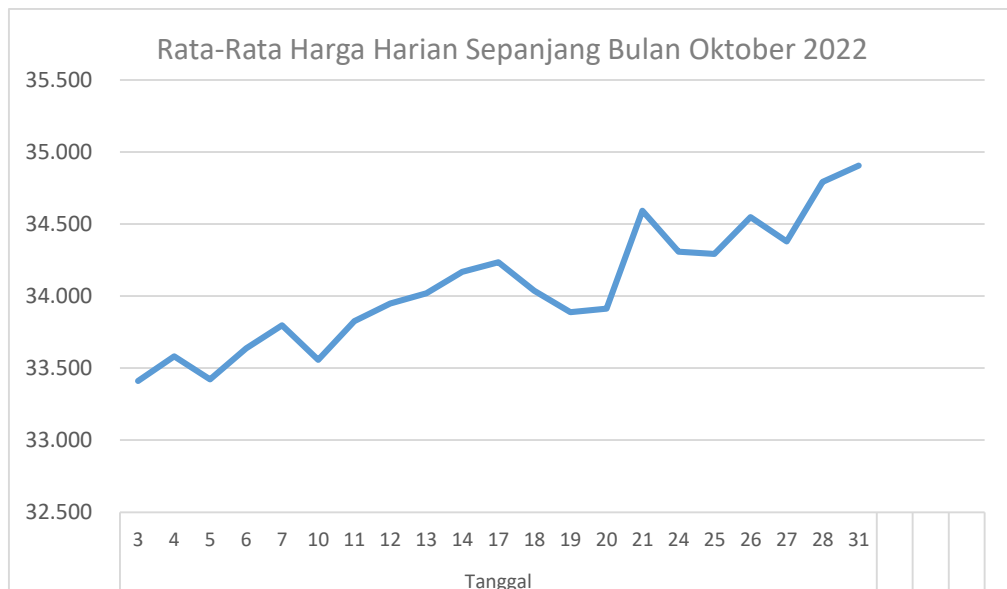
Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Diolah.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah pada tingkat yang cukup tinggi selama periode Oktober 2021 - Oktober 2022 dengan Koefisien Keragaman sebesar 26,02% untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah.



Sepanjang bulan Oktober 2022, harga bawang merah secara nasional mengalami tren kenaikan harga sejak minggu pertama bulan Oktober (Gambar 2). Harga bawang merah terus mengalami peningkatan sampai dengan minggu ke empat bulan Oktober 2022. Kenaikan harga yang terjadi sejak minggu pertama bulan Oktober 2022 terjadi karena aktivitas masyarakat yang semakin meningkat sehingga permintaan masyarakat terhadap bawang merah juga turut meningkat.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2021	2022	2022	Perubahan Oktober 2022 terhadap (%)		
		Oktober	September	Oktober	Okt-21	Sep-22	Okt-22
1	Jakarta	31,609	37,873	36,329	14.93	-4.08	1.28
2	Bandung	26,933	35,291	33,048	22.71	-6.36	3.92
3	Semarang	24,715	28,864	29,905	21.00	3.61	6.08
4	Yogyakarta	22,000	26,818	26,798	21.81	-0.08	4.04
5	Surabaya	26,180	31,291	31,629	20.81	1.08	1.74
6	Denpasar	22,000	27,424	29,587	34.49	7.89	4.59
7	Medan	25,733	27,995	28,290	9.94	1.05	2.03
8	Makassar	24,167	31,288	30,079	24.47	-3.86	8.67
	Rata-rata Nasional	28,608	34,173	34,060	19.06	-0.33	1.26

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Oktober 2022 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp36.329,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Yogyakarta yaitu sebesar Rp26.798,-/kg. Selama periode bulan Oktober 2022 tingkat fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada di tingkat rendah.

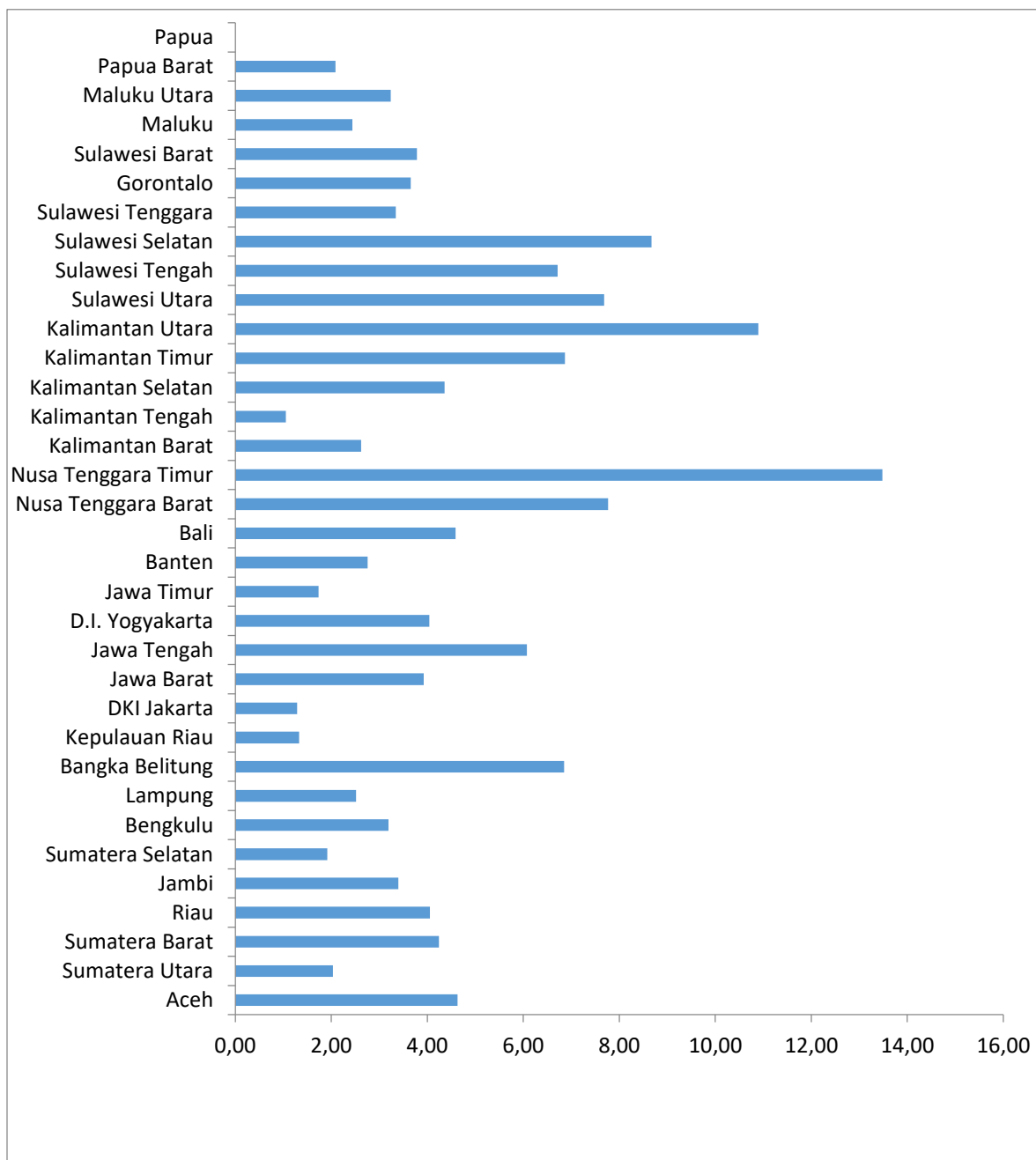
Peningkatan harga bawang merah terhadap harga Bulan September 2022 terjadi di beberapa kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan September 2022 terdapat di Denpasar dimana harga bawang merah mengalami peningkatan sebesar 7,98% dibandingkan bulan September 2022. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan September 2022 terdapat di Yogyakarta dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 0,08%.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Oktober 2022 berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan Oktober 2022 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di DKI Jakarta dengan koefisien keragaman sebesar 1,28% dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 8,67%.

Sepanjang bulan Oktober 2022, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 1,26%. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan Oktober 2022, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong cukup stabil selain itu memiliki tren peningkatan harga sejak minggu pertama hingga akhir bulan.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Oktober 2022 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,20 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Papua adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 13,48 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Oktober 2022 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2022), diolah

Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Berbeda dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang pada umumnya meningkat, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Oktober 2022 pada umumnya menurun. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Oktober 2022 adalah sebesar Rp47.376,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 0,51% dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan September 2022. Harga rata-rata bawang merah di bulan Oktober 2022 mengalami peningkatan sebesar 9,50% dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Oktober tahun 2021. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Oktober 2022 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp52.262,-/Kg sedangkan harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Oktober 2022 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp37.274-/Kg.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2021	2022	2022	Perubahan Oktober 2022 terhadap (%)		
		Oktober	September	Oktober	Okt-21	Sep-22	Okt-22
1	Ambon	33,606	35,375	37,274	10.91	5.37	2.44
2	Jayapura	41,834	50,606	50,000	19.52	-1.20	0.00
3	Ternate	47,625	51,989	49,968	4.92	-3.89	3.24
4	Manokwari	50,000	52,500	52,262	4.52	-0.45	2.09
	Rata-rata Indonesia Timur	43,266	47,617	47,376	9.50	-0.51	14.40

Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Desember berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat yang rendah. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Oktober 2022 paling stabil terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman

sebesar 0%, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 3,24%.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan September 2022 di Indonesia bagian timur terdapat di Ambon dimana harga bawang merah di kota tersebut naik sebesar 5,37% dari harga bawang merah pada bulan September 2022. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Oktober 2022 terhadap harga bawang merah pada bulan September 2022 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Oktober 2022 turun sebesar 0,45% dari harga bawang merah pada bulan September 2022. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober tahun lalu terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah pada bulan Oktober 2022 di kota tersebut naik sebesar 19,52% terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2021. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2021 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah pada bulan Oktober 2022 di kota tersebut naik sebesar 4,52% terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2021 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Oktober 2022	Harga Rata-Rata Nasional Oktober 2022	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	37,274	34,060	3,214	9.44
2	Jayapura	50,000	34,060	15,940	46.80
3	Ternate	49,968	34,060	15,909	46.71
4	Manokwari	52,262	34,060	18,202	53.44
	Rata-rata	47,376	34,060	13,316	39

Sumber: SP2KP (2021), diolah.

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada Tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp47.376,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 39% dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp34.060,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp52.500,-/Kg lebih tinggi 53,44% dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon

dengan harga rata-rata sebesar Rp35.375,-/kg lebih tinggi 9,44% dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang cukup tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KOMODITI BAWANG MERAH

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Namun pada tahun 2022 sempat terjadi peningkatan permintaan bawang merah di dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri karena dampak pandemi. Oleh karena itu Kementerian Perdagangan mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah sepanjang tahun 2022 sebanyak 287.480 Kilogram.

Tabel 4. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Impor (Kg)	17,428,750	1,218,800	0	1	0	500,000	0	287,480
Pertumbuhan Impor (%)	-77	-93	-100	-	-100	-	-100	-43
Ekspor (Kg)	8,418,274	735,688	6,588,805	5,227,863	8,665,422	8,479,801	4,101,926	660,325
Pertumbuhan Ekspor (%)	90	-91	796	-21	66	-2	-52	-92

Sumber: PDSI Kemendag, diolah.

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri akan mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 adalah sebesar 8.479.801 Kilogram, jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh

berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah pada tahun 2021 mencapai 4.101.926 Kilogram. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2022 (sampai dengan Bulan September 2022) adalah sebesar 660.325 Kilogram. Jumlah tersebut merupakan akumulasi ekspor bulan Januari sebesar 0 Kg, bulan Februari sebesar 500 Kg, bulan Maret, April, Mei, Juni dan Juli sebesar 0 Kg, bulan Agustus sebesar 157.190 Kg, dan bulan September sebesar 502.635 Kg.

Disusun oleh: Michael Manurung

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

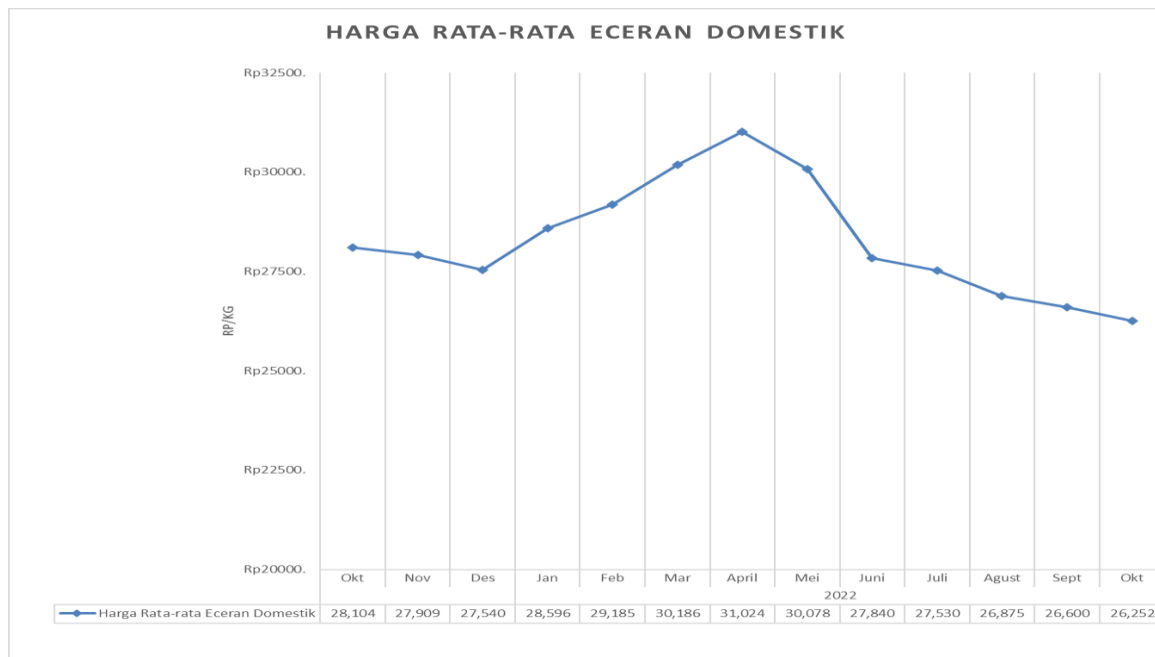
- Pada bulan Oktober 2022, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp26.600,-/Kg atau mengalami penurunan sebesar 1.31% jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Oktober 2021, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami penurunan sebesar 6.6%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Oktober 2021 hingga Oktober 2022 adalah sebesar 5.17%, mengalami kenaikan dari bulan September 2021 - September 2022. Untuk laju perubahan harga sebesar kurang dari 0.53% per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Oktober 2022 mengalami penurunan 2.35% jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022 dari harga USD 0,85/kg menjadi USD 0,83/kg. Selama satu tahun terakhir (Oktober 2021 – Oktober 2022) harga bawang putih dunia mengalami penurunan sebesar 10.8%.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga di Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 1.31% dari harga Rp26.600,-/Kg pada September 2022 menjadi Rp26.252,-/Kg pada Oktober 2022. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Oktober 2021 sebesar Rp28.104,-/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 6.6% (Gambar 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Oktober 2021 - Oktober 2022

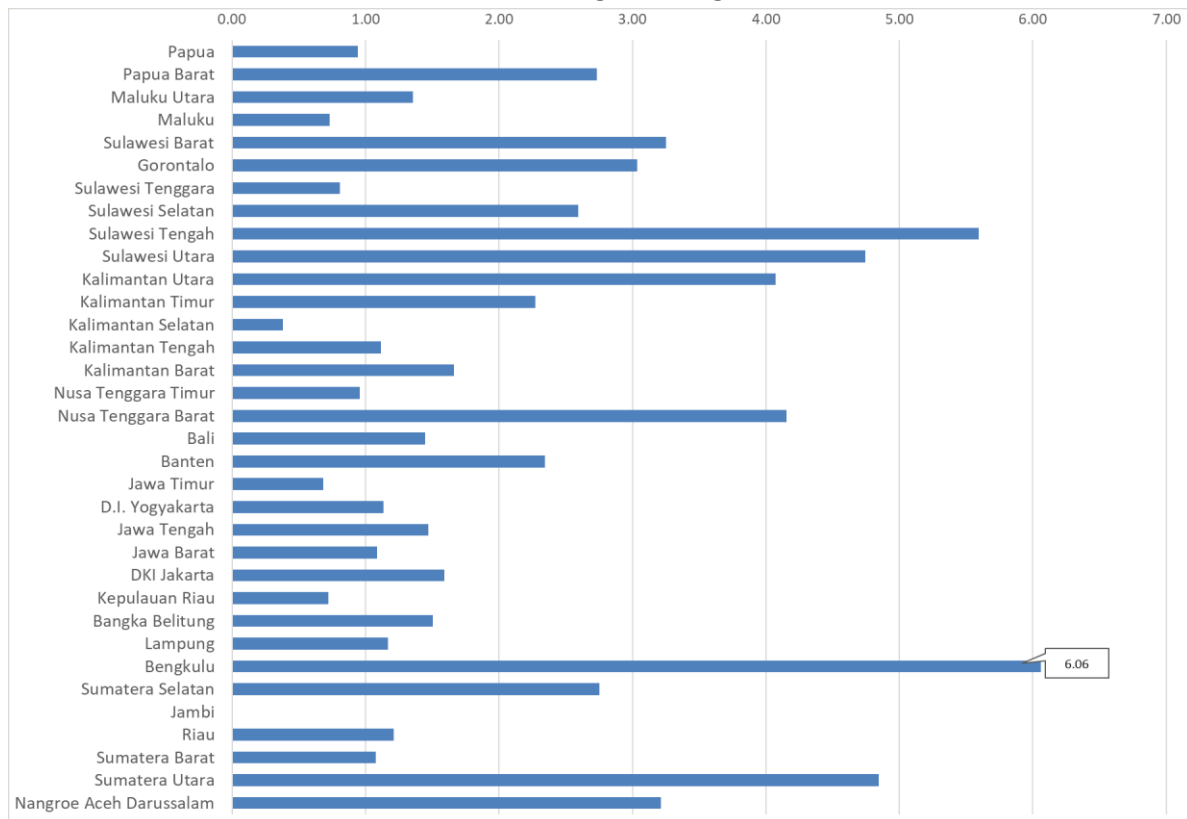


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November, 2022), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022, dikarenakan stok bawang putih sudah mulai stabil.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan Oktober 2021 – Oktober 2022 sebesar 5.17%. Fluktuasi harga yang tersebut sedikit mengalami kenaikan dibandingkan fluktuasi antara bulan September 2021 – September 2022, dengan angka koefisien variasi sebesar 4.68%. Sementara itu, di sepanjang bulan Oktober 2022, disparitas harga antar provinsi mengalami kenaikan cukup tinggi, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi sebesar 21,1%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan September 2022 sebesar 21,5%. Namun, untuk koefisien variasi harga sepanjang bulan Oktober 2022 ini sebesar 0,54%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Oktober 2022



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November, 2022), diolah.

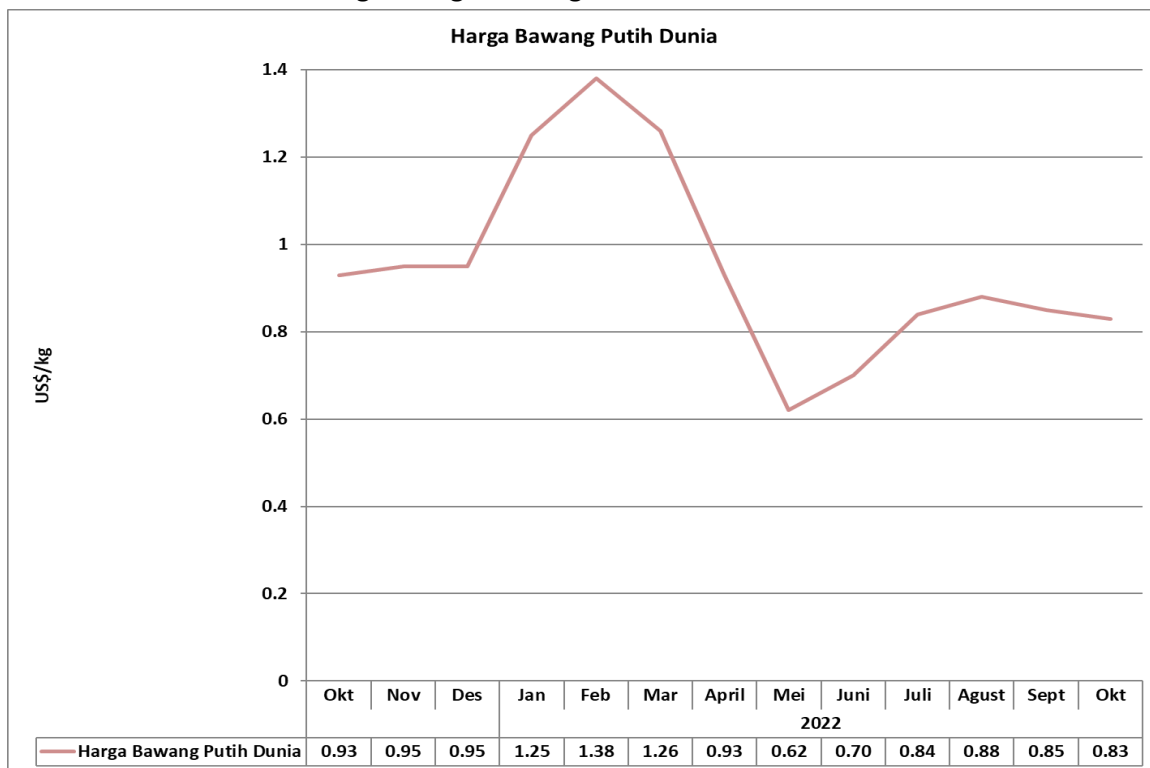
Seperti halnya pada bulan-bulan sebelumnya, fluktuasi harga bawang putih juga terjadi sepanjang bulan Oktober 2022. Namun fluktuasi pada bulan Oktober 2022 ini dapat terbilang hampir sama pergerakannya, namun pergerakan harga lebih rendah bulan Oktober 2022. Dapat dilihat bahwa hanya satu Provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga namun di tiap provinsi sepanjang bulan masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat dua provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Oktober 2022 dengan angka koefisien variasi di atas 5%, antara lain provinsi Bengkulu dan Sulawesi Tengah dengan nilai koefisien variasi masing-masing 6.06% dan 5.59% (Gambar 2). Hal ini lebih disebabkan masalah distribusi akibat dampak cuaca.

Perkembangan Harga Internasional

Sebanyak 90% dari total kebutuhan bawang putih, Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat

wholesale di Provinsi Shandong, Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxiang, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Oktober 2021 - Oktober 2022



Sumber: tridge.com (November, 2022), diolah.

Harga pada bulan Oktober 2022 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan September 2022, sebesar 2,35% dari USD 0,85/kg menjadi harga USD 0,83/kg. Namun jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga bawang putih dunia pada bulan Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 10,8% dari USD 0,93/kg menjadi USD 0,83/kg. Pergerakan harga dunia bawang putih selama satu tahun terakhir sangat fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Oktober 2021 – Oktober 2022 sebesar 23,19%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya cukup rendah, ditunjukkan dengan koefisien keragaman dibawah 0% setiap bulan dari bulan Oktober 2021 – Oktober 2022.

A. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri dan Direktorat Impor, Kementerian Perdagangan, stok bawang putih masih aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Tabel 3. Stok dan Konsumsi Bawang Putih bulan Oktober 2022

	Stok (ton)	Konsumsi (ton)	Ketahanan Stok (bulan)
Jan-22	205,730	46,996	4.38
Feb-22	188,060	40,000	4.70
Mar-22	48,500	40,000	1.21
Apr-22	92,359	40,000	2.31
May-22	63,683	40,000	1.59
Jun-22	60,025	40,000	1.50
Jul-22	115,338	40,000	2.88
Aug-22	150,951	40,000	3.77
Sep-22	184,459	40,000	4.61
Oct-22	144,459	40,000	3.61

Sumber: Kementerian Pertanian dan Dit. Impor Kementerian Perdagangan (November, 2022), diolah.

Berdasarkan data, stok bawang putih pada akhir bulan Oktober 2022 sebanyak 144.459 ton. Stok tersebut berasal dari stok bawang putih asal impor dan sisa stok dari bulan September 2022. Berdasarkan perkiraan dari Ditjen Hortikultura, konsumsi bawang putih pada bulan Oktober 2022 sekitar 40.000 ton. Apabila dilihat dari sisa stok pada bulan Oktober 2022 dan juga memperhatikan jumlah konsumsi per bulan maka dapat dikatakan bahwa ketahanan stok bawang putih selama 3,61 bulan. Dengan ketahanan stok ini, dapat dikatakan bahwa stok tersebut aman hingga akhir tahun 2022.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Realisasi impor bulan September 2022, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Agustus 2022. Realisasi impor turun sebesar 47,36% di bulan



September 2022, dari 65,9 juta USD di bulan Agustus 2022 menjadi 34,7 juta USD di bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, nilai impor pada bulan September 2022 mengalami penurunan yang yaitu sebesar 44,58%. Apabila dipecah berdasarkan HS, untuk HS 07.12.9010 pada bulan September 2022 ini mengalami penurunan sebesar 6,19% dibanding bulan Agustus 2022, dari nilai 2 juta USD menjadi 1,8 juta USD. Adapun jenis bawang putih yang biasanya paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) untuk bulan September 2022 ini mengalami penurunan cukup tinggi 48,65% jika dibandingkan dengan bulan September 2022, hal ini dikarenakan Indonesia melakukan impor bawang putih dengan kode HS tersebut yaitu sebesar 32,8 juta USD. Dibandingkan dengan impor pada bulan Agustus 2022 yaitu sebesar 63,9 juta (tabel 3).

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan September 2022 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2021				2022									% Perubahan	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Sept 2022 terhadap Agust 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	61,852	61,149	114,470	100,382	609	-	18,505	73,290	49,154	61,924	60,905	63,890	32,805	(48.65)	(46.96)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	732	1,945	2,376	1,798	760	1,288	2,070	2,208	584	1,968	1,524	2,004	1,880	(6.19)	156.83
Total	62,584	63,094	116,846	102,180	1,369	1,288	20,575	75,498	49,738	63,892	62,429	65,894	34,685	(47.36)	(44.58)

Sumber: Badan Pusat Statistik, November 2022 (diolah).

Untuk volume impor bawang putih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan September 2022. Realisasi volume impor mengalami penurunan sebesar 49,16% dari 61,9 ribu ton pada bulan Agustus 2022 menjadi sebesar 31,4 ribu ton pada bulan September 2022. Jika dibandingkan dengan September 2021, volume impor mengalami penurunan sebesar 44,29%. Penurunan volume impor dari 56,4 ribu ton di September 2021 menjadi 31,5 ribu ton pada bulan September 2022 (Tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang biasanya paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) untuk bulan September 2022 ini mengalami penurunan sebesar 49,98% jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 dari 61,05 ribu ton menjadi 30,5 ribu ton. Untuk HS 07.12.9010 pada bulan September 2022 ini mengalami kenaikan sebesar 12,81% dibanding bulan Agustus 2022, dari nilai 812 ton menjadi 916 ton (Tabel 4).



Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan September 2022 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2021				2022									% Perubahan	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Sept 2022 terhadap Agust 2022	Sept 2022 terhadap Sept 2021
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	56,081	54,743	100,187	86,680	638	-	15,109	63,858	46,394	57,354	55,983	61,045	30,534	(49.98)	(45.55)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	377	818	1192	916	378	636	826	1,103	286	919	727	812	916	12.81	142.97
Total	56,458	55,561	101,379	87,596	1,016	636	15,935	64,961	46,680	58,273	56,710	61,857	31,450	(49.16)	(44.29)

Sumber: Badan Pusat Statistik, November 2022 (diolah).

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Internal

Badan Pangan Nasional (Bapanas) mengungkapkan, saat ini pemerintah hanya memiliki stok pangan yang sangat kecil dibandingkan kebutuhan bulanan nasional, sehingga tidak dapat melakukan intervensi untuk stabilisasi pasokan dan harga hulu hilir. Berdasarkan pantauanya, stok cadangan pangan yang dimiliki pemerinh yaitu beras 788,314 ton, sementara kebutuhanya 2,46,787 ton/bulan, selanjutnya stok gula saat ini 166.79,12 ton sementara kebutuhanya 268.241 ton per bulan, stok daging sapi 663,81 ton dan kebutuhanya 58.866 ton/bulan, stok daging kerbau 21.453,26 kebutuhanya 58.866 ton/bulan.

Selanjutnya stok cabai 0,03 ton dan kebutuhanya 165,095 ton/bulan, stok daging ayam 62,00 ton kebutuhan 266.287 ton/bulan, minyak goreng stok 19.221,02 kl kebutuhanya 497.448 kl/bulan, stok bawang merah 1,93 ton kebutuhan 98,323 ton/bulan, stok bawang putih 0,25 ton kebutuhanya 51,824 ton bulan dan stok telur ayam 6,84 ton kebutuhanya 442.523 ton/bulan. Untuk itu Badan Pangan melakukan ekstra *effort* dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan

nasional sekaligus dalam rangka pengendalian inflasi daerah, salah satunya dengan melakukan mobilisasi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit.¹

Eksternal

Pada saat ini, di China, penanaman bawang putih untuk musim baru pada dasarnya telah berakhir. Baru-baru ini, kondisi cuaca relatif stabil, dan diperkirakan tidak akan ada fluktuasi besar di pasar bawang putih di periode selanjutnya. Dari sisi ekspor yang dipengaruhi berbagai faktor terkait pandemi, permintaan dari pasar luar negeri masih belum stabil. Namun demikian, sepanjang tahun ini, nilai ekspor China telah meningkat, yang terutama disebabkan oleh produk bawang putih China yang hemat biaya.

Dalam dua tahun terakhir, di antara banyak tantangan ekspor, fluktuasi besar angkutan internasional telah menjadi masalah besar yang harus dihadapi importir dan eksportir. Untungnya, masalah ini telah mereda belakangan ini. Pada bulan September, tarif angkutan laut internasional turun secara signifikan tetapi mulai sedikit meningkat pada bulan Oktober, terutama untuk peti kemas, yang kini telah berlipat ganda. Selain itu, karena biaya pengiriman yang tinggi, banyak daerah penghasil bawang putih di luar negeri mulai menanam bawang putih sendiri, terutama beberapa negara di Amerika Selatan, yang berdampak tertentu pada ekspor China.²

Disusun Oleh: Dwi Ariestyanti

¹ <https://nasional.kontan.co.id/news/berikut-strategi-badan-pangan-nasional-dalam-menghadapi-krisis-pangan> (diakses pada 10 November 2022)

² <https://www.freshplaza.com/europe/article/9468987/the-planting-of-garlic-for-the-new-season-is-basically-over-and-it-is-expected-that-the-export-market-will-be-stable-in-the-later-period/> (diakses pada 10 November 2022)

IKAN KEMBUNG

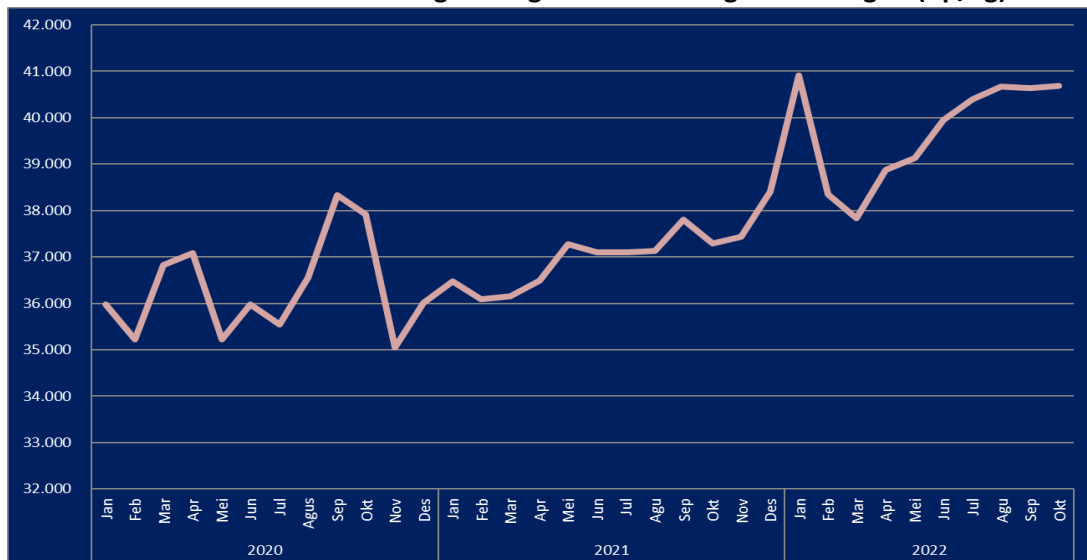
Informasi Utama

- Harga ikan kembung di pasar domestik pada bulan Oktober 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12%, bila dibandingkan dengan harga pada bulan September 2022. Dan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga ikan kembung mengalami kenaikan sebesar 9,13%.
- Harga ikan kembung secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Oktober 2021 sampai dengan Oktober 2022 yang tinggi yaitu sebesar 3,16%. Khusus bulan Oktober 2022, KK harga rata-rata harian secara nasional untuk ikan kembung sebesar 0,73%.
- Disparitas harga ikan kembung antar wilayah pada bulan Oktober 2022 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota berada pada besaran 18,26 % lebih tinggi dibandingkan dengan satu bulan sebelumnya yaitu 0,84 %.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga di Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Ikan Kembung Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Oktober, 2022).

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata ikan kembung pada bulan Oktober 2022 yaitu sebesar Rp40.693,-/kg, atau naik sebesar 0,12% di bandingkan harga bulan September 2022 sebesar Rp40.643,-/kg atau sebesar -0,06%. Dengan demikian, tingkat harga bulan Oktober 2022 tersebut mengalami peningkatan untuk ikan kembung. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, harga ikan kembung mengalami kenaikan sebesar 9,13%.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Ikan Kembung di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

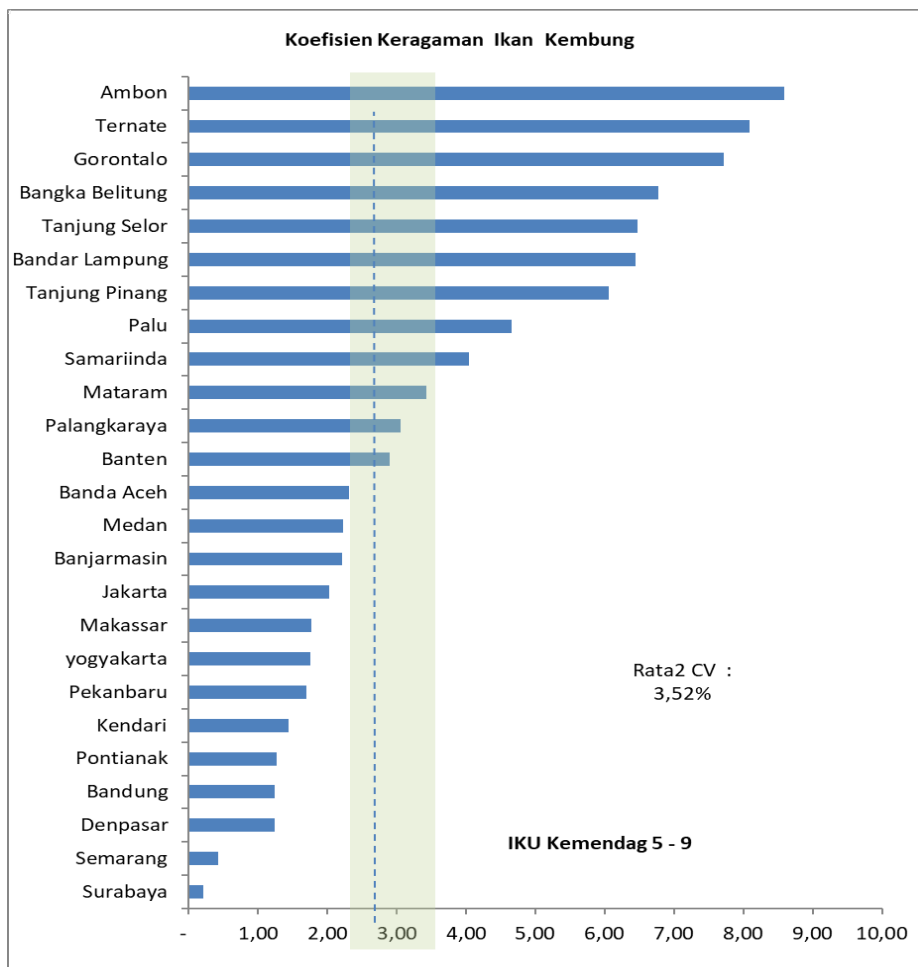
NO	KOTA	IKAN KEMBUNG				
		2021	2022		Perubahan Oktober'22 terhadap' (%)	
		Oktober	September	Oktober	Oktober-21	September-22
1	Bandung	42.950	40.603	44.483	3,57	9,56
2	DKI Jakarta	39.000	40.392	43.190	10,74	6,93
3	Semarang	31.000	40.357	31.365	1,18	-22,28
4	Yogyakarta	35.748	40.596	36.321	1,60	-10,53
5	Surabaya	35.500	40.738	35.416	-0,24	-13,06
6	Denpasar	37.667	40.336	34.226	-9,13	-15,15
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
	Rata-rata Nasional	37.288	40.636	40.684	9,11	0,12

Sumber: SP2KP (2022), diolah.

Tabel 1 menunjukkan harga ikan kembung pada bulan Oktober 2022 di 8 kota utama di Indonesia. Harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp44.483,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp31.365,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga ikan kembung selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 dengan KK sebesar 3,16%. Khusus bulan Oktober 2022, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk ikan kembung adalah sebesar 0,73%.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Oktober 2022 bila dilihat berdasarkan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk ikan kembung mencapai 18,26%. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga ikan kembung berbeda antar wilayah. Kota Surabaya, Kota Makassar dan Kota Bangka Belitung adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman di bawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,21 %, 1,76 % dan 6,77 %. Di sisi lain tidak ada kota dengan harga berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Ikan Kembung Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Oktober, 2022) diolah.

A. PRODUKSI DAN KONSUMSI IKAN

Tabel 2. Produksi dan Konsumsi Ikan

Produksi (ton)			Konsumsi (Kg/kapita)		
2021	2022*	Perub. (%)	2021	2022*	Perub. (%)
12.250.000	20.540.000	67,67	58.08	59.53	2.50

Sumber: KKP (diolah) 2022.

Perkiraan Produksi ikan pada tahun 2022 sebesar 20.540.000 ton lebih tinggi bila dibandingkan dengan produksi ikan tahun 2021 sebesar 12.250.000 ton. Di perkirakan meningkat sebesar 67,67%.

Perkiraan konsumsi ikan pada tahun 2022 sebesar 59,53 kg/kapita, lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 58,08 kg/kapita. Di perkirakan naik sebesar 2,50%.

B. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan promosi program penangkapan ikan terukur berbasis kuota dan menarik perhatian para investor khususnya investor dari Portugal. Banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di bidang perikanan tangkap di Indonesia dan ini merupakan kesempatan yang baik, namun demikian Kementerian Kelautan dan Perikanan akan tetap memprioritaskan pelaku usaha perikanan dalam negeri. Sumber daya ikan yang dapat dimanfaatkan mencapai 5,6 juta ton di empat zona penangkapan ikan terukur untuk industri. Nilai produksinya ditaksir mencapai 180 triliun rupiah. Sementara nilai penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sumber daya alam subsektor perikanan tangkap mencapai 18 triliun rupiah. Penangkapan ikan terukur akan memberikan dampak *multiplier effect* yang positif. Mulai dari tumbuhnya beragam usaha baru yang berimbas pada penyerapan tenaga kerja, hingga meratanya pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah Indonesia dan tidak berpusat di Pulau Jawa. Para investor di subsektor perikanan tangkap diharuskan mempekerjakan nelayan lokal atau memanfaatkan sumber daya manusia dari dalam negeri. Sehingga para nelayan juga diharapkan mendapatkan ilmu baru dengan menjadi awak kapal perikanan di sektor industri. Penangkapan ikan terukur akan menggantikan sistem perikanan yang sudah lama diterapkan, dari yang semula input control menjadi output control. Kebijakan tersebut menjadi solusi agar penangkapan ikan di lautan tetap terkendali dan ekosistem terjaga. (kkp.go.id).

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan konsultasi publik dalam rangka menjangkau masukan dari masyarakat kelautan dan perikanan dalam rangka penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang penangkapan ikan terukur, dimana regulasi ini akan menjadi pedoman dalam implementasi penangkapan ikan terukur berbasis kuota. Kuota terbagi menjadi kuota industri, kuota nelayan lokal dan kuota bukan tujuan komersial (hobi, penelitian serta pendidikan dan pelatihan). Kuota industri untuk pelaku usaha akan dilakukan dengan mekanisme kontrak yang berlaku di empat zona penangkapan ikan terukur, yaitu zona 01 pada wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 711, zona 02 pada WPP 716 dan 717, zona 03 di WPP 715, 718, 714, dan zona 04 yang meliputi WPP 572 dan 573. Dengan sistem kontrak nantinya pelaku usaha akan mendapatkan kepastian berusaha. Yang

pertama adalah kepastian terkait waktu karena bisa langsung mengajukan 15 tahun, bayar sekali, artinya tidak ada pencabutan SIUP atau SIPI yang dimiliki, karena sudah ada perjanjian kerja sama. Kepastian berikutnya berkaitan dengan potensi ikan yang ada di laut. Sebelumnya pelaku usaha tidak mengetahui jumlah alokasi kuota di suatu WPP, dengan penangkapan ikan terukur ini secara terbuka kuota akan ditawarkan ke pelaku usaha. Jumlah kuota ini berdasarkan hasil kajian Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan (Komnas Kajiskan), KKP menawarkan kepada pelaku usaha yang akan memanfaatkannya. Misal, di suatu WPP alokasi untuk berapa unit kapal dan berapa jumlah potensi ikannya. (kkp.go.id).

Laksamana Muda TNI Adin Nurawaluddin, Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan, akan mengawal jalannya penangkapan ikan terukur dengan berbagai kecanggihan teknologi yang terintegrasi. Dimana PSDKP siap mengawal program ini dengan memanfaatkan sistem kontra illegal fishing berbasis teknologi. Sistem pengawasan terintegrasi yang diterapkan terdiri dari VMS (Vessel Monitoring System), AIS (Automatic Identification System) Satelit Radarsat-2, dan Cosmo Skymed sebagai mata KKP yang dikontrol di Pusat Kendali PSDKP Jakarta. Ditjen PSDKP juga akan mengoperasikan Airborne Surveillance untuk memvalidasi pelanggaran yang ditemukan oleh Pusdal KKP. Kesiapsiagaan Ditjen PSDKP juga akan semakin lengkap melalui Sistem Geofencing yang berfungsi sebagai early warning sistem terjadinya pelanggaran oleh kapal perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI). Obyek pengawasannya meliputi dokumen perizinan berusaha, jumlah kuota penangkapan ikan, alat penangkapan ikan beserta alat bantu, operasional penangkapan ikan, kesesuaian pelabuhan pangkalan, ikan hasil tangkapan, hingga distribusi domestik dan ekspor. komitmennya untuk mengawal kebijakan tersebut mulai dari sebelum dan saat aktivitas penangkapan ikan serta proses dan pasca pendaratan ikan di pelabuhan pangkalan.

PSDKP tidak segan-segan memberikan sanksi bagi pelaku usaha yang nakal dan tidak mengikuti regulasi yang ada. Sinergi juga di lakukan dengan berbagai pihak, termasuk melibatkan peran serta masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS). (kkp.go.id).

Disusun oleh: Selfi Menanti

G A R A M

Informasi Utama

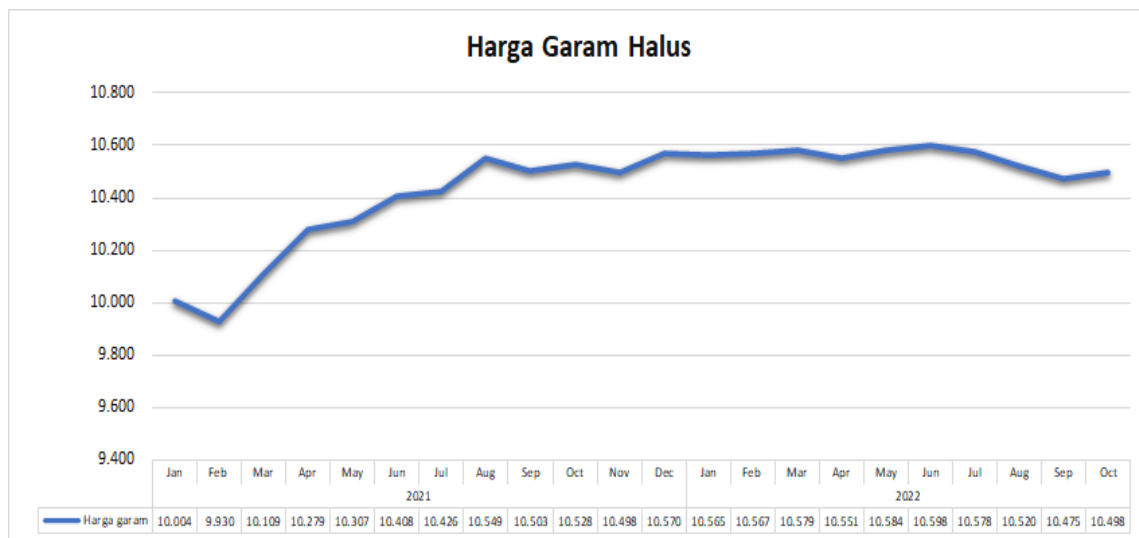
- Harga rata-rata nasional garam halus pada Oktober 2022 sebesar Rp 10.498/kg naik 0,22% dibandingkan harga rata-rata nasional di bulan September 2022 yaitu Rp 10.475/kg. Jika dibandingkan dengan Oktober 2021 (Rp 10.528/kg), maka harga rata-rata nasional garam halus turun sebesar 0,29 %.
- Harga garam halus secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,38% serta berada pada level harga rata-rata nasional sebesar Rp 10.540/kg.
- Disparitas harga garam halus antar wilayah pada bulan Oktober 2022 ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota yang berada pada angka 15,69%, turun 0,12 poin dibandingkan dengan September 2022.
- Harga rata-rata garam internasional (*wholesale price* di India) pada Oktober 2022 sebesar 273 USD/ton, mengalami penurunan 1,80 % dibandingkan September 2022. Jika dibandingkan dengan Oktober 2021, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,36%.

PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Di Pasar Domestik

Pergerakan harga garam halus di pasar domestik perlahan naik sejak awal tahun 2021, namun masih relatif stabil selama tahun 2022. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional garam halus di pasar tradisional Provinsi dan Kabupaten Kota pada bulan Oktober 2022 sebesar Rp10.498,-/kg. Harga garam halus tersebut mengalami kenaikan (0,22%) jika dibandingkan harga rata-rata garam halus pada September 2022 sebesar Rp10.475,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Oktober 2021) yaitu sebesar Rp10.528,-/kg, maka harga rata-rata nasional garam halus pada Oktober 2022 turun sebesar 0,29% (Gambar 1). Harga garam halus secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2021 – Oktober 2022 memiliki koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,38% serta berada pada level harga rata-rata nasional sebesar Rp10.540,-/kg.

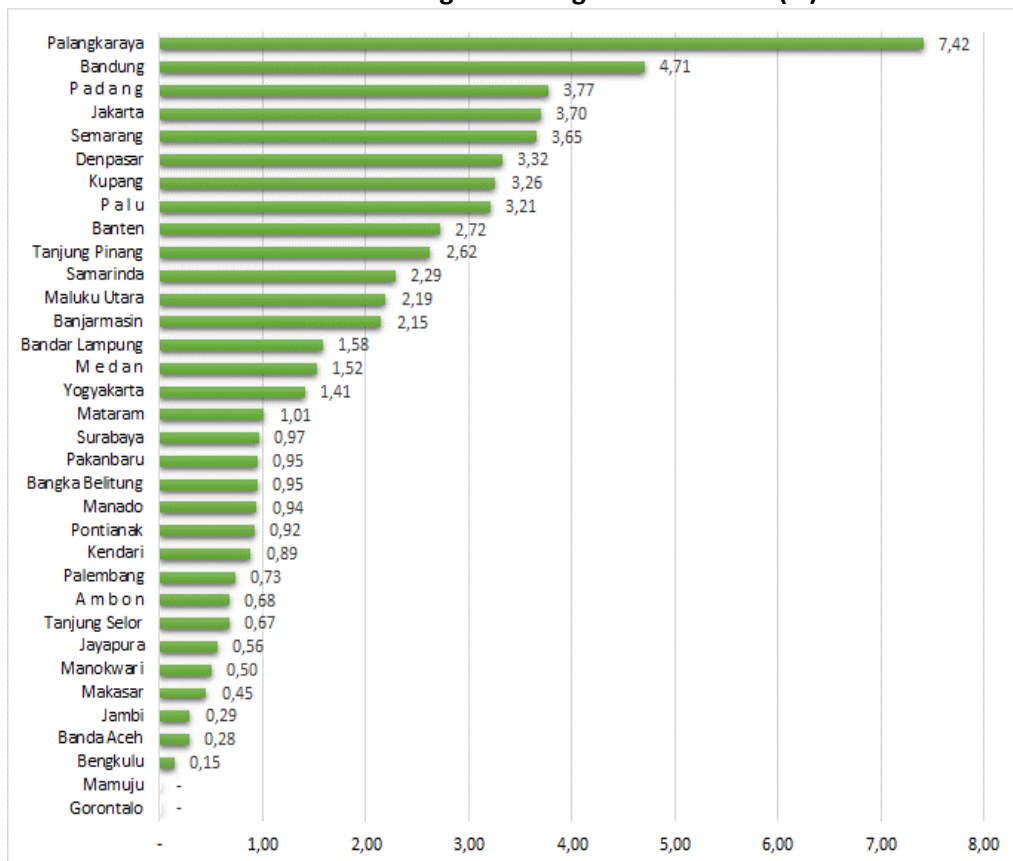
Gambar 1. Perkembangan Harga Garam Halus (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah.

Nilai dari Koefisien Keragaman (KK) antar waktu harga garam halus di beberapa wilayah di Indonesia mengacu ke Gambar 2. Harga garam halus di pasar tradisional dalam negeri selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 terpantau terkendali meskipun terlihat ada kenaikan harga diatas 4% pada kota Banjarmasin. Harga garam halus terpantau paling stabil pada kota Gorontalo dan Mamuju dengan nilai KK di bawah 0,10%. Sementara itu, fluktuasi harga garam halus terpantau tinggi pada kota Palangkaraya, Bandung dan Padang selama periode Oktober 2021 – Oktober 2022 dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) paling tinggi sebesar 7,42% pada kota Palangkaraya. Harga garam halus di kota Palangkaraya mengalami penurunan sekitar 16% semenjak Agustus 2022 menjadi Rp10.000,-/kg dengan harga sebelumnya stabil di kisaran Rp11.906,-/kg.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Garam Halus (%)



Sumber: SP2KP, Kemendag (Oktober 2022), diolah.

Nilai Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada Oktober 2022 mencapai 15,69% atau turun 0,12 poin dibandingkan dengan periode sebelumnya di September 2022. Nilai ini menunjukkan disparitas harga garam halus antar wilayah di Indonesia pada Oktober 2022 masih tergolong cukup tinggi di beberapa daerah. Harga rata-rata garam halus yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di kota Banda Aceh, Samarinda, Bengkulu dan DKI Jakarta dengan harga tertinggi ditemukan di kota Banda Aceh yang mencapai Rp13.333,-/kg, diikuti Samarinda pada Rp13.300,-/kg, selanjutnya harga di kota Bengkulu sebesar Rp13.048,-/kg dan DKI Jakarta sebesar Rp12.100,-/kg. Harga di keempat kota tersebut sudah stabil tinggi selama setahun kebelakang (Oktober 2021- Oktober 2022). Sementara itu, harga garam halus yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Gorontalo, Bangka Belitung, dan Surabaya dengan harga terendah ditemukan di kota Gorontalo sebesar Rp 6.000,-/kg, diikuti Bangka Belitung pada

Rp7.000,-/kg dan selanjutnya harga di kota Surabaya sebesar Rp7.985,-/kg.

Berdasarkan data harga garam halus di 34 kota yang bersumber dari SP2KP, secara umum menunjukkan bahwa harga garam halus pada Oktober 2022 relatif stabil dan mengalami penurunan di sebagian kota. Sebagaimana data pada Tabel 1, harga garam halus pada Ibukota provinsi Yogyakarta, Surabaya dan Makasar terpantau stabil jika dibandingkan dengan harga bulan September 2022. Sementara itu, harga garam halus Oktober 2022 mengalami penurunan di kota Medan, Jakarta, Bandung dan Denpasar. Namun, harga garam halus mengalami kenaikan dibawah 1% pada kota Bandung terhadap harga bulan September 2022.

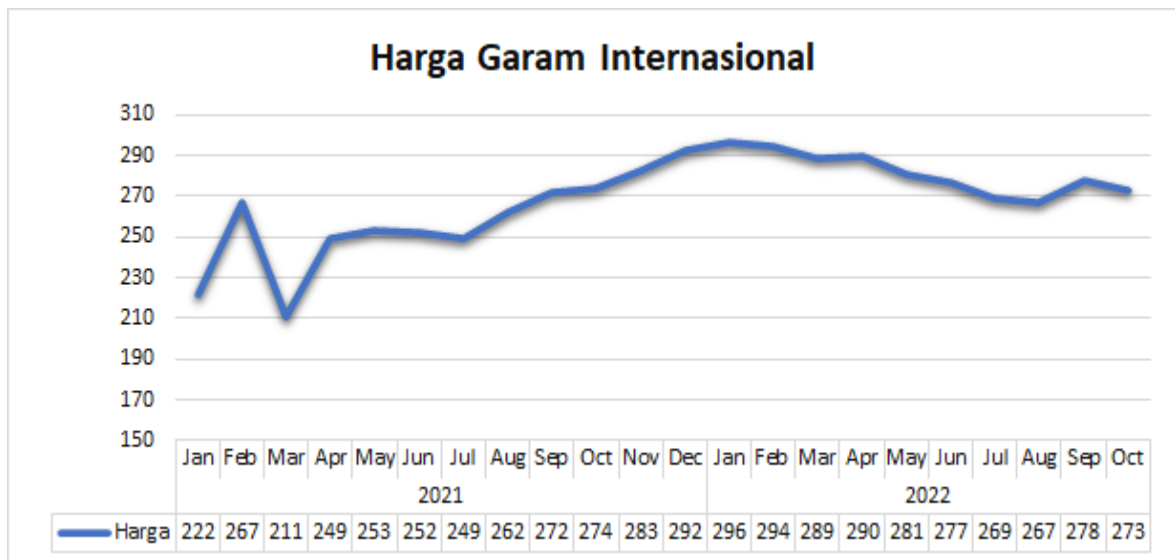
Tabel 1. Harga Garam Halus di Ibukota Provinsi, Oktober 2022

NAMA KOTA	2021	2022		Perub. Harga Thdp (%)	
	Oktober	September	Oktober	Okt'21	Sept'22
Medan	11.980	11.733	11.754	-1,89%	0,18%
Jakarta	13.364	12.103	12.100	-9,46%	-0,02%
Bandung	10.286	9.331	9.184	-10,71%	-1,58%
Semarang	9.356	9.410	9.468	1,20%	0,62%
Yogyakarta	11.517	12.000	12.000	4,19%	0,00%
Surabaya	8.091	7.985	7.985	-1,31%	0,00%
Denpasar	11.300	11.667	11.659	3,18%	-0,07%
Makasar	9.600	9.600	9.600	0,00%	0,00%

Perkembangan Harga Internasional

Harga internasional untuk garam halus mengacu ke harga garam *wholesale* di India sebagai salah satu negara sumber impor garam terbesar setelah Australia. Mengacu kepada data Tridge dan Department of Consumer Affairs (DCA) India, harga rata-rata garam internasional (Gambar 3) pada Oktober 2022 sebesar 273 USD/ton atau naik 1,80% jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (278 USD/ton). Pada periode yang sama pada di tahun sebelumnya (Oktober 2021), harga garam *wholesale* di India berada pada posisi 274 USD/ton, sehingga jika dibandingkan dengan Oktober 2021, harganya mengalami sedikit penurunan sejumlah 0,36%. Invasi Rusia ke Ukraina tidak berdampak secara langsung ke harga komoditi garam, yang mana harga garam lebih dipengaruhi oleh faktor cuaca dan iklim yang menjadi penentu muainya musim produksi di negara produsen.

Gambar 3. Perkembangan Harga Garam Internasional (USD/ton)



Sumber: *Tridge & DCA India* (Oktober 2022), diolah.

Produksi garam di Gujarat salah satu sentra produksi utama di India telah konsisten menurun selama tiga tahun terakhir. Kondisi siklon yang terjadi menghentikan produksi garam lebih awal sehingga mengakibatkan berkurangnya hasil panen. Pada saat yang bersamaan, *moonsoon* yang berkepanjangan lebih lanjut juga menunda awal musim produksinya. Berkurangnya hasil produksi tersebut telah mendorong kenaikan harga garam konsumsi sekitar 20-30% dalam tiga tahun terakhir.

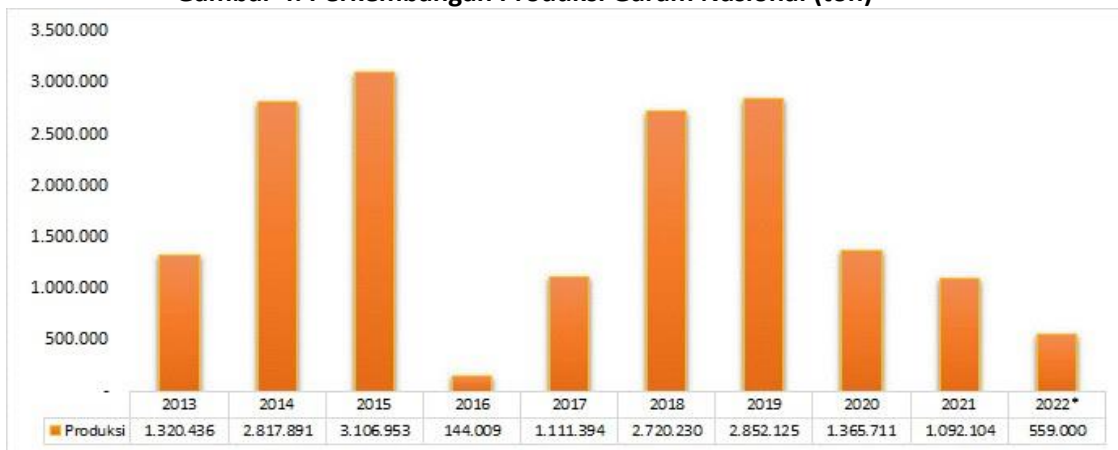
Dari total produksi garam India, hampir 10 juta ton diekspor, 12,5 ton dikonsumsi oleh industri dan sisanya dikonsumsi oleh pelanggan ritel. Defisit produksi garam akan berdampak cascading pada kaca, poliester, plastik, bahan kimia dan industri penting lainnya. India adalah produsen garam terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina. Negara ini mengekspor garam ke 55 negara di seluruh dunia.

A. PERKEMBANGAN PRODUKSI

Secara umum musim panen garam 2022 berlangsung lebih singkat dibandingkan dengan kondisi normal di beberapa tahun sebelumnya. Masa panen garam di pulau Jawa dan Madura diprediksi akan segera berakhir pada akhir Oktober hingga awal November 2022. Adapun untuk masa panen di luar pulau Jawa (NTT, NTB & Sulawesi Selatan) akan berlangsung lebih lama dan diprediksi baru akan berakhir sekitar bulan November-Desember. Singkatnya masa panen garam tersebut menyebabkan penurunan kembali prediksi hasil produksi garam nasional menjadi sekitar 0,559

juta di tahun 2022 (Gambar 4). Angka tersebut sudah turun 63% dari prediksi di awal tahun sebesar 1,5 juta ton. Prediksi yang rendah ini diduga kuat dipengaruhi oleh status terkini yaitu terjadinya La Nina moderat dan IOD yang tetap bertahan pada fase negatif di awal kemarau ini. (KKP, 2022).

Gambar 4. Perkembangan Produksi Garam Nasional (ton)



Sumber: KKP (Oktober 2022), diolah.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Garam Nasional (s.d. September 2022)

								Dalam 000 USD
Garam	2018	2019	2020	2021	Jan-Sept		Perub (%) 2022/2021	Tren (%) 2022/ (2018-2021)
					2021	2022		
Ekspor	111	155	202	184	123	118	-4,7%	-27,9%
Impor	90.652	95.522	94.561	107.533	65.580	77.579	18,3%	-20,1%

Sumber : BPS (2022), diolah.

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Garam Nasional (s.d. September 2022)

								Dalam tonase
Garam	2018	2019	2020	2021	Jan-Sept		Perub (%) 2022/2021	Tren (%) 2022/ (avg 2018-2021)
					2021	2022		
Ekspor	193	542	448	302	206	217	5,2%	-41,6%
Impor	2.839.077	2.595.397	2.608.043	2.831.082	1.835.001	1.750.612	-4,6%	-35,6%

Sumber : BPS (2022), diolah.



Tabel 2 & 3 menunjukkan nilai dan volume perdagangan ekspor-impor garam di Indonesia hingga September 2022 dan data historis selama tahun 2018-2021. Nilai ekspor garam (Tabel 3) pada Januari- September 2022 mencapai 118.000 USD, turun sebesar 4,7% dibandingkan Januari-September 2021 (yoy). Sementara itu, total nilai impor garam pada September 2022 mencapai sekitar 77,6 juta USD yang mana naik 18,3% dibandingkan Januari-September 2021 (yoy). Volume ekspor garam (Tabel 4) pada Januari- September 2022 mencapai 217 ton, naik sebesar 5,2% dibandingkan Januari- September 2021 (yoy). Sementara itu, total volume impor garam pada Januari-September 2022 mencapai sekitar 1.750.612 ton yang mana turun sebesar 4,6% dibandingkan Januari-September 2021 (yoy). Angka tersebut telah mencapai 64,6% dari total volume impor jika dibandingkan dengan rata-rata volume impor 4 tahun kebelakang (2018-2021). Penurunan realisasi impor garam di tahun 2022 ini selaras dengan kebijakan pemerintah (Kemenperin) terkait rencana penyerapan garam hasil produksi dalam negeri tahun 2021 oleh industri pengolahan garam sebesar 1.050.000 ton, ditambah yang akan diserap langsung melalui Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Tabel 4. Realisasi Nilai Impor Garam s.d. September 2022 Berdasarkan Negara Asal

								Dalam 000 USD
HS Code	Uraian	Negara	Nilai (000 US\$)				Perub (%) 2022/2021	Tren (%) 2022/ (2020-2021)
			2020	2021	Jan-Sept			
					2021	2022		
250100	Salt (including Table Salt And Denatured Salt); Pure Sodium Chloride Whether Or Not In Aqueous Solution; Sea Water	Australia	80.972	83.126	51.858	58.130	12%	-29,2%
		India	11.414	22.136	12.512	17.573	40%	4,8%
		Selandia Baru	1.665	1.430	888	1.213	37%	-21,6%
		Tiongkok	133	341	104	338	224%	42,6%
		Denmark	145	217	14	133	833%	-26,6%
		Lainnya	232	283	203	193	-5%	-25,1%

Sumber: SISTER Kemendag (2022) diolah.

Tabel 5. Realisasi Volume Impor Garam s.d. September 2022 Berdasarkan Negara Asal

								Dalam tonase
HS Code	Uraian	Negara	Volume(ton)				Perub (%) 2022/2021	Tren (%) 2022/ (2020-2021)
			2020	2021	Jan-Sept			
					2021	2022		
250100	Salt (including Table Salt And Denatured Salt); Pure Sodium Chloride Whether Or Not In Aqueous Solution; Sea Water	Australia	2.227.522	2.108.345	1.408.248	1.324.356	-5,96%	-38,91%
		India	373.933	715.506	423.131	421.755	-0,33%	-22,57%
		Selandia Baru	4.076	3.488	2.183	2.820	29,18%	-25,42%
		Tiongkok	1.321	2.470	783	1.002	28,01%	-47,12%
		Denmark	377	448	25	121	383,48%	-70,70%
		Lainnva	814	824	631	558	-11,45%	-31,85%

Sumber: SISTER Kemendag (2022), diolah.

Realisasi nilai dan volume impor garam berdasarkan negara asal hingga September 2022 dan data historis selama tahun 2020-2021 dapat mengacu ke Tabel 4 & 5. Transaksi impor garam baik secara nilai dan volume paling tinggi berasal dari negara Australia, kemudian disusul oleh India, Selandia Baru, Tiongkok dan Denmark. Pada September 2022, realisasi impor garam yang masuk sebagian besar dari negara Australia dan India. Jika dibandingkan dengan tren pada rentang bulan yang sama (Januari-September 2021) di satu tahun sebelumnya, realisasi volume impor garam dari Australia per September 2022 lebih rendah 5,96%, sementara untuk India tidak berbeda jauh dan hanya lebih rendah 0,33% dibandingkan dengan periode bulan yang sama tahun sebelumnya (Januari-September 2021).

C. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Pemerintah telah menerbitkan Perpres 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional yang menargetkan pemenuhan garam nasional menggunakan hasil produksi dalam negeri pada tahun 2024. Kebutuhan garam nasional yang dimaksud, antara lain:

- a. Garam konsumsi
- b. Garam untuk industri aneka pangan
- c. Garam untuk industri penyamakan kulit
- d. Garam untuk industri water treatment
- e. Garam untuk industri pakan ternak
- f. Garam untuk industri pengasinan ikan
- g. Garam untuk peternakan dan perkebunan
- h. Garam untuk industri sabun dan deterjen
- i. Garam untuk industri tekstil
- j. Garam untuk pengeboran minyak
- k. Garam untuk industri farmasi
- l. Garam untuk kosmetik

Catatan : *garam untuk industri kimia/chlor alkali dikecualikan dari PP ini*

Keberhasilan pelaksanaan rencana aksi percepatan pembanguan Pergaraman Nasional diukur berdasarkan target indikator kinerja berupa (a) produksi garam pada SEGAR; (b) kualitas garam pada SEGAR dan (c) penyerapan hasil produksi garam pada SEGAR. Selain itu, program SEGAR tersebut akan meliputi 5 proses bisnis pergaraman dan terintegrasi antar K/L melalui tahapan pra produksi, produksi, pasca produksi, pengolahan dan pemasaran.

Lebih lanjut, pengembangan garam dilakukan melalui sentra ekonomi garam rakyat (SEGAR) yang dilakukan di 10 Provinsi, sebagaimana berikut:

- a. Jawa Barat
- b. Jawa Tengah



MINISTRY OF TRADE
REPUBLIC OF INDONESIA

- c. Jawa Timur
- d. NTB
- e. Sulawesi Selatan
- f. NTT
- g. Gorontalo
- h. Bali
- i. D.I. Yogyakarta
- j. Aceh

Disusun Oleh: Niche Evandani

PUPUK

Informasi Utama

- Sebagai negara agraris, kebutuhan pupuk menjadi penting untuk dipenuhi bagi petani di Indonesia agar mampu berproduktifitas secara optimal. Dan kebutuhan akan pupuk ini menjadi tidak dapat tergantikan dalam setiap tahapan pertumbuhan tanaman. Bahkan, bagi petani pupuk menjadi salah satu input yang cenderung bersifat inelastis.
- Paska terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian, yang antara lain berisi: (a) Perubahan pupuk bersubsidi dari 5 jenis pupuk menjadi hanya Urea dan NPK; (b) Perubahan Jenis komoditas yang berhak memperoleh pupuk bersubsidi dari 70 komoditas menjadi hanya 9 komoditas; (c) Perubahan mekanisme alokasi dari sebelumnya berdasarkan usulan eRDKK menjadi berdasarkan data spasial perkabupaten/kota; (d) Meskipun masa transisi telah usai sampai dengan 30 September 2022, namun demikian sosialisasi dan komunikasi publik yang baik dan komprehensif tetap mutlak diperlukan demi meminimalisasi gejolak di masyarakat.
- Harga rata-rata nasional pupuk non subsidi pada awal tahun 2022 masih menunjukkan tren peningkatan sejak pertengahan tahun 2021, meskipun ada sedikit koreksi di harga pupuk urea di bulan Januari namun kembali naik seiring dengan memanasnya tensi ketegangan antara Rusia dan Ukraina yang sampai dengan saat ini belum terlihat ujungnya. Meskipun demikian, ada tren harga yang mulai menurun sejak bulan April ini, khususnya Urea yang kemudian terlihat kembali terlihat dalam tren kenaikan. Rata-rata harga pupuk internasional, berdasarkan data dari World Bank, mengalami sedikit koreksi sebesar -3,0% (*mtm*) namun secara tahunan masih terlihat naik lebih dari 55,7% (*yoy*).
- Di dalam negeri, Pupuk jenis Urea pada bulan Oktober 2022 ini mengalami sedikit koreksi harga sebesar -2,09 % dibandingkan September 2022. Sementara itu, hal berbeda terjadi di NPK, Pupuk ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 4,67 persen dibandingkan bulan September 2022.

- Untuk pupuk subsidi, stok pupuk sesuai dengan data dari PT Pupuk Indonesia (PIHC) berstatus mencukupi. Pada akhir bulan Oktober 2022 terhitung sebesar 1.102.062 kg secara total. Dan khusus untuk stok di Lini 3 yang diatur pemerintah sebesar 181 persen diatas batas ketentuan yang ditetapkan oleh Kemendag. PIHC menyatakan bahwan stok dan pasokan aman sampai dengan akhir tahun 2022, khususnya pada Urea dan NPK.
- Meskipun masih dalam level yang tinggi, harga pupuk dan bahan baku pupuk internasional setelah mengalami trend penurunan harga yang cukup signifikan dan kembali terlihat dalam tren yang naik, namun demikian mulai September lalu sampai saat ini, tren harga turun kembali terlihat. Dibandingkan akhir September 2022, harga urea internasional pada bulan Oktober 2022 ini mengalami sedikit koreksi sebesar 3,0 persen.

A. PERKEMBANGAN HARGA

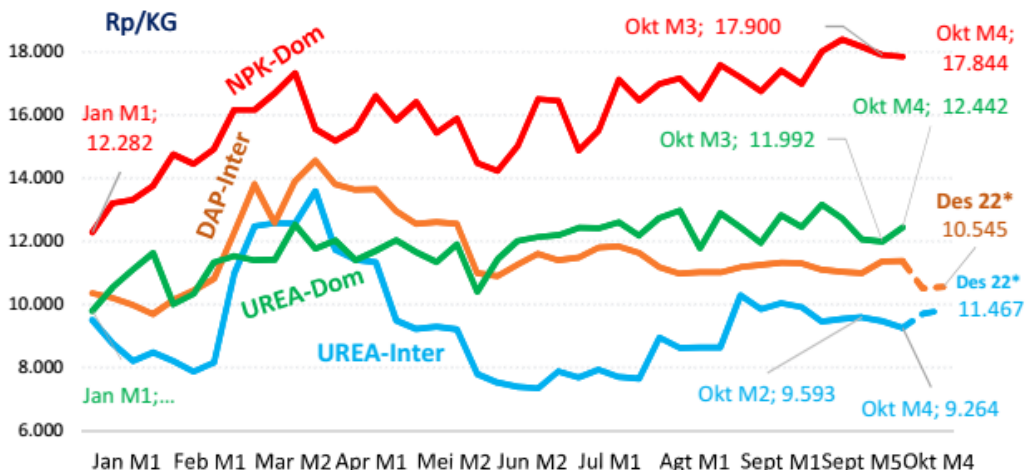
Perkembangan Harga Domestik

Merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian nomor 49 tahun 2020, harga eceran tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian untuk komoditas pupuk bersubsidi adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| a) Pupuk Urea | : Rp2.250,-/kg |
| b) Pupuk SP – 36 | : Rp2.400,-/kg |
| c) Pupuk ZA | : Rp1.700,-/kg |
| d) Pupuk NPK | : Rp2.300,-/kg |
| e) Pupuk NPK Formula Khusus | : Rp3.300,-/kg |
| f) Pupuk Organik Granul | : Rp800,-/kg |
| g) Pupuk Cair | : Rp20.000,-/liter |

Harga Eceran Tertinggi tersebut merupakan harga pembelian oleh Petani pada pengecer resmi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sehingga harga tersebut merupakan harga final pada level petani akhir yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, isu yang terjadi pada pupuk subsidi bukan isu terkait kenaikan harga karena harga telah ditetapkan batas tertingginya, tetapi isu yang terjadi lebih pada ketersediaan pasokan pada waktu dibutuhkan oleh petani. Selain itu, karena pada dasarnya alokasi pupuk bersubsidi selalu dibawah jumlah pengajuan yang dilakukan oleh kelompok tani melalui eRDKK, maka ketepatan dan pemerataan alokasi menjadi salah satu isu yang juga penting.

Gambar 1. Perkembangan Harga Pupuk Nasional-Internasional (Rp/Kg)



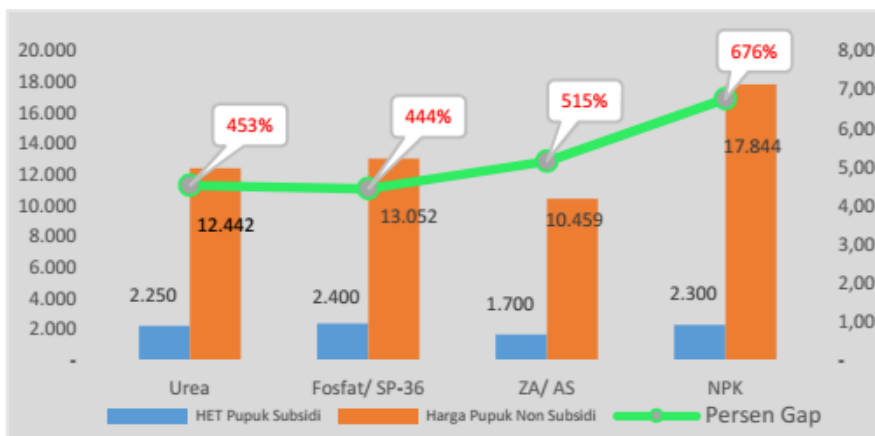
Sumber: Dinas Propinsi yang membidangi perdagangan, Ditjen PDN (Nov 2022), CBOT-Barrchart diolah.

Adapun perkembangan harga pupuk non subsidi di Indonesia sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Provinsi yang dihimpun oleh Kementerian Perdagangan diperoleh data bahwa meskipun harga masih relatif tinggi dan mulai dalam tren yang cenderung menurun di hampir semua jenis pupuk sejak memasuki kuartal ke-2 tahun 2022 ini. Namun demikian, harga terlihat mulai merangkak naik kembali, sehingga diprediksi harga akan kembali sedikit mengalami kenaikan pada akhir tahun 2022 mendatang.

Pada bulan Oktober 2022 ini : (1) harga pupuk Urea domestik sedikit mengalami koreksi harga bulanan sebesar -2,09% (*mom*) dibandingkan bulan sebelumnya menjadi sebesar Rp12.302,-/kg. Sementara itu, harga pupuk NPK naik sebesar 4,67% dibandingkan bulan sebelumnya menjadi sebesar Rp18.072,-/kg. Fluktuasi harga komoditas pupuk pada tahun 2022 ini merupakan imbas dari perubahan harga bahan baku internasional sebagai akibat dari adanya pandemi, krisis energi di Eropa serta adanya kebijakan beberapa negara yang menghentikan impor-eksportnya dan lonjakan permintaan yang tinggi di pasar dunia. Selain itu, krisis geopolitik pasca invasi awal oleh Rusia ke Ukraina merupakan salah satu penyebab dari fluktuasi harga komoditas secara umum di awal tahun 2022 ini.

Meskipun secara umum telah terlihat sedikit tren koreksi harga, namun demikian, harga pasar eceran pupuk non subsidi apabila dibandingkan dengan harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi menghasilkan *gap* yang masih sangat lebar.

Gambar 2. Harga Pupuk Subsidi, Non-Subsidi dan Gap (Rp/Kg)



Sumber: Kemendag, Kementan, (M4 Oktober, 2022), diolah.

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa disparitas harga antara pupuk subsidi dengan pupuk yang tanpa subsidi sangat tinggi. Kondisi kesenjangan ini dapat dikatakan merata pada semua jenis pupuk tunggal, bukan hanya pupuk yang memiliki kandungan bahan baku impor yang besar, namun juga pupuk yang dominan berbahan baku dari dalam negeri, seperti urea. Gap disparitas paling tinggi terjadi pada jenis pupuk NPK yaitu mencapai sebesar 676% dari harga subsidi yang ditetapkan, sementara pupuk urea sebesar 453% dan secara berturut-turut pupuk SP-36 dan ZA sebesar 444% dan 515%. Adanya disparitas harga yang sangat tinggi ini, seringkali mendorong beberapa oknum untuk melakukan tindakan ilegal. Bahkan beberapa kasus telah dilakukan penggrebakan dan pemrosesan hukum pada beberapa oknum pelaku penjualan pupuk subsidi ilegal dengan harga non subsidi beberapa wilayah di Indonesia.

Oleh karena itu, dengan adanya potensi penyimpangan yang terjadi karena sentimen godaan disparitas harga yang sangat besar, maka upaya monitoring dan pengawasan distribusi secara konsisten menjadi sangat penting untuk memastikan penyaluran pupuk subsidi mampu tepat sasaran dan tepat waktu. Hal ini menjadi penting, apalagi dengan adanya kebijakan pembatasan jenis maupun jumlah pupuk bersubsidi yang mulai diberlakukan efektif pada awal bulan Oktober 2022 ini.

Perkembangan Harga Dunia

Berdasarkan grafik perkembangan harga harian komoditas Pupuk Urea FOB US Gulf pada *Chicago Board of Trade* (COBT) dibawah, tren kenaikan harga urea mulai terlihat muncul secara pelan sejak Pandemi terjadi, dimana loncatan signifikan terjadi pada petengahan – akhir 2021. Harga sempat terkoreksi dari titik tertinggi pada Desember 2021. Namun demikian harga komoditas Urea Internasional ini kembali terkerek naik akibat memanasnya situasi geopolitik di Eropa Timur dan bahkan mencapai titik rekor tertingginya. Paska Invasi yang dilakukan Armada Rusia ke Ukrania-pun harga terus melonjak tajam sampai pada titik tertinggi di tanggal 28 Maret 2022. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh sentimen pasar akibat potensi berkurangnya pasokan pupuk, bahan baku pupuk maupun energi dari beberapa negara yang terkait dengan konflik yang terjadi, utamanya Rusia yang merupakan salah satu eksportir utama bahan baku pupuk dan energi dunia.

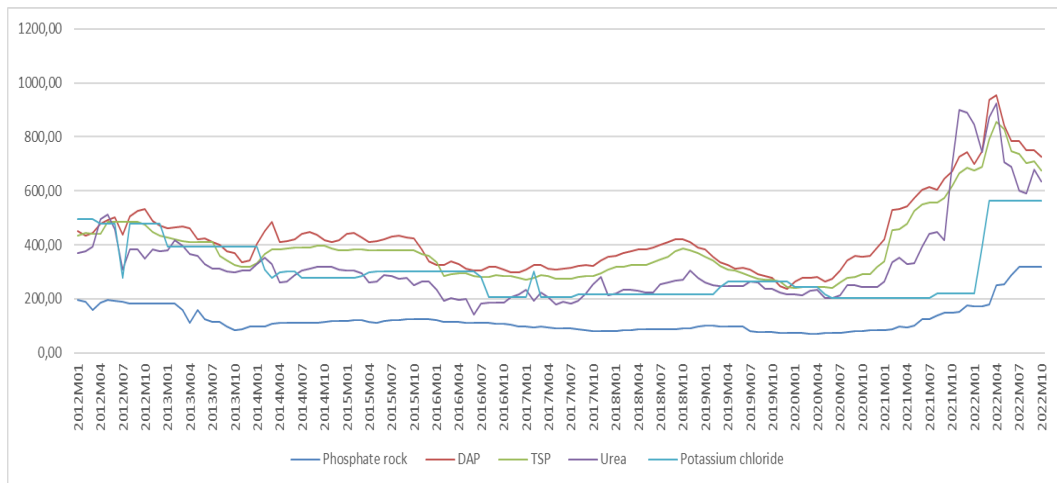
Gambar 3. Perkembangan Harga Harian Dunia Komoditas Pupuk (Rp/Kg)



Sumber: CBOT-dalam Barchart, 2022 (diolah).

Namun demikian, sebagaimana dapat dilihat didalam grafik, memasuki awal bulan April 2022, harga urea internasional cenderung konsisten menurun sampai dengan akhir bulan April 2022 dengan sedikit fluktuasi dibulan Mei-Juli 2022 ini. Sementara itu, mulai bulan Agustus 2022 lalu, harga cenderung mengalami kenaikan meskipun kemudian secara kondisten dalam tren menurun kembali hingga akhir Oktober 2022 ini. Dan kedepan diprediksi masih dalam tren menurun sampai dengan akhir Desember 2022.

Gambar 4. Perkembangan Harga Bulanan Komoditas Pupuk Dunia (USD/MT)



Sumber: World Commodity Price-WB, 2022 (s/d Oktober 2022, diolah).

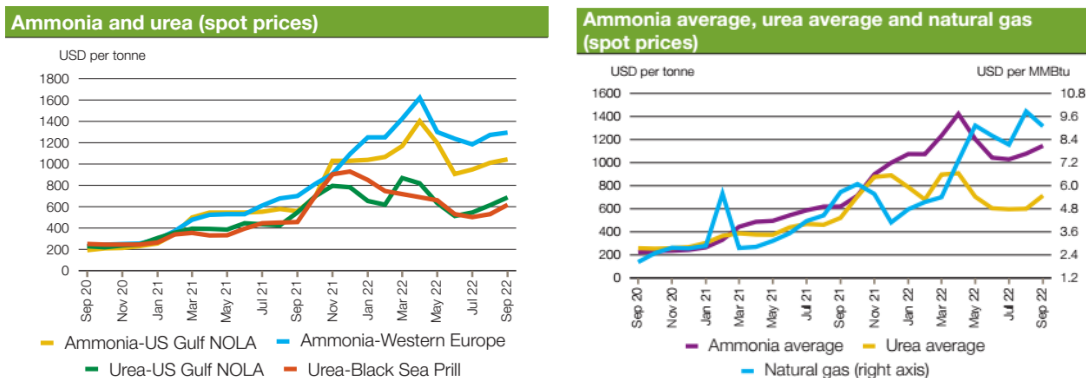
Sementara itu, sesuai dengan data harga komoditi dunia yang diterbitkan oleh World Bank (WB) bertajuk *World Commodity Price*, trend kenaikan harga pupuk dunia secara signifikan dimulai sejak bulan Mei 2021, khususnya untuk jenis Pupuk TSP, Urea dan DAP. Apabila dilihat dari data historis, kondisi yang hampir serupa juga pernah terjadi pada awal 2008. Pupuk Urea kembali mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan mencapai 32,3% dibandingkan dengan bulan Juni 2021 yang merupakan puncak tertinggi di 2021 dan kemudian mengalami koreksi yang signifikan di bulan berikutnya. Pada bulan Oktober 2022 ini harga Pupuk Dunia sebagai berikut: (1) Urea sebesar 636,25 USD/ton, artinya sedikit turun sebesar -6,2% dari bulan sebelumnya; (2) Komoditas TSP 675 USD/ton, mengalami koreksi cukup signifikan sebesar 4,7% dari harga bulan sebelumnya; (3) DAP (725 USD/ton) mengalami koreksi harga sebesar -3,6% dari bulan sebelumnya; dan (4) Fosfat terpancang stabil apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebesar 562,5 USD/ton. Sementara itu, berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya, harga Phosphate rock terpancang sedikit terkoreksi (-0,8%) setelah mengalami lonjakan yang signifikan pada bulan sebelumnya.

Selain karena masih terpengaruh adanya instabilitas geopolitik di Eropa Timur, dipasar dunia, Harga Nitrogen, yang merupakan bahan baku Pupuk Urea, melonjak signifikan. Lonjakan harga ini sebagian besar tercermin dari gangguan pasokan karena biaya input yang tinggi di Eropa dan Cina dan cuaca buruk di Amerika Serikat. Harga gas alam Eropa mencapai rekor harga tertinggi, sehingga mengakibatkan pengurangan produksi amonia yang meluas—yang merupakan input penting untuk produksi nitrogen. Selain itu, lonjakan harga batu bara di China menyebabkan adanya penjatahan penggunaan listrik di beberapa provinsi dan memaksa pabrik pupuk untuk

memotong produksinya. Harga urea ini juga turut terangkat oleh kebijakan penangguhan sementara ekspor Tiongkok untuk memastikan ketersediaan dalam negeri di tengah kekhawatiran ketahanan pangan domestik. Hal ini diperparah, beberapa produsen besar di Amerika telah untuk menyatakan *force majeure* akibat beberapa bencana alam yang terjadi, sehingga terpaksa menutup sebagian besar pabrik nitrogen di sepanjang Pesisir Pantai Teluk.

Harga Pupuk DAP (*diamonium fosfat*) berlanjut meningkat secara signifikan sejak paruh kedua tahun lalu. Diawal Oktober 2021, harga mencapai level tertinggi sejak krisis keuangan global pada tahun 2008. Lonjakan harga ini merupakan akibat dari serangkain sebab, antara lain: (1) Permintaan DAP yang sangat kuat di Brasil dan Amerika Serikat, terutama untuk jagung dan kedelai, yang merupakan tanaman yang intensif membutuhkan pupuk fosfat; (2) Permintaan jagung di China kuat pakan ternak seiring dengan pembangunan kembali populasi peternakan babinnya setelah pemusnahan sejumlah besar populasinya untuk mengendalikan wabah demam babi, turut memicu lonjakan permintaan pupuk DAP secara tidak langsung; (3) Naiknya biaya bahan baku—khususnya batuan fosfat, amonia, dan belerang—juga berkontribusi pada lonjakan harga; (4) Selain itu, kebijakan bea masuk yang dikenakan oleh Amerika Serikat atas impor komoditas DAP dari Maroko dan Rusia juga turut ambil bagian untuk menaikkan harga pupuk ini; (5) Adanya kebijakan penangguhan ekspor oleh China baru-baru ini atas produk fosfat hingga setidaknya Juni 2022 memberikan lebih banyak tekanan pada harga DAP internasional karena sebagaimana kita ketahui bahwa China menyumbang setidaknya 30 % dari perdagangan global DAP. Pada bulan september, komoditas ini sedikit mengalami koreksi harga dampak dari mulai masuknya ekspor Belarusia ke pasar dunia dan juga akibat sedikit berkurangnya permintaan Brazil.

Gambar 5. Perkembangan Harga Bulanan Komoditas Pupuk dan Bahan Baku Dunia



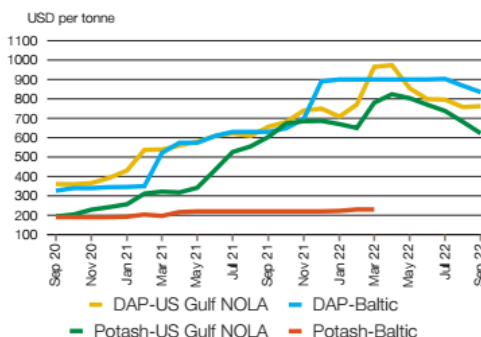
	Sep-22 average	Sep-22 std. dev.	% change last month*	% change last year*	12 month high	12-month low
Ammonia-US Gulf NOLA	1044.0	-	+3.3	+87.1	1402.2	688.4
Ammonia-Western Europe	1295.0	10.0	+1.8	+85.0	1620.0	812.0
Ammonia avg. across regions	1146.3	3.3	+6.4	+85.0	1422.4	713.8
Urea-US Gulf	687.2	16.4	+11.9	+25.8	868.8	512.5
Urea-Black Sea	617.8	56.5	+16.6	+35.5	930.0	502.0
Urea avg. across regions	714.5	7.5	+19.1	+37.0	908.0	596.2
DAP-US Gulf	762.5	5.0	+0.7	+16.2	974.0	680.8
DAP-Baltic	835.0	10.0	-3.7	+32.5	903.0	648.0
Potash-Baltic	-	-	-	-	230.0	220.0
Potash-US Gulf NOLA	622.5	18.5	-8.6	+3.1	824.0	622.5
Natural gas	8.1	0.7	-7.7	+58.6	8.8	3.7

All prices shown are in US dollars

Source: Own elaboration based on Bloomberg

*Estimated using available weekly data to date.

Potash and phosphate (spot prices)



Sumber: AMIS Market Monitor FAO, Oktober 2022.

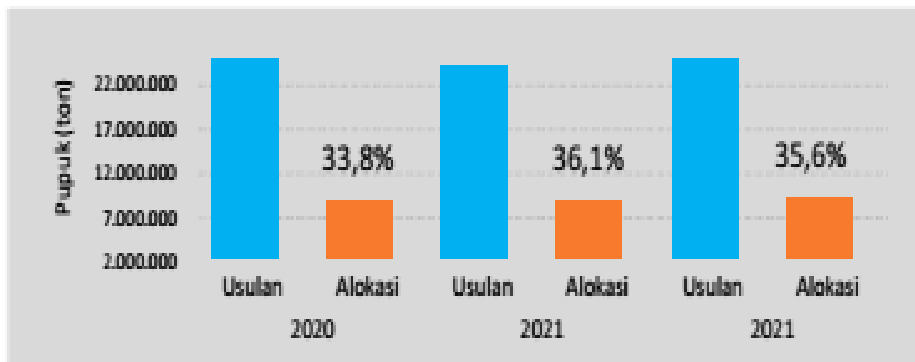
Sementara itu, untuk produk MOP (*muriate of potash, atau potassium chloride*) harga internasional meningkat sebesar 6% pada 2021Q3, setelah harga acuan f.o.b Vancouver jatuh ke level terendah dalam 13 tahun terakhir pada Juni 2020. Kondisi kenaikan harga ini telah didukung oleh pengenaan sanksi terhadap Belarus—negara yang merupakan produsen terbesar kedua di dunia—yang diberlakukan oleh Uni Eropa mulai bulan Juni 2021, dan Inggris Raya, Amerika Serikat, dan Kanada pada bulan Agustus 2021. Gangguan pasokan di beberapa pasar, termasuk Amerika Utara yang telah terhambat akibat Badai Ida juga turut memberikan sentimen pada kenaikan harga MOP. Selain itu, lonjakan biaya pengiriman tongkang telah menyebabkan harga spot kalium mendekati rekor tertinggi untuk pengiriman ke Brasil pada akhir tahun 2021. Sementara itu, harga kalium (berdasarkan kontrak Vancouver f.o.b.) diperkirakan akan meningkat lebih dari 50% selama tahun 2022. Pada periode september ini, harga Potash juga sedikit mengalami koreksi, seiring dengan adanya kebijakan pelonggaran ekspor dari Belarusia.

B. PENGELOLAAN PUPUK BERSUBSIDI

Pupuk Bersubsidi secara garis besar dikelola oleh tiga Kementerian, yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Pertanian. Sementara itu untuk produksi dan distribusi, PT. Pupuk Indonesia (Persero) adalah BUMN yang ditunjuk dalam penugasan pengelolaan pupuk bersubsidi. Kementerian Keuangan memiliki peran menetapkan, mengalokasikan, dan mengeluarkan anggaran untuk kebutuhan Pupuk Bersubsidi. Kementerian Perdagangan memiliki peran menetapkan kebijakan pengadaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan Pupuk Bersubsidi di dalam negeri. Dalam memenuhi kebutuhan Pupuk Bersubsidi di dalam negeri, Menteri menugaskan PT. Pupuk Indonesia (Persero) untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi yang diperuntukkan bagi Kelompok

Tani dan/atau Petani berdasarkan perjanjian antara Kementerian Pertanian dengan PT. Pupuk Indonesia (Persero). Dalam hal ini, Kementerian Pertanian berperan dalam penyediaan data kebutuhan definitif pupuk petani melalui eRDKK. Selain itu, kementerian pertanian menetapkan HPP, HET, dan Volume Penyaluran Pupuk Bersubsidi.

Gambar 6. Usulan dan Alokasi Pupuk Subsidi Tahun 2022



Sumber: Kementerian Pertanian RI, 2022 (diolah).

Pada APBN 2022 Kemenkeu mengalokasikan subsidi pupuk sama dengan tahun 2021 sebesar 25,3 Triliun, sedangkan alokasi untuk tahun 2020 adalah 26,63 Tiliun. Penurunan anggaran subsidi ini, menjadikan volume pupuk juga secara linear ikut mengalami penurunan. Untuk mensiasati supaya tetap mempertahankan volume pupuk minimal seperti tahun sebelumnya, maka dilakukan penyesuaian terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Eceran Tertinggi (HET), dengan melakukan kenaikan HET maka akan didapat efisiensi biaya produksi dan kelebihan dari harga penjualan sehingga dapat digunakan untuk produksi kembali dalam rangka meningkatkan volume pupuk bersubsidi. Selain itu kenaikan ini merupakan bentuk penyesuaian harga pupuk yang selama beberapa tahun terakhir (sejak 2021) tidak pernah mengalami kenaikan supaya tidak terjadi disparitas harga yang timpang dengan pupuk non-subsidi.

Penyaluran Pupuk Bersubsidi dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan yang mengatur penyaluran Pupuk Bersubsidi sektor pertanian. Dalam proses distribusi tersebut juga dilakukan verifikasi dan validasi yang dilakukan oleh tim verifikasi dan validasi. Proses Distribusi dilakukan oleh PT Pupuk Indonesia (Persero), PT. Pupuk Indonesia (Persero) merupakan produsen sebagai pelaksana pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. PT. Pupuk Indonesia (Persero) juga menetapkan pelaksana pengadaan dan penyaluran tingkat Propinsi/ Kabupaten/Kota tertentu. Pola penyaluran pupuk distribusi melalui empat lini. Lini pertama yaitu Pabrik dan Pelabuhan, Lini kedua yaitu gudang UPP, Lini ketiga Gudang Distributor tingkat Kota/Kabupaten, Lini keempat yaitu ke Kios Pengecer sesuai dengan eRDKK dengan prinsip

6 (enam) tepat. Namun demikian, seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian maka mekanisme distribusi ini akan berubah.

Pada tahun 2021, pemenuhan kebutuhan pupuk bersubsidi hanya dapat menjangkau 37,65% jika dibandingkan dengan seluruh kebutuhan petani berdasarkan data yang diajukan dalam eRDKK. Artinya tidak seluruh kebutuhan petani dapat ditutup oleh pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, salah satu yang dapat dilakukan oleh petani adalah mengubah formulasi penggunaan pupuk terutama daerah yang memiliki unsur P dan K didalam tanah yang tinggi, sehingga tingkat kejenuhan tanah tinggi. Dengan efisiensi penggunaan pupuk diharapkan subsidi yang ada setidaknya mampu dimanfaatkan dengan lebih optimal. Sampai dengan periode ini, penyerapan pupuk bersubsidi sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Kementerian Pertanian masih sekitar 52%. Oleh karena itu, beberapa terobosan dan follow up perlu untuk dilakukan demi meningkatkan realisasi sampai dengan akhir tahun mendatang.

Dan sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tatacara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian menyebutkan antara lain:

1. Petani yang tergabung ke dalam kelompok tani yang telah terdaftar berhak mendapatkan pupuk bersubsidi selama melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan atau perkebunan dengan lahan paling luas 2 hektare permusim tanam.
2. Pupuk subsidi diperuntukkan untuk 9 (sembilan) komoditas pokok dan strategis, antara lain padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, tebu rakyat, kopi dan kakao.
3. Jenis pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani adalah Urea dan NPK. Dua jenis pupuk ini dipilih karena diyakini sangat sesuai dengan kondisi lahan pertanian yang sangat memerlukan unsur hara makro esensial.
4. Mekanisme pengusulan alokasi pupuk bersubsidi dilakukan dengan menggunakan data spasial dan atau data luas lahan dalam sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (Simluhtan), dengan tetap mempertimbangkan luas baku lahan sawah yang dilindungi (LP2B). Dengan demikian penyaluran pupuk bersubsidi akan lebih tepat sasaran baik dan lebih akurat.

Masih seperti kebijakan sebelumnya, PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) diberikan mandat untuk penyediaan pupuk bersubsidi. Di dalam rencana kerja PIHC tahun 2022 terdapat 8.963 juta ton pupuk untuk pupuk Urea serta 3.412 juta ton produksi pupuk NPK telah disediakan. Kebijakan ini telah mulai efektif berlaku pada awal bulan Oktober 2022 yang lalu.

C. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Tabel 1. Rencana Produksi dan Penyaluran Pupuk Tahun 2022

No	Jenis Pupuk	Penyediaan Pupuk		Alokasi Penyaluran / Penjualan			Cadangan
		Prognosa Stok Awal Tahun	Rencana Produksi	Subsidi	Non Subsidi	Total	
0	1	2	3	4	5	6 = 4+5	7 = 2+3-6
1	Urea	963.045	8.367.000	4.232.704	4.192.718	8.425.422	904.624
2	NPK	346.005	2.873.500	2.481.914	335.037	2.816.951	402.554
3	ZA	72.585	899.900	823.475	22.500	845.975	126.510
4	SP-36	102.919	470.000	541.201	10.000	551.201	21.718
5	Organik	120.265	1.008.133	1.038.763	-	1.038.763	89.635
Total		1.604.819	13.618.533	9.118.057	4.560.255	13.678.312	1.545.041
G. Total		15.223.352					

Sumber: PT Pupuk Indonesia, 2022.

Penyediaan pupuk untuk Tahun 2022 direncanakan sebesar 15.223.352 ton dengan rincian 9.118.057 ton untuk subsidi atau sekitar 59,9 % dari total produksi pupuk nasional. Sementara itu, untuk alokasi peruntukan non subsidi sebesar 4.560.255 ton (29,96%). Dengan kondisi tersebut, maka sisa stok di akhir tahun 2022 sebesar 1.545.041 ton (10,15 %) adalah untuk pengamanan stok di awal tahun 2023. Produksi terbesar merupakan pupuk Urea, kemudian disusul NPK, ZA dan SP-36 sesuai dengan kebutuhan pasar yang memang sebagian besar petani Indonesia lebih banyak membutuhkan Urea.

Tabel 2. Kondisi Stok Pupuk Nasional

JENIS PUPUK	PRODUSEN			TOTAL	KETENTUAN STOK MINIMUM	% STOK MIN
	LINI I	LINI II	LINI III			
	1	2	3	4 = 1 + 2 + 3	5	6 = 3 : 5
UREA	292.220	118.010	284.313	694.542	178.825	159
NPK	75.387	72.669	259.464	407.519	120.908	215
TOTAL	367.606	190.679	543.776	1.102.062	299.733	181

Keterangan :

- Lini I Berada di Gudang Pabrik Produsen
- Lini II Berada di Gudang Penyangga Level Provinsi
- Lini III Berada di Gudang Penyangga Level Kabupaten/ Kota
- Lini IV Berada di Gudang Distributor dan Kios (Level Kabupaten/ Kecamatan/ Desa)

Sumber: PT Pupuk Indonesia, per 28 Oktober 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Pupuk Indonesia, yang dalam hal ini dipegang oleh Holding PT Pupuk Indonesia, sampai dengan tanggal minggu terakhir bulan Oktober 2022 terlihat dalam tabel diatas kondisi stok terpantau mencukupi.

Tabel 3. Posisi Stok Pupuk Bersubsidi Lini III

Ketentuan Stok Min.; 299.062 Ton

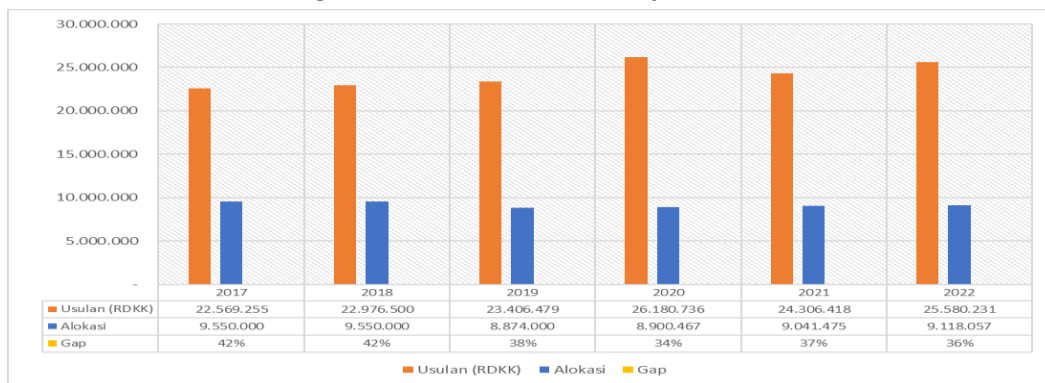
Stok Lini 3 Nasional ; 543.776 Ton

Sumber: PT Pupuk Indonesia, per 28 Oktober 2022.

Rata-rata ketersediaan stok dari Lini III dan IV melebihi ketentuan stok yang telah ditetapkan. Secara khusus, di Lini III, stok pupuk saat ini mencapai 182% dari ketentuan stok yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan. Sementara itu, secara keseluruhan stok dari Lini I-IV diperkirakan sekitar 1,1 juta ton pupuk bersubsidi.

Sementara itu, dari panduan alokasi yang telah ditetapkan diakhir tahun 2021, tingkat realisasi rata-rata pupuk subsidi sebesar 89,25% dengan persentase realisasi terbesar pada pupuk NPK sebesar 99% dan SP-36 dengan nilai realisasi terkecil yaitu 78%. Penyebab rendahnya realisasi ini antara lain disebabkan oleh faktor teknis seperti kendala proses penginputan eRDKK, keterbatasan jaringan internet diberbagai wilayah, dan lain sebagainya.

Gambar 7. Perbandingan Usulan dan Realisasi Pupuk Subsidi Tahun 2017-2021



Sumber: Kementerian Pertanian, 2022.

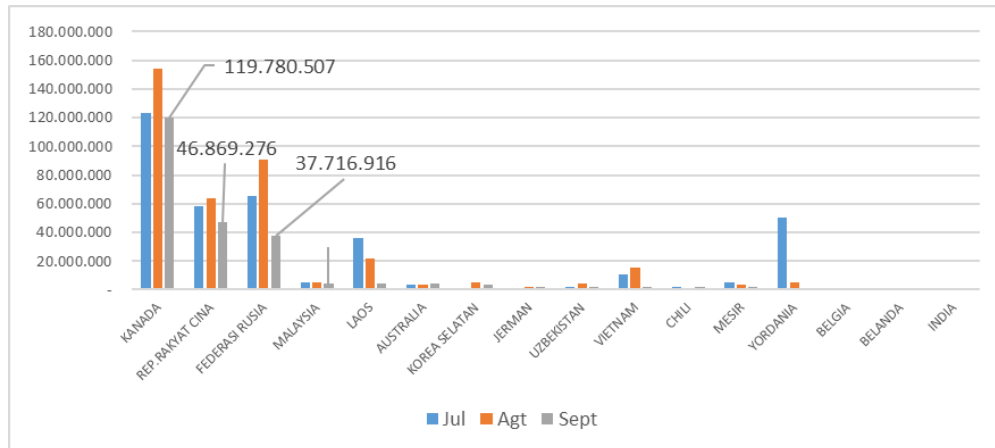
Sebagaimana telah disebutkan diawal bahwa, dari tahun ke tahun berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, rata-rata hanya sekitar 35% pupuk bersubsidi yang mampu dialokasikan setiap tahunnya apabila dibandingkan dengan kebutuhan petani yang telah diinput dalam sistem eRDKK oleh masing-masing kelompok tani. Keterbatasan alokasi anggaran subsidi ditengah harga bahan baku pupuk internasional menjadi penyebab terbatasnya jumlah pupuk bersubsidi yang mampu dialokasikan oleh negara. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan efisiensi penggunaan pupuk bedasarkan kondisi tanah, sehingga dengan terbatasnya alokasi pupuk bersubsidi dapat dimanfaatkan secara optimal.

D. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Indonesia merupakan negara net importir untuk pupuk. Total impor Indonesia pada bulan September 2022 sebesar 235.354.843 USD dengan kondisi neraca defisit sebesar -121.359.177 USD. Negara asal impor terbesar untuk pupuk yang masuk ke Indonesia pada September 2022 adalah Kanada, RRT, Rusia, disusul Malaysia dan Laos serta Australia Korea Selatan lalu Jerman secara berurutan. Pada bulan September 2022 ini, secara keseluruhan impor pupuk Indonesia turun sebesar 38,6% dibandingkan bulan sebelumnya dan 51% diantaranya berasal dari Kanada.

Sementara itu, apabila dilihat dari neraca perdagangan pupuk secara keseluruhan (HS 31), pada bulan September 2022 ini, defisit Indonesia berhasil turun sebesar 52,9% dibandingkan kondisi yang terjadi pada bulan Agustus 2022 yang lalu.

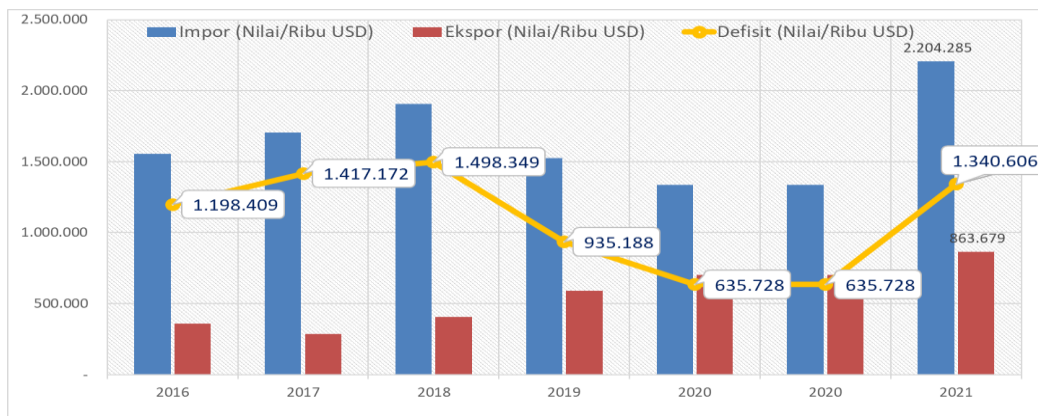
Gambar 8. Impor Pupuk Indonesia Menurut Asal Negara (USD), Juli-September 2022



Sumber: *Badan Pusat Statistik, Sister Kemendag* (2022), diolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dari tahun 2016, tahun 2021 impor naik sekitar 64,83% dibandingkan 2020, tertinggi selama 7 tahun terakhir. Sementara itu ekspor Pupuk 2021 naik sebesar 23,1% dibandingkan 2020. Trend defisit sempat terjadi tahun 2018-2020, namun kembali melonjak menjadi 1,3 BUSD pada tahun 2021.

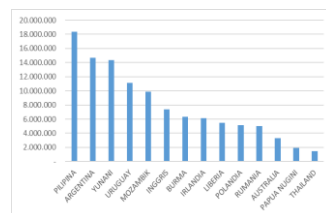
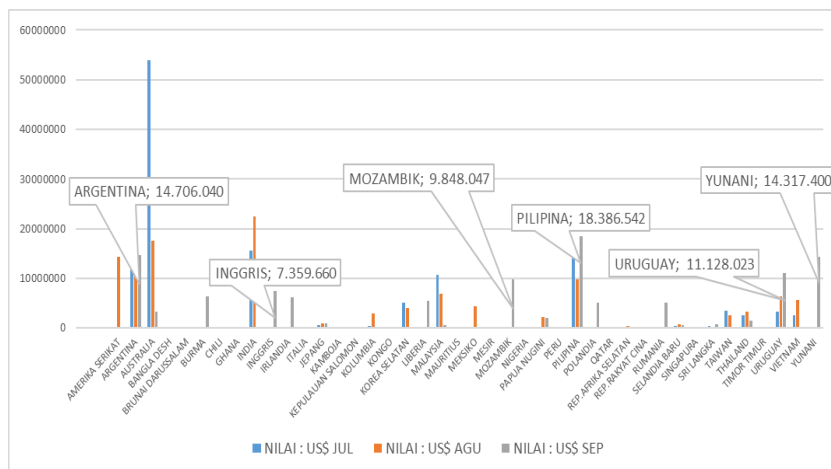
Gambar 9. Ekspor Pupuk oleh Indonesia 2016-2021 (ribu ton)



Sumber: *Badan Pusat Statistik* (2022), diolah.

Negara tujuan ekspor utama produksi Pupuk Indoensia pada bulan September 2022 adalah adalah Filipina, Argentina, Yunani, Uruguay, Mozambik, dan Inggris Total ekspor pupuk Indoensia ke dunia pada bulan September adalah 113.995.666 USD. Filipina menjadi negara terbesar dengan share sebesar 16,1%.

Gambar 10. Negara tujuan Ekspor Utama Pupuk Indonesia (USD), Juli-September 2022



Sumber: *Badan Pusat Statistik* (2022), diolah.

Pada bulan September 2022 ini, neraca Perdagangan Pupuk di Indonesia secara keseluruhan (HS 31) masih menunjukkan kondisi yang negatif (defisit), yaitu sebesar -121,4 juta USD. Angka ini sedikit mengalami koreksi yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Agustus 2022). Salah satu faktornya antara lain mulai turunnya harga pupuk dan bahan baku pupuk dunia.

Tabel 4. Gambaran Ekspor-Impor dan Neraca Komoditas Pupuk oleh Indonesia 2022

HS	URAIAN	NILAI : US\$			BERAT : KG		
		Jul-22	Agu-22	Sep-22	Jul-22	Agu-22	Sep-22
31	EKSPOR	132.252.129	126.046.634	113.995.666	228.042.294	234.666.131	211.881.705
31	IMPOR	373.054.734	383.583.960	235.354.843	572.080.142	518.826.274	341.494.901
NERACA		- 240.802.605	- 257.537.326	- 121.359.177	- 344.037.848	- 284.160.143	- 129.613.196

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, (2022), (Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan).

E. ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Setelah turun drastis pada bulan April 2022, pada awal Juli 2022 harga Urea internasional menunjukkan tren yang kembali meningkat sampai Agustus 22 dan tren turun kembali tercipta mulai September bahkan menjadi sebesar Rp9.174,- pada akhir bulan Oktober ini. Beberapa isu kebijakan yang terkait antara lain:

- Meneruskan kondisi bulan sebelumnya, pada bulan ini, beberapa Produsen dan traders Urea, khususnya di Mesir dan Indonesia lebih memilih ekspor produknya ke Eropa (dengan harapan untuk mendapatkan harga yang lebih baik). Hal ini memberikan sentiment terhadap kenaikan harga urea di pasar internasional, utamanya diluar EU.
- Paska terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian, yang antara lain berisi: (a) Perubahan pupuk bersubsidi dari 5 jenis pupuk menjadi hanya Urea dan NPK; (b) Perubahan Jenis komoditas yang berhak memperoleh pupuk bersubsidi dari 70 komoditas menjadi hanya 9 komoditas; (c) Perubahan mekanisme alokasi dari sebelumnya berdasarkan usulan eRDKK menjadi berdasarkan data spasial perkabupaten/kota; (d) sosialisasi dan komunikasi publik yang baik, diharapkan mampu meminimalisasi gejolak.
- Dalam rangka meningkatkan pasokan pupuk nasional, sesuai arahan Presiden, maka rapat menyepakati untuk segera menghidupkan kembali Pupuk Iskandar Muda (PIM) di Aceh serta melakukan berbagai langkah untuk memastikan tersedianya bahan baku LNG yang mencukupi baik dari dalam negeri maupun impor. Sebagai informasi, secara informal

Menteri BUMN dan Menteri ESDM telah berkomunikasi dengan Menteri Perdagangan terkait rencana importasi LNG dari Uni Emirat Arab dengan kisaran harga 6 USD/mmbtu yang khusus diperuntukan bagi Pupuk Iskandar Muda ini.

- d) Untuk mempercepat penyerapan pupuk bersubsidi (yang saat ini masih 53 %), maka diperlukan terobosan dan percepatan implementasi Kartu Tani Digital (KTD) yang lebih agresif secara luas. Namun demikian dalam jangka pendek, distribusi Pupuk bersubsidi masih dimungkinkan menggunakan KTP/NIK. Selain itu, disepakati untuk untuk segera memperbaiki aplikasi yang memungkinkan penebusan pupuk bersubsidi secara berkelompok. Khusus untuk wilayah Aceh, diharakan Kementerian Pertanian segera mengeluarkan Surat Penugasan penerbitan Kartu Tani Digital kepada Bank Syariah Indonesia (BSI).
- e) Sesuai arahan Presiden, diharapkan New ERDCK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) dapat terus dibenahi diantaranya dengan penyempurnaan data petani (by name by address) untuk mempercepat dan memperluas implementasi Kartu Tani Digital.
- f) Sebagai payung hukum, perlu segera diterbitkan Peraturan Presiden/ Instruksi Presiden yang menjadi dasar implementasi secara luas transformasi tata kelola Pupuk Bersubsidi menjadi Kartu Tani Digital.
- g) Kementerian Perdagangan terus berupaya untuk memastikan pasokan pupuk, khususnya pupuk subsidi mencukupi kebutuhan petani, diantaranya dengan berkoordinasi dengan PT Pupuk Indonesia selaku operator penyedia dan pendistribusi pupuk bersubsidi seluruh Indonesia.
- h) Diperlukan sistem informasi stok dan penyaluran pupuk subsidi yang terintegrasi dengan sistem e-RDCK, sehingga alokasi lebih tepat sasaran dan tepat waktu serta mengurangi potensi penyelewengan pupuk bersubsidi.
- i) PT Pupuk Indonesia Holding (PIHC) sedang membangun Retail Management System (RMS) sampai ke tingkat pengecer yang diharapkan dapat terintegrasi dengan e-RDCK Kementan.
- j) Khusus untuk Pupuk Bersubsidi, PIHC selaku BUMN operator baik dalam produksi maupun distribusi menyatakan bahwa stok/pasokan urea aman sampai dengan Desember 2022. Sementara untuk NPK, seiring dengan mulai terbukanya laut hitam dan mulai keluarnya ekspor Belarusia serta beberapa diversifikasi negara asal impor yang berhasil dilakukan, maka diperkirakan produksi NPK masih aman sampai dengan akhir tahun 2022 mendatang.

Disusun Oleh: Supriyanto

BATU BARA

Informasi Utama

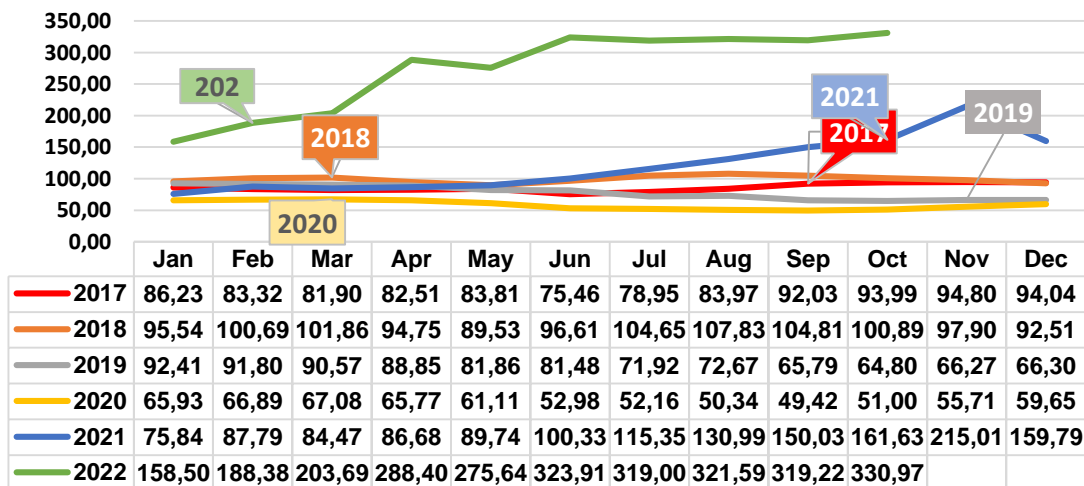
- Harga batu bara acuan Kementerian ESDM bulan Oktober 2022 mengalami kenaikan dibandingkan bulan September 2022, sebesar 3,68% (*MoM*) dan kenaikan dibandingkan Oktober 2021, sebesar 104,77% (*YoY*).
- Harga batu bara Newcastle mengalami penurunan 11,05% (*MoM*) dan kenaikan 65,86% (*YoY*), harga batu bara South Africa mengalami penurunan 19,92% (*MoM*) dan kenaikan 38,84% (*YoY*), dan harga batu bara Tiongkok mengalami penurunan 4,83% (*MoM*) dan penurunan 53,77% (*YoY*).
- Kumulatif realisasi produksi, domestik, ekspor, dan DMO kumulatif batu bara Indonesia pada bulan Oktober 2022 berturut-turut mencapai 563,85 juta ton, 169,06 juta ton, 228,27 juta ton, dan 128,76 juta ton. Realisasi produksi batu bara pada bulan Oktober 2022 adalah sebesar 85,05% dari target produksi pada tahun 2022 yang sebesar 663 Juta Ton.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Batu Bara Acuan

Gambar 1. Perkembangan Harga Batu Bara Acuan ESDM

USD/Ton

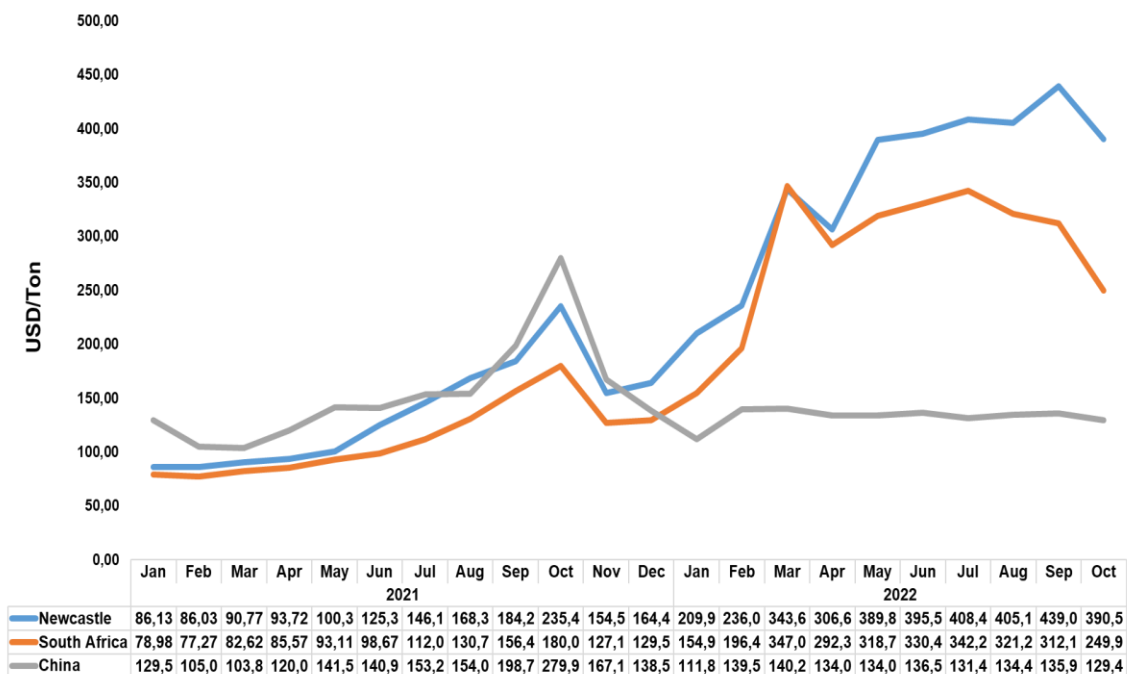


Sumber: Kementerian ESDM, diolah BKPerdag.

Gambar 1 menunjukkan grafik perkembangan harga batu bara acuan Kementerian ESDM dalam satuan Dolar AS/Ton. Harga batu bara acuan merupakan harga yang diperoleh dari rata-rata indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platt's 5900 pada bulan sebelumnya, dengan kualitas yang disetarakan pada kalori 6322 kcal/kg GAR, Total Moisture 8%, Total Sulphur 0,8%, dan Ash 15% berdasarkan Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 246.K/MB.01/MEM.B/2022 Tentang Harga Mineral Logam Acuan Dan Harga Batubara Acuan Untuk Bulan Oktober Tahun 2022. Harga batu bara acuan pada bulan Oktober 2022 sebesar USD 330,97/Ton dan mengalami kenaikan sebesar 3,68% jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (*MoM*) dan kenaikan sebesar 104,77% jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*YoY*).

Perkembangan Harga Internasional Batu Bara

Gambar 2. Perkembangan Harga Internasional Batu Bara

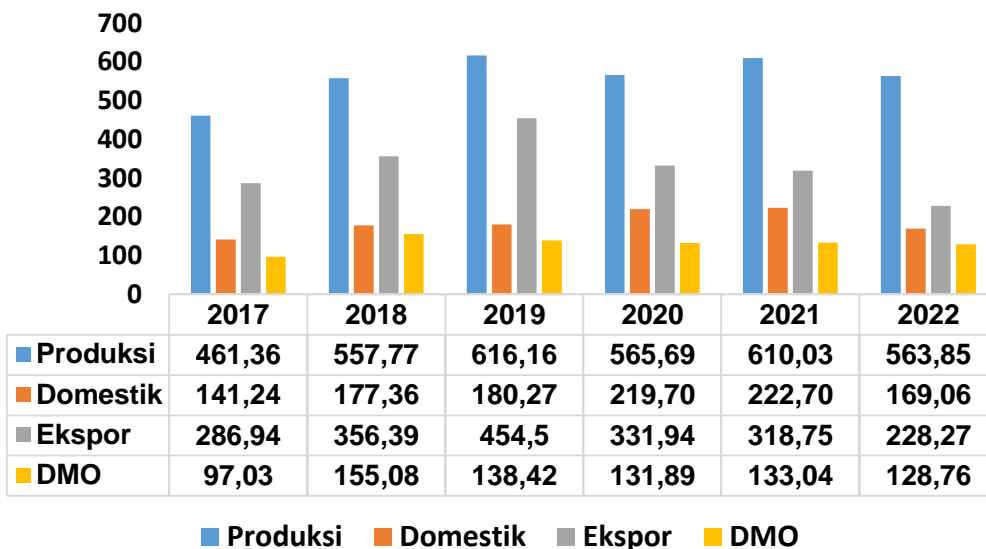


Sumber: ICE, Trading Economics, Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE), diolah BKPerdag.

Gambar 2 menunjukkan grafik perkembangan harga internasional tiga komoditi batu bara Newcastle, South Africa, dan Tiongkok dalam satuan Dolar AS/Ton yang diperdagangkan di bursa ICE dan Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE) dalam satuan Dolar AS/Ton. Harga pada bulan Oktober 2022 ketiga komoditi batu bara tersebut antara lain; batu bara Newcastle yang diperdagangkan di bursa ICE pada USD 390,55/Ton, batu bara South Africa yang diperdagangkan di bursa ICE pada USD 249,92/Ton, dan batu bara Tiongkok yang diperdagangkan di bursa Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE) pada USD 129,42/Ton. Dari ketiga batu bara tersebut, harga batu bara Newcastle mengalami penurunan 11,05% (*MoM*) dan kenaikan 65,86% (*YoY*), harga batu bara South Africa mengalami penurunan 19,92% (*MoM*) dan kenaikan 38,84% (*YoY*), dan harga batu bara Tiongkok mengalami penurunan 4,83% (*MoM*) dan penurunan 53,77% (*YoY*).

B. PERKEMBANGAN REALISASI PRODUKSI, DOMESTIK, DAN EKSPOR BATU BARA

Gambar 3. Realisasi Produksi, Domestik dan Ekspor Batu Bara



Sumber: Minerba One Data Indonesia, Kementerian ESDM, diolah BKPerdag.

Gambar 3 menunjukkan realisasi produksi, domestik, Ekspor, dan DMO batu bara Indonesia dalam satuan juta ton. Kumulatif realisasi produksi, domestik, ekspor pada bulan Oktober 2022 berturut-turut sebesar 563,85 juta ton, 169,06 juta ton, 228,27 juta ton, dan 128,76 juta ton. Dengan target produksi batu bara tahun 2022 yang sebesar 663 juta ton, maka realisasi produksi batu bara pada bulan Oktober 2022 mencapai 85,05%. Adapun untuk perkembangan nilai ekspor



batu bara berdasarkan klasifikasi kode HS, Tabel 1 menunjukkan total nilai ekspor batu bara pada bulan September 2022 sebesar USD 5.039 miliar. Jumlah ini turun sebesar 1,53% jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 (*MoM*) dan naik sebesar 64,39% jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (*YoY*).

Tabel 1. Realisasi Nilai Ekspor Batu Bara ke Dunia

HS	Uraian	Nilai (USD)			Perubahan September 2022 Terhadap	
		September 2021	Agustus 2022	September 2022	September 2021	Agustus 2022
270111	Coal; Anthracite, Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated	27.015.883,42	84.248.000,00	42.458.900,00	57,16	-49,60
270112	Coal; Bituminous, Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated	624.183.547,68	1.080.000.000,00	1.014.304.300,42	62,50	-6,08
270119	Coal; (other Than Anthracite And Bituminous), Whether Or Not Pulverised But Not Agglomerated	1.999.615.584,58	3.240.000.000,00	3.109.525.359,91	55,51	-4,03
270210	Lignite; Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated, Excluding Jet	414.435.756,91	713.000.000,00	872.769.429,66	110,59	22,41
Total		3.065.250.772,59	5.117.248.000,00	5.039.057.989,99	64,39	-1,53

Sumber: BPS, Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan.

Tabel 2. Realisasi Nilai Ekspor Batu Bara ke Dunia

HS	Uraian	Negara	Nilai (USD)			Perubahan September 2022 Terhadap	
			September 2021	Agustus 2022	September 2022	September 2021	Agustus 2022
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	India	362.516.075,49	849.990.485,71	565.546.448,04	56,01	-33,46
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Jepang	266.211.280,77	721.816.805,60	692.509.276,18	160,14	-4,06
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Korea Selatan	135.397.577,67	229.123.960,08	228.446.886,61	68,72	-0,30
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Malaysia	226.418.112,27	344.599.506,31	249.882.117,15	10,36	-27,49
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Filipina	291.281.622,42	541.164.669,52	434.498.172,29	49,17	-19,71
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Republik Rakyat Cina	842.930.543,37	672.190.141,86	948.996.621,77	12,58	41,18

	Fuels Manufactured From Coal						
2701	Coal; Briquettes, Ovoids And Similar Solid Fuels Manufactured From Coal	Lainnya	526.059.803,70	1.048.871.545,58	1.046.409.038,29	98,91	-0,23

Sumber: BPS, Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan.

Negara tujuan ekspor terbesar batu bara pada bulan September 2022 adalah India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, dan Republik Rakyat Cina (Tabel 2), dengan nilai ekspor tertinggi ke negara Republik Rakyat Cina, yang mencapai USD 948.996.621,77, atau 22,78% dari total keseluruhan nilai ekspor batu bara Indonesia pada bulan September 2022.

Isu dan Kebijakan Terkait

Internal

Harga batu bara acuan (HBA) bulan November 2022 turun menjadi US\$308,2/ton. Menurut Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM, Agung Pribadi, faktor lain yang turut memengaruhi penurunan HBA adalah produksi batu bara di China serta kondisi perekonomiannya. Kenaikan produksi di Negeri Panda di tengah perlambatan ekonomi negara tersebut ikut menjadi faktor penekan harga komoditas batu hitam tersebut. Selain itu, faktor lain yang menekan HBA pada bulan November 2022 ini adalah kenaikan pasokan gas di Eropa. mHBA sendiri merupakan harga yang diperoleh dari rata-rata indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platt's 5900 pada bulan sebelumnya, dengan kualitas yang disetarakan pada kalori 6322 kcal per kg GAR, Total Moisture 8%, Total Sulphur 0,8%, dan Ash 15%. Terdapat dua faktor turunan yang memengaruhi pergerakan HBA yaitu, suplai dan permintaan. Pada faktor turunan suplai dipengaruhi oleh cuaca, teknis tambang, kebijakan negara supplier, hingga teknis di rantai pasok seperti kereta, tongkang, maupun loading terminal. Sementara untuk faktor turunan permintaan dipengaruhi oleh kebutuhan listrik yang turun berkorelasi dengan kondisi industri, kebijakan impor, dan kompetisi dengan komoditas energi lain, seperti LNG, nuklir, dan hidro (DataIndonesia.id; CNBC Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia berencana untuk menekan penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara melalui rencana percepatan pensiun dini PLTU. Saat ini, pemerintah sedang menyelesaikan negosiasi dengan International Partners Group yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Jepang untuk program Just Energy Transition Partnership (JETP) sebagai pendanaan transisi

energi di Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, dalam sambutannya di Acara O20 dan Climate Actions, Bali, menyatakan bahwa pemerintah Indonesia sudah mengidentifikasi transisi energi yang adil dan terjangkau dari PLTU batu bara ke energi bersih yang di dorong oleh mekanisme pembiayaan yang berkelanjutan. Rencana transisi ini diantaranya melalui penetapan Peraturan Presiden tentang Pengembangan Energi Terbarukan untuk Pasokan Tenaga Listrik, penciptaan kerangka kerja yang luas untuk transisi energi bersih dan penyusunan peta jalan yang terperinci sebagai pedoman pelaksanaan untuk mempercepat transisi ke energi bersih. Menko Luhut menyatakan bahwa akan segera mengumumkan Pernyataan Bersama tentang JETP dalam Presidensi G20 dengan Negara-negara IPG di Bali. Sebelumnya tercatat, International Partners Group yang dipimpin oleh AS-Jepang untuk program JETP itu senilai USD15 miliar sampai dengan USD20 miliar (CNBC Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia meminta penambang batu bara termal untuk memasok 161,15 juta ton ke produsen listrik negara (PLN) pada tahun 2023. Proyeksi permintaan tersebut merupakan lonjakan permintaan yang signifikan, karena dari total kebutuhan untuk tahun 2023, sekitar setengahnya diperkirakan akan dikonsumsi oleh PT Perusahaan Listrik Negara, atau PLN, sebesar 81 juta ton, sedangkan sisanya akan digunakan oleh produsen listrik independen. Menurut S&P Global Commodity Insight, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia menyiapkan daftar 125 penambang dan masing-masing persyaratan khusus, mulai dari volume hingga kadar batu bara dan kepada siapa penambang harus memasok. Pada awal tahun 2022, permintaan batu bara dari sektor ketenagalistrikan diproyeksikan sebesar 127 juta ton, sedangkan permintaan PLN pada awalnya diproyeksikan sebesar 64 juta ton. Namun, PLN meminta tambahan 5,4 juta ton dan 2,2 juta ton batu bara termal pada bulan Juli dan Agustus 2022. Hal ini mengindikasikan peningkatan proyeksi permintaan batu bara tahunan sebesar 26,7% dari sektor listrik Indonesia. Selain itu, proyeksi peningkatan permintaan juga berasal dari industri smelter nikel dan sektor semen. Penambang batu bara termal di Indonesia harus mematuhi aturan kewajiban pasar domestik, di mana mereka harus memasok 25% dari produksi mereka untuk konsumsi dalam negeri. Para penambang juga harus memasok ke PLN, industri semen dan pupuk sesuai dengan batasan harga yang ditetapkan pemerintah menggunakan indeks HBA (S&P Global Commodity Insight, 2022).

Eksternal

Vietnam tetap kesulitan untuk merencanakan pengurangan PLTU meskipun mereka memiliki target iklim yang ambisius dan mengalami pertumbuhan pembangkit listrik tenaga surya yang signifikan. Selama KTT iklim COP26 pada tahun 2021, pemerintah Vietnam berani berjanji untuk mengakhiri pembangunan pembangkit listrik batu bara baru dan menghapus yang sudah berjalan. Janji tersebut bahkan dilakukan ketika permintaan energi Vietnam melonjak karena pertumbuhan industri manufaktur. Vietnam sendiri berjanji untuk mencapai *net-zero carbon emissions* pada

tahun 2050. Namun komitmen itu goyah satu tahun kemudian dengan batu bara dan gas masih menjadi bagian utama dari bauran energinya. Bahkan pemerintah Vietnam memenjarakan empat aktivis hijau pada 2022, termasuk juru kampanye antibatu bara, Nguy Thi Khanh. Terkait pembangkit listrik tenaga matahari, bauran energi ini mengalami lonjakan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2021, menjadi 10% dari 2% persen tahun sebelumnya. Bahkan Vietnam menempati peringkat 10 besar secara global untuk kapasitas energi surya karena *feed-in tariff* mereka yang murah. Meskipun demikian, keberhasilan Vietnam mulai menemui hambatan keterbatasan infrastruktur jalur transmisi yang tidak dapat menangani lonjakan pasokan listrik dari energi matahari (The Straits Times, 2022).

Roadmap Australia untuk menghapus secara bertahap sebagian besar pembangkit listrik tenaga batu baranya selama 10 tahun ke depan diprediksi akan menghadapi rintangan seiring melonjaknya harga energi dunia. Perusahaan-perusahaan berencana untuk berinvestasi dalam energi angin, matahari, dan air untuk menggantikan batu bara, tetapi pelaku pasar tidak yakin bagaimana menanggung biaya transisi dan investasi energi bersih tersebut. Batu bara sendiri semakin terpengaruh oleh komitmen transisi energi global yang terbukti dengan penurunan investasi besar-besaran dalam 10 tahun terakhir. Kurangnya investasi ini diperparah dengan kekurangan tenaga kerja terampil. Dalam jangka panjang, kemungkinan akan diperparah dengan penurunan kualitas batu bara, yang mengarah ke pengetatan pasokan yang terjangkau. Peningkatan pengawasan Australia terhadap batu bara terjadi pada saat permintaan bahan bakar meningkat dari negara-negara Eropa akibat pemberlakuan sanksi terhadap batu bara Rusia setelah invasi ke Ukraina. Selain itu, pangsa pasar batu bara Australia di negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan diperkirakan akan meningkat karena negara-negara tersebut mencoba menggantikan batu bara Rusia (S&P Global Commodity Insight, 2022).

Disusun Oleh: Ahmad Hikam Wardhana

BESI BAJA

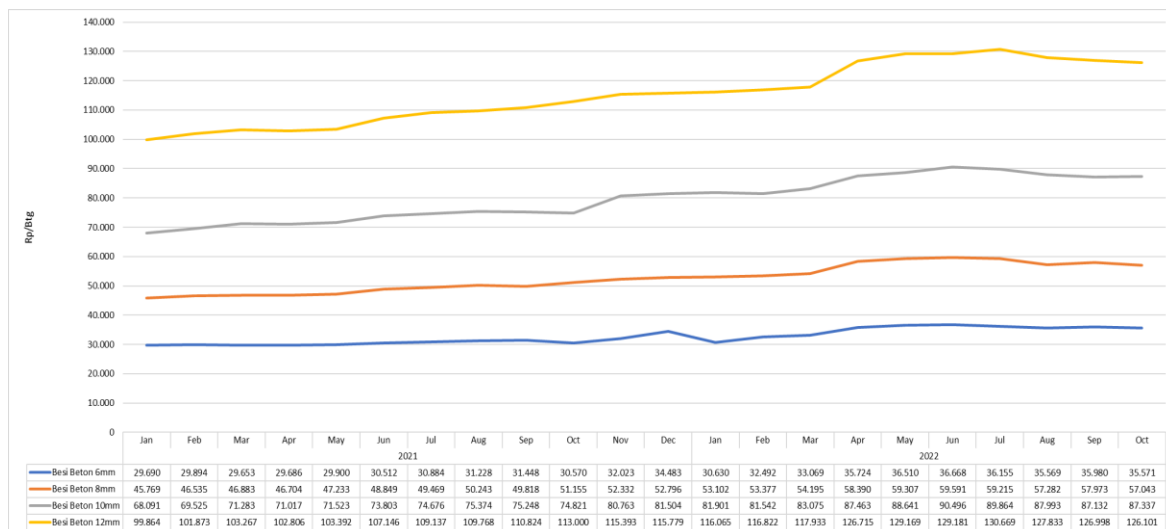
Informasi Utama

- Harga besi beton dalam negeri bulan Oktober 2022 ukuran 6mm, 8mm, dan 12mm turun masing-masing -1,1%, -1,6%, dan -0,71%, sedangkan besi beton ukuran 10mm naik 0,2% dibandingkan bulan September 2022.
- Harga baja internasional bulan Oktober 2022 dengan jenis Shanghai Hot Rolled Coil turun 10,5%, Shanghai Rebar turun 14,3%, Dalian Iron Ore turun 15%, dan Singapore Exchange Iron Ore turun -6% dibandingkan dengan bulan September 2022.
- Neraca ekspor – impor besi baja Indonesia tahun 2022 senilai 10,24 Milliar Dolar Amerika Serikat dengan andil neraca ekspor – impor bulan September 2022 sebesar 1,13 Miliar Dolar AS.

A. PERKEMBANGAN HARGA

Perkembangan Harga Dalam Negeri

Gambar 1. Perkembangan Harga Besi Beton Dalam Negeri



Sumber: SP2KP (2022), diolah BKPERDAG.

Gambar 1 merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan harga empat komoditi besi beton yang diperdagangkan di dalam negeri dalam jangka waktu Januari 2021 sampai dengan Oktober

2022 dalam satuan Rupiah per Batang (Rp/Btg). Grafik yang ditampilkan merupakan rekapitulasi rata-rata nasional yang diambil dari 34 provinsi di Indonesia.

Harga Besi Beton bulan Oktober 2022 ukuran 6mm naik dibandingkan dengan Oktober 2021 namun turun bila dibandingkan dengan September 2022. Besi beton ukuran 6mm tercatat naik 16,4% dibandingkan dengan Oktober 2021, dan turun 1,1% dibandingkan dengan harga September 2022. Selain itu, besi beton ukuran 8mm juga mengalami kenaikan 11,5% dibandingkan dengan harga Oktober 2021, dan turun 1,6% untuk perbandingan harga dengan September 2022. Besi beton ukuran 10mm mengalami kenaikan 16,7% dibandingkan dengan harga Oktober 2021 dan naik 0,2% jika dibandingkan dengan harga September 2022. Sedangkan besi beton ukuran 12mm naik 11,6% dibandingkan dengan harga Oktober 2021, dan turun 0,71% dibandingkan dengan harga September 2022.

Perkembangan Harga Internasional

Gambar 2. Perkembangan Harga Baja Internasional



Sumber: SHFE, DCE, SGX (2022), diolah BKPERDAG.

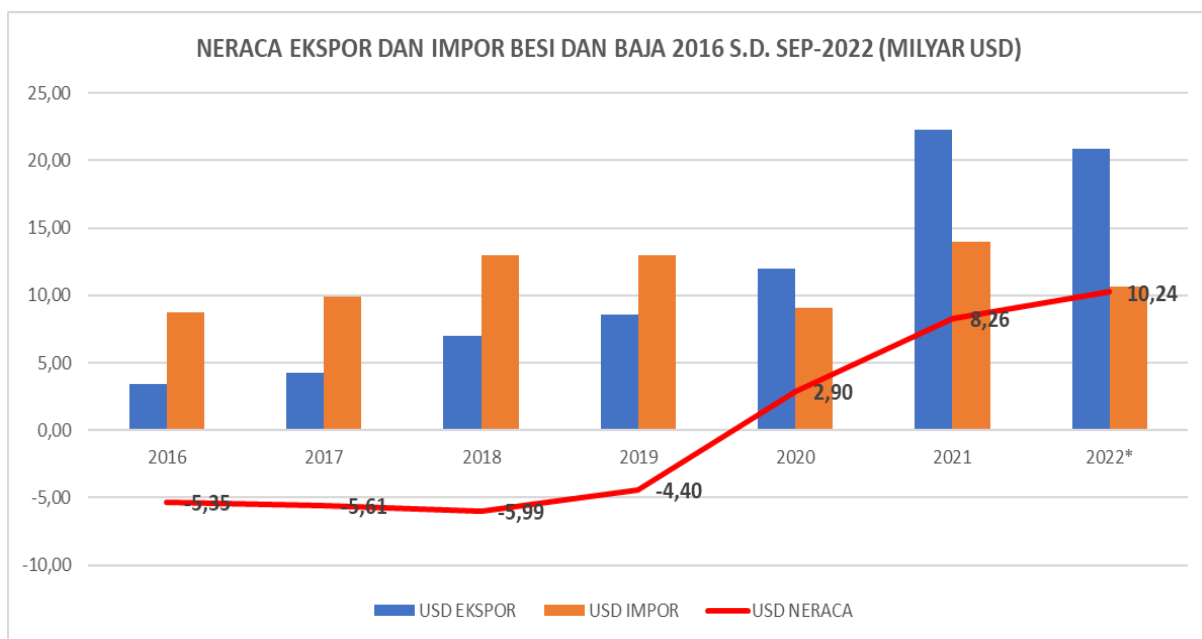
Gambar 2 menunjukkan grafik dan matriks perkembangan harga internasional empat komoditi besi baja yang diperdagangkan dalam bursa *Shanghai Futures Exchange* (SHFE), *Dalian Commodities Exchange* (DCE), dan *Singapore Exchange* (SGX). Dari keempat komoditi baja tersebut, harga di bulan Oktober 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan Oktober 2021

masing-masing untuk Shanghai *Hot Rolled Coil* sebesar -39%, Shanghai *Rebar* sebesar -36,8%, Dalian *Iron Ore* sebesar -9,1%, dan SGX *TSI Iron Ore* sebesar -23,8%. Penurunan harga Oktober 2022 juga terjadi dibandingkan dengan bulan September 2022, Shanghai *Hot Rolled Coil* turun 10,5%, Shanghai *Rebar* turun 14,3%, Dalian *Iron Ore* turun 6%, dan SGX *Iron Ore* turun 39%.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BAJA

Perkembangan Ekspor Baja Indonesia

Gambar 3. Neraca Ekspor dan Impor Baja dalam Miliar USD



Sumber: BPS (2022), diolah.

Gambar 3 menunjukkan grafik neraca ekspor dan impor baja dalam negeri. Dalam grafik tersebut terpantau konsistensi kenaikan nilai ekspor baja Indonesia ke dunia. Di tahun 2022 sampai dengan bulan September, neraca ekspor dan impor besi baja dalam negeri tercatat sebesar 10,24 Miliar Dolar AS, dengan andil pada bulan September 2022 sebesar 1,13 Miliar Dolar AS, capaian neraca bulan September 2022 naik 22,5% dibandingkan bulan Agustus 2022. Pada bulan September 2022, Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor baja Indonesia dengan valuasi terbesar yakni sebesar 1,6 Miliar Dollar AS, disusul India, Taiwan, Vietnam, Malaysia, dan Pilipina, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Negara Tujuan Ekspor Besi Baja Dengan Nilai Terbesar

HS	Uraian	Negara	Nilai (USD)			Perubahan September 2022 (%) terhadap	
			September 2021	Agustus 2022	September 2022	September 2021	Agustus 2022
72	Besi dan Baja	REP.RAKYAT CINA	1.141.228.122	1.661.339.892	1.625.523.034	42,44%	-2,16%
72	Besi dan Baja	INDIA	93.792.904	92.902.429	133.739.833	42,59%	43,96%
72	Besi dan Baja	TAIWAN	342.218.670	112.459.139	131.390.281	-61,61%	16,83%
72	Besi dan Baja	VIETNAM	87.265.318	79.291.456	52.512.725	-39,82%	-33,77%
72	Besi dan Baja	MALAYSIA	21.497.918	52.193.957	40.063.448	86,36%	-23,24%
72	Besi dan Baja	PILIPINA	17.992.995	83.969.467	34.625.540	92,44%	-58,76%
72	Besi dan Baja	Lainnya	344.567.768	182.344.898	113.708.762	-67,00%	-37,64%

Untuk klasifikasi jenis berdasarkan kode HS sampai dengan September 2022, ekspor baja dengan kode HS 7202 (baja paduan) masih mendominasi ekspor komoditas baja dalam negeri dengan valuasi sebesar 1,1 Miliar Dollar AS. Disusul dengan HS 7219, HS 7218, HS 7207, dan HS 7208. Rincian valuasi dan persentase perubahan masing-masing jenis baja terlampir dalam matriks berikut:

Tabel 2. Nilai Ekspor Baja Berdasarkan Kode HS 4 (Empat) Digit

HS	URAIAN	Nilai (USD)			Perubahan September 2022 (%) terhadap	
		September 2021	Agustus 2022	September 2022	September 2021	Agustus 2022
7202	FERRO- ALLOYS.	648.424.317	1.133.863.242	1.163.147.375	79%	3%
7219	FLAT-ROLLED PRODUCTS OF STAINLESS STEEL, OF A WIDTH OF 600 mm OR MORE (+).	801.827.003	567.895.607	434.292.836	-46%	-24%
7218	STAINLESS STEEL IN INGOTS OR	287.569.334	299.831.451	331.802.834	15%	11%

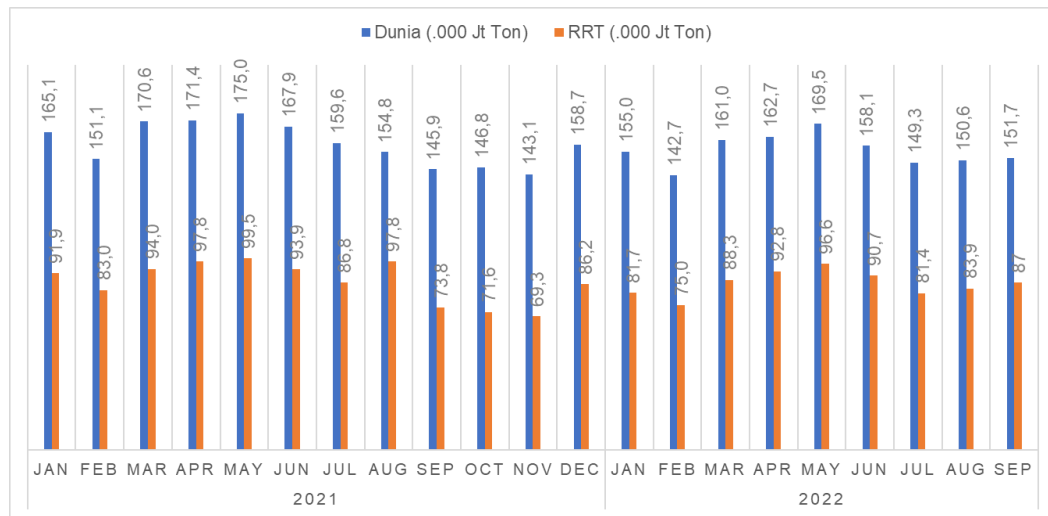


	OTHER PRIMARY FORMS; SEMI- FINISHED PRODUCTS OF STAINLESS STEEL.					
7207	SEMI- FINISHED PRODUCTS OF IRON OR NON-ALLOY STEEL.	162.794.663	132.435.161	82.458.449	-49%	-38%
7208	FLAT-ROLLED PRODUCTS OF IRON OR NON-ALLOY STEEL, OF A WIDTH OF 600 mm OR MORE, HOT- ROLLED, NOT CLAD, PLATED OR COATED (+).	55.292.217	57.748.844	60.317.446	9%	4%
72	Lainnya	92.656.160	72.726.932	59.544.684	-36%	-18%

Sumber: BPS (2022), diolah.

C. PERKEMBANGAN PRODUKSI BAJA DUNIA

Gambar 4. Produksi Baja Dunia



Sumber: Asosiasi Baja Dunia/*World Steel Association* (2022), diolah.

Gambar 4 menunjukkan diagram batang produksi baja dunia kurun waktu Januari 2021 sampai dengan September 2022. Dalam diagram tersebut tergambar bahwa Tiongkok merupakan produsen terbesar besi baja dunia yang memproduksi 57% dari produksi besi baja seluruh dunia pada bulan September 2022.

Produksi baja dunia dan Tiongkok pada bulan September 2022 mengalami kenaikan. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2022, maka kenaikan produksi baja dunia naik 2,1%, dan untuk produksi baja Tiongkok naik 6,5%. Adapun produksi baja dunia dibandingkan bulan Agustus 2022 naik 0,7%, dan 3,7% untuk produksi Tiongkok. Produksi baja dunia dan Tiongkok naik dibandingkan dengan bulan September 2021 masing-masing sebesar 4% dan 17,9%. Pada tahun 2021 Indonesia tercatat memproduksi 14.300.000 Ton baja kasar (*crude steel*) ke dalam beberapa varian besi baja yang diperdagangkan di dalam negeri maupun ke pasar Internasional.

D. Kebijakan dan Isu

Kebijakan Perdagangan Besi Baja

Saat ini Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian menetapkan *clinker* (terak), kerak, dan skrap baja sebagai bahan baku penolong

industri. Hal tersebut dirumuskan dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah *a quo* yang mana terak, kerak, dan skrap baja dirumuskan dalam lampiran yang mengklasifikasikan ketiga barang tersebut ke dalam bahan baku penolong industri. Ketiga barang tersebut terklasifikasi dalam rangka *circular economy* atau upaya agar pelaku ekonomi menjaga agar sumber daya dapat dipakai semaksimal mungkin. Selain itu, besi baja dengan kode HS 72 secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai bahan baku penolong industri.

Selain itu Menteri Perdagangan juga mengatur mengenai importasi besi atau baja melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 110 Tahun 2018 tentang Ketentuan Impor Besi Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 3 Tahun 2020. Pada prinsipnya pengaturan mengenai impor besi baja, baja paduan, dan produk turunannya diatur dengan tujuan mendorong peningkatan daya saing nasional melalui penyederhanaan perizinan di bidang impor besi atau baja, baja paduan, dan produk turunannya.

Perkembangan Isu

Tiongkok memulai kebijakan pembebasan tarif impor semua jenis batu bara pada Oktober 2022, hingga akhir bulan April 2023. Langkah ini dilakukan RRT untuk mengendalikan harga di tengah melonjaknya harga komoditas dan mempersiapkan indeks harga produk seperti batu bara dan bijih besi. Pemerintah RRT juga memberi peringatan kepada pengusaha yang memberikan informasi palsu tentang tingkat pasokan dan biaya yang dapat mempengaruhi harga pasar. Kebijakan tersebut tentunya akan berpengaruh kepada biaya produksi besi baja di RRT yang akan mempengaruhi bursa besi baja internasional.

Suku bunga bank sentral Amerika Serikat, Federal Reserve atau The Fed diprediksi naik hingga 75 basis poin pada akhir 2022 untuk mengatasi tingkat inflasi yang tinggi. Hal ini menyebabkan produsen besi baja khususnya di negara produsen lebih berhati-hati dalam mengambil langkah dalam perdagangan besi baja. Mining.com melansir sebagaimana mengutip analisis Huaitai Futures bahwa meskipun pengisian bahan baku baru-baru ini oleh pabrik baja telah menyebabkan dukungan biaya yang kuat, lingkungan makroekonomi di dalam dan luar negeri masih belum optimis.

Awal musim konstruksi puncak Tiongkok seharusnya meningkatkan permintaan bijih besi namun hal tersebut belum terjadi. Para pedagang masih mencari jalan keluar atas tentang apa yang bisa menjadi katalis selanjutnya untuk kenaikan harga dalam bahan pembuatan baja. Bloomberg melansir periode konstruksi infrastruktur dan permintaan terkait baja pada bulan September dan Oktober sejauh ini tidak menawarkan penanggulangan hukuman bagi investor di pasar bijih besi, yang baru saja mencatat rekor kerugian mingguan terpanjang dalam catatan. Perekonomian terus

bersaing dengan kemerosotan perumahan yang parah dan pembatasan sosial yang kembali diterapkan

Harga *Iron Ore* merosot ke level terendah sejak awal 2019, memperpanjang kerugian karena data pabrik di China menambah pesimisme permintaan. Bloomberg melaporkan bahan baku baja sedang menuju bulan terburuk dalam lebih dari setahun karena ekonomi China menunjukkan sedikit tanda pemulihan yang menentukan dan pembuat bajanya menghadapi kerugian yang semakin dalam. Ukuran resmi aktivitas pabrik China untuk bulan Oktober meleset dari perkiraan dan menunjukkan kontraksi.

Hutang yang melanda taipan properti Tiongkok mengganggu pergerakan investasi dan perkembangan produksi bijih besi dan baja di negeri tirai bambu tersebut. CNBC melansir investasi dalam bentuk properti di Tiongkok menurun 4% sejak awal tahun 2022, penjualan rumah juga jatuh 34,5% selama lima bulan pertama di tahun 2022. Hal tersebut menyebabkan penanam modal mencabut investasinya di sektor properti Tiongkok.

Harga bijih besi goyah karena pasar menilai kekuatan permintaan China. Indikator ekonomi menunjukkan bahwa stimulus pemerintah mendorong industri konstruksi yang sedang terganggu, yang seharusnya mengalir melalui konsumsi yang lebih kuat untuk bahan pembuatan baja. Bertentangan dengan itu, penguncian cepat di pusat baja Tangshan adalah pengingat bahwa kebijakan Covid Zero China dapat menekan output dan permintaan getah. The West Australia melaporkan Output baja yang lebih tinggi dan persediaan rebar yang turun menandakan bahwa upaya Beijing untuk merangsang konstruksi setelah kekalahan properti hampir setahun memiliki dampak positif.

Disusun Oleh: Sadiq Ahmad Adhetyo

RITEL MODERN

Informasi Utama

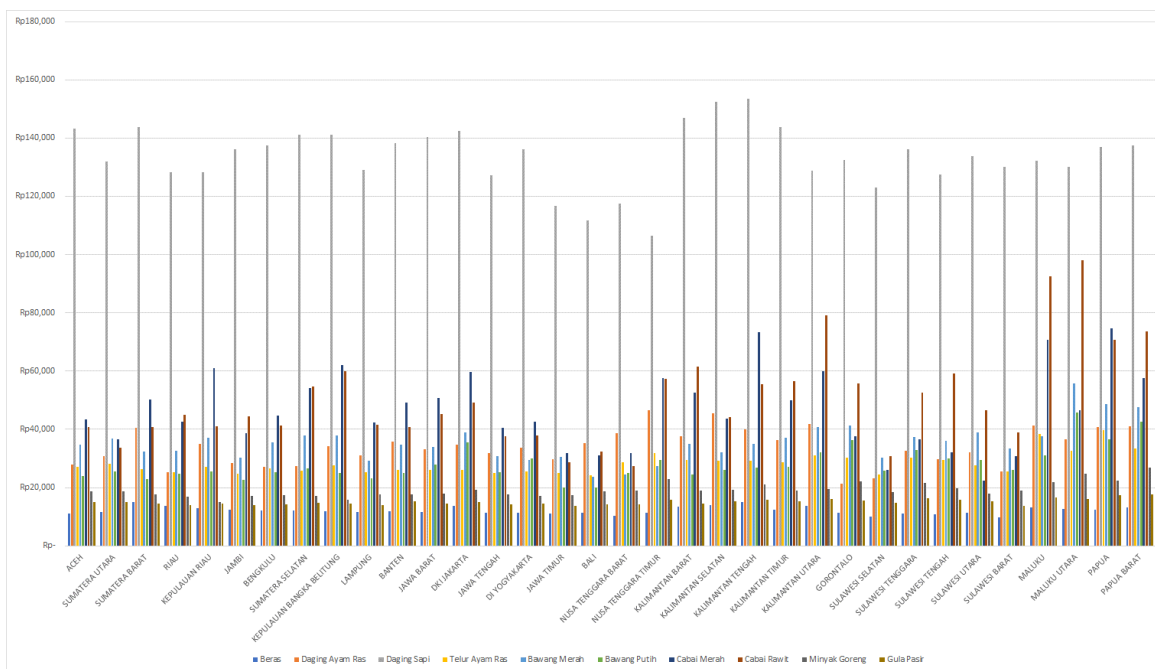
- Pada pasar modern di Indonesia di bulan Oktober 2022, Gula Pasir merupakan komoditas yang memiliki disparitas harga yang paling rendah sedangkan Cabai Rawit merupakan komoditas yang disparitasnya paling tinggi di antara komoditas lainnya. Harga Gula Pasir terendah ada di Jawa Timue dengan rata-rata yaitu Rp13.640,48/Kg, sedangkan tertinggi ada di Papua Barat dengan rata-rata Rp17.676,19/Kg. Sedangkan harga Cabai Rawit terendah ada di Nusa Tenggara Barat dengan rata-rata Rp27.400,-/Kg, sedangkan tertinggi ada di Maluku Utara dengan rata-rata Rp98.095,-/Kg.
- Indeks Penjualan Riil pada September 2022 sebesar 198,1, lebih rendah dibandingkan bulan Agustus 2022 yang sebesar 201,8.
- Pada September 2022, IPR secara tahunan masih tumbuh menjadi sebesar 4,6%, lebih rendah dibandingkan Juli 2022, yaitu 4,9%. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya berhasil menopang kinerja penjualan eceran. Sedangkan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang mengalami perlambatan. Selain itu, Kelompok Suku Cadang dan Aksesori menurun dari 7,0% menjadi -0,1%, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi tercatat mengalami penurunan lebih dalah dari -20,8% menjadi -22,1%. Sedangkan secara bulanan, IPR mengalami kontraksi menjadi -1,8% dibandingkan Agustus 2022, yaitu 0,8%. Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Subkelompok Sandang mengalami penurunan yang dikarenakan oleh turunnya permintaan.
- Konsumen merasa optimis terhadap kondisi ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Oktober 2022 adalah 120,3, lebih tinggi jika dibandingkan pada bulan September 2022 yang sebesar 117,2. Selain itu, IKK Oktober 2022 masih dalam zona optimis, yaitu lebih dari 100.

A. PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS DI PASAR MODERN

Pada Oktober 2022, harga komoditas di pasar modern pada masing-masing provinsi memiliki keragaman yang beragam. Komoditas yang dipantau merupakan komoditas pangan yang mempunyai kontribusi yang signifikan dalam pembentukan angka inflasi, terutama inflasi *volatile food*. Komoditas tersebut di antaranya adalah Beras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Gula Pasir, dan Minyak Goreng. Gula Pasir menjadi komoditas yang paling rendah koefisien keragamannya, yaitu 6,65%. Lain halnya dengan Cabai Rawit yang memiliki koefisien keragaman tertinggi, yaitu 33,43%. Hal ini

menunjukkan bahwa Gula Pasir merupakan komoditas yang memiliki disparitas harga yang paling rendah di antara komoditas lainnya. Sedangkan Cabai Rawit merupakan komoditas yang mempunyai disparitas harga yang paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Harga Gula Pasir terendah ada di Jawa Timur dengan rata-rata yaitu Rp13.640,48/Kg, sedangkan tertinggi ada di Papua Barat dengan rata-rata Rp17.676,19/Kg. Sedangkan harga Cabai Rawit terendah ada di Nusa Tenggara Barat dengan rata-rata Rp27.400,-/Kg, sedangkan tertinggi ada di Maluku Utara dengan rata-rata Rp98.095,-/Kg. Berikut adalah grafik dan tabel statistik untuk masing-masing komoditas.

Gambar 1. Harga Komoditas di Pasar Modern



Sumber: PIHPS, diolah.



Tabel 1. Statistik Komoditas di Pasar Modern

No.	Komoditas	Statistik	Nilai	Provinsi
1	Beras	Koefisien Keragaman	10.46%	-
		Rata-Rata	Rp 12,162.82	-
		Jangkauan	Rp 5,102.38	-
		Nilai Terendah	Rp 9,850.00	Sulawesi Barat
		Nilai Tertinggi	Rp 14,952.38	Kalimantan Tengah
2	Daging Ayam Ras	Koefisien Keragaman	18.45%	-
		Rata-Rata	Rp 33,877.66	-
		Jangkauan	Rp 25,342.86	-
		Nilai Terendah	Rp 21,269.05	Gorontalo
		Nilai Tertinggi	Rp 46,611.90	Nusa Tenggara Timur
3	Daging Sapi	Koefisien Keragaman	7.85%	-
		Rata-Rata	Rp 133,624.30	-
		Jangkauan	Rp 118,050.00	-
		Nilai Terendah	Rp 106,573.81	Nusa Tenggara Timur
		Nilai Tertinggi	Rp 153,450.00	Kalimantan Tengah
4	Telur Ayam Ras	Koefisien Keragaman	12.89%	-
		Rata-Rata	Rp 28,275.21	-
		Jangkauan	Rp 23,550.00	-
		Nilai Terendah	Rp 24,183.33	Bali
		Nilai Tertinggi	Rp 39,695.24	Papua
5	Bawang Merah	Koefisien Keragaman	18.26%	-
		Rata-Rata	Rp 35,443.49	-
		Jangkauan	Rp 31,916.67	-
		Nilai Terendah	Rp 23,773.81	Bali
		Nilai Tertinggi	Rp 55,690.48	Maluku Utara
6	Bawang Putih	Koefisien Keragaman	20.58%	-
		Rata-Rata	Rp 28,139.29	-
		Jangkauan	Rp 25,916.67	-
		Nilai Terendah	Rp 19,880.95	Bali
		Nilai Tertinggi	Rp 45,797.62	Maluku Utara
7	Cabai Merah	Koefisien Keragaman	28.60%	-
		Rata-Rata	Rp 46,639.71	-
		Jangkauan	Rp 52,288.10	-
		Nilai Terendah	Rp 22,385.71	Sulawesi Utara



		Nilai Tertinggi	Rp 74,673.81	Papua
8	Cabai Rawit	Koefisien Keragaman	33.43%	-
		Rata-Rata	Rp 50,451.61	-
		Jangkauan	Rp 70,695.24	-
		Nilai Terendah	Rp 27,400.00	Nusa Tenggara Barat
		Nilai Tertinggi	Rp 98,095.24	Maluku Utara
9	Minyak Goreng	Koefisien Keragaman	13.06%	-
		Rata-Rata	Rp 19,192.30	-
		Jangkauan	Rp 11,654.76	-
		Nilai Terendah	Rp 15,076.19	Kepulauan Riau
		Nilai Tertinggi	Rp 26,730.95	Papua Barat
10	Gula Pasir	Koefisien Keragaman	6.65%	-
		Rata-Rata	Rp 15,080.81	-
		Jangkauan	Rp 4,035.71	-
		Nilai Terendah	Rp 13,640.48	Jawa Timur
		Nilai Tertinggi	Rp 17,676.19	Papua Barat

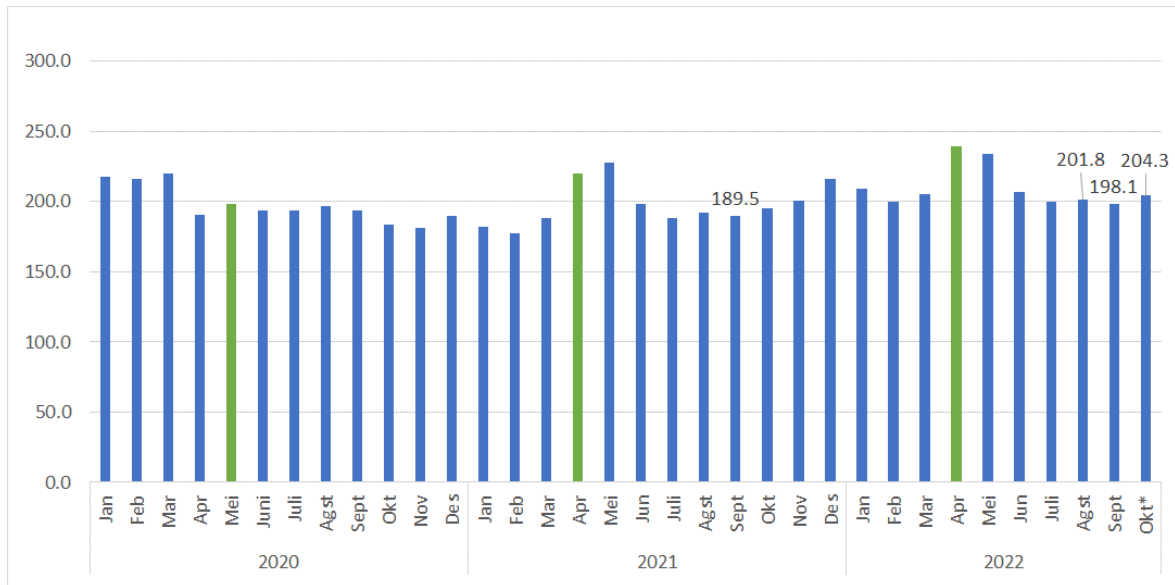
Sumber: PIHPS, diolah.

B. SURVEI PENJUALAN ECERAN

Kinerja Penjualan Eceran pada Bulan September 2022

Kinerja penjualan eceran September 2022 tercermin pada hasil Survei Penjualan Eceran (SPE). Indeks Penjualan Riil pada September 2022 sebesar 198,1, lebih rendah dibandingkan bulan Agustus 2022 yang sebesar 201,8 (Gambar 2). Pada September 2022, IPR secara tahunan masih tumbuh menjadi sebesar 4,6%, lebih rendah dibandingkan Juli 2022, yaitu 4,9% (Gambar 3). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya berhasil menopang kinerja penjualan eceran. Sedangkan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang mengalami perlambatan. Selain itu, Kelompok Suku Cadang dan Aksesori menurun dari 7,0% menjadi -0,1%, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi tercatat mengalami penurunan lebih dalam dari -20,8% menjadi -22,1% (Gambar 4). Sedangkan secara bulanan, IPR mengalami kontraksi menjadi -1,8% dibandingkan Agustus 2022, yaitu 0,8% (Gambar 3). Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Subkelompok Sandang mengalami penurunan yang dikarenakan oleh turunnya permintaan (Gambar 5). (Laporan Survei Penjualan Eceran, 9 November 2022)

Gambar 2. Indeks Penjualan Riil (IPR)



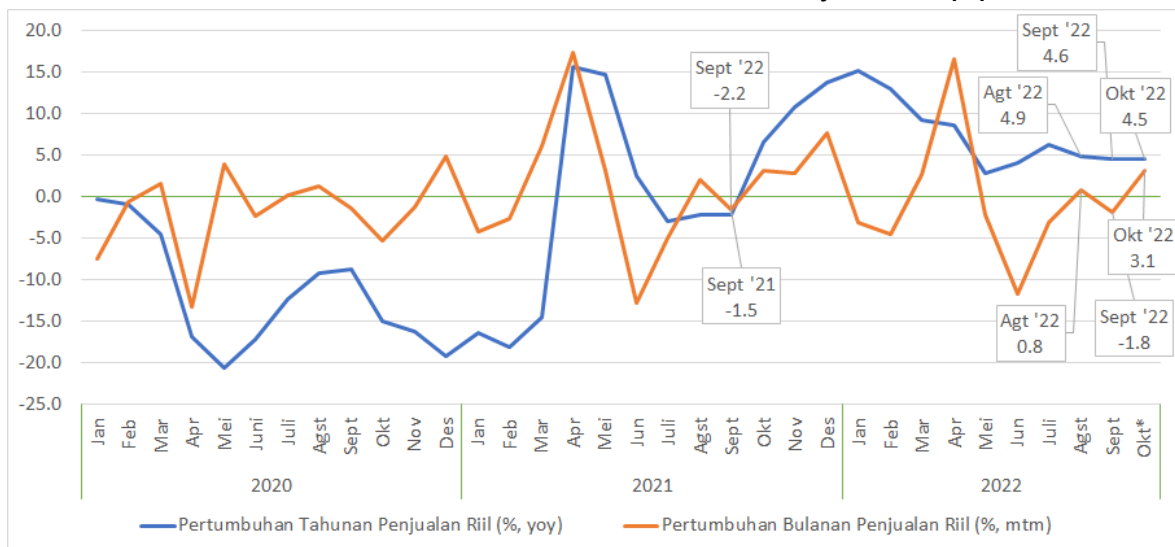
Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

 Bulan Puasa

Gambar 3. Pertumbuhan Tahunan dan Bulanan Penjualan Riil (%)

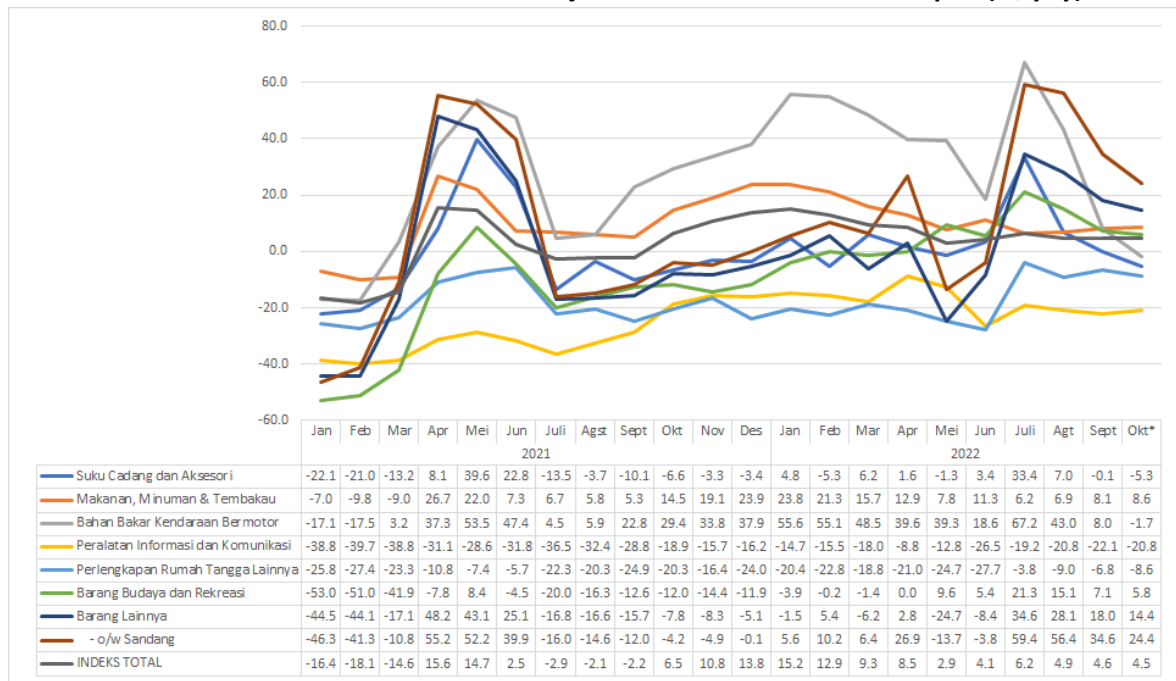


Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

Gambar 4. Pertumbuhan Tahunan Penjualan Riil Berdasarkan Kelompok (% , yoy)

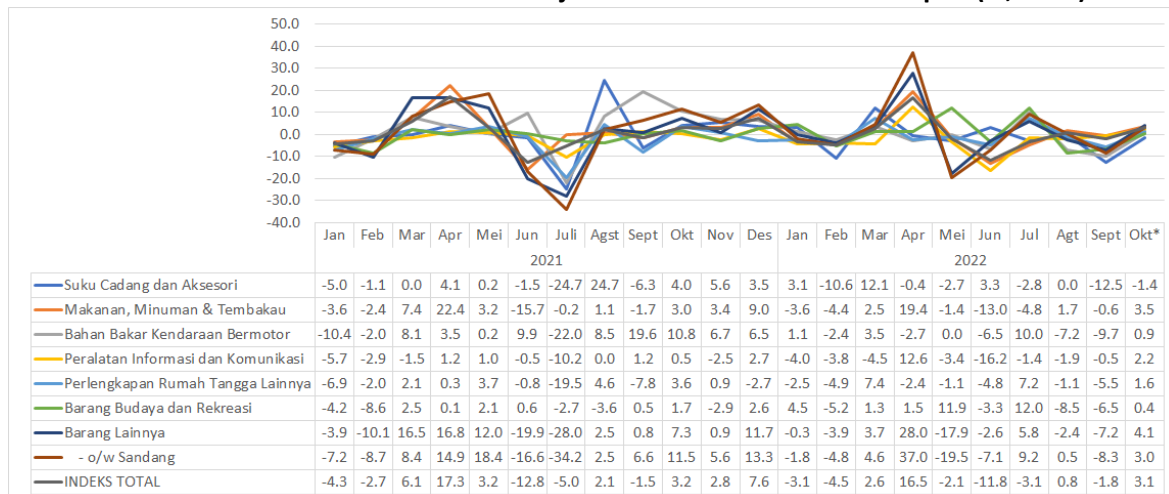


Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

Gambar 5. Pertumbuhan Bulanan Penjualan Riil Berdasarkan Kelompok (% , mtm)



Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

Perkiraan Kinerja Penjualan Eceran pada Bulan Oktober 2022

IPR Oktober 2022 diperkirakan sebesar 204,3 (Gambar 2). Secara tahunan, diperkirakan pertumbuhan IPR bertumbuh secara positif menjadi 4,5% yang sedikit lebih rendah dibandingkan bulan September 2022, yaitu sebesar 4,6% (Gambar 3). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau masih kuat dari 8,1% menjadi 8,6%. Sementara itu, Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi mengalami kenaikan meskipun masih di fase kontraksi (Gambar 4).

Penjualan eceran pada Oktober 2022 secara bulanan diperkirakan meningkat menjadi sebesar 3,1% (Gambar 3). Terjadi peningkatan dan/atau perbaikan di semua kelompok. Subkelompok Sandang mengalami peningkatan tertinggi yang dipengaruhi oleh program diskon pada sejumlah ritel. Selain itu, Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor mengalami perbaikan yang didorong dengan lancarnya distribusi (Gambar 5). (Laporan Survei Penjualan Eceran, 9 November 2022)

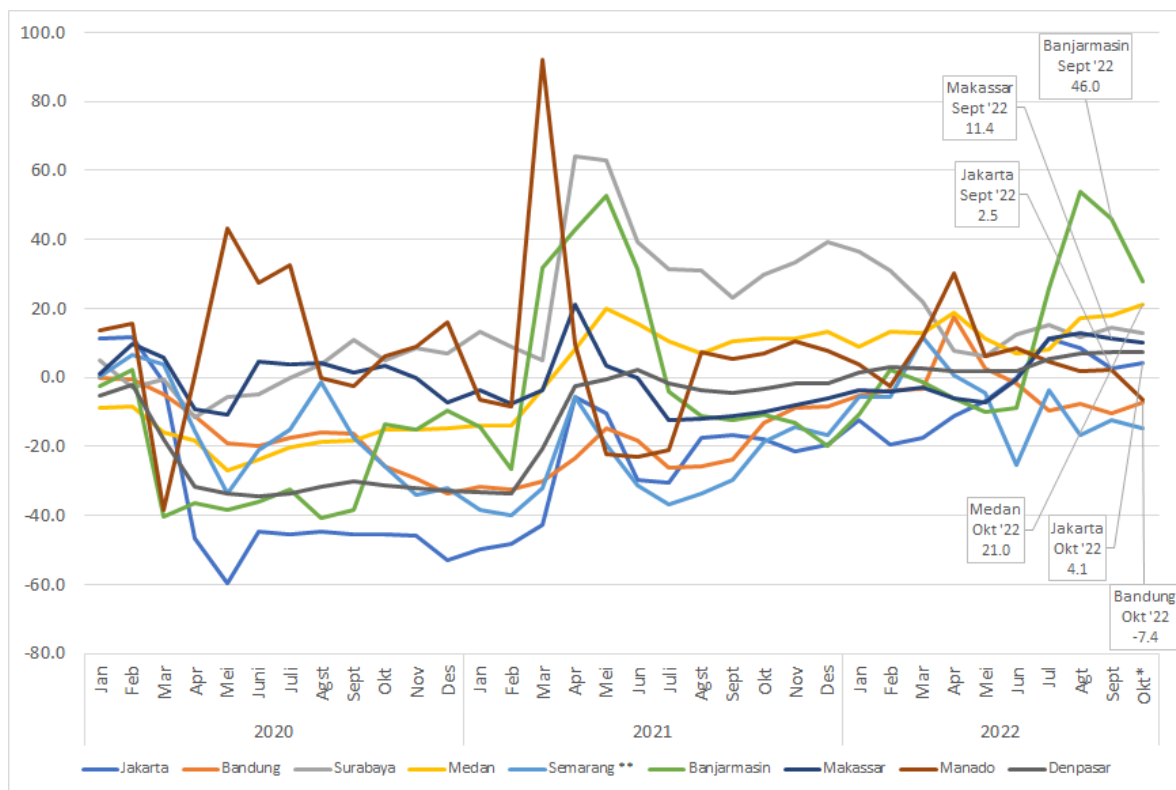
Kinerja Penjualan Eceran secara Spasial

Pada beberapa kota yang disurvei, secara bulanan penjualan eceran terlihat mengalami kontraksi pada September 2022 menjadi sebesar -1,8% dari 0,8% pada Agustus 2022. Kota Jakarta mengalami penurunan terdalam. Kota Medan, Makassar, Banjarmasin, dan Denpasar tercatat positif walaupun mengalami perlambatan dibanding bulan sebelumnya (Gambar 7). Sedangkan

secara tahunan, penjualan eceran pada Kota Banjarmasin, Jakarta, dan Makassar mengalami perlambatan (Gambar 6).

Penjualan eceran secara bulanan pada Oktober 2022, diperkirakan mengalami pertumbuhan. Kota Semarang (termasuk Purwokerto) dan Jakarta diperkirakan akan mengalami peningkatan tertinggi (Gambar 7). Sedangkan secara tahunan, Kota Medan dan Jakarta mengalami kenaikan. Selain itu, Bandung mengalami perbaikan dibandingkan bulan sebelumnya meskipun dalam fase kontraksi (Gambar 6). (Laporan Survei Penjualan Eceran, 9 November 2022)

Gambar 6. Pertumbuhan Tahunan Penjualan Riil Per Kota (% , yoy)

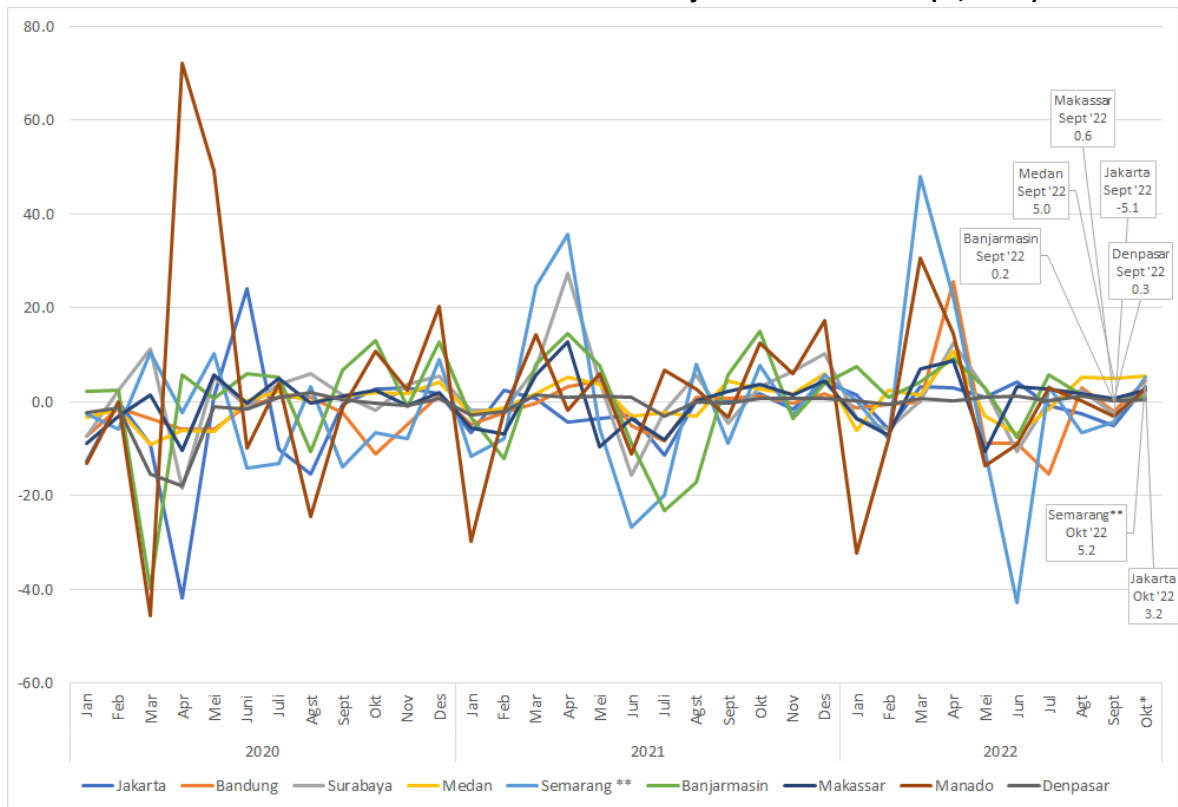


Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

Gambar 7. Pertumbuhan Bulanan Indeks Penjualan Riil Per Kota (% mtm)



Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

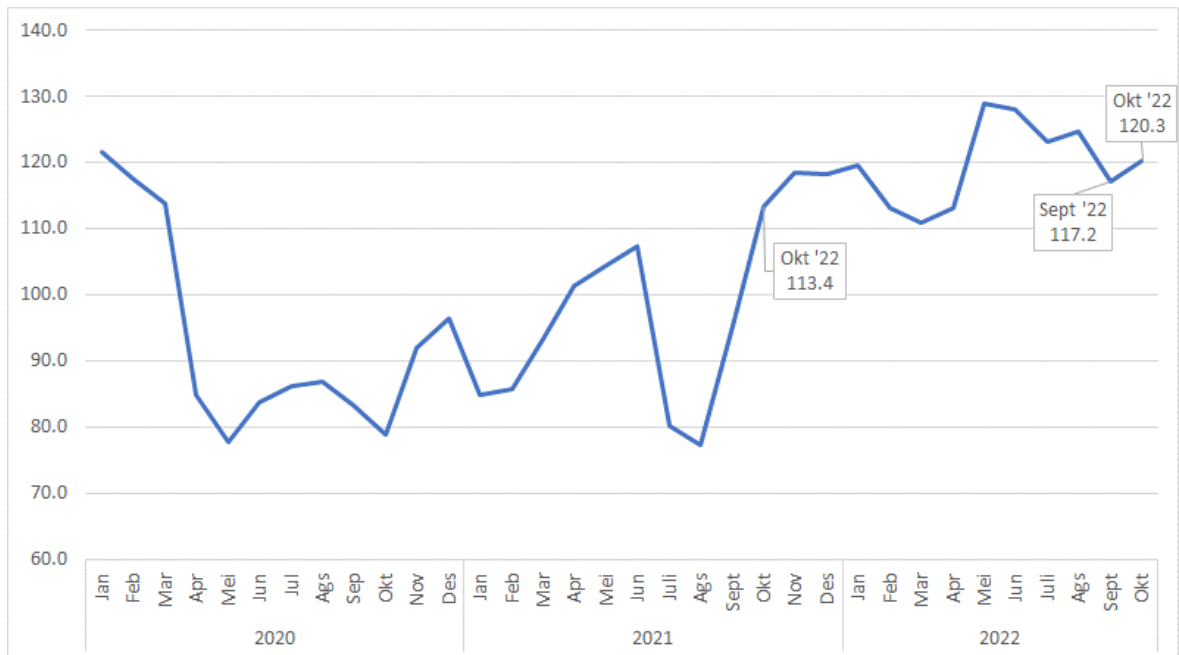
*) angka perkiraan

C. KEYAKINAN KONSUMEN

Keyakinan Konsumen pada Oktober 2022

Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia Oktober 2022 mencerminkan konsumen merasa optimis terhadap kondisi ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Oktober 2022 adalah 120,3, lebih tinggi jika dibandingkan pada bulan September 2022 yang sebesar 117,2 (Gambar 8). Selain itu, IKK Oktober 2022 masih dalam zona optimis, yaitu lebih dari 100. (Laporan Survei Konsumen, 8 November 2022)

Gambar 8. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)



Sumber: Bank Indonesia (BI), diolah.

Keterangan:

*) angka perkiraan

D. INFORMASI LAIN

Pada tahun ini, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) menetapkan target industri ritel bertumbuh sekitar 3-3,3% berbarengan dengan pemulihan ekonomi nasional. Roy N. Mandey selaku ketua APRINDO mengatakan bahwa target tersebut dilandasi pada membaiknya penanganan pemerintah dalam menjaga harga kebutuhan pokok. Kondisi yang membaik tersebut menuju pada harga baru yang seimbang di tengah gejolak inflasi. Roy N. Mandey menyatakan meskipun ketidakpastian global masih menghampiri, pihaknya masih optimis dengan pertumbuhan industry tersebut. Hal ini dikarenakan basis ekonomi Indonesia adalah konsumsi menyumbang lebih dari 50% Produk Domestik Bruto (PDB). Roy N. Mandey juga menerangkan bahwa selama tahun ini, segmen supermarket akan tumbuh hingga 5-6 gerai. Sedangkan pada tahun lalu, supermarket hanya tumbuh 2-3 gerai. Pada tahun lalu, minimarket berekspansi 600 minimarket untuk 1 perusahaan ritel dan diprediksi mencapai 800-900 gerai. Hypermarket berkembang sekitar 1-2 gerai pada tahun lalu dan diperkirakan akan berkembang hingga 4-5 gerai. Roy N. Mandey berharap supaya pemerintah selalu menjaga kebijakan fiskal dan moneter

dan bantalan untuk masyarakat marjinal tetap dilanjutkan untuk membendung daya beli yang tergerus.³

Disusun oleh: Primasita Amarta Putri

³ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220930/12/1582762/ketidakpastian-ekonomi-pengusaha-yakin-ritel-bisa-tumbuh-3-persen-pada-2022>

E-COMMERCE

Informasi Utama

- Berdasarkan data Similarweb, 5 marketplace terbaik di Indonesia pada bulan Oktober 2022, yaitu terdiri dari Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak dan Blibli.
- Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan edisi September 2022 yang diterbitkan Bank Indonesia, total transaksi e-commerce menunjukkan perkembangan yang positif. Bank Indonesia mencatat sepanjang Semester I 2022, total nilai transaksi e-commerce mencapai Rp 227,8 triliun, atau meningkat sebesar 22,1% (yoy).
- Pandemi Covid-19 merupakan momentum yang mendorong adopsi digital oleh masyarakat. Ada 21 juta konsumen baru layanan digital Indonesia selama Maret 2020 sampai semester I 2021.
- Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, pada tahun 2020 terdapat 2,36 juta usaha e-commerce yang tersebar di tanah air pada 2020. Sebanyak 1,77 juta usaha (75,15%) berada di Pulau Jawa. Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah usaha e-commerce terbanyak di Indonesia, terdapat 473.283 usaha (20,05%) di provinsi tersebut. Disusul Jawa Timur yang memiliki usaha e-commerce sebanyak 467.996 usaha (19,82%). Jawa Tengah tercatat sebanyak 406.991 usaha (17,23%). Usaha e-commerce di DKI Jakarta dan Yogyakarta masing-masing sebanyak 218.582 usaha (9,25%) dan 147.781 usaha (6,26%).
- Berdasarkan laporan East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2022, selama tahun 2021 ada 10 provinsi yang daya saing digitalnya tertinggi di Indonesia. Laporan tersebut menunjukkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih mendominasi peringkat teratas.

A. PERKEMBANGAN MARKETPLACE DI INDONESIA

Marketplace Terbaik di Indonesia berdasarkan SimilarWeb

Pandemi yang terjadi di Indonesia, membuat masyarakat mengalihkan hampir seluruh pemenuhan kebutuhan pokok dan berbagai kegiatan lainnya melalui layanan digital. Meskipun saat ini keadaan pandemi di Indonesia sudah mulai pulih, namun masyarakat sudah mulai terlanjur mengalami ketergantungan dengan produk dan layanan yang dihadirkan melalui layanan digital. Salah satu layanan digital yang digunakan masyarakat adalah berbelanja melalui platform e-commerce atau marketplace. Terdapat berbagai platform e-commerce atau marketplace yang menyediakan layanan belanja online di Indonesia.

Electronic Commerce (E-Commerce) berdasarkan definisi OECD 2009 adalah penjualan atau pembelian barang atau jasa, yang dilakukan melalui jaringan komputer dengan metode yang secara spesifik dirancang untuk tujuan menerima atau melakukan pesanan. Barang atau jasa dipesan dengan metode tersebut, tetapi pembayaran dan pengiriman utama barang atau jasa tidak harus dilakukan secara online.

Marketplace merupakan tempat dimana masyarakat saat ini melakukan berbagai aktivitas secara online, salah satunya adalah jual beli atau transaksi. Berdasarkan data *SimilarWeb*, yaitu sebuah platform analisis website yang telah terintegrasi dengan *Google Analytics* didapatkan data ranking atau peringkat e-commerce dengan urutan tertinggi dilihat dari kinerja website marketplace tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi data *website performance* terhadap 5 platform e-commerce terbaik di Indonesia pada periode bulan Oktober 2022.

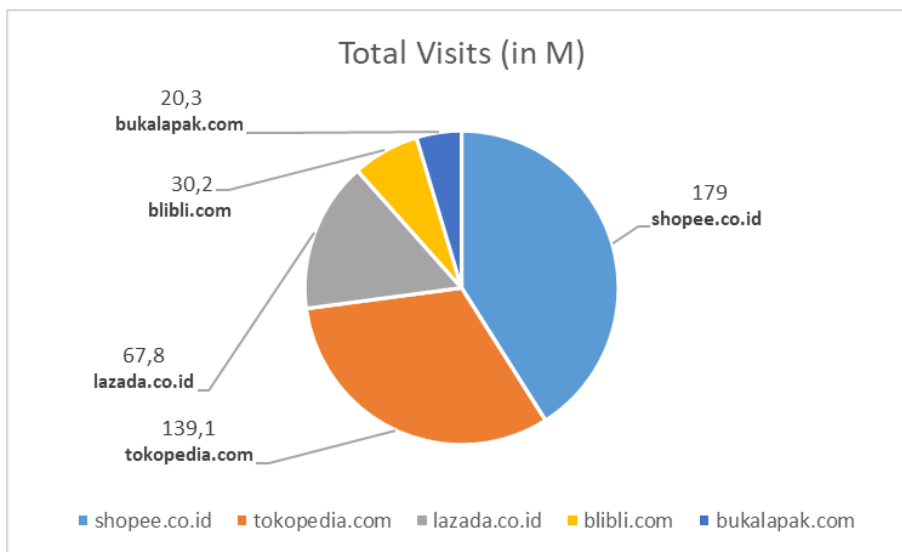
**Tabel 1. E-Commerce Website Metrics Performance 5 E-Commerce di Indonesia
Periode Oktober 2022**

Rank	Website	Total Visits (in M)	Avg. Visit Duration	Pages/Visit	Bounce Rate (%)
1	shopee.co.id	179	00:05:42	5,17	44,95%
2	tokopedia.com	139,1	00:06:23	6,69	39,43%
3	lazada.co.id	67,8	00:04:31	3,43	56,53%
4	blibli.com	30,2	00:02:09	2,77	57,66%
5	bukalapak.com	20,3	00:03:27	3,07	52,44%

Sumber: *SimilarWeb*, diolah.

Pada tabel 1, terdapat pemaparan e-commerce di Indonesia yang masuk ke dalam 5 e-commerce terbaik pada bulan Oktober 2022 berdasarkan data dari *SimilarWeb*, yaitu terdiri dari Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli dan Bukalapak. 5 e-commerce ini diurutkan berdasarkan performansi website yang terbagi menjadi beberapa performansi, yaitu *Total Visits*, *Average Visit Duration*, *Pages per Visit*, dan *Bounce Rate*.

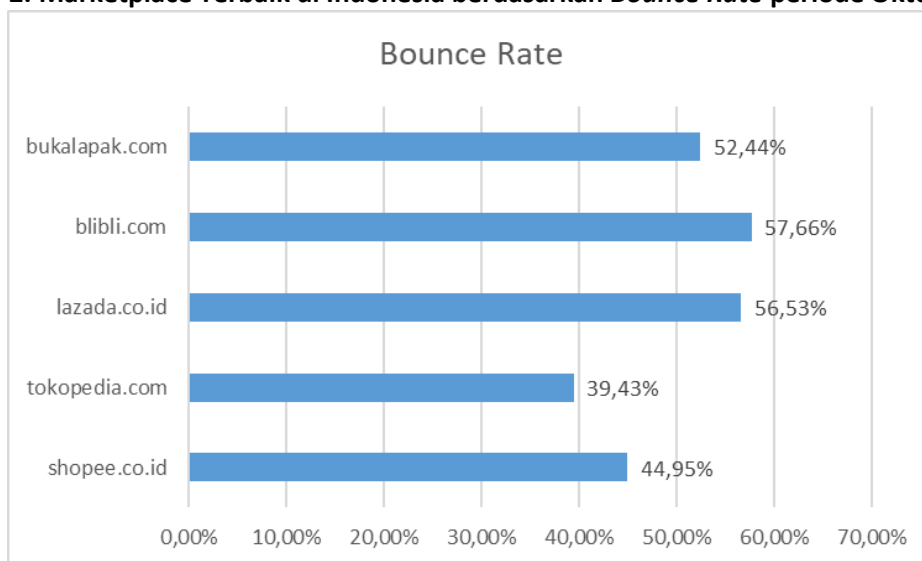
Gambar 1. Marketplace Terbaik di Indonesia berdasarkan Total Visits periode Oktober 2022



Sumber: *SimilarWeb*, diolah

Berdasarkan data SimilarWeb, lima e-commerce terbesar di Indonesia berdasarkan website total visitor pada bulan Oktober 2022, yaitu Shopee dengan total visitor sebesar 179 juta, diikuti oleh Tokopedia 139,1 juta, Lazada sebesar 67,8 juta, Blibli 30,2 juta, dan bukalapak sebesar 20,3 juta.

Gambar 2. Marketplace Terbaik di Indonesia berdasarkan *Bounce Rate* periode Oktober 2022

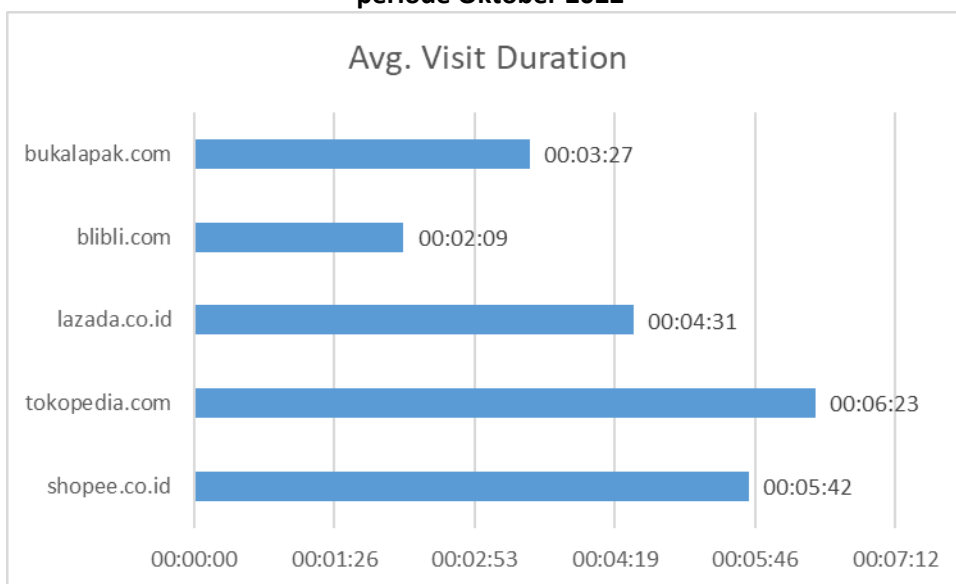


Sumber: *SimilarWeb*, diolah

Berdasarkan data lima e-commerce terbesar di Indonesia berdasarkan bounce rate, yaitu Tokopedia dengan nilai bounce rate sebesar 39,43%, diikuti oleh Shopee sebesar 44,95%, Bukalapak sebesar 52,44%, Lazada sebesar 56,53%, dan Blibli sebesar 57,66%.

Bounce rate merupakan analisa persentase pengunjung yang datang dan langsung meninggalkan website setelah mengunjungi satu halaman website (Google Analytics). *Bounce rate* yang tinggi menandakan semakin banyaknya pengunjung yang datang namun tidak melakukan tindakan apapun di website tersebut, hal ini dapat memiliki beberapa arti, diantaranya kebutuhan pengguna tidak dapat terpenuhi dalam website tersebut sehingga memilih untuk meninggalkan website dan beralih pada website lainnya ataupun user interface yang kurang menarik dan membuat nyaman pengguna sehingga beralih pada website lainnya. Berbeda dengan hasil performansi website lainnya yang dilihat dari angka terbesar, pada *bounce rate* justru berkebalikan, semakin kecil angka bounce rate maka semakin tinggi peluang suatu e-commerce dalam mendorong suatu pengunjung untuk melakukan aktivitas di dalam website lebih lama. E-commerce dengan *bounce rate* terkecil menandakan e-commerce dengan pengunjung paling lama berada di dalam laman website tersebut.

Gambar 3. Marketplace Terbaik di Indonesia berdasarkan Average Visit Duration periode Oktober 2022



Sumber: *SimilarWeb*, diolah

Pada *average visit duration*, dapat dilihat bahwa pengguna kelima e-commerce teratas tersebut memiliki waktu durasi rata-rata 2 hingga 6 menit dalam satu kali kunjungan. Durasi ini merupakan

durasi rata-rata yang dimiliki total pengguna website e-commerce selama berada dan beraktivitas di dalam website tersebut. *Average visit duration* ini terhitung dari halaman pertama website hingga halaman terakhir yang dikunjungi oleh pengguna sebelum akhirnya meninggalkan website. Dengan adanya data ini, dapat terlihat bagaimana setiap e-commerce mampu mendorong setiap pengguna untuk bergerak mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya yaitu melakukan transaksi.

Gambar 4. Marketplace Terbaik di Indonesia berdasarkan Pages per Visit periode Oktober 2022



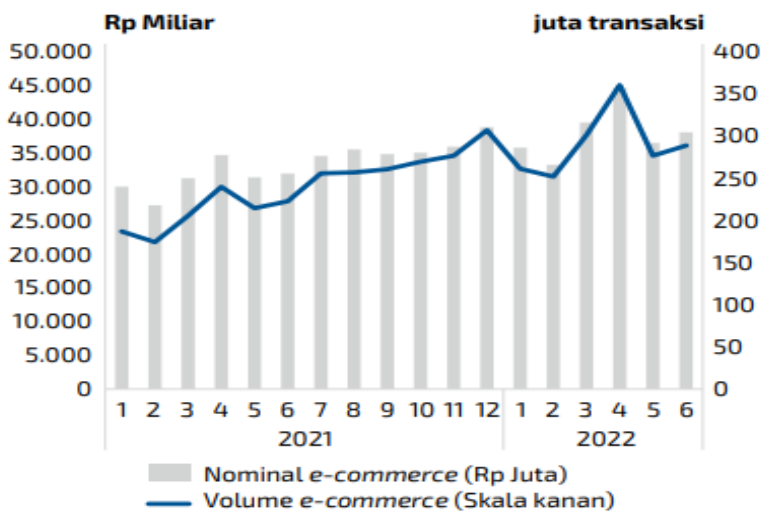
Sumber: *SimilarWeb*, diolah.

Pada data pages per visit, menunjukkan jumlah rata-rata laman yang dilihat pengunjung di website dalam satu sesi. Pages per visit ini dihitung dengan membagi jumlah total tampilan halaman dengan total kunjungan. Tujuannya adalah untuk membuat pengguna tetap terlibat dan mendorong mereka untuk mengambil langkah berikutnya yaitu salah satunya melakukan pembelian.

A. PERKEMBANGAN TRANSAKSI E-COMMERCE

Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan edisi September 2022 yang diterbitkan Bank Indonesia, total transaksi e-commerce menunjukkan perkembangan yang positif. Bank Indonesia mencatat sepanjang Semester I 2022, total nilai transaksi e-commerce mencapai Rp 227,8 triliun, atau meningkat sebesar 22,1% dari periode sama tahun sebelumnya. Dari sisi volume pun meningkat hingga mencapai 1,74 juta transaksi atau naik sebesar 39,9% (yoy).

Gambar 5. Perkembangan Transaksi e-Commerce

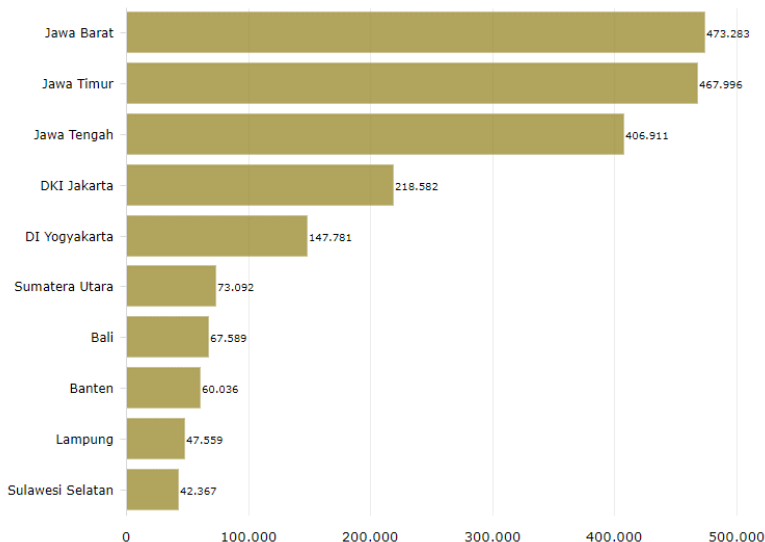


Sumber: Bank Indonesia, 2022.

B. PERKEMBANGAN E-COMMERCE BERDASARKAN PROVINSI

Provinsi Dengan Jumlah Usaha E-Commerce Terbanyak

Gambar 6. 10 Provinsi dengan Jumlah Usaha E-Commerce Terbanyak (2020)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 2,36 juta usaha e-commerce yang tersebar di tanah air pada 2020. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1,77 juta usaha (75,15%) berada di Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena Pulau Jawa menjadi pusat perekonomian dan memiliki infrastruktur digital yang lebih memadai. Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah usaha e-commerce terbanyak di Indonesia. Setidaknya terdapat 473.283 usaha (20,05%) di provinsi tersebut. Disusul Jawa Timur yang memiliki usaha e-commerce sebanyak 467.996 usaha (19,82%). Berikutnya, jumlah usaha e-commerce di Jawa Tengah tercatat sebanyak 406.991 usaha (17,23%). Adapun, usaha e-commerce di DKI Jakarta dan Yogyakarta masing-masing sebanyak 218.582 usaha (9,25%) dan 147.781 usaha (6,26%).

Provinsi Dengan Tingkat Daya Saing Digital Tertinggi

Gambar 7. 10 provinsi dengan Tingkat Daya Saing Digital tertinggi

Peringkat	Provinsi	Skor EV-DCI 2022	Skor EV-DCI 2021	Perubahan Peringkat
1	DKI Jakarta	73,2	77,6	=
2	Jawa Barat	58,5	57,1	=
3	DI Yogyakarta	49,2	47,5	↑ 3
4	Banten	47,0	47,7	↑ 1
5	Jawa Timur	45,6	48,0	↓ -2
6	Bali	44,9	47,7	↓ -2
7	Kalimantan Timur	44,0	39,5	↑ 3
8	Kep. Riau	40,8	43,0	↓ -1
9	Sumatera Barat	39,8	34,5	↑ 3
10	Sulawesi Selatan	39,8	40,7	↓ -1

Sumber: EV-DCI, 2022.

Berdasarkan laporan East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2022, selama tahun 2021 ada 10 provinsi yang daya saing digitalnya tertinggi di Indonesia. Laporan tersebut menunjukkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih mendominasi peringkat teratas. Sebab, wilayah ini lebih banyak memiliki infrastruktur yang menunjang digitalisasi seperti mudahnya mengakses internet. Namun, sejumlah provinsi lain di luar Pulau Jawa mulai menunjukkan peningkatan daya saing digital. East Ventures menilai hal itu membuktikan komitmen pemerintah untuk terus menyediakan infrastruktur digital supaya merata ke seluruh daerah.

Disusun Oleh: Esa Listiana